SERIAL TRILOGI ALAM AKHIRAT 3

DR. AHMAD MUSTHAFA MUTAWALLI

PLUS KISAH & TELADAN ORANG-ORANG SHALIH

SURGA & NERAKA

MENGENAL LEBIH DEKAT KEINDAHAN SURGA DAN KENGERIAN NERAKA

TA'LIQ:
SYAIKH ABDURRAHMAN BIN NASHIR AS-SA'DI
SYAIKH MUHAMMAD NASHIRUDDIN AL-ALBANI
SYAIKH MUHAMMAD BIN SHALIH AL-UTSAIMIN

"Bismillaahirrahmaanirrahiim"
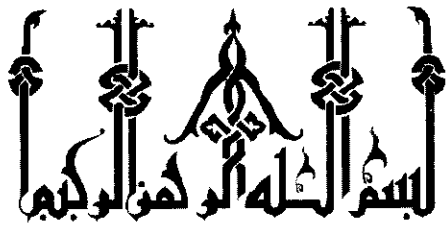
"Dengan Menyebut Nama Allah
Yang Maha Pengasih Lagi
Maha Penyayang"
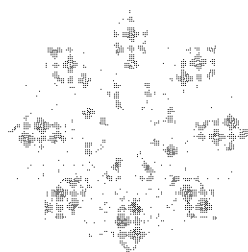
Judul Asli Arab:

"Ar-Riyad an-Naadirah fii Shahiih ad-Daaril Akhirah"

Judul Versi Indonesia:

SERI KE-3 (SERIAL TRILOGI ALAM AKHIRAT)

SURGA & NERAKA

Ulasan Mendalam tentang Keindahan Surga & Kengerian Neraka
Disertai dengan Kisah dan Teladan Orang-Orang Shalih

Ditulis oleh:
Dr. Ahmad Musthafa Mutawalli

Penerjemah: Umar Mujtahid, Lc
Edit Naskah: Tim Editing Darul Ilmi
Desain Sampul, Tata Letak, & Ilustrasi: Tim Kreatif Darul Ilmi
Cetakan Pertama: Rabiul Awwal 1439 H / Nopember 2017 M
ISBN: 978-602-8013-55-0

Penerbit :
Pustaka Dhiya'ul Ilmi
Jalan Raya Ciracas, No. 28
Ciracas, JAKARTA TIMUR
Telpon/ WA : 0878-2352-5111

e-mail: pustakadhiya'ul_ilmi@gmail.com
Website : pelitailmu.com

DAFTAR ISI

MUQADDIMAH PENULIS

Segala puji bagi Allah ﷻ, kepada-Nya kita memuji, memohon pertolongan dan ampunan. Kita berlindung kepada Allah dari kejelekan jiwa dan keburukan amal perbuatan. Barangsiapa diberi petunjuk oleh Allah, tidak akan ada yang menyesatkannya dan barangsiapa disesatkan oleh Allah, tidak akan ada yang mampu memberinya petunjuk. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Allah semata yang tidak memiliki sekutu, dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad ﷺ adalah hamba dan utusan-Nya.

﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِۦ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُم مُّسْلِمُونَ ﴿١٠٢﴾﴾

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam." (QS. Ali 'Imran: 102)

﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ ٱتَّقُوا۟ رَبَّكُمُ ٱلَّذِى خَلَقَكُم مِّن نَّفْسٍ وَٰحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَآءً ۚ وَٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ ٱلَّذِى تَسَآءَلُونَ بِهِۦ وَٱلْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾﴾

"Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Tuhan-mu yang Telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan Allah menciptakan pasangannya (Hawa) dari dirinya, dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu." (QS. An-Nisa`: 1)

﴿يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ ٱتَّقُوا۟ ٱللَّهَ وَقُولُوا۟ قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٧٠﴾ يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَٰلَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَن يُطِعِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧١﴾﴾

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Allah memperbaiki amalan-amalanmu dan mengampuni dosa-dosamu. Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar." (QS. Al-Ahzab: 70-71)

Amma ba'du,

Perkataan paling benar adalah Kitab Allah ﷻ, petunjuk terbaik adalah petunjuk Muhammad ﷺ, seburuk-buruk perkara adalah yang perkara diada-adakan, setiap yang diada-adakan itu bid'ah dan setiap bid'ah itu sesat.[1]

---

[1] Khutbah hajat yang biasa dijadikan pembuka nabi dalam menyampaikan khutbah dan nasehat. Beruntung orang yang mengikuti petunjuk dan sunnah beliau, serta meniti jalan dan manhaj beliau, semoga di surga kelak mencapai derajat orang-orang yang menyertai beliau.

Saudara-saudaraku tercinta karena Allah, pembahasan tentang negeri akhirat merupakan topik yang indah dan menawan, diperlukan oleh setiap hati yang mulia terlebih bila dikuatkan oleh dalil yang shahih dan jelas. Pembahasan serupa sudah banyak disampaikan oleh mereka yang memiliki sumbangsih besar dalam hal ini, namun bagian shahih yang disampaikan hanya sedikit.

Karena itu, buku yang ada di hadapan pembaca ini menyatukan antara ayat-ayat yang jelas dan hadits-hadits yang shahih, setelah sebelumnya terdapat banyak sekali karya tulis serupa yang dipenuhi dalil-dalil *dhaif* dan *maudhu*.

Disamping dalil-dalil shahih, penulis juga menambahkan penjelasan ulama ternama dan mulia, seperti Syaikh Muhammad Shalih bin Utsaimin رحمه الله, Syaikh Abdurrahman Nashir as-Sa'di رحمه الله, termasuk ulasan-ulasan Syaikh Al-Albani رحمه الله untuk hadits-haditsnya. Sungguh sebagai sebuah nikmat yang semakin memperindah buku ini. Ini semua tidak lain adalah sebagai wujud karunia dan nikmat Allah ﷻ.

﴿ذَٰلِكَ فَضْلُ ٱللَّهِ يُؤْتِيهِ مَن يَشَآءُ ۚ وَٱللَّهُ ذُو ٱلْفَضْلِ ٱلْعَظِيمِ ﴿٢١﴾﴾

"Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah mempunyai karunia yang besar." (QS. Al-Hadid: 21)

﴿وَٱللَّهُ يَخْتَصُّ بِرَحْمَتِهِۦ مَن يَشَآءُ ۚ وَٱللَّهُ ذُو ٱلْفَضْلِ ٱلْعَظِيمِ ﴿١٠٥﴾﴾

"Dan Allah menentukan siapa yang dikehendaki-Nya (untuk diberi) rahmat-Nya (kenabian); dan Allah mempunyai karunia yang besar." (QS. Al-Baqarah: 105)

Selain itu, buku ini menggunakan metode penyampaian yang mudah dan jelas, sehingga mudah dipahami oleh pembaca, serta tidak akan jemu saat didengar, tanpa penjelasan panjang lebar, di mana terkadang buku yang membahas tentang negeri akhirat justru meredupkan kebenaran.

Penulis menyusun pasal-pasal buku ini dan penjelasan yang ada dengan baik, di samping memperjelas poin-poin penting yang bisa dipahami oleh mereka yang tidak memiliki latar belakang ilmu maupun kalangan terpelajar, bisa dipahami oleh masyarakat awam maupun kalangan khusus, disempurnakan dengan beragam kisah dan riwayat-riwayat menyenangkan yang melunakkan hati, dengan izin Allah ﷻ.

Pada bagian akhir, penulis menyampaikan poin-poin yang diperlukan oleh setiap muslim, mukmin dan orang yang bertakwa, diantaranya fatwa-fatwa ulama ternama. Penulis hanya menyebut sebagian ulama saja yang diakui kebaikannya, kemuliaannya dan baktinya. Mereka adalah ulama yang tergabung dalam Komite Tetap Untuk Fatwa Kerajaan Arab Saudi, dengan Al-Alim al-Allamah Abdul Aziz bin Baz رحمه الله yang bertindak sebagai ketua. Siapapun mengakui keutamaan dan kebaikan fatwa-fatwa beliu yang dering mengena di hati, serta mempengaruhi akal, melebihi pengaruh tukang-tukang sihir yang piawai. Untuk alasan itulah penulis sengaja lebih mengutamakan fatwa-fatwa Komite tetap Untuk Fatwa Kerajaan Arab Saudi daripada fatwa-fatwa lembaga lain karena nilai dan kebaikan yang dimiliki.

Demikian gambaran sekilas buku ini, segala puji bagi Allah, shalawat dan salam semoga terlimpah kepada nabi dan manusia pilihan-Nya, keluarga, para sahabat dan siapapun yang membelanya.

Wahai Yang menurunkan ayat-ayat dan Al-Furqan (Al-Qur`an)

Kesucian Al-Qur`an ada di antara Kau dan aku

Dengan Al-Qur`an, lapangkan dadaku untuk mengetahui petunjuk

Jagalah hatiku dari (gangguan) setan

Mudahkan urusanku dan tunaikan cita-citaku

Jagalah jasadku dari api neraka

Hapuslah dosaku, murnikan niatku

Teguhkan kekuatanmu dan perbaikilah kondisiku

Hilangkan musibah yang menimpaku, terimalah taubatku

Untungkan perdaganganku tanpa kerugian

Sucikan hatiku, bersihkan batinku

Perbaiki citraku dan tinggikan kedudukanku

Teguhkan keinginan dan cita-cita muliaku

Tingkatkan kesadaranku dan hidupkan nuraniku

Hidupkan malamku, kuatkan ragaku

Tumpahkan luapan air mata ini

Ya Rabb, satukan dengan darah dan dagingku

Sucikan hatiku dari kedengkian

Engkaulah yang membentuk, menciptakan...

Dan memberiku petunjuk menuju syariat-syariat keimanan

Engkaulah yang mengajari, merahmati...

Dan membuat hatiku memahami Al-Qur`an

Engkaulah yang memberiku makan dan minum

Tanpa usaha dan jerih payah dariku

Engkau memaafkan, menutupi aib, menolong...

Dan melimpahkan karunia serta kebaikan kepadaku

Engkaulah yang memberiku perlindungan, anugerah...

Dan petunjuk dari bimbangnya kehinaan

Kau limpahkan cinta di hati manusia untukku

Serta kelembutan dari-Mu berkat rahmat dan kasih sayang-Mu

Kau terbarkan kebaikan-kebaikanku di seluruh alam

Dan Kau tutupi dosa-dosaku dari pandangan mata mereka

Kau sebar luaskan citra baikku di seluruh manusia

Hingga Kau menjadikan mereka semua saudara bagiku

Karena itu segala puji dan sanjungan hanya untuk-Mu

Sepenuh fikiran, hati dan lisanku

Segala puji bagi-Mu ya Rabb,

Pujian yang membuat-Mu ridha yang tiada pernah sirna sepanjang waktuSepenuh langit-langit yang tinggi, sepenuh bumi
Sepenuh semua yang ada setelah itu dan sepenuh apa pun juga

Seperti yang Kau kehendaki setelah semua itu,

Pujian yang tidak terbatas oleh waktu

Shalawat terbaik semoga terlimpah kepada rasul-Mu

Seperti itu pula salam dan keridhaan-Mu yang sempurna

Semoga shalawat Allah terlimpah kepada nabi Muhammad

Selama rembulan masih berayun di atas dahan

Semoga terlimpah pula kepada seluruh putri, istri,

dan para sahabat, kawan dan siapapun yang mengikuti mereka dengan baik

Sebagai penutup,

Suatu saat ketika aku mati nanti dan semua yang ku tulis masih ada

Semoga saja ada pembaca yang mendoakanku

Mudah-mudahan Tuhan memaafkan

Dan mengampuni semua perbuatan burukku

Ahmad Musthafa Mutawalli

Al-Manshurah Mesir

Telp. 050-2263168

Email: dr-ahmedmoustafa@yahoo.com

KATA PENGANTAR PENERBIT

Segala puji bagi Allah ﷻ, kepada-Nya kita memuji, memohon pertolongan dan ampunan. Kita berlindung kepada Allah dari kejelekan jiwa dan keburukan amal perbuatan. Barangsiapa diberi petunjuk oleh Allah, tidak akan ada yang menyesatkannya dan barangsiapa disesatkan oleh Allah, tidak akan ada yang mampu memberinya petunjuk. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Allah semata yang tidak memiliki sekutu, dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad ﷺ adalah hamba dan utusan-Nya.

Buku yang hadir di tengah pembaca, merupakan salah satu buku ***"Serial Trilogi Alam Akhirat"*** yang diterjemahkan dari kitab berjudul "*Ar-Riyad an-Naadirah fii Shahiih ad-Daaril Akhirah*" karya Dr. Ahmad Musthafa Mutawalli yang di*ta'liq* oleh tiga ulama abad ini yaitu; Syaikh Muhammad bin Nashiruddin al-Albani, Syaikh Muhammad bin Shalih al-Utsaimin dan Syaikh Abdurrahman Nashir as-Sa'di *rahimahumullah*. Buku tersebut mengupas secara detail tentang Alam Akhirat, yang kemudian dikemas oleh penerbit Darul Ilmi Publishing menjadi tiga buku yang berseri, dengan masing-masing judul; Buku ke-1 kami beri judul ***"MISTERI KEMATIAN"*** *(Menguak Fenomena Kematian dan Rentetan Peristiwa Dahsyat Menjelang Kiamat)*, buku ke-2 kami beri judul ***"PRAHARA PADANG MAHSYAR"*** *(Peristiwa Pengumpulan Manusia di Padang Mahsyar, Huru Hara Kiamat, Hisab,*

Mizan, Telaga, Shirath & Syafaat), dan buku ke-3 kami beri judul ***"SURGA & NERAKA"*** *(Mengenal Lebih Dekat Keindahan Taman Surga dan Kengerian Lembah Neraka),* dengan harapan agar buku ini mudah dibaca dan dipahami serta tidak membosankan bagi para pembaca.

Buku yang sekarang ada di hadapan pembaca merupakan buku ke-3 dari tiga buku seri yang kami beri judul "*Surga & Neraka*" yang didalamnya membahas tentang keindahan surga dan kengerian neraka, dan disertai kisah dan teladan orang-orang shalih. Buku ini sangat bagus untuk dibaca dan ditela'ah sehingga dapat menambah keimanan kita serta menambah wawasan keilmuan.

Pada akhirnya kami memohon kepada Allah agar memberkahi usaha kami dalam menerbitkan buku ini. Dan semoga buku ini bermanfaat bagi para pembaca sekalian. Selamat membaca!

Salam hangat dari kami,
PUSTAKA DHIYA'UL ILMI

SURGA

Segala puji bagi Allah yang tidak meruntuhkan apa yang Ia bangun, tidak ada yang mampu menjaga apa pun yang Ia lenyapkan, tidak ada yang menghalangi pemberian-Nya, tidak pula ada yang menolak putusan-Nya, tidak ada yang mampu menampakkan yang Ia sembunyikan, tidak ada yang mampu menyembunyikan yang Ia perlihatkan, tidak ada yang bisa menyesatkan hamba yang Ia beri petunjuk, tidak ada yang bisa memberi petunjuk kepada orang yang Ia butakan.

Menciptakan semesta dan apa pun yang terdapat di dalamnya dengan kuasa-Nya, memberikan penjagaan dengan karunia dan penanganan-Nya, Rabbmu menetapkan agar kau tidak menyembah selain kepada-Nya.

Menciptakan dan menyempurnakan Adam dengan tangan-Nya, menempatkan dan menjaganya di dekat-Nya, memerintahkan dan melarangnya seperti yang Ia kehendaki, memberlakukan takdir berdasarkan keinginan-Nya, namun kemudian tangan kekeliruan mencabut apa yang dikenakan padanya, setelah itu Ia mengawasi, melimpahkan rahmat dan memilihnya, kondisinya berbeda dengan orang yang berbuat seperti yang ia mau.

Mengusir Iblis dan di langit-lah Iblis bersemayam, Ia membuatnya tuli dengan melakukan pelanggaran terhadap-Nya seperti yang Ia kehendaki, Allah menjauhkan Iblis dari pintunya

dan menetapkannya sengsara karena durhaka, di balik kisah Iblis terdapat peringatan bagi orang yang melanggar dan berbuat durhaka.

Melunakkan besi untuk nabi Dawud ﷺ seperti yang ia harapkan, orang yang mengenakannya akan aman dari musuh yang ia hadapi, kemudian anak panah yang dilesatkan kepadanya membuatnya terbunuh. Kala dua orang yang berseteru memanjat tempat ibadahnya, ia menyampaikan bantahan berisi celaan lalu keduanya membantah, Dawud mengira keduanya akan membunuhnya.

Dzun Nun pergi dengan marah lalu ditelan dan disembunyikan ikan besar, kemudian ia menyesal kala kedua matanya menyaksikan perbuatan yang telah dilakukan, kemudian kala kegelapan meliputi, ia berdoa dengan merendahkan diri seraya memohon pertolongan dengan menyeru Rabb: "*Sungguh aku termasuk orang-orang yang menganiaya diri sendiri,*" lalu Allah ﷻ menyelamatkannya.

Maha Tinggi, Maha Suci dan mustahil bagi Allah meruntuhkan harapan orang yang berharap kepada-Nya, mustahil bagi Allah melupakan orang yang lupa kepada-Nya.

Memungut Musa ﷺ dari ibunya saat masih mungil dan merawatnya, membawanya ke dalam pengasuhan musuh-Nya, ia diberi kenikmatan yang tidak terhingga, lalu ia melintasi samudera dengan kaki yang tidak basah terkena air, ia diikuti musuh lalu musuh tenggelam dan terkubur di air, musuh itu pun berkata: "Aku beriman," namun Jibril segera menyumbat mulutnya.

Di antara puncak kemuliaannya adalah kala ia pergi mencari perapian lalu Allah memanggil-manggilnya: "*Wahai Musa, sesungguhnya Aku Allah.*" Ia pun memuliakan umatnya.

Menciptakan Muhammad ﷺ dan memilihnya di antara seluruh manusia, memberinya wahyu dari rahasia-Nya yang tertutup, menjanjikan tempat terpuji kepadanya dan ia akan mencapai cita-citanya.

Segala puji bagi Allah yang menunjukkan kita kepada nabi-Nya dan mengenalkan kita kepadanya. Segala puji bagi Allah yang memuliakan kita dengan Al-Qur`an dan mengajarkannya kepada kita, menunjukkan kita menuju pintu-Nya dengan taufiq yang disematkan dalam diri kita, pujian yang tiada pernah berakhir bagian awalnya, dan tidak akan pernah pupus bagian akhirnya.

Semoga shalawat dan salam terlimpah kepada Muhammad ﷺ selama lisan dan bibir masih bergerak, semoga terlimpah pula kepada keluarga, sahabat dan yang membelanya.[2]

SURGA SUDAH DICIPTAKAN, SUDAH ADA, TIDAK FANA DAN LENYAP

Imam Thahawi رحمه الله menjelaskan, di antara aqidah ahlus sunnah wal jamaah yang mereka sepakati dan tidak ada seorang pun yang menentang; surga dan neraka sudah ada saat ini. Tidak ada yang menentang hal ini selain kalangan yang ijma'nya tidak perlu digubris seperti qadariyah dan mu'tazilah. Mereka mengingkari surga dan neraka sudah ada saat ini.

Di antara nash-nash Al-Qur`an yang menunjukkan hal tersebut adalah;

Firman Allah ﷻ:

﴿ وَسَارِعُوٓا۟ إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا ٱلسَّمَٰوَٰتُ وَٱلْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾ ﴾

---

2 *At-Tabshirah*, 2/60-61, dengan perubahan.

"Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa." (QS. Ali 'Imran: 133)

Firman Allah ﷻ:

﴿ سَابِقُوٓاْ إِلَىٰ مَغۡفِرَةٖ مِّن رَّبِّكُمۡ وَجَنَّةٍ عَرۡضُهَا كَعَرۡضِ ٱلسَّمَآءِ وَٱلۡأَرۡضِ أُعِدَّتۡ لِلَّذِينَ ءَامَنُواْ بِٱللَّهِ وَرُسُلِهِۦۚ ذَٰلِكَ فَضۡلُ ٱللَّهِ يُؤۡتِيهِ مَن يَشَآءُۚ وَٱللَّهُ ذُو ٱلۡفَضۡلِ ٱلۡعَظِيمِ ٢١ ﴾

"Berlomba-lombalah kamu kepada (mendapatkan) ampunan dari Tuhanmu dan surga yang luasnya seluas langit dan bumi, yang disediakan bagi orang-orang yang beriman kepada Allah dan rasul-rasul-Nya. Itulah karunia Allah, diberikan-Nya kepada siapa yang dikehendaki-Nya. Dan Allah mempunyai karunia yang besar." (QS. Al-Hadid: 21)

Nabi ﷺ telah melihat Sidratul Muntaha, dan di sampingnya ada surga Ma'wa, seperti disebutkan dalam kitab *shahihain* dari hadits Anas رضي الله عنه:

ثُمَّ انْطَلَقَ بِي جِبْرِيلُ حَتَّى نَأْتِيَ سِدْرَةَ الْمُنْتَهَى فَغَشِيَهَا أَلْوَانٌ لَا أَدْرِي مَا هِيَ قَالَ ثُمَّ أُدْخِلْتُ الْجَنَّةَ فَإِذَا فِيهَا جَنَابِذُ اللُّؤْلُؤَ وَإِذَا تُرَابُهَا الْمِسْكُ

"Lalu Jibril membawaku pergi hingga kami tiba di Sidratul Muntaha, ia lalu terselimuti warna-warna yang tidak aku

ketahui apa saja itu? Setelah itu aku masuk surga, di sana terdapat kubah-kubah mutiara, tanahnya minyak kesturi."[3]

Disebutkan juga dalam kitab *shahihain* dari riwayat Abdullah bin Umar ﵄, Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا مَاتَ عُرِضَ عَلَيْهِ مَقْعَدُهُ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ، إِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَمِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ وَإِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ فَمِنْ أَهْلِ النَّارِ، فَيُقَالُ هَذَا مَقْعَدُكَ حَتَّى يَبْعَثَكَ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"Sesungguhnya bila salah seorang dari kalian meninggal dunia, tempatnya diperlihatkan kepadanya pada pagi dan sore hari, bila ia termasuk penghuni surga, ia termasuk penghuni surga dan bila termasuk penghuni neraka, ia termasuk penghuni neraka, dikatakan: Inilah tempatmu hingga Allah membangkitkanmu pada hari kiamat."[4]

Disebutkan dalam Shahih Muslim dari Aisyah ﵂, ia berkata:

خَسَفَتْ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللهِ لَا يَخْسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ، فَإِذَا رَأَيْتُمْ ذَلِكَ فَافْزَعُوْا إِلَى الصَّلَاةِ لَقَدْ رَأَيْتُ فِي مَقَامِي هَذَا كُلَّ شَيْءٍ وُعِدْتُهُ حَتَّى لَقَدْ رَأَيْتُ أُرِيدُ أَنْ آخُذَ قِطْفًا مِنْ الْجَنَّةِ حِينَ رَأَيْتُمُونِي جَعَلْتُ أَتَقَدَّمُ وَلَقَدْ رَأَيْتُ جَهَنَّمَ يَحْطِمُ بَعْضُهَا بَعْضًا حِينَ رَأَيْتُمُونِي تَأَخَّرْتُ

[3] Muttafaq 'alaih.
[4] Muttafaq 'alaih.

"Terjadi gerhana matahari di masa Rasulullah. –Aisyah menyebut hadits selanjutnya hingga bagian- selanjutnya Rasulullah berdiri menyampaikan khutbah, beliau memuji Allah seperti yang laik Ia sandang, selanjutnya beliau bersabda: "Sesungguhnya matahari dan bulan adalah dua dari sekian tanda-tanda kebesaran Allah, keduanya tidak mengalami gerhana karena kematian ataupun kehidupan seseorang, bila kalian melihatnya, segera tunaikan shalat." Beliau bersabda: "Di tempatku ini, aku melihat segala sesuatu yang dijanjikan untuk kalian, hingga aku berkeinginan memetik buah surga saat kalian melihatku maju ke depan. Aku juga melihat neraka Jahanam saling menghancurkan satu sama lain saat kalian melihatku mundur."

Disebutkan dalam kitab *shahihain* –lafadz hadits milik Bukhari- dari Abdullah bin Abbas ﷺ, ia berkata:

Terjadi gerhana matahari di masa Rasulullah ﷺ –Ibnu Abbas menyebut lanjutan hadits sampai pada perkataannya- lalu Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللهِ لَا يَخْسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ، فَإِذَا رَأَيْتُمْ ذَلِكَ فَاذْكُرُوا اللهَ، قَالُوا : يَا رَسُولَ اللهِ رَأَيْنَاكَ تَنَاوَلْتَ شَيْئًا فِي مَقَامِكَ ثُمَّ رَأَيْنَاكَ كَعْكَعْتَ، قَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنِّي رَأَيْتُ الْجَنَّةَ فَتَنَاوَلْتُ عُنْقُودًا وَلَوْ أَصَبْتُهُ لَأَكَلْتُمْ مِنْهُ مَا بَقِيَتْ الدُّنْيَا، وَأُرِيتُ النَّارَ فَلَمْ أَرَ مَنْظَرًا كَالْيَوْمِ قَطُّ أَفْظَعَ، وَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا النِّسَاءَ، قَالُوا : بِمَ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ : بِكُفْرِهِنَّ، قِيلَ: يَكْفُرْنَ بِاللهِ؟ قَالَ : يَكْفُرْنَ الْعَشِيرَ

وَيَكْفُرْنَ الْإِحْسَانَ لَوْ أَحْسَنْتَ إِلَى إِحْدَاهُنَّ الدَّهْرَ كُلَّهُ ثُمَّ رَأَتْ مِنْكَ شَيْئًا قَالَتْ مَا رَأَيْتُ مِنْكَ خَيْرًا قَطُّ

"Sesungguhnya matahari dan bulan adalah dua dari sekian tanda-tanda kebesaran Allah, keduanya tidak mengalami gerhana karena kematian ataupun kehidupan seseorang, bila kalian melihatnya, berdzikirlah menyebut Allah (shalatlah). Para sahabat berkata: Wahai Rasulullah, kami lihat engkau mengambil sesuatu di tempatmu lalu kami melihat engkau mundur. Nabi bersabda: Sungguh, aku melihat surga lalu aku memetik setandan (buah), andai aku menggapainya niscaya kalian memakan sebagiannya selama dunia masih ada, selanjutnya aku melihat neraka, aku tidak melihat pemandangan yang lebih mengerikan sama sekali seperti saat itu, aku lihat kebanyakan penghuninya kaum wanita. Para sahabat bertanya: Kenapa wahai Rasulullah? Beliau menjawab: Karena mereka ingkar. Para sahabat bertanya: Apa mereka ingkar pada Allah? Beliau menjawab: Mereka ingkar pada suami dan mengingkari kebaikan. Andai kau berbuat baik pada salah satu dari mereka selang waktu yang lama, lalu ia melihat sesuatu (yang tidak berkenan) darimu, ia pasti berkata: Aku tidak melihat kebaikan sedikit pun darimu."

Disebutkan dalam shahih Muslim dari hadits Anas رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda:

أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي إِمَامُكُمْ فَلَا تَسْبِقُونِي بِالرُّكُوعِ وَلَا بِالسُّجُودِ وَلَا بِالْقِيَامِ وَلَا بِالِانْصِرَافِ، فَإِنِّي أَرَاكُمْ أَمَامِي وَمِنْ خَلْفِي ثُمَّ قَالَ وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَوْ رَأَيْتُمْ مَا رَأَيْتُ لَضَحِكْتُمْ قَلِيلًا

وَلَبَكَيْتُمْ كَثِيرًا، قَالُوا : وَمَا رَأَيْتَ يَا رَسُولَ اللهِ قَالَ : رَأَيْتُ الْجَنَّةَ وَالنَّارَ

"Wahai kalian semua! Aku adalah imam kalian, karena itu jangan rukuk, sujud, dan mengangkat kepala mendahuluiku, sungguh aku bisa melihat kalian dari depan dan belakang. Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, andai kalian bisa melihat yang aku lihat niscaya kalian jarang tertawa dan sering menangis." Para sahabat bertanya: Apa gerangan yang engkau lihat, wahai Rasulullah? Beliau menjawab: "Aku lihat surga dan neraka."

SURGA BERADA DI ATAS BAYANGAN SIAPAPUN JUGA

Allah ﷻ berfirman:

﴿ إِنَّمَا يُؤْمِنُ بِـَٔايَـٰتِنَا ٱلَّذِينَ إِذَا ذُكِّرُوا۟ بِهَا خَرُّوا۟ سُجَّدًا وَسَبَّحُوا۟ بِحَمْدِ رَبِّهِمْ وَهُمْ لَا يَسْتَكْبِرُونَ ۩ ﴿١٥﴾ تَتَجَافَىٰ جُنُوبُهُمْ عَنِ ٱلْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا رَزَقْنَـٰهُمْ يُنفِقُونَ ﴿١٦﴾ فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَّآ أُخْفِىَ لَهُم مِّن قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَآءًۢ بِمَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿١٧﴾ ﴾

"Sesungguhnya orang yang benar-benar percaya kepada ayat-ayat Kami adalah mereka yang apabila diperingatkan dengan ayat-ayat itu mereka segera bersujud seraya bertasbih dan memuji Rabbnya, dan lagi pula mereka tidaklah sombong. Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya dan mereka selalu berdoa kepada Rabbnya dengan penuh rasa takut dan harap, serta mereka menafkahkan apa-apa rezki yang Kami berikan. Tak seorangpun mengetahui berbagai nikmat

yang menanti, yang indah dipandang sebagai balasan bagi mereka, atas apa yang mereka kerjakan." (QS. As-Sajdah: 15-17)

Diriwayatkan dari Sahal bin Sa'ad as-Sa'idi ﷺ, ia berkata:

شَهِدْتُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَجْلِسًا وَصَفَ فِيهِ الْجَنَّةَ حَتَّى انْتَهَى، ثُمَّ قَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي آخِرِ حَدِيثِهِ فِيهَا مَا لَا عَيْنٌ رَأَتْ وَلَا أُذُنٌ سَمِعَتْ وَلَا خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ، ثُمَّ اقْتَرَأَ هَذِهِ الْآيَةَ تَتَجَافَى جُنُوبُهُمْ عَنِ الْمَضَاجِعِ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ خَوْفًا وَطَمَعًا وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَا أُخْفِيَ لَهُمْ مِنْ قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

"Aku menyaksikan majelis Rasulullah, di sana beliau menggambarkan surga hingga usai, di akhir penuturannya beliau bersabda: Di dalamnya terdapat apa yang tidak terlihat mata, tidak terdengar telinga dan terlintas di benak manusia. Setelah itu beliau membaca ayat ini: "*Lambung mereka jauh dari tempat tidurnya dan mereka selalu berdoa kepada Rabbnya dengan penuh rasa takut dan harap, serta mereka menafkahkan sebagian rezki yang kami berikan. Tak seorangpun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang sebagai balasan bagi mereka, atas apa yang mereka kerjakan."* (QS. As-Sajdah: 15-16)[5]

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

---

[5] Muslim, hadits nomor 2824.

لَقَابُ قَوْسِ أَحَدِكُمْ فِي الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِمَّا تَطْلُعُ عَلَيْهِ الشَّمْسُ وَتَغْرُبُ

"Sungguh busur panah salah seorang dari kalian di surga lebih baik dari apa yang diitari matahari (dunia)."[6]

SEBAGAI BALASAN BAGI MEREKA, ATAS APA YANG MEREKA KERJAKAN

Allah ﷻ memberi mereka kebaikan yang tiada pernah mereka duga, menjamin mereka tidak mati di surga, mereka dipercaya untuk menjaga rahasia-Nya sebab mereka beriman kepada nama-nama dan sifat-sifat-Nya, karena itu mereka mendapatkan karunia-Nya seperti yang mereka kehendaki, "*Sebagai balasan bagi mereka, atas apa yang mereka kerjakan.*" (QS. As-Sajdah: 16)

Allah ﷻ menciptakan dan menghendaki mereka untuk menyembah-Nya, memberi mereka keuntungan dalam berinteraksi terhadap-Nya, menjadikan kerelaan menerima takdir-Nya sebagai bekal bagi mereka, menganugerahkan karunia besar kepada mereka dan memberi mereka balasan yang tiada pernah terlintas dalam dugaan, "*Sebagai balasan bagi mereka, atas apa yang mereka kerjakan.*" (QS. As-Sajdah: 16)

Mereka jujur dalam bertutur kata, ikhlas dalam beramal, tidak rela menerima kondisi hina, tidak condong pada apa pun yang akan lenyap dan fana, dan sebagai balasan atas apa yang mereka amalkan, Sang Maha Pemilik kemuliaan menempatkan mereka di surga, di bawah naungan, bertelekan di atas bantal, "*Sebagai balasan bagi mereka, atas apa yang mereka kerjakan.*" (QS. As-Sajdah: 16)

---

6 Al-Bukhari, hadits nomor 2893, Muslim, hadits nomor 1883.

NAMA-NAMA SURGA

Surga memiliki dua belas nama seperti yang disebutkan dalam Al-Qur`an. Ibnu Qayyim ﷺ menyebutkan dalam *Hadil Arwah* sebagai berikut;

1. *Jannah* (surga)

Ini adalah nama umum yang mencakup negeri tersebut, termasuk beragam nikmat, keindahan, kebahagiaan, dan bidadari yang ada. Kata *jannah* berasal dari akar kata *sitr* dan *taghtiyah* (tertutup). Seperti itu juga kata *janin* (janin), disebut demikian karena tertutup di dalam perut, *jan* (ulat super kecil), disebut demikian karena tidak terlihat mata, *mijan* (pelindung kepala), disebut demikian karena menutupi dan melindungi kepala, *majnun* (gila), disebut demikian karena akalnya tertutupi.

2. *Darussalam*

Demikian yang disebut Allah ﷻ dalam firman-Nya: "*Bagi mereka (disediakan) darussalam (surga) pada sisi Tuhannya.*" (QS. Al-An'am: 127) "*Allah menyeru (manusia) ke darussalam (surga).*" (QS. Yunus: 25) Surga laik menyandang nama ini, karena surga adalah negeri keselamatan dari semua musibah, bencana dan apa pun yang tidak disuka, surga adalah negeri Allah, juga nama Allah, As-Salam. Allah memberi ucapan penghormatan kepada surga dan penghuninya: "*Ucapan penghormatan mereka dalam surga itu ialah "Salam."* (QS. Ibrahim: 23) "*Sedang malaikat-malaikat masuk ke tempat-tempat mereka dari semua pintu; (sambil mengucapkan): "Salamun 'alaikum bima shabartum" (keselamatan atasmu berkat kesabaranmu). Maka alangkah baiknya tempat kesudahan itu.*" (QS. Ar-Ra'd: 23-24)

Rabb memberi ucapan salam kepada mereka dari atas, Allah ﷻ berfirman:

﴿ لَهُمْ فِيهَا فَٰكِهَةٌ وَلَهُم مَّا يَدَّعُونَ ﴿٥٧﴾ سَلَٰمٌ قَوْلًا مِّن رَّبٍّ رَّحِيمٍ ﴿٥٨﴾ ﴾

"Di surga itu mereka memperoleh buah-buahan dan memperoleh apa yang mereka minta. (Kepada mereka dikatakan): "Salam", sebagai ucapan selamat dari Tuhan yang Maha Penyayang." (QS. Yasin: 57-58)

3. ***Darul khuldi*** **(negeri abadi)**

Disebut demikian karena penghuninya tidak beranjak pergi meninggalkannya untuk selamanya, seperti firman Allah ﷻ: "*Sebagai karunia yang tiada putus-putusnya.*" (QS. Hud: 108) *"Sesungguhnya ini adalah benar-benar rezki dari kami yang tiada habis-habisnya."* (QS. Shad: 54) *"Buahnya tak henti-henti sedang naungannya (demikian pula)."* (QS. Ar-Ra'd: 35) *"Mereka tidak merasa lelah di dalamnya dan mereka sekali-kali tidak akan dikeluarkan daripadanya."* (QS. Al-Hijr: 48)

4. ***Darul muqamah*** **(negeri yang kekal)**

Allah ﷻ berfirman seraya menuturkan tentang penghuninya:

﴿ وَقَالُوا۟ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ ٱلَّذِىٓ أَذْهَبَ عَنَّا ٱلْحَزَنَ ۖ إِنَّ رَبَّنَا لَغَفُورٌ شَكُورٌ ﴿٣٤﴾ ٱلَّذِىٓ أَحَلَّنَا دَارَ ٱلْمُقَامَةِ مِن فَضْلِهِۦ لَا يَمَسُّنَا فِيهَا نَصَبٌ وَلَا يَمَسُّنَا فِيهَا لُغُوبٌ ﴿٣٥﴾ ﴾

"Dan mereka berkata: "Segala puji bagi Allah yang telah menghilangkan duka cita dari kami. Sesungguhnya Tuhan kami benar-benar Maha Pengampum lagi Maha Mensyukuri. Yang menempatkan kami dalam tempat yang kekal (surga)

dari karunia-Nya; didalamnya kami tiada merasa lelah dan tiada pula merasa lesu." (QS. Fathir: 34-35)

5. *Jannatul ma`wa* (surga tempat tinggal)

Allah ﷻ berfirman: "*Di dekatnya ada surga tempat tinggal.*" (QS. An-Najm: 15) Allah berfirman: "*Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya, maka sesungguhnya surgalah tempat tinggal(nya).*" (QS. An-Nazi'at: 40-41)

6. *Jannatu 'Adn*

Allah ﷻ berfirman: "*Yaitu surga 'Adn yang Telah dijanjikan oleh Tuhan yang Maha Pemurah kepada hamba-hamba-Nya, sekalipun (surga itu) tidak nampak.*" (QS. Maryam: 61) "*(Bagi mereka) surga 'Adn mereka masuk ke dalamnya, di dalamnya mereka diberi perhiasan dengan gelang-gelang dari emas, dan dengan mutiara, dan Pakaian mereka didalamnya adalah sutera.*" (QS. Fathir: 33) "*Dan (memasukkan kamu) ke tempat tinggal yang baik di dalam jannah 'Adn.*" (QS. Ash-Shaf: 12)

7. *Darul hayawan* (negeri kehidupan hakiki)

Allah ﷻ berfirman:

﴿وَإِنَّ الدَّارَ الْآخِرَةَ لَهِيَ الْحَيَوَانُ﴾

"Dan sesungguhnya akhirat itulah yang sebenarnya kehidupan." (QS. Al-'Ankabut: 64)

Maksudnya adalah surga menurut ahli tafsir. Mereka menyatakan, negeri akhirat –surga maksudnya- adalah kehidupan yang sebenarnya, yaitu negeri kehidupan tanpa kematian.

8. ***Firdaus***

Allah ﷻ berfirman: "*Mereka itulah orang-orang yang akan mewarisi, (yakni) yang akan mewarisi surga Firdaus. Mereka kekal di dalamnya.*" (QS. Al-Mu`minun: 10-11) "*Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh, bagi mereka adalah surga Firdaus menjadi tempat tinggal.*" (QS. Al-Kahfi: 107)

9. ***Jannatun na'im*** **(surga-surga penuh kenikmatan)**

Allah ﷻ berfirman:

"*Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, bagi mereka surga-surga yang penuh kenikmatan.*" (QS. Luqman: 8)

Nama ini juga menyatukan seluruh surga karena di dalam surga-surga terdapat beragam kenikmatan, seperti makanan, minuman, pakaian, bentuk rupa, wewangian, pemandangan indah, tempat tinggal yang luas dan kenikmatan lahir batin lainnya.

10. ***Al-Maqamul amin*** **(tempat yang aman)**

Allah ﷻ berfirman:

﴿إِنَّ ٱلْمُتَّقِينَ فِى مَقَامٍ أَمِينٍ ﴿٥١﴾ فِى جَنَّٰتٍ وَعُيُونٍ ﴿٥٢﴾﴾

"*Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam tempat yang aman, (yaitu) di dalam taman-taman dan mata air-mata air.*" (QS. Ad-Dukhan: 51-52)

Allah ﷻ berfirman: "*Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam tempat yang aman,*" (QS. Ad-Dukhan: 51-52)

Allah ﷻ berfirman: "*Di dalamnya mereka meminta segala macam buah-buahan dengan aman (dari segala kekhawatiran).*" (QS. Ad-Dukhan: 55)

11 & 12. *Maq'adus shidq* dan *Qadamus shidq* (tempat yang disukai)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ إِنَّ ٱلْمُتَّقِينَ فِى جَنَّٰتٍ وَنَهَرٍ ﴿٥٤﴾ فِى مَقْعَدِ صِدْقٍ عِندَ مَلِيكٍ مُّقْتَدِرٍۭ ﴿٥٥﴾ ﴾

"*Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa itu di dalam taman-taman dan sungai-sungai, di tempat yang disenangi di sisi Tuhan yang berkuasa.*" (QS. Al-Qamar: 54-55)

Surga disebut tempat yang disenangi karena apa pun yang dicari dalam tempat yang baik ada di sana, seperti kata *mawaddah shadiqah* (cinta yang tulus) bila cintanya kuat dan sempurna, seperti itu juga *halawah shadiqah, jumlah shadiqah*. Demikian pula *al-kalam ash-shidq*, disebut seperti itu karena maksudnya tercapai. Kata ini digunakan di kalangan arab untuk arti perkataan yang benar dan sempurna, seperti itu juga kalimat *ash-shidq fil hadits* (jujur dalam berkata), *ash-shidq fil 'amal* (tulus dalam beramal), *ash-shadiq* (orang yang sama antara perkataan dan perbuatannya), *ash-shadq* –shad fathah- artinya tombak yang kuat, orang pemberani disebut *dzu mishdaq*, artinya memiliki bukti kebenaran atas keberaniannya, seperti itu juga kata *shadaqah*, artinya persahabatan yang murni, *shaddaqani al-mawaddah*, artinya ia membuktikan padaku akan kebenaran cinta kasihnya, seperti itu juga kalimat *qadama shidq* (kedudukan yang tinggi), *lisanus shidq* (buah bibir yang baik dan luhur), *madkhalus shidq* (masuk dengan cara yang benar), *makhrajus shidq* (keluar dengan cara yang benar), yang secara keseluruhan berarti benar dan teguh maksudnya serta disukai.

Allah ﷻ berfirman:

﴿ أَكَانَ لِلنَّاسِ عَجَبًا أَنْ أَوْحَيْنَآ إِلَىٰ رَجُلٍ مِّنْهُمْ أَنْ أَنذِرِ ٱلنَّاسَ وَبَشِّرِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ أَنَّ لَهُمْ قَدَمَ صِدْقٍ عِندَ رَبِّهِمْ ۗ قَالَ ٱلْكَـٰفِرُونَ إِنَّ هَـٰذَا لَسَـٰحِرٌ مُّبِينٌ ﴿٢﴾ ﴾

"Patutkah menjadi keheranan bagi manusia bahwa kami mewahyukan kepada seorang laki-laki di antara mereka: "Berilah peringatan kepada manusia dan gembirakanlah orang-orang beriman bahwa mereka mempunyai kedudukan yang tinggi di sisi Tuhan mereka." Orang-orang kafir berkata: "Sesungguhnya orang ini (Muhammad) benar-benar adalah tukang sihir yang nyata." (QS. Yunus: 2)

Abu Hurairah رضي الله عنه menyebutkan hadits syafaat secara panjang lebar, di bagian akhir disebutkan:

فَأَنْطَلِقُ فَآتِي تَحْتَ الْعَرْشِ فَأَقَعُ سَاجِدًا لِرَبِّي عَزَّ وَجَلَّ، ثُمَّ يَفْتَحُ اللهُ عَلَيَّ مِنْ مَحَامِدِهِ وَحُسْنِ الثَّنَاءِ عَلَيْهِ شَيْئًا لَمْ يَفْتَحْهُ عَلَى أَحَدٍ قَبْلِي، ثُمَّ يُقَالُ : يَا مُحَمَّدُ ارْفَعْ رَأْسَكَ سَلْ تُعْطَهْ وَاشْفَعْ تُشَفَّعْ! فَأَرْفَعُ رَأْسِي فَأَقُولُ : أُمَّتِي يَا رَبِّ أُمَّتِي يَا رَبِّ أُمَّتِي يَا رَبِّ، فَيُقَالُ : يَا مُحَمَّدُ أَدْخِلْ مِنْ أُمَّتِكَ مَنْ لَا حِسَابَ عَلَيْهِمْ مِنَ الْبَابِ الْأَيْمَنِ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ وَهُمْ شُرَكَاءُ النَّاسِ فِيمَا سِوَى ذَلِكَ مِنَ الْأَبْوَابِ، ثُمَّ قَالَ : وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّ مَا بَيْنَ الْمِصْرَاعَيْنِ مِنْ مَصَارِيعِ الْجَنَّةِ كَمَا بَيْنَ مَكَّةَ وَحِمْيَرَ أَوْ كَمَا بَيْنَ مَكَّةَ وَبُصْرَى

"Aku pun bergegas lalu tiba di bawah 'Arsy, aku tersungkur sujud kepada Rabb, setelah itu Allah memulai (pembicaraan) dengan memuji-muji baik yang belum pernah Ia sebutkan untuk seorang pun sebelumku, setelah itu dikatakan: Wahai Rasulullah, bangunlah, mintalah pasti kau diberi, mintalah syafaat pasti kau diberi. Aku pun bangun lalu berkata: Umatku, ya Rabb. Kemudian dikatakan: Wahai Muhammad, masukkan di antara umatmu yang tidak dihisab melalui pintu kanan surga, dan mereka bersama yang lain di selain pintu itu.

Setelah itu Rasulullah ﷺ bersabda: Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh (jarak) antara dua daun pintu surga seperti antara Makkah dan Hajar, atau seperti antara Makkah dan Bushra."[7]

Diriwayatkan dari Utbah bin Ghazwan رضي الله عنه, ia berkata: "Disampaikan kepada kami bahwa (jarak) antara dua daun pintu surga (sejauh) perjalanan empat puluh tahun dan sungguh pada suatu hari nanti di sana akan penuh sesak."[8]

KAPAN PINTU-PINTU SURGA DIBUKA?

1. Pada hari senin dan kamis setiap pekan.

Rasulullah ﷺ bersabda:

تُفْتَحُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ يَوْمَ الاِثْنَيْنِ وَيَوْمَ الْخَمِيسِ، فَيُغْفَرُ لِكُلِّ عَبْدٍ لَا يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا إِلَّا رَجُلًا كَانَتْ بَيْنَهُ وَبَيْنَ أَخِيهِ شَحْنَاءُ، فَيُقَالُ : أَنْظِرُوا هَذَيْنِ حَتَّى يَصْطَلِحَا أَنْظِرُوا هَذَيْنِ حَتَّى يَصْطَلِحَا أَنْظِرُوا هَذَيْنِ حَتَّى يَصْطَلِحَا

7 Al-Bukhari, 6/264-265, 8/300, Muslim, hadits nomor 194.

8 Muslim, 18/102.

"Pintu-pintu surga dibuka pada hari senin dan kamis, lalu setiap hamba yang tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu pun diampuni, kecuali seseorang yang terjadi kebencian antara dia dan saudaranya, dikatakan: Tahanlah dua orang itu hingga keduanya saling memaafkan, tahanlah dua orang itu hingga keduanya saling memaafkan, tahanlah dua orang itu hingga keduanya saling memaafkan."[9]

2. Setiap bulan Ramadhan dalam setahun.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا جَاءَ رَمَضَانُ فُتِّحَتْ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ وَغُلِّقَتْ أَبْوَابُ النَّارِ وَصُفِّدَتْ الشَّيَاطِينُ

"Ketika Ramadhan tiba, pintu-pintu surga dibuka, pintu-pintu Jahanam ditutup dan setan-setan dibelenggu."[10]

Qadhi 'Iyadh menjelaskan, kemungkinan hadits ini berlaku secara dzahir dan hakiki, dan semua hal tersebut adalah sebagai pertanda bagi para malaikat karena masuknya bulan mulia. Atau mungkin juga sebagai isyarat banyaknya pahala dan ampunan. Atau kemungkinan pembukaan pintu surga sebagai ungkapan untuk makna Allah memberi kesempatan kepada hamba-hamba-Nya untuk melakukan berbagai macam ketaatan yang menjadi salah satu sebab masuk surga.[11]

TINGKATAN-TINGKATAN SURGA

Allah berfirman:

---

9 Muslim, 16/122.

10 Al-Bukhari, hadits nomor 1898, Muslim, 3/121.

11 *Fathul Bari*, 4/137.

﴿لَّا يَسْتَوِى الْقَاعِدُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ غَيْرُ أُولِى الضَّرَرِ وَالْمُجَاهِدُونَ فِى سَبِيلِ اللَّهِ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ ۚ فَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنفُسِهِمْ عَلَى الْقَاعِدِينَ دَرَجَةً ۚ وَكُلًّا وَعَدَ اللَّهُ الْحُسْنَىٰ ۚ وَفَضَّلَ اللَّهُ الْمُجَاهِدِينَ عَلَى الْقَاعِدِينَ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿٩٥﴾ دَرَجَاتٍ مِّنْهُ وَمَغْفِرَةً وَرَحْمَةً ۚ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٩٦﴾﴾

"Tidaklah sama antara mukmin yang duduk (yang tidak ikut berperang) yang tidak mempunyai 'uzur dengan orang-orang yang berjihad di jalan Allah dengan harta mereka dan jiwanya. Allah melebihkan orang-orang yang berjihad dengan harta dan jiwanya atas orang-orang yang duduk satu derajat. Kepada masing-masing mereka Allah menjanjikan pahala yang baik (surga) dan Allah melebihkan orang-orang yang berjihad atas orang yang duduk dengan pahala yang besar, (yaitu) beberapa derajat dari pada-Nya, ampunan serta rahmat. Dan adalah Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS. An-Nisa`: 95-96)

Allah ﷻ berfirman:

﴿إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿٢﴾ الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣﴾ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا ۚ لَّهُمْ دَرَجَاتٌ عِندَ رَبِّهِمْ وَمَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ ﴿٤﴾﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan

apabila dibacakan ayat-ayat-Nya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal. (Yaitu) orang-orang yang mendirikan shalat dan yang menafkahkan sebagian dari rezki yang kami berikan kepada mereka. Itulah orang-orang yang beriman dengan sebenar-benarnya. Mereka akan memperoleh beberapa derajat ketinggian di sisi Tuhannya dan ampunan serta rezki (nikmat) yang mulia." (QS. Al-Anfal: 2-4)

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ آمَنَ بِاللهِ وَبِرَسُولِهِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَصَامَ رَمَضَانَ كَانَ حَقًّا عَلَى اللهِ أَنْ يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ جَاهَدَ فِي سَبِيلِ اللهِ أَوْ جَلَسَ فِي أَرْضِهِ الَّتِي وُلِدَ فِيهَا، فَقَالُوا : يَا رَسُولَ اللهِ أَفَلَا نُبَشِّرُ النَّاسَ، قَالَ : إِنَّ فِي الْجَنَّةِ مِائَةَ دَرَجَةٍ أَعَدَّهَا اللهُ لِلْمُجَاهِدِينَ فِي سَبِيلِ اللهِ مَا بَيْنَ الدَّرَجَتَيْنِ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ، فَإِذَا سَأَلْتُمُ اللهَ فَاسْأَلُوهُ الْفِرْدَوْسَ فَإِنَّهُ أَوْسَطُ الْجَنَّةِ وَأَعْلَى الْجَنَّةِ أُرَاهُ فَوْقَهُ عَرْشُ الرَّحْمَنِ وَمِنْهُ تَفَجَّرُ أَنْهَارُ الْجَنَّةِ

"Barangsiapa beriman kepada Allah dan rasul-Nya, mendirikan shalat dan puasa Ramadhan, adalah wajib bagi Allah untuk memasukkannya ke surga (baik) ia berjihad di jalan Allah atau tinggal di tempat di mana ia dilahirkan. Para sahabat bertanya: Wahai Rasulullah, bolehkah kami sampaikan berita gembira itu kepada orang-orang? Beliau meneruskan: Sungguh di surga terdapat seratus tingkat yang telah disediakan Allah untuk mereka yang

berjihad di jalan Allah, jarak antara dua tingkat sejauh antara langit dan bumi. Kalau kalian memohon kepada Allah, mintalah Firdaus, karena ia adalah surga paling tengah dan paling tinggi. Menurutku (Abu Hurairah) beliau bersabda: Di atasnya terdapat 'Arsy Ar-Rahman, dari sanalah sungai-sungai surga memancar."[12]

Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﵁ :

أَنَّ أُمَّ الرُّبَيِّعِ بِنْتَ الْبَرَاءِ وَهِيَ أُمُّ حَارِثَةَ بْنِ سُرَاقَةَ أَتَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَتْ : يَا نَبِيَّ اللهِ أَلَا تُحَدِّثُنِي عَنْ حَارِثَةَ وَكَانَ قُتِلَ يَوْمَ بَدْرٍ أَصَابَهُ سَهْمٌ غَرْبٌ فَإِنْ كَانَ فِي الْجَنَّةِ صَبَرْتُ وَإِنْ كَانَ غَيْرَ ذَلِكَ اجْتَهَدْتُ عَلَيْهِ فِي الْبُكَاءِ، قَالَ : يَا أُمَّ حَارِثَةَ إِنَّهَا جِنَانٌ فِي الْجَنَّةِ وَإِنَّ ابْنَكِ أَصَابَ الْفِرْدَوْسَ الْأَعْلَى

"Bahwa Rabi' binti Barra`, Ummu Haritsah bin Suraqah, mendatangi Rasulullah, ia berkata: "Wahai Rasulullah, maukah engkau menuturkan tentang Haritsah kepadaku?" ia terbunuh saat perang Badar, terkena anak panah misterius. Bila ia di surga, Rabi' akan bersabar dan bila berada di tempat lain, Rabi' akan menangisinya. Beliau bersabda: "Wahai Ummu Haritsah, ada banyak taman di surga, dan putramu berada di Firdaus tertinggi."[13]

Diriwayatkan dari Abu Sa'id al-Khudri ﵁ dari nabi ﷺ, beliau bersabda:

---

12 Al-Bukhari, 6/10.

13 Al-Bukhari, hadits nomor 2809.

إِنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ يَتَرَاءَوْنَ أَهْلَ الْغُرَفِ مِنْ فَوْقِهِمْ كَمَا يَتَرَاءَوْنَ الْكَوْكَبَ الدُّرِّيَّ الْغَابِرَ فِي الأُفُقِ مِنَ الْمَشْرِقِ أَوِ الْمَغْرِبِ لِتَفَاضُلِ مَا بَيْنَهُمْ، قَالُوا : يَا رَسُولَ اللهِ تِلْكَ مَنَازِلُ الأَنْبِيَاءِ لاَ يَبْلُغُهَا غَيْرُهُمْ، قَالَ : بَلَى وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ رِجَالٌ آمَنُوا بِاللهِ وَصَدَّقُوا الْمُرْسَلِينَ

"Sungguh, penghuni surga melihat penghuni kamar-kamar (surga) yang ada di atas mereka laksana melihat bintang terang yang melintas dari ufuk timur atau barat karena perbedaan tingkat di antara mereka. Para sahabat bertanya: Itu tingkat para nabi, tidak bisa dicapai orang lain? beliau menjawab: Benar, demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, mereka beriman kepada Allah dan membenarkan para rasul."[14]

PINTU-PINTU SURGA

1. Nama-nama pintu surga

Sunnah shahihah menyebut sebagian nama-nama pintu surga sebagai berikut;

1. Pintu shalat
2. Pintu rayyan
3. Pintu sedekah
4. Pintu jihad

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

---

[14] Riwayat Al-Bukhari, Kitab: Permulaan penciptaan, Bab: riwayat tentang gambaran surga, hadits nomor 246, Ibnu Abiddunya dalam *Shifatul Jannah*, hadits nomor 198.

مَنْ أَنْفَقَ زَوْجَيْنِ فِي سَبِيلِ اللهِ نُودِيَ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ يَا عَبْدَ اللهِ هَذَا خَيْرٌ، فَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّلَاةِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّلَاةِ وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجِهَادِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الْجِهَادِ وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصِّيَامِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الرَّيَّانِ وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّدَقَةِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّدَقَةِ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ : بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي يَا رَسُولَ اللهِ مَا عَلَى مَنْ دُعِيَ مِنْ تِلْكَ الْأَبْوَابِ مِنْ ضَرُورَةٍ فَهَلْ يُدْعَى أَحَدٌ مِنْ تِلْكَ الْأَبْوَابِ كُلِّهَا ؟ قَالَ : نَعَمْ وَأَرْجُو أَنْ تَكُونَ مِنْهُمْ

"Barangsiapa menginfakkan dua benda sepasang di jalan Allah, ia dipanggil-panggil melalui pintu-pintu surga: Wahai Hamba Allah! (pintu) ini lebih baik. Bila termasuk ahli shalat, ia dipanggil melalui pintu shalat, bila termasuk ahli jihad, ia dipanggil melalui pintu jihad, bila termasuk ahli bersedekah, ia dipanggil melalui pintu sedekah dan bila termasuk ahli puasa, ia dipanggil melalui pintu Ar-Rayyan. Abu Bakar berkata: Ayah dan ibuku sebagai tebusan untukmu wahai Rasulullah, dipanggil melalui pintu yang mana saja tidaklah penting, lantas adakah orang yang dipanggil-panggil melalui seluruh pintu itu? Rasulullah menjawab: Ya, ada, dan aku berharap semoga engkau termasuk salah satunya."[15]

Diriwayatkan dari Sahal bin Sa'ad ﷺ dari nabi ﷺ, beliau bersabda:

---

[15] Al-Bukhari, hadits nomor 1897, Muslim, 7/115.

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ بَابًا يُقَالُ لَهُ الرَّيَّانُ يَدْخُلُ مِنْهُ الصَّائِمُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
لَا يَدْخُلُ مِنْهُ أَحَدٌ غَيْرُهُمْ يُقَالُ أَيْنَ الصَّائِمُونَ فَيَقُومُونَ لَا
يَدْخُلُ مِنْهُ أَحَدٌ غَيْرُهُمْ فَإِذَا دَخَلُوا أُغْلِقَ فَلَمْ يَدْخُلْ مِنْهُ أَحَدٌ

"Sungguh di surga terdapat sebuah pintu bernama Ar-Rayyan, pintu masuk ahli puasa pada hari kiamat, tidak ada seorang pun selain mereka yang masuk melalui pintu itu. Dikatakan: Mana para ahli puasa? Mereka berdiri, tidak ada seorang pun selain mereka yang masuk melalui pintu itu, ketika mereka semua sudah masuk, pintu ditutup sehingga tidak ada seorang pun yang memasuki melalui pintu itu."[16]

2. Jumlah pintu surga

Surga memiliki delapan pintu seperti yang disebutkan dalam beberapa hadits shahih, di antaranya hadits Sahal bin Sabiq ﷺ :

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ بَابًا يُقَالُ لَهُ الرَّيَّانُ يَدْخُلُ مِنْهُ الصَّائِمُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
لَا يَدْخُلُ مِنْهُ أَحَدٌ غَيْرُهُمْ يُقَالُ أَيْنَ الصَّائِمُونَ فَيَقُومُونَ لَا
يَدْخُلُ مِنْهُ أَحَدٌ غَيْرُهُمْ فَإِذَا دَخَلُوا أُغْلِقَ فَلَمْ يَدْخُلْ مِنْهُ أَحَدٌ

"Sungguh di surga terdapat sebuah pintu bernama Ar-Rayyan, pintu masuk ahli puasa pada hari kiamat, tidak ada seorang pun selain mereka yang masuk melalui pintu itu. Dikatakan: Maha para ahli puasa? Mereka berdiri, tidak ada seorang pun selain mereka yang masuk melalui pintu itu, ketika mereka semua sudah masuk, pintu ditutup

[16] Al-Bukhari, hadits nomor 1896, Muslim, 7/32.

sehingga tidak ada seorang pun yang memasuki melalui pintu itu."[17]

Diriwayatkan dari Umar bin Khaththab ﷺ dari nabi ﷺ, beliau bersabda:

مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ الْوُضُوءَ ثُمَّ قَالَ : أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ إِلَّا فُتِحَتْ لَهُ ثَمَانِيَةُ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ يَدْخُلُ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ

"Tidaklah seseorang dari kalian wudhu lalu wudhu dengan baik, setelah itu mengucapkan: Aku bersaksi bahwa tidak ada Ilah (yang berhak disembah) selain Allah semata yang tidak memiliki sekutu, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan rasul-Nya. Melainkan kedelapan pintu surga dibuka untuknya, ia masuk melalui pintu mana pun seperti yang ia mau."[18]

Diriwayatkan dari Utbah bin Abdullah as-Sulami ﷺ, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يُتَوَفَّى لَهُ ثَلَاثَةٌ مِنَ الْوَلَدِ لَمْ يَبْلُغُوا الْحِنْثَ إِلَّا تَلَقَّوْهُ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ الثَّمَانِيَةِ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ دَخَلَ

"Tidaklah seorang muslim ditinggal mati tiga anaknya yang belum baligh melainkan mereka akan menjemputnya di delapan pintu surga, ia masuk melalui pintu mana pun yang ia suka."[19]

---

[17] Al-Bukhari, hadits nomor 1896, Muslim, 7/32.

[18] Muslim, 3/118.

[19] Ibnu Majah, hadits nomor 1604, dihasankan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih Ibni Majah*, 1/268.

3. Luas pintu surga

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata:

قَالَ وُضِعَتْ بَيْنَ يَدَيْ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَصْعَةٌ مِنْ ثَرِيدٍ وَلَحْمٍ، فَتَنَاوَلَ الذِّرَاعَ وَكَانَتْ أَحَبَّ الشَّاةِ إِلَيْهِ فَنَهَسَ نَهْسَةً، فَقَالَ : أَنَا سَيِّدُ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، ثُمَّ نَهَسَ أُخْرَى فَقَالَ : أَنَا سَيِّدُ النَّاسِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، فَلَمَّا رَأَى أَصْحَابَهُ لَا يَسْأَلُونَهُ، قَالَ : أَلَا تَقُولُونَ كَيْفَ، قَالُوا : كَيْفَ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ : يَقُومُ النَّاسُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ فَيُسْمِعُهُمْ الدَّاعِي وَيَنْفُذُهُمْ الْبَصَرُ

"Dari Abu Hurairah, ia berkata: Sepiring kuah roti dan daging diletakkan di hadapan Rasulullah, beliau mengambil paha kaki depan, inilah bagian kambing yang paling beliau suka, beliau menggigit sekali lalu bersabda: "Aku adalah pemimpin manusia pada hari kiamat," setelah itu beliau menggigit lagi, beliau bersabda: "Aku adalah pemimpin manusia pada hari kiamat," melihat para sahabat tidak bertanya, beliau berkata: "Mengapa kalian tidak bertanya, kenapa?" Mereka bertanya: "Kenapa, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Para manusia berdiri untuk Rabb seluruh alam, lalu ada yang menyerukan hingga terdengar oleh mereka, pandangan (Allah) menembus mereka semua."

Diriwayatkan dari Abdullah bin Amr bin Ash ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرَتِّلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنْزِلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرَؤُهَا

"Dikatakan kepada pemilik (hafalan) Al-Qur`an; Bacalah dan naiklah, bacalah dengan pelan seperti yang dulu kau baca di dunia karena tempatmu adalah pada ayat terakhir yang kau baca."[20]

Al-Hafidz Ibnu Hajar ﷺ menjelaskan, berkenaan dengan sabda: "seratus tingkat," rangkaian kalimat ini tidak secara jelas menyebutkan bahwa jumlah seluruh tingkatan surga sebanyak seratus, tidak lebih sebab tidak ada indikasi yang menafikannya. Hal ini dikuatkan oleh hadits marfu' Abu Sa'id yang diriwayatkan oleh Abu Dawud, dishahihkan oleh Tirmidzi dan Ibnu Hibban:

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرَتِّلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنْزِلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرَؤُهَا

"Dikatakan kepada pemilik (hafalan) Al-Qur`an; Bacalah dan naiklah, bacalah dengan pelan seperti yang dulu kau baca di dunia karena tempatmu adalah pada ayat terakhir yang kau baca."[21] Dan jumlah ayat Al-Qur`an lebih dari enam ribu dua ratus ayat.

Ibnu Qayyim ﷺ menjelaskan, berkenaan dengan hadits Abu Hurairah ﷺ yang menyebutkan:

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ مِائَةَ دَرَجَةٍ أَعَدَّهَا اللهُ لِلْمُجَاهِدِينَ فِي سَبِيلِ اللهِ مَا بَيْنَ الدَّرَجَتَيْنِ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ، فَإِذَا سَأَلْتُمُ اللهَ فَاسْأَلُوهُ الْفِرْدَوْسَ فَإِنَّهُ أَوْسَطُ الْجَنَّةِ وَأَعْلَى الْجَنَّةِ أُرَاهُ فَوْقَهُ عَرْشُ الرَّحْمَنِ وَمِنْهُ تَفَجَّرُ أَنْهَارُ الْجَنَّةِ

---

[20] Abu Dawud, hadits nomor 1464, Tirmidzi, hadits nomor 2915, dishahi - kan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 8122.

[21] Abu Dawud, hadits nomor 1464, Tirmidzi, hadits nomor 2915, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 8122.

"Sungguh di surga terdapat seratus tingkat yang telah disediakan Allah untuk mereka yang berjihad di jalan Allah, jarak antara dua tingkat sejauh antara langit dan bumi. Kalau kalian memohon kepada Allah, mintalah Firdaus, karena ia adalah surga paling tengah dan paling tinggi. Menurutku (Abu Hurairah) beliau bersabda: Di atasnya terdapat 'Arsy Ar-Rahman, dari sanalah sungai-sungai surga memancar."[22] Mungkin yang dimaksud seratus dalam hadits ini adalah tingkatan tangga, atau mungkin yang dimaksud adalah puncak dari seratus tingkat itu, dan di setiap tingkatannya terdapat tingkatan lain yang jumlahnya lebih kecil.[23]

TINGKAT SURGA PALING TINGGI

Tingkat surga tertinggi adalah Wasilah, tempat nabi. Diriwayatkan dari Abdullah bin Amr bin Ash ﷺ, ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا سَمِعْتُمُ الْمُؤَذِّنَ فَقُولُوا مِثْلَ مَا يَقُولُ ثُمَّ صَلُّوا عَلَيَّ فَإِنَّهُ مَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ بِهَا عَشْرًا، ثُمَّ سَلُوا اللهَ لِيَ الْوَسِيلَةَ فَإِنَّهَا مَنْزِلَةٌ فِي الْجَنَّةِ لَا تَنْبَغِي إِلَّا لِعَبْدٍ مِنْ عِبَادِ اللهِ وَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَنَا هُوَ فَمَنْ سَأَلَ لِيَ الْوَسِيلَةَ حَلَّتْ لَهُ الشَّفَاعَةُ

"Bila kalian mendengar muadzin, katakan seperti yang ia ucapkan kemudian berdoalah shalawat untukku, karena barangsiapa berdoa shalawat satu kali untukku, Allah akan membalasnya sepuluh kali, kemudian mohonkan wasilah untukku, ia adalah sebuah tempat di surga yang tidak lain selain untuk seseorang hamba Allah dan aku

[22] Al-Bukhari, 6/10.

[23] *Hadil Arwah*, hal: 74.

berharap semoga akulah orangnya, karena barangsiapa memohonkan wasilah untukku, syafaat halal baginya."[24]

Diriwayatkan dari Jabir ﵁, Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ قَالَ حِينَ يَسْمَعُ النِّدَاءَ اللَّهُمَّ رَبَّ هَذِهِ الدَّعْوَةِ التَّامَّةِ وَالصَّلَاةِ الْقَائِمَةِ آتِ مُحَمَّدًا الْوَسِيلَةَ وَالْفَضِيلَةَ وَابْعَثْهُ مَقَامًا مَحْمُودًا الَّذِي وَعَدْتَهُ إِلَّا حَلَّتْ لَهُ الشَّفَاعَةُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"(Tidaklah) seseorang berdoa setelah mendengar adzan: "Ya Allah, Rabb panggilan yang sempurna dan shalat yang ditegakkan ini, berilah Muhammad wasilah dan fadhilah, tempatkanlah ia di tempat terpuji yang Kau janjikan," melainkan ia laik mendapat syafaatku pada hari kiamat."[25]

Tingkatan nabi disebut wasilah karena merupakan tingkatan paling dekat dengan 'Arsy Ar-Rahman.

Imam Ibnu Qayyim ﵀ menjelaskan, kata wasilah berakar dari kata *qurb* (dekat).

Mengingat Rasulullah ﷺ adalah makhluk yang paling agung ubudiyahnya kepada Allah, paling tahu Allah, paling takut kepada-Nya, paling besar cintanya kepada Allah, maka kedudukannya paling dekat kepada Allah. Inilah tingkat surga tertinggi. Nabi memerintahkan umat agar memohonkan tempat tersebut untuk beliau, agar dengan doa itu umat mendapatkan tempat yang lebih dekat kepada Allah dan iman semakin bertambah.[26]

---

24 Muslim, hadits nomor 384.

25 Al-Bukhari, 2/77-78.

26 *Hadil Arwah*, hal: 77-78.

CAHAYA SURGA

Allah ﷻ berfirman:

"Mereka tidak mendengar perkataan yang tak berguna di dalam surga, kecuali ucapan salam. Bagi mereka rezkinya di surga itu tiap-tiap pagi dan petang. Itulah surga yang akan kami wariskan kepada hamba-hamba kami yang selalu bertakwa." (QS. Maryam: 62-63)

Imam Ibnu Katsir رحمه الله menafsirkan, yaitu seperti waktu pagi dan sore karena di surga tidak ada malam ataupun siang, waktu berlalu bisa diketahui oleh penghuni surga dengan berlalunya cahaya.

Imam Qurthubi رحمه الله menjelaskan, ulama menyatakan, di surga tidak ada siang ataupun malam, mereka berada dalam cahaya selamanya, mereka bisa mengetahui ukuran waktu malam melalui tabir yang diturunkan dan pintu-pintu ditutup, mereka tahu ukuran waktu siang melalui tabir yang diangkat dan dibukanya pintu-pintu surga. Demikian yang dijelaskan oleh Abu Faraj Ibnu Jauzi.[27]

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah رحمه الله menjelaskan, di surga tidak ada matahari ataupun bulan, siang ataupun malam, waktu pagi dan petang bisa diketahui melalui cahaya yang terlihat dari 'Arsy.[28]

---

27 *At-Tadzkirah*, hal: 504.

28 *Majmu' al-Fatawa*, 4/312.

BAU SURGA

Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ:

لَمْ يَشْهَدْ عَمِّي مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَدْرًا، قَالَ فَشَقَّ عَلَيْهِ قَالَ أَوَّلُ مَشْهَدٍ شَهِدَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غُيِّبْتُ عَنْهُ وَإِنْ أَرَانِي اللهُ مَشْهَدًا فِيمَا بَعْدُ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَيَرَانِي اللهُ مَا أَصْنَعُ، قَالَ فَهَابَ أَنْ يَقُولَ غَيْرَهَا قَالَ فَشَهِدَ مَعَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ أُحُدٍ، قَالَ فَاسْتَقْبَلَ سَعْدُ بْنُ مُعَاذٍ فَقَالَ لَهُ أَنَسٌ : يَا أَبَا عَمْرٍو أَيْنَ ؟ فَقَالَ : وَاهًا لِرِيحِ الْجَنَّةِ أَجِدُهُ دُونَ أُحُدٍ، قَالَ : فَقَاتَلَهُمْ حَتَّى قُتِلَ، قَالَ : فَوُجِدَ فِي جَسَدِهِ بِضْعٌ وَثَمَانُونَ مِنْ بَيْنِ ضَرْبَةٍ وَطَعْنَةٍ وَرَمْيَةٍ، قَالَ : فَقَالَتْ أُخْتُهُ عَمَّتِي الرُّبَيِّعُ بِنْتُ النَّضْرِ فَمَا عَرَفْتُ أَخِي إِلَّا بِبَنَانِهِ وَنَزَلَتْ هَذِهِ الْآيَةُ رِجَالٌ صَدَقُوا مَا عَاهَدُوا اللهَ عَلَيْهِ فَمِنْهُمْ مَنْ قَضَى نَحْبَهُ وَمِنْهُمْ مَنْ يَنْتَظِرُ وَمَا بَدَّلُوا تَبْدِيلًا، قَالَ : فَكَانُوا يُرَوْنَ أَنَّهَا نَزَلَتْ فِيهِ وَفِي أَصْحَابِهِ

"Pamanku tidak turut serta dalam perang Badar, hal itu terasa berat olehnya, ia berkata: Peperangan pertama yang diikuti Rasulullah tidak aku hadiri. Ia berkata: Jika Allah memperlihatkan peperangan setelahnya bersama Rasulullah, Allah akan melihat apa yang akan aku lakukan. Anas berkata: Ia enggan mengatakan selain itu. Ia pun turut serta dalam perang Uhud bersama Rasulullah. Sa'ad bin

Mu'adz menyambutnya lalu bertanya: Hendak kemana kamu? Ia menjawab: Duhai bau surga, aku menciumnya di bawah (gunung) Uhud. Pamanku memerangi orang-orang kafir hingga terbunuh. Ditubuhnya ditemukan delapan puluh sekian tebasan (pedang), tusukan (tombak) dan lesakan (panah). Saudarinya, Rabi' binti Nadhr berkata: Aku hanya mengenali saudaraku melalui jari-jarinya. Kemudian turun ayat: "*Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah.*" (QS. Al-Ahzab: 23) Anas berkata: Mereka menilai ayat ini turun berkenaan dengan peristiwa itu dan juga para sahabatnya."[29]

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﵁, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

صِنْفَانِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ مُمِيلَاتٌ مَائِلَاتٌ رُءُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا

"(Ada) dua golongan penghuni neraka yang belum pernah aku lihat; kaum membawa cambuk seperti ekor sapi, dengan cambuk itu mereka memukuli rakyat, wanita-wanita berpakaian (namun) telanjang, berlenggak lenggok dan miring, rambut mereka seperti punuk unta yang miring, mereka

---

[29] Riwayat Al-Bukhari, Kitab: Jihad, Bab: 12 dan firman Allah ﷻ: "*Di antara orang-orang mukmin itu ada orang-orang yang menepati apa yang telah mereka janjikan kepada Allah.*" (QS. Al-Ahzab: 23), hadits nomor 2805, Muslim, Kitab: *Kepemimpinan*, Bab: *Kepastian surga bagi orang yang mati syahid*, hadits nomor 1093, dari hadits Anas.

tidak masuk surga dan tidak mencium baunya, padahal bau surga tercium dari perjalanan sejauh ini dan itu."[30]

Diriwayatkan dari Abdullah bin Amr ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ قَتَلَ مُعَاهَدًا لَمْ يَرِحْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ وَإِنَّ رِيحَهَا تُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ أَرْبَعِينَ عَامًا

"Barangsiapa membunuh kafir *mu'ahid*, ia tidak akan mencium bau surga, meski baunya tercium dari perjalanan empat puluh tahun."[31]

ANGIN UTARA

Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ, Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ لَسُوقًا يَأْتُونَهَا كُلَّ جُمُعَةٍ فَتَهُبُّ رِيحُ الشَّمَالِ فَتَحْثُو فِي وُجُوهِهِمْ وَثِيَابِهِمْ فَيَزْدَادُونَ حُسْنًا وَجَمَالًا فَيَرْجِعُونَ إِلَى أَهْلِيهِمْ وَقَدْ ازْدَادُوا حُسْنًا وَجَمَالًا فَيَقُولُ لَهُمْ أَهْلُوهُمْ وَاللهِ لَقَدْ ازْدَدْتُمْ بَعْدَنَا حُسْنًا وَجَمَالًا فَيَقُولُونَ وَأَنْتُمْ وَاللهِ لَقَدْ ازْدَدْتُمْ بَعْدَنَا حُسْنًا وَجَمَالًا

"Sungguh di surga terdapat pasar yang dikunjungi para penghuni surga setiap hari jum'at, hembusan angin utara menerpa wajah dan pakaian mereka, mereka pun semakin

[30] Riwayat Muslim, hadits nomor 5478, 7054.

[31] Al-Bukhari, Nasa'i, Ibnu Majah, Ahmad dan dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 6333.

menawan dan tampan, setelah itu mereka pulang ke istri-istri mereka dengan wujud yang semakin menawan dan tampan, istri-istri mereka berkata: Demi Allah, kau semakin menawan dan tampan setelah berpisah dengan kami. Mereka pun menyahut: Dan kalian demi Allah semakin menawan dan cantik setelah berpisah dengan kami."[32]

TANAH SURGA

Tanah surga terdiri dari tiga jenis, ketiganya tidak saling kontradiktif; kasturi, za'rafan dan roti putih.

Sekelompok salaf berpendapat, tanah surga ada dua macam; kasturi dan za'faran, namun kemungkinan memiliki dua jenis lain;

Pertama; tanah surga berasal dari za'faran kemudian ketika dicampur dengan air menjadi kasturi, tanah basah juga disebut *turab*.

Kedua; berwujud za'faran dari sisi warna dan berwujud kasturi dari sisi bau harumnya. Inilah gabungan ciri terbaik, sebab warna yang indah dan memburat adalah warna za'faran, dan bau yang harum adalah bau minyak kasturi, demikian juga jika disamakan seperti *darmikah*, yaitu roti murni yang warnanya kekuning-kuningan, lembut dan halus.[33]

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata:

قُلْنَا يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّا إِذَا رَأَيْنَاكَ رَقَّتْ قُلُوبُنَا وَكُنَّا مِنْ أَهْلِ الآخِرَةِ وَإِذَا فَارَقْنَاكَ أَعْجَبَتْنَا الدُّنْيَا وَشَمَمْنَا النِّسَاءَ وَالأَوْلاَدَ،

---

32 Muslim, 17/170.

33 *Hadil Arwah*, hal: 127-129 secara ringkas.

قَالَ : لَوْ تَكُونُونَ أَوْ قَالَ : لَوْ أَنَّكُمْ تَكُونُونَ عَلَى كُلِّ حَالٍ عَلَى الْحَالِ الَّتِي أَنْتُمْ عَلَيْهَا عِنْدِي لَصَافَحَتْكُمُ الْمَلَائِكَةُ بِأَكُفِّهِمْ وَلَزَارَتْكُمْ فِي بُيُوتِكُمْ وَلَوْ لَمْ تُذْنِبُوا لَجَاءَ اللهُ بِقَوْمٍ يُذْنِبُونَ كَيْ يَغْفِرَ لَهُمْ، قَالَ : قُلْنَا يَا رَسُولَ اللهِ حَدِّثْنَا عَنْ الْجَنَّةِ مَا بِنَاؤُهَا، قَالَ : لَبِنَةٌ ذَهَبٍ وَلَبِنَةٌ فِضَّةٍ وَمِلَاطُهَا الْمِسْكُ الْأَذْفَرُ وَحَصْبَاؤُهَا اللُّؤْلُؤُ وَالْيَاقُوتُ وَتُرَابُهَا الزَّعْفَرَانُ مَنْ يَدْخُلُهَا يَنْعَمُ وَلَا يَبْأَسُ وَيَخْلُدُ وَلَا يَمُوتُ لَا تَبْلَى ثِيَابُهُ وَلَا يَفْنَى شَبَابُهُ، ثَلَاثَةٌ لَا تُرَدُّ دَعْوَتُهُمْ الْإِمَامُ الْعَادِلُ وَالصَّائِمُ حَتَّى يُفْطِرَ وَدَعْوَةُ الْمَظْلُومِ تُحْمَلُ عَلَى الْغَمَامِ وَتُفْتَحُ لَهَا أَبْوَابُ السَّمَاءِ وَيَقُولُ الرَّبُّ عَزَّ وَجَلَّ وَعِزَّتِي لَأَنْصُرَنَّكَ وَلَوْ بَعْدَ حِينٍ

"Kami berkata: Wahai Rasulullah, saat melihatmu hati kami melunak dan kami termasuk ahli akhirat, namun saat kami berpisah denganmu, dunia membuat kami kagum, kami mencium istri dan anak-anak. Beliau bersabda: Andai di semua kondisi kalian seperti pada saat kalian berada di dekatku niscaya para malaikat menyalami tangan kalian, niscaya mereka mengunjungi rumah-rumah kalian. Andai kalian tidak berdoa, niscaya Allah menciptakan kaum yang berbuat doa agar Ia mengampuni mereka. Abu Hurairah berkata: Kami berkata: Wahai Rasulullah, ceritakan kepada kami tentang surga, apa bangunannya? Beliau bersabda: Bata emas dan bata perak, lumpur lepanya kasturi, kerikilnya mutiara dan permata, dan tanahnya za'faran. Barangsiapa memasukinya, ia merasa nikmat dan tidak jemu, abadi dan tidak mati, pakaiannya tidak usang, dan masa mudanya

tidak lenyap. (Ada) tiga golongan yang doa mereka tidak tertolak; pemimpin adil, orang yang berpuasa hingga berbuka dan doa orang yang teraniaya dibawa di atas awan, pintu-pintu langit dibuka untuknya, Rabb berfirman: Demi kemuliaan dan keluhuran-Ku, Aku akan menolongmu meski selang berapa lama."[34]

Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﵁, ia berkata: Abu Dzar ﵁ bercerita bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Aku dimasukkan surga, di sana terdapat kubah mutiara, tanahnya kasturi."[35]

Diriwayatkan dari Abu Sa'id al-Khudri ﵁:

قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِابْنِ صَائِدٍ مَا تُرْبَةُ الْجَنَّةِ قَالَ دَرْمَكَةٌ بَيْضَاءُ مِسْكٌ يَا أَبَا الْقَاسِمِ قَالَ صَدَقْتَ

"Rasulullah bertanya kepada Ibnu Sha`id: Apa tanah surga? ia menjawab: Roti putih dan kasturi, wahai Abu Qasim. Beliau bersabda: Kau benar."[36]

DARI MANA SUNGAI-SUNGAI SURGA MEMANCAR

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﵁, Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ آمَنَ بِاللهِ وَبِرَسُولِهِ وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَصَامَ رَمَضَانَ كَانَ حَقًّا عَلَى اللهِ أَنْ يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ جَاهَدَ فِي سَبِيلِ اللهِ أَوْ جَلَسَ فِي أَرْضِهِ

[34] Riwayat Ahmad, 2/304, Darimi, hadits nomor 2824, Thayalisi, hadits nomor 2583, Riwayat Abu Nu'aim dalam *Shifatul Jannah*, hadits nomor 100, dari hadits Abu Hurairah.

[35] Ahmad, 2/304-305, dihasankan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 3111, *Ash-Shahihah*, hadits nomor 969.

[36] Muslim.

الَّتِي وُلِدَ فِيهَا، فَقَالُوا : يَا رَسُولَ اللهِ أَفَلَا نُبَشِّرُ النَّاسَ، قَالَ : إِنَّ فِي الْجَنَّةِ مِائَةَ دَرَجَةٍ أَعَدَّهَا اللهُ لِلْمُجَاهِدِينَ فِي سَبِيلِ اللهِ مَا بَيْنَ الدَّرَجَتَيْنِ كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ، فَإِذَا سَأَلْتُمُ اللهَ فَاسْأَلُوهُ الْفِرْدَوْسَ فَإِنَّهُ أَوْسَطُ الْجَنَّةِ وَأَعْلَى الْجَنَّةِ أُرَاهُ فَوْقَهُ عَرْشُ الرَّحْمَنِ وَمِنْهُ تَفَجَّرُ أَنْهَارُ الْجَنَّةِ

"Barangsiapa beriman kepada Allah dan rasul-Nya, mendirikan shalat dan puasa Ramadhan, adalah wajib bagi Allah untuk memasukkannya ke surga (baik) ia berjihad di jalan Allah atau tinggal di tempat di mana ia dilahirkan. Para sahabat bertanya: Wahai Rasulullah, bolehkah kami sampaikan berita gembira itu kepada orang-orang? Beliau meneruskan: Sungguh di surga terdapat seratus tingkat yang telah disediakan Allah untuk mereka yang berjihad di jalan Allah, jarak antara dua tingkat sejauh antara langit dan bumi. Kalau kalian memohon kepada Allah, mintalah Firdaus, karena ia adalah surga paling tengah dan paling tinggi. Menurutku (Abu Hurairah) beliau bersabda: Di atasnya terdapat 'Arsy Ar-Rahman, dari sanalah sungai-sungai surga memancar."[37]

MACAM-MACAM SUNGAI SURGA

Allah ﷻ berfirman:

﴿ مَثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وُعِدَ الْمُتَّقُونَ فِيهَا أَنْهَارٌ مِّن مَّاءٍ غَيْرِ آسِنٍ وَأَنْهَارٌ مِّن لَّبَنٍ لَّمْ يَتَغَيَّرْ طَعْمُهُ وَأَنْهَارٌ مِّنْ خَمْرٍ لَّذَّةٍ لِّلشَّارِبِينَ وَأَنْهَارٌ مِّنْ عَسَلٍ مُّصَفًّى وَلَهُمْ فِيهَا مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ وَمَغْفِرَةٌ مِّن رَّبِّهِمْ ﴾

[37] Al-Bukhari, 6/10.

"Perumpamaan surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa yang di dalamnya ada sungai-sungai dari air yang tiada berubah rasa dan baunya, sungai-sungai dari air susu yang tidak berubah rasanya, sungai-sungai dari khamr yang lezat rasanya bagi peminumnya dan sungai-sungai dari madu yang disaring; dan mereka memperoleh di dalamnya segala macam buah-buahan dan ampunan dari Rabb mereka." (QS. Muhammad: 15)

Diriwayatkan dari Hakim bin Mu'awiyah ﷺ dari ayahnya, nabi ﷺ bersabda:

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ بَحْرَ الْمَاءِ وَبَحْرَ الْعَسَلِ وَبَحْرَ اللَّبَنِ وَبَحْرَ الْخَمْرِ ثُمَّ تُشَقَّقُ الأَنْهَارُ بَعْدُ

"Sungguh di surga terdapat lautan air, lautan susu, dan lautan khamr, kemudian sungai-sungai dibelah setelah itu."[38]

SUNGAI-SUNGAI SURGA

1. Saihan, Jaihan, Furat dan Nil

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

سَيْحَانُ وَجَيْحَانُ وَالْفُرَاتُ وَالنِّيلُ كُلٌّ مِنْ أَنْهَارِ الْجَنَّةِ

"Saihan, Jaihan, Furat dan Nil, semuanya berasal dari sungai-sungai surga."[39]

---

[38] Shahih: Riwayat Tirmidzi, Kitab: Gambaran surga, Bab: Riwayat tentang gambaran sungai surga, hadits nomor 2571, Tirmidzi berkata: "Hadits hasan Shahih," Ahmad, 5/5, Darimi, 2/337. dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 2122.

[39] Riwayat Muslim, Kitab: Surga, gambaran kenikmatan dan penghuninya, Bab: Sungai-sungai surga yang ada di dunia, hadits nomor 2839, dari hadits Abu Hurairah.

Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

رُفِعَتْ إِلَيَّ سِدْرَةُ الْمُنْتَهَى فَإِذَا نَبْقُهَا مِثْلُ قِلَالِ هَجَرَ وَإِذَا وَرَقُهَا مِثْلُ آذَانِ الْفِيَلَةِ قَالَ هَذِهِ سِدْرَةُ الْمُنْتَهَى وَإِذَا أَرْبَعَةُ أَنْهَارٍ نَهْرَانِ بَاطِنَانِ وَنَهْرَانِ ظَاهِرَانِ فَقُلْتُ مَا هَذَانِ يَا جِبْرِيلُ قَالَ أَمَّا الْبَاطِنَانِ فَنَهْرَانِ فِي الْجَنَّةِ وَأَمَّا الظَّاهِرَانِ فَالنِّيلُ وَالْفُرَاتُ

"Sidratul Muntaha di angkat di hadapanku, buah bidaranya seperti gelas guci, dedaunannya seperti telinga gajah, dari kedua akarnya mengalir dua sungai lahir dan sungai batin. Aku bertanya: Wahai Jibril, apa itu? Jibril menjawab: Dua sungai batin berada di surga, sementara dua sungai lahir adalah Nil dan Furat."[40]

2. Kautsar

Allah ﷻ berfirman:

﴿إِنَّآ أَعْطَيْنَٰكَ ٱلْكَوْثَرَ ۝١ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَٱنْحَرْ ۝٢ إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ ٱلْأَبْتَرُ ۝٣﴾

"Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak. Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah. Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu dialah yang terputus." (QS. Al-Kautsar: 1-3)

Diriwayatkan dari Anas ﷺ dari nabi ﷺ, beliau bersabda:

---

40 Riwayat Al-Bukhari, Kitab: Permulaan penciptaan, Bab: Riwayat tentang malaikat, hadits nomor 3887, dari hadits Anas.

بَيْنَمَا أَنَا أَسِيرُ فِي الْجَنَّةِ إِذَا أَنَا بِنَهَرٍ حَافَتَاهُ قِبَابُ الدُّرِّ الْمُجَوَّفِ قُلْتُ مَا هَذَا يَا جِبْرِيلُ ؟ قَالَ : هَذَا الْكَوْثَرُ الَّذِي أَعْطَاكَ رَبُّكَ فَضَرَبَ الْمَلَكُ بِيَدِهِ فَإِذَا طِينُهُ مِسْكٌ أَذْفَرُ

"Saat kau berjalan di surga, aku melintasi sebuah sungai, pada kedua tepinya terdapat kubah mutiara cekung. Aku bertanya: Ini apa, Jibril? Jibril menjawab: Ini adalah Al-Kautsar yang diberikan Rabb untukmu. Jibril memukulkan tangannya, ternyata tanahnya adalah minyak kasturi yang harum sekali."[41]

Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ, ia berkata:

بَيْنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ذَاتَ يَوْمٍ بَيْنَ أَظْهُرِنَا إِذْ أَغْفَى إِغْفَاءَةً، ثُمَّ رَفَعَ رَأْسَهُ مُتَبَسِّمًا فَقُلْنَا : مَا أَضْحَكَكَ يَا رَسُولَ اللهِ ؟ قَالَ : أُنْزِلَتْ عَلَيَّ آنِفًا سُورَةٌ، فَقَرَأَ بِسْمِ اللهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ، ثُمَّ قَالَ : أَتَدْرُونَ مَا الْكَوْثَرُ ؟ فَقُلْنَا : اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ: فَإِنَّهُ نَهْرٌ وَعَدَنِيهِ رَبِّي عَزَّ وَجَلَّ عَلَيْهِ خَيْرٌ كَثِيرٌ هُوَ حَوْضٌ تَرِدُ عَلَيْهِ أُمَّتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ آنِيَتُهُ عَدَدُ النُّجُومِ فَيُخْتَلَجُ الْعَبْدُ مِنْهُمْ فَأَقُولُ رَبِّ إِنَّهُ مِنْ أُمَّتِي فَيَقُولُ مَا تَدْرِي مَا أَحْدَثَتْ بَعْدَكَ

---

[41] Riwayat Al-Bukhari, Kitab: Budi pekerti baik, bab: Telaga dan firman Allah: "*Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak.*" (QS. Al-Kautsar: 1), hadits nomor 6581, Tirmidzi, kitab: Tafsir Al-Qur`an, bab: Surat Al-Kautsar, hadits nomor 3360, dari hadits Anas.

> "Suatu ketika saat Rasulullah berada di tengah-tengah kami, tiba-tiba beliau tidak sadarkan diri, setelah itu beliau mengangkat kepala dengan tersenyum. Kami bertanya: Apa yang membuatmu tertawa, wahai Rasulullah? Beliau menjawab: Baru saja satu surat diturunkan kepadaku. Beliau membaca: Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Maha Penyayang. "*Sesungguhnya Kami telah memberikan kepadamu nikmat yang banyak. Maka dirikanlah shalat karena Tuhanmu; dan berkorbanlah. Sesungguhnya orang-orang yang membenci kamu dialah yang terputus.*" (QS. Al-Kautsar: 1-3) setelah itu beliau bertanya: Tahukah kalian apa itu Kautsar? Kami menjawab: Allah dan rasul-Nya lebih tahu. Beliau bersabda: Ia adalah sungai yang dijanjikan Allah kepadaku, di sana terdapat banyak sekali kebaikan, ia adalah telaga yang didatangi umatku pada hari kiamat, gelas-gelasnya sejumlah bintang, kemudian seorang hamba di antara mereka dihalau lalu aku berkata: Ia umatku. Lalu dikatakan: Kau tidak tahu, apa yang mereka buat-buat sepeninggalmu."[42]

Imam Ibnu Hajar ﷺ menjelaskan dalam *Fathul Bari*,[43] telaga nabi bukan Al-Kautsar karena Al-Kautsar ada di surga sementara telaga nabi ada di luar surga, hanya saja air telaga nabi berasal dari Al-Kautsar. Ciri-ciri Al-Kautsar sama seperti telaga nabi dari sisi air dan gelasnya. *Wallahu a'lam.*

Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

الْكَوْثَرُ نَهْرٌ فِي الْجَنَّةِ حَافَّتَاهُ مِنْ ذَهَبٍ وَمَجْرَاهُ عَلَى الدُّرِّ وَالْيَاقُوتِ
تُرْبَتُهُ أَطْيَبُ مِنَ الْمِسْكِ وَمَاؤُهُ أَحْلَى مِنَ الْعَسَلِ وَأَبْيَضُ مِنَ الثَّلْجِ

---

[42] Muslim, 4/112.

[43] *Fathul Bari*, 11/481.

"Al-Kautsar adalah sungai di surga, kedua tepinya dari emas, tempat alirannya berada di atas mutiara dan permata, tanahnya lebih harum dari minyak kasturi, airnya lebih manis dari madu dan lebih putih dari salju."[44] Tirmidzi berkata: "Hadits hasan shahih."

3. Bariq

Rasulullah ﷺ bersabda:

اَلشُّهَدَاءُ عَلَى بَارِقِ نَهْرٍ بِبَابِ الْجَنَّةِ فِي قُبَّةٍ خَضْرَاءَ يَخْرُجُ عَلَيْهِمْ رِزْقُهُمْ مِنَ الْجَنَّةِ بُكْرَةً وَ عَشِيًّا

"Syuhada berada di Bariq, sebuah sungai di pintu surga, di dalam kubah hijau, rizki mereka muncul dari surga pada pagi dan petang."[45]

MATA AIR SURGA

Allah ﷻ berfirman:

﴿ إِنَّ ٱلْمُتَّقِينَ فِى جَنَّٰتٍ وَعُيُونٍ ﴿٤٥﴾ ﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa itu berada dalam surga (taman-taman) dan (di dekat) mata air-mata air (yang mengalir)." (QS. Al-Hijr: 45)

1. Mata air Kafur

Allah ﷻ berfirman:

---

[44] *Shahih*: Riwayat Tirmidzi, Kitab: Tafsir Al-Qur`an, Bab: Surat Al-Kautsar, hadits nomor 3361, Ibnu Majah, Kitab: Zuhud, Bab: Gambaran surga, hadits nomor 4334. Tirmidzi berkata: "Hadits hasan Shahih." Dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 4615.

[45] *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 3636.

﴿ إِنَّ ٱلۡأَبۡرَارَ يَشۡرَبُونَ مِن كَأۡسٍ كَانَ مِزَاجُهَا كَافُورًا ٥ عَيۡنًا يَشۡرَبُ بِهَا عِبَادُ ٱللَّهِ يُفَجِّرُونَهَا تَفۡجِيرًا ٦ ﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang berbuat kebajikan minum dari gelas (berisi minuman) yang campurannya adalah air kafur, (yaitu) mata air (dalam surga) yang daripadanya hamba-hamba Allah minum, yang mereka dapat mengalirkannya dengan sebaik-baiknya." (QS. Al-Insan: 5-6)

2. **Mata air Tasnim**

Allah ﷻ berfirman:

﴿ إِنَّ ٱلۡأَبۡرَارَ لَفِي نَعِيمٍ ٢٢ عَلَى ٱلۡأَرَآئِكِ يَنظُرُونَ ٢٣ تَعۡرِفُ فِي وُجُوهِهِمۡ نَضۡرَةَ ٱلنَّعِيمِ ٢٤ يُسۡقَوۡنَ مِن رَّحِيقٖ مَّخۡتُومٍ ٢٥ خِتَٰمُهُۥ مِسۡكٞۚ وَفِي ذَٰلِكَ فَلۡيَتَنَافَسِ ٱلۡمُتَنَٰفِسُونَ ٢٦ وَمِزَاجُهُۥ مِن تَسۡنِيمٍ ٢٧ عَيۡنٗا يَشۡرَبُ بِهَا ٱلۡمُقَرَّبُونَ ٢٨ ﴾

"Sesungguhnya orang yang berbakti itu benar-benar berada dalam kenikmatan yang besar (surga). Mereka (duduk) di atas dipan-dipan sambil memandang. Kamu dapat mengetahui dari wajah mereka kesenangan mereka yang penuh kenikmatan. Mereka diberi minum dari khamr murni yang dilak (tempatnya). Laknya adalah kesturi; dan untuk yang demikian itu hendaknya orang berlomba-lomba. Dan campuran khamr murni itu adalah dari tasnim, (yaitu) mata air yang minum daripadanya orang-orang yang didekatkan kepada Allah." (QS. Al-Muthaffifin: 22-28)

3. Mata air Salsabil

Allah ﷻ berfirman:

"Di dalam surga itu mereka diberi minum segelas (minuman) yang campurannya adalah jahe. (Yang didatangkan dari) sebuah mata air surga yang dinamakan salsabil." (QS. Al-Insan: 17-18)

Imam Ibnu Qayyim رحمه الله menjelaskan, mereka yang mendekatkan diri kepada Allah meminum minuman murni, mereka yang berbakti meminum minuman campuran, sebab orang-orang yang mendekatkan diri adalah orang-orang yang tulus ikhlas, karena itu minuman mereka adalah minuman murni, sementara minuman orang-orang yang berbakti adalah minuman campuran.

ISTANA, KAMAR, KEDIAMAN DAN TENDA-TENDA SURGA

Allah ﷻ berfirman:

﴿لَٰكِنِ ٱلَّذِينَ ٱتَّقَوۡاْ رَبَّهُمۡ لَهُمۡ غُرَفٞ مِّن فَوۡقِهَا غُرَفٞ مَّبۡنِيَّةٞ تَجۡرِي مِن تَحۡتِهَا ٱلۡأَنۡهَٰرُۖ وَعۡدَ ٱللَّهِۖ لَا يُخۡلِفُ ٱللَّهُ ٱلۡمِيعَادَ ٢٠﴾

"Tetapi orang-orang yang bertakwa kepada Tuhannya mereka mendapat tempat-tempat yang tinggi, di atasnya dibangun pula tempat-tempat yang tinggi." (QS. Az-Zumar: 20)

Allah ﷻ memberitahukan, tempat itu adalah kamar-kamar, di atasnya dibangun pula kamar-kamar dengan sebenarnya agar jiwa manusia tidak mengiranya perumpamaan dan tidak ada

bangunan di sana, namun mengiranya kamar-kamarnya yang dibangun seperti tempat-tempat yang tinggi, sebagiannya berada di atas sebagian yang lain hingga seolah terlihat di hadapan mata.

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَمَآ أَمْوَٰلُكُمْ وَلَآ أَوْلَٰدُكُم بِٱلَّتِى تُقَرِّبُكُمْ عِندَنَا زُلْفَىٰٓ إِلَّا مَنْ ءَامَنَ وَعَمِلَ صَٰلِحًا فَأُو۟لَٰٓئِكَ لَهُمْ جَزَآءُ ٱلضِّعْفِ بِمَا عَمِلُوا۟ وَهُمْ فِى ٱلْغُرُفَٰتِ ءَامِنُونَ ﴿٣٧﴾ ﴾

"Dan sekali-kali bukanlah harta dan bukan (pula) anak-anak kamu yang mendekatkan kamu kepada kami sedikitpun; tetapi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal (saleh, mereka itulah yang memperoleh balasan yang berlipat ganda disebabkan apa yang telah mereka kerjakan; dan mereka aman sentosa di tempat-tempat yang tinggi (dalam surga)." (QS. Saba`: 37)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ يَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَيُدْخِلْكُمْ جَنَّٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ وَمَسَٰكِنَ طَيِّبَةً فِى جَنَّٰتِ عَدْنٍ ۚ ذَٰلِكَ ٱلْفَوْزُ ٱلْعَظِيمُ ﴿١٢﴾ ﴾

"Niscaya Allah akan mengampuni dosa-dosamu dan memasukkanmu ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai; dan (memasukkan kamu) ke tempat tinggal yang baik di dalam surga 'Adn. Itulah keberuntungan yang besar." (QS. Shaff: 12)

Allah ﷻ berfirman tentang istri Fir'aun:

﴿إِذْ قَالَتْ رَبِّ ٱبْنِ لِي عِندَكَ بَيْتًا فِي ٱلْجَنَّةِ﴾

"Ya Rabbku, bangunkanlah untukku sebuah rumah di sisi-Mu dalam firdaus." (QS. At-Tahrim: 11)

UNTUK SIAPA KAMAR-KAMAR SURGA?

Diriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib ﵁, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ غُرَفاً يُرَى ظَاهِرُهَا مِنْ بَاطِنِهَا وَبَاطِنُهَا مِنْ ظَاهِرِهَا أَعَدَّهَا اللهُ لِمَنْ وَأَطْعَمَ الطَّعَامَ وأَلاَنَ الْكَلاَمَ وَصَلَّى بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ

"Sungguh di surga terdapat kamar-kamar, luarnya terlihat dari dalam dan dalamnya terlihat dari luar yang disediakan Allah untuk orang memberi makan, bertutur kata lembut, dan shalat di malam hari saat orang-orang tidur."[46]

ISTANA SURGA

Diriwayatkan dari Mu'adz bin Anas al-Juhani ﵁ dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda:

مَنْ قَرَأَ قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ حَتَّى يَخْتِمَهَا عَشْرَ مَرَّاتٍ بَنَى اللهُ لَهُ قَصْرًا فِي الْجَنَّةِ، فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ : إِذَنْ أَسْتَكْثِرَ يَا رَسُولَ اللهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : اللهُ أَكْثَرُ وَأَطْيَبُ

[46] Riwayat Tirmidzi, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 2119.

"Barangsiapa membaca: *Qul huwallahu ahad* hingga khatam sebanyak sepuluh kali, Allah membangunkan untuknya sebuah istana di surga. Umar bin Khaththab berkata: Kalau begitu kita perbanyak (saja), wahai Rasulullah. Beliau bersabda: Allah lebih banyak (mengabulkan doamu melebihi doamu) dan lebih baik."[47]

1. Di antara istana-istana surga terdapat istana Khadijah

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﵁, ia berkata: Jibril mendatangi nabi ﷺ lalu berkata:

هَذِهِ خَدِيجَةُ أَقْرِئْهَا مِنْ رَبِّهَا السَّلَامَ وَبَشِّرْهَا بِبَيْتٍ مِنْ قَصَبٍ لَا صَخَبَ فِيهِ وَلَا نَصَبَ

"Sampaikan salam Rabb untuk Khadijah dan sampaikan berita gembira padanya berupa rumah mutiara cekung, tidak ada suara gaduh dan keletihan di sana."[48]

2. Istana Umar bin Khaththab

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﵁, ia berkata:

بَيْنَا نَحْنُ عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذْ قَالَ بَيْنَا أَنَا نَائِمٌ : رَأَيْتُنِي فِي الْجَنَّةِ فَإِذَا امْرَأَةٌ تَتَوَضَّأُ إِلَى جَانِبِ قَصْرٍ فَقُلْتُ لِمَنْ هَذَا الْقَصْرُ، فَقَالُوا : لِعُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ فَذَكَرْتُ غَيْرَتَهُ فَوَلَّيْتُ مُدْبِرًا فَبَكَى عُمَرُ وَقَالَ أَعَلَيْكَ أَغَارُ يَا رَسُولَ اللهِ

---

[47] Ahmad, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahihut Targhib wat Tarhib.*

[48] Al-Bukhari, hadits nomor 3820, Muslim, 15/199.

"Suatu ketika kami bersama-sama dengan nabi, beliau bersabda: Saat tidur, aku bermimpi berada di surga, di sana ada seorang wanita yang tengah wudhu di samping sebuah istana, aku bertanya: Istana ini milik siapa? Mereka menjawab: Milik Umar bin Khaththab. Lalu aku diberitahu tentang kecemburuan Umar, akhirnya aku pergi meninggalkan istana itu. Umar menangis lalu berkata: Patutkah aku cemburu padamu, wahai Rasulullah?!"

RUMAH-RUMAH SURGA, UNTUK SIAPA?

Allah ﷻ berfirman seraya mengisahkan doa istri Fir'aun:

﴿إِذْ قَالَتْ رَبِّ ٱبْنِ لِي عِندَكَ بَيْتًا فِي ٱلْجَنَّةِ وَنَجِّنِي مِن فِرْعَوْنَ وَعَمَلِهِۦ وَنَجِّنِي مِنَ ٱلْقَوْمِ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿١١﴾﴾

"Ya Rabbku, bangunkanlah untukku sebuah rumah di sisi-Mu dalam firdaus, dan selamatkanlah aku dari Fir'aun dan perbuatannya, dan selamatkanlah aku dari kaum yang zhalim." (QS. At-Tahrim: 11)

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas رضي الله عنهما, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ بَنَى لِلهِ مَسْجِدًا وَلَوْ كَمَفْحَصِ قَطَاةٍ لِبَيْضِهَا بَنَى اللهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ

"Barangsiapa membangun masjid untuk Allah meski seperti sarang burung untuk (mengerami) telurnya, Allah membangunkan untuknya sebuah rumah di surga."[49]

---

[49] *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 6005.

Diriwayatkan dari Ummu Habibah ﵂, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ صَلَّى فِي الْيَوْمِ وَ اللَّيْلَةِ اثْنَتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً تَطَوُّعًا بَنَى اللهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ

"Barangsiapa shalat sunnah duabelas rakaat sehari semalam, Allah membangunkan untuknya rumah di surga."[50]

TENDA SURGA

Allah ﷻ berfirman:

﴿ حُورٌ مَّقْصُورَٰتٌ فِى ٱلْخِيَامِ ﴿٧٢﴾ ﴾

"(Bidadari-bidadari) yang jelita, putih bersih, dipingit dalam rumah." (QS. Ar-Rahman: 72)

Diriwayatkan dari Abdullah bin Qais ﵁, dari nabi ﷺ, beliau bersabda:

إِنَّ لِلْمُؤْمِنِ فِي الْجَنَّةِ لَخَيْمَةً مِنْ لُؤْلُؤَةٍ وَاحِدَةٍ مُجَوَّفَةٍ طُولُهَا سِتُّونَ مِيلًا لِلْمُؤْمِنِ فِيهَا أَهْلُونَ يَطُوفُ عَلَيْهِمُ الْمُؤْمِنُ فَلَا يَرَى بَعْضُهُمْ بَعْضًا

"Sungguh orang mukmin di surga memiliki tenda dari satu mutiara, cekung, panjangnya enampuluh mil, di dalamnya terdapat istri-istri, orang mukmin mengelilingi mereka namun mereka tidak saling melihat."[51]

---

[50] Ibid, hadits nomor 6234.

[51] Riwayat Al-Bukhari, Kitab: Permulaan penciptaan, Bab: Riwayat tentang gambaran surga dan surga sudah diciptakan, hadits nomor 3243, Muslim, Kitab: Surga, gambaran kenikmatan dan penghuninya, Bab: Penghuni surga

Diriwayatkan dari Abu Bakr bin Abdullah bin Qais al-Asy'ari ﷺ, dari ayahnya, nabi ﷺ bersabda:

الْخَيْمَةُ دُرَّةٌ طُولُهَا فِي السَّمَاءِ سِتُّونَ مِيلًا فِي كُلِّ زَاوِيَةٍ مِنْهَا أَهْلٌ لِلْمُؤْمِنِ لَا يَرَاهُمُ الْآخَرُونَ

"Tenda (surga) adalah mutiara, tingginya enampuluh mil, setiap sudutnya ada keluarga seorang mukmin, mereka tidak terlihat oleh yang lain."[52]

KEDIAMAN SYUHADA

Diriwayatkan dari Samurah bin Jundub, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Semalam aku memimpikan dua orang, keduanya mendatangiku lalu membawaku naik ke pohon, keduanya memasukkanku ke sebuah rumah yang terbaik dan paling utama, aku belum pernah melihat (rumah) sebagus itu. Dikatakan: Rumah ini adalah rumah syuhada`."[53]

PEPOHONAN SURGA

Allah ﷻ berfirman:

﴿وَأَصْحَٰبُ ٱلْيَمِينِ مَآ أَصْحَٰبُ ٱلْيَمِينِ ﴿٢٧﴾ فِى سِدْرٍ مَّخْضُودٍ ﴿٢٨﴾ وَطَلْحٍ مَّنضُودٍ ﴿٢٩﴾ وَظِلٍّ مَّمْدُودٍ ﴿٣٠﴾ وَمَآءٍ مَّسْكُوبٍ ﴿٣١﴾ وَفَٰكِهَةٍ كَثِيرَةٍ ﴿٣٢﴾ لَّا مَقْطُوعَةٍ وَلَا مَمْنُوعَةٍ ﴿٣٣﴾﴾

melihat para penghuni kamar, hadits nomor 2831, dari hadits Abu Musa.

52 Riwayat Al-Bukhari, Kitab: Permulaan penciptaan, Bab: Riwayat tentang gambaran surga dan surga telah diciptakan, hadits nomor 3243, Muslim, Kitab: Surga, gambaran kenikmatan dan penghuninya, Bab: Riwayat tentang tenda surga, hadits nomor 24/2838, dari hadits Abu Musa Al-Asy'ari.

53 Al-Bukhari, hadits nomor 2791, Muslim, 7/58.

"Dan golongan kanan, alangkah bahagianya golongan kanan itu. Berada di antara pohon bidara yang tak berduri. Dan pohon pisang yang bersusun-susun (buahnya). Dan naungan yang terbentang luas. Dan air yang tercurah. Dan buah-buahan yang banyak. Yang tidak berhenti (berbuah) dan tidak terlarang mengambilnya." (QS. Al-Waqi'ah: 27-33)

Allah ﷻ berfirman:
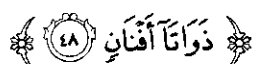
"Kedua surga itu mempunyai pohon-pohonan dan buah-buahan." (QS. Ar-Rahman: 48)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ فِيهِمَا فَٰكِهَةٞ وَنَخۡلٞ وَرُمَّانٞ ﴿٦٨﴾ ﴾
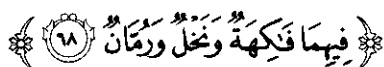
"Di dalam keduanya (ada macam-macam) buah-buahan dan kurma serta delima." (QS. Ar-Rahman: 68)

Imam Ibnu Qayyim رحمه الله menjelaskan, *makhdud* artinya durinya dipotong, dengan kata lain duri yang ada pada pohon bidara surga dicabut dan dipotong, sehingga tidak ada lagi durinya.

Thalh menurut mayoritas mufassir adalah pohon pisang. Sekelompok mufassir menyatakan, *thalh* artinya pohon yang besar dan tinggi, pohon pedalaman yang banyak durinya.

Pohon ini memiliki naungan rindang, bau harum dan bunga, durinya dipotong dan diganti buah.

Secara dzahir, kalangan yang menafsirkan *thalh mandhud* sebagai pohon pisang yang dimaksud hanyalah sebagai tamsil

karena susunannya yang bagus. Jika tidak seperti itu, *thalh* menurut bahasa artinya pohon pedalaman yang besar. *Wallahu a'lam.*

Afnan adalah jamak *fann*, artinya ranting.

NAUNGAN POHON SURGA SEJAUH PERJALANAN SERATUS TAHUN

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

يَقُولُ اللهُ أَعْدَدْتُ لِعِبَادِي الصَّالِحِينَ مَا لَا عَيْنٌ رَأَتْ وَلَا أُذُنٌ سَمِعَتْ وَلَا خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ، وَاقْرَءُوا إِنْ شِئْتُمْ فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَا أُخْفِيَ لَهُمْ مِنْ قُرَّةِ أَعْيُنٍ جَزَاءً بِمَا كَانُوا يَعْمَلُونَ، وَفِي الْجَنَّةِ شَجَرَةٌ يَسِيرُ الرَّاكِبُ فِي ظِلِّهَا مِائَةَ عَامٍ لَا يَقْطَعُهَا وَاقْرَءُوا إِنْ شِئْتُمْ وَظِلٍّ مَمْدُودٍ وَمَوْضِعُ سَوْطٍ فِي الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا وَاقْرَءُوا إِنْ شِئْتُمْ فَمَنْ زُحْزِحَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

"Allah berfirman: Aku sediakan untuk hamba-hamba-Ku yang shalih sesuatu yang tidak terlihat mata, tidak terdengar telinga dan terlintas di benak manusia. Bacalah bila kalian mau: "*Tak seorangpun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang sebagai balasan bagi mereka, atas apa yang mereka kerjakan.*" (QS. As-Sajdah: 17) Di surga terdapat sebuah pohon, penunggang (kuda) berjalan di bawah naungannya selama seratus tahun namun tidak juga melintasinya. Bacalah bila kalian mau: "*Dan naungan yang terbentang luas.*" (QS. Al-Waqi'ah: 30) Dan tempat

cambuk surga lebih baik dari dunia seisinya. Bacalah bila kalian mau: "*Barangsiapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan.*" (QS. Ali 'Imran: 185)[54]

Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ شَجَرَةً يَسِيرُ الرَّاكِبُ فِي ظِلِّهَا مِائَةَ عَامٍ لَا يَقْطَعُهَا

"Di surga terdapat sebuah pohon, penunggang (kuda) berjalan di bawah naungannya selama seratus tahun namun tidak juga melintasinya."[55]

BERADA DI ANTARA POHON BIDARA YANG TAK BERDURI

Hamba-hamba yang taat kepada Yang Disembah, senantiasa rukuk dan sujud, memohon kepada Dzat yang Maha Memberi dan mulia, bagian mereka diberikan secara penuh.

Berada di antara pohon bidara yang tak berduri

Mereka mendatangi-Nya secara mulia, terhindar dari aral merintang, meletihkan raga dan kulit untuk melayani (agama)-Nya,

---

[54] Riwayat Al-Bukhari, Kitab: Permulaan penciptaan, Bab: Riwayat tentang gambaran surga dan surga telah diciptakan, hadits nomor 3244, Muslim, Kitab: Surga, gambaran kenikmatan dan penghuninya, hadits nomor 2824, Tirmidzi, Kitab: Tafsir Al-Qur`an, Bab: Surat As-Sajdah, hadits nomor 3197, Nasa'i dalam Al-Kubra, Kitab: Tafsir, Bab: Surat Ali 'Imran, hadits nomor 11085, Ibnu Majah, Kitab: Zuhud, Bab: Gambaran surga, hadits nomor 4238, dari hadits Abu Hurairah.

[55] Tirmidzi, hadits nomor 3077, 3288, dihasankan oleh Syaikh Al-Albani dalam *As-Silsilah ash-Shahihah*, hadits nomor 1978.

dan sebagai balasannya mereka diberi kehidupan yang baik di surga-surga Khuldi.

Berada di antara pohon bidara yang tak berduri

Mereka berbaris demi melayani (agama)-Nya bak prajurit, menghunus pedang-pedang jihad dari sarung, menundukkan musuh yang durhaka dengan kebenaran, mengalahkan orang-orang dengki dengan kecepatan dalam berbuat baik, dan sebagai balasannya Rabb memberi mereka karunia dan kesenangan.

Berada di antara pohon bidara yang tak berduri

Mereka mencari Rabb Yang Maha Kasih dengan jujur, mengarah kepada-Nya seraya memohon agar janji-Nya ditunaikan, mengharap kemuliaan-Nya untuk memberi, meneteskan air mata di pipi karena takut kepada-Nya. Alangkah nikmatnya balasan yang mereka dapat, dan yang lebih baik dari balasan itu adalah mereka kekal di sana.

Berada di antara pohon bidara yang tak berduri

Mereka bersyukur kepada Dzat yang mengeluarkan mereka dari ketiadaan menuju alam nyata, Ia memberikan segala kebaikan dan kemuliaan kepada mereka, mereka tahu yang mereka tuju adalah keikhlasan, mereka pun mempersiapkan diri untuk menghadapi hari yang disaksikan (kiamat).

Berada di antara pohon bidara yang tak berduri

Dengan berpegang teguh pada Al-Qur`an, mereka memohon kepada Rabb Yang Maha Mulia agar diberi karunia dan kemuliaan, maka Rabb memberi mereka kebaikan yang banyak, mereka berada di surga-surga, berada di dalam kenikmatan paling manis, berada di dekat Raja Yang Maha Besar lagi Maha Agung, bukan ayah ataupun anak.

Berada di antara pohon bidara yang tak berduri

Allah menyediakan simpanan sempurna untuk mereka, membersihkan sisi lahir dan batin mereka, di antara seluruh hamba-Nya, mereka dijadikan bak bintang-bintang bercahaya, Allah membangunkan untuk mereka kamar-kamar mutiara dan permata, mereka berada dalam keagungan, kemuliaan dan kebahagiaan tanpa batas.

Berada di antara pohon bidara yang tak berduri

AKAR-AKAR POHON SURGA DARI EMAS

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

مَا فِي الْجَنَّةِ شَجَرَةٌ إِلَّا وَسَاقُهَا مِنْ ذَهَبٍ

"Tidak ada satu pun pohon di surga melainkan batang pohonnya terbuat dari emas."[56]

SEBAGIAN POHON SURGA

1. Pohon Thuba

Thuba adalah pohon besar yang ada di surga, pakaian penghuni surga muncul dari kelopak bunga pohon ini.

Diriwayatkan dari Abu Sa'id al-Khudri ﷺ, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda:

طُوبَى قَالَ شَجَرَةٌ فِي الْجَنَّةِ مَسِيرَةُ مِائَةِ عَامٍ ثِيَابُ أَهْلِ الْجَنَّةِ تَخْرُجُ مِنْ أَكْمَامِهَا

[56] Tirmidzi, hadits nomor 2525, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih Sunan at-Tirmidzi*, 2/310, *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 5523.

"Thuba adalah sebuah pohon di surga (seluas) perjalanan seratus ribu tahun, pakaian penghuni surga berasal dari kelopak bunganya."[57]

Diriwayatkan dari Abdullah bin Amr bin Ash ﷺ, ia berkata:

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللهِ أَخْبِرْنَا عَنْ ثِيَابِ أَهْلِ الْجَنَّةِ خَلْقًا تُخْلَقُ أَمْ نَسْجًا تُنْسَجُ؟ فَضَحِكَ بَعْضُ الْقَوْمِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مِمَّ تَضْحَكُونَ، مِنْ جَاهِلٍ يَسْأَلُ عَالِمًا؟ ثُمَّ أَكَبَّ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ قَالَ : أَيْنَ السَّائِلُ؟ قَالَ : هُوَ ذَا أَنَا يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ : لَا بَلْ تَشَقَّقُ عَنْهَا ثَمَرُ الْجَنَّةِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ

"Seorang lelaki datang kepada nabi dan berkata: Wahai Rasulullah, beritahukan kepadaku tentang pakaian penghuni surga, apakah diciptakan secara langsung ataukah ditenun? Sebagian orang tertawa lalu Rasulullah bersabda: (Patutkah) kalian menertawakan orang tidak tahu menanyakan ilmu? Nabi diam sesaat lalu bersabda: Mana yang bertanya tentang pakaian penghuni surga tadi? Ibnu Amr menjawab: Itu dia wahai Rasulullah. Beliau bersabda: Tidak, tapi dari situlah buah-buahan surga terbelah. Beliau mengucapkannya sebanyak tiga kali.[58]

---

57 *Ash-Shahihah*, hadits nomor 1985.

58 Riwayat Ahmad, 2/224, Thayalisi, hadits nomor 2277, dari hadits Abdullah bin Amr.

2. Sidratul Muntaha

Allah ﷻ berfirman:

﴿ عِندَ سِدْرَةِ ٱلْمُنتَهَىٰ ﴿١٤﴾ عِندَهَا جَنَّةُ ٱلْمَأْوَىٰٓ ﴿١٥﴾ إِذْ يَغْشَى ٱلسِّدْرَةَ مَا يَغْشَىٰ ﴿١٦﴾ مَا زَاغَ ٱلْبَصَرُ وَمَا طَغَىٰ ﴿١٧﴾ ﴾

"(Yaitu) di Sidratil Muntaha. Di dekatnya ada surga tempat tinggal. (Muhammad melihat Jibril) ketika Sidratil Muntaha diliputi oleh sesuatu yang meliputinya. Penglihatannya (Muhammad) tidak berpaling dari yang dilihatnya itu dan tidak (pula) melampauinya." (QS. An-Najm: 14-17)

Rasulullah ﷺ bersabda:

رُفِعَتْ إِلَيَّ سِدْرَةُ الْمُنْتَهَى فَإِذَا نَبْقُهَا مِثْلُ قِلَالِ هَجَرَ وَإِذَا وَرَقُهَا مِثْلُ آذَانِ الْفِيَلَةِ قَالَ هَذِهِ سِدْرَةُ الْمُنْتَهَى وَإِذَا أَرْبَعَةُ أَنْهَارٍ نَهْرَانِ بَاطِنَانِ وَنَهْرَانِ ظَاهِرَانِ فَقُلْتُ مَا هَذَانِ يَا جِبْرِيلُ قَالَ أَمَّا الْبَاطِنَانِ فَنَهْرَانِ فِي الْجَنَّةِ وَأَمَّا الظَّاهِرَانِ فَالنِّيلُ وَالْفُرَاتُ

"Sidratul Muntaha di angkat di hadapanku, buahnya seperti gelas guci, dedaunannya seperti telinga gajah, dari kedua akarnya mengalir dua sungai lahir dan sungai batin. Aku bertanya: Wahai Jibril, apa itu? Jibril menjawab: Dua sungai batin berada di surga, sementara dua sungai lahir adalah Nil dan Furat."[59]

Riwayat lain menyebutkan:

---

[59] *Muttafaq 'alaih*, lihat: *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 2861.

ثُمَّ انْطَلَقَ بِيْ حَتَّى انْتَهَى إِلَى سِدْرَةِ الْمُنْتَهَى نَبْقُهَا مِثْلُ قِلَالِ هَجَرَ وَ وَرَقُهُ كَآذَانِ الْفِيَلَةِ تَكَادُ الْوَرَقَةُ تُغَطِّي هَذِهِ الأُمَّةَ فَغَشِيَهَا أَلْوَانٌ لاَ أَدْرِيْ مَا هِيَ ؟ ثُمَّ أُدْخِلْتُ الْجَنَّةَ فَإِذَا فِيْهَا جَنَابِذُ اللُّؤْلُؤُ وَ إِذَا تُرَابُهَا الْمِسْكُ

"Lalu Jibril membawaku pergi hingga kami tiba di Sidratul Muntaha, buahnya seperti gelas guci, dedaunannya seperti telinga gajah, satu daunnya hampir menutupi umat ini, ia lalu terselimuti warna-warna yang tidak aku ketahui apa saja itu? Setelah itu aku masuk surga, di sana terdapat kubah-kubah mutiara, tanahnya minyak kesturi."[60]

BUAH-BUAHAN SURGA

Allah ﷻ berfirman:

﴿وَبَشِّرِ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّٰتٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ ۖ كُلَّمَا رُزِقُوا۟ مِنْهَا مِن ثَمَرَةٍ رِّزْقًا ۙ قَالُوا۟ هَٰذَا ٱلَّذِى رُزِقْنَا مِن قَبْلُ ۖ وَأُتُوا۟ بِهِۦ مُتَشَٰبِهًا ۖ وَلَهُمْ فِيهَآ أَزْوَٰجٌ مُّطَهَّرَةٌ ۖ وَهُمْ فِيهَا خَٰلِدُونَ ﴿٢٥﴾﴾

"Dan sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. setiap mereka diberi rezki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan: "Inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu." mereka diberi buah-buahan yang serupa dan

[60] Muttafaq 'alaih. Lihat: *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 4075.

untuk mereka di dalamnya ada isteri-isteri yang Suci dan mereka kekal di dalamnya." (QS. Al-Baqarah: 25)

Imam Ibnu Qayyim ﷺ menjelaskan, perkataan penghuni surga: "*Inilah yang pernah diberikan kepada kami dahulu,*" maksudnya hanya mirip, bukan sama esensinya.

Makna ayat, buah-buahan yang diberikan kepada penghuni surga mirip dengan buah-buahan dunia, hanya saja buah-buahan surga lebih baik.

Allah ﷻ berfirman:

"(Yaitu) surga 'Adn yang pintu-pintunya terbuka bagi mereka. Di dalamnya mereka bertelekan (diatas dipan-dipan) sambil meminta buah-buahan yang banyak dan minuman di surga itu. Dan pada sisi mereka (ada bidadari-bidadari) yang tidak liar pandangannya dan sebaya umurnya." (QS. Shad: 50-52)

Allah ﷻ berfirman:

"Di dalamnya mereka meminta segala macam buah-buahan dengan aman (dari segala kekhawatiran)." (QS. Ad-Dukhan: 55)

Imam Ibnu Qayyim ﷺ menjelaskan, ini menunjukkan mereka dijamin tidak kehabisan dan terkena bahaya oleh buah-buahan surga.

Allah ﷻ berfirman:

﴿ لَكُمْ فِيهَا فَٰكِهَةٌ كَثِيرَةٌ مِّنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٧٣﴾ إِنَّ ٱلْمُجْرِمِينَ فِى عَذَابِ جَهَنَّمَ خَٰلِدُونَ ﴿٧٤﴾ ﴾

"Di dalam surga itu ada buah-buahan yang banyak untukmu yang sebahagiannya kamu makan. Sesungguhnya orang-orang yang berdosa kekal di dalam adzab neraka jahannam." (QS. Az-Zukhruf: 73-74)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ لَّا مَقْطُوعَةٍ وَلَا مَمْنُوعَةٍ ﴿٣٣﴾ وَفُرُشٍ مَّرْفُوعَةٍ ﴿٣٤﴾ ﴾

"Yang tidak berhenti (berbuah) dan tidak terlarang mengambilnya. Dan kasur-kasur yang tebal lagi empuk." (QS. Al-Waqi'ah: 33-34)

Imam Ibnu Qayyim ﷺ menjelaskan, maksudnya tidak hanya pada musim tertentu saja, dan siapa pun yang menginginkan tidak terhalang untuk mendapatkan.

DAN BUAH-BUAHAN DARI APA YANG MEREKA PILIH

Buah-buahan mereka banyak di pepohonan, buah-buahan mereka berasal dari mata air suci, wajah mereka berseri karena cahaya kerelaan, mata mereka menatap Rabb, mereka telah meraih kemuliaan dunia dan keberuntungan akhirat, dan nikmat paling agung adalah mereka tidak berubah.

"Dan buah-buahan dari apa yang mereka pilih"

Di waktu sahur mereka bangun, dalam mengemukakan alasan mereka mirip tawanan, mereka meninggalkan sikap kemunafikan terhadap apa pun yang mereka kata, mereka meniti kejujuran dalam setiap tutur kata, tiada berhenti kala menginginkan keutamaan, pada hari kiamat mereka berhasil meraih yang mereka inginkan.

"Dan buah-buahan dari apa yang mereka pilih"

Allah ﷻ berfirman:

﴿إِنِّي ظَنَنتُ أَنِّي مُلَٰقٍ حِسَابِيَهْ ۝٢٠ فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَّاضِيَةٍ ۝٢١ فِي جَنَّةٍ عَالِيَةٍ ۝٢٢ قُطُوفُهَا دَانِيَةٌ ۝٢٣﴾

"Sesungguhnya aku yakin, bahwa sesungguhnya aku akan menemui hisab terhadap diriku. Maka orang itu berada dalam kehidupan yang diridhai. Dalam surga yang tinggi. Buah-buahannya dekat." (QS. Al-Haqqah: 20-23)

Imam Ibnu Qayyim رحمه الله menjelaskan, maksudnya buah-buahan surga dekat bagi yang mengambil, ia bisa mengambilnya dalam posisi apa pun seperti yang dikehendaki.

Allah ﷻ berfirman:

﴿وَدَانِيَةً عَلَيْهِمْ ظِلَٰلُهَا وَذُلِّلَتْ قُطُوفُهَا تَذْلِيلًا ۝١٤﴾

"Dan naungan (pohon-pohon surga itu) dekat di atas mereka dan buahnya dimudahkan memetiknya semudah-mudahnya." (QS. Al-Insan: 14)

Ibnu Abbas رضي الله عنه berkata, bila seorang penghuni surga menginginkan buah, buah tersebut turun menghampirinya hingga ia bisa mengambil yang ia inginkan.

Allah ﷻ berfirman: *"Di dalam keduanya (ada macam-macam) buah-buahan dan kurma serta delima."* (QS. Ar-Rahman: 68) Allah secara khusus menyebut pohon kurma dan delima di antara sekian macam buah karena keutamaan dan kemsuliaan yang ada pada keduanya, seperti kebun-kebun kurma dan anggur yang secara khusus Allah sebut dalam surat An-Naba`: *"Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa mendapat kemenangan, (yaitu) kebun-kebun dan buah anggur."* (QS. An-Naba`: 31-32)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ مَّثَلُ ٱلْجَنَّةِ ٱلَّتِى وُعِدَ ٱلْمُتَّقُونَ ۖ فِيهَآ أَنْهَٰرٌ مِّن مَّآءٍ غَيْرِ ءَاسِنٍ وَأَنْهَٰرٌ مِّن لَّبَنٍ لَّمْ يَتَغَيَّرْ طَعْمُهُۥ وَأَنْهَٰرٌ مِّنْ خَمْرٍ لَّذَّةٍ لِّلشَّٰرِبِينَ وَأَنْهَٰرٌ مِّنْ عَسَلٍ مُّصَفًّى ۖ وَلَهُمْ فِيهَا مِن كُلِّ ٱلثَّمَرَٰتِ وَمَغْفِرَةٌ مِّن رَّبِّهِمْ ۖ كَمَنْ هُوَ خَٰلِدٌ فِى ٱلنَّارِ وَسُقُوا۟ مَآءً حَمِيمًا فَقَطَّعَ أَمْعَآءَهُمْ ﴿١٥﴾ ﴾

"Perumpamaan surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa yang di dalamnya ada sungai-sungai dari air yang tiada berubah rasa dan baunya, sungai-sungai dari air susu yang tidak berubah rasanya, sungai-sungai dari khamr yang lezat rasanya bagi peminumnya dan sungai-sungai dari madu yang disaring; dan mereka memperoleh di dalamnya segala macam buah-buahan dan ampunan dari Rabb mereka." (QS. Muhammad: 15)

Disebutkan dalam Shahih Muslim dari Jabir رضي الله عنه dari Nabi ﷺ, beliau bersabda:

عُرِضَ عَلَيَّ كُلُّ شَيْءٍ تُولَجُونَهُ فَعُرِضَتْ عَلَيَّ الْجَنَّةُ حَتَّى لَوْ تَنَاوَلْتُ مِنْهَا قِطْفًا أَخَذْتُهُ أَوْ قَالَ تَنَاوَلْتُ مِنْهَا قِطْفًا فَقَصُرَتْ يَدِي عَنْهُ وَعُرِضَتْ عَلَيَّ النَّارُ فَرَأَيْتُ فِيهَا امْرَأَةً مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ تُعَذَّبُ فِي هِرَّةٍ لَهَا

"Segala sesuatu yang kalian lakukan diperlihatkan padaku lalu surga diperlihatkan padaku, seandainya ingin mengambil buahnya pasti aku ambil, atau beliau bersabda: Aku hendak mengambil buah namun tanganku tidak sampai. Neraka juga diperlihatkan kepadaku, aku melihat di sana ada seorang wanita dari Bani Israil yang disiksa karena kucing miliknya."[61]

TANAMAN SURGA

Sebagian penghuni surga mendambakan banyak sekali angan lalu Allah wujudkah semua keinginan mereka. Di antara keinginan tersebut adalah keinginan seseorang yang meminta izin kepada Rabb untuk menanam di surga, Rabb mengabulkan permintaannya, ia pun menabur benih kemudian tanaman muncul dan tumbuh kokoh laksana gunung dalam sekejap mata.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, suatu ketika Rasulullah ﷺ bercerita, di dekat beliau ada seorang badui, beliau menyampaikan:

أَنَّ رَجُلًا مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ اسْتَأْذَنَ رَبَّهُ فِي الزَّرْعِ فَقَالَ لَهُ : أَوَلَسْتَ فِيمَا شِئْتَ ؟ قَالَ: بَلَى وَلَكِنِّي أُحِبُّ أَنْ أَزْرَعَ، فَأَسْرَعَ وَبَذَرَ

[61] Riwayat Muslim, kitab: Kusuf, bab: Yang diperlihatkan kepada nabi saat shalat kusuf, hadits nomor 904, dari hadits Jabir.

فَتَبَادَرَ الطَّرْفَ نَبَاتُهُ وَاسْتِوَاؤُهُ وَاسْتِحْصَادُهُ وَتَكْوِيرُهُ أَمْثَالَ الْجِبَالِ فَيَقُولُ اللهُ تَعَالَى دُونَكَ يَا ابْنَ آدَمَ فَإِنَّهُ لَا يُشْبِعُكَ شَيْءٌ، فَقَالَ الأَعْرَابِيُّ : يَا رَسُولَ اللهِ لَا تَجِدُ هَذَا إِلَّا قُرَشِيًّا أَوْ أَنْصَارِيًّا فَإِنَّهُمْ أَصْحَابُ زَرْعٍ فَأَمَّا نَحْنُ فَلَسْنَا بِأَصْحَابِ زَرْعٍ فَضَحِكَ رَسُولُ اللهِ

"Seorang penghuni surga meminta izin kepada Rabb untuk menanam, Rabb berfirman kepadanya: Bukankah di sana terdapat apa pun yang kau inginkan? Ia menjawab: Benar, tapi aku ingin menanam (sendiri). (Rabb mengizinkannya) lalu ia bersegera (menanam), ia menabur benih lalu pucuk tanamannya segera tumbuh dan tegak lurus (di atas pangkalnya), hasil panen dan kumpulan hasilnya laksana gunung, lalu Allah berfirman: Mundurlah wahai anak Adam, karena sesungguhnya itu tidak membuatmu kenyang sedikit pun. Si badui berkata: Wahai Rasulullah, menurut kami ia tidak lain adalah orang Quraisy atau Anshar, sebab mereka adalah orang-orang yang bercocok tanam, sementara kami bukan. Rasulullah pun tertawa."[62]

Imam Ibnu Qayyim ﷺ menjelaskan, ini menunjukkan bahwa di surga ada tanaman. Benih tanaman berasal dari Allah, dan ini menunjukkan tanah surga dipenuhi pohon dan tanaman.

Pertanyaan: Bagaimana si penghuni surga itu meminta izin Rabb untuk menanam padahal ia tidak memerlukan hal tersebut?

---

62 Riwayat Al-Bukhari, Kitab: Tanaman dan muzara'ah, Bab: 20, hadits nomor 2348, dari hadits Abu Hurairah.

Jawaban: mungkin ia meminta izin untuk menanam dengan tangannya sendiri meski sebenarnya ia tidak perlu untuk hal tersebut karena keperluannya sudah tercukupi.

SELASIH SURGA TERBAIK

Allah ﷻ berfirman:

"Adapun jika dia (orang yang mati) termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah), maka dia memperoleh ketenteraman dan rezki serta jannah kenikmatan." (QS. Al-Waqi'ah: 89)

Diriwayatkan dari Abdullah bin Amr رضي الله عنه, dari nabi ﷺ beliau bersabda: "Selasih surga terbaik adalah daun inai."[63]

TANAMAN SURGA

Tanaman surga adalah kalimat: *Subhanallah wal hamdulillah wa La ilaha illallah wallahu akbar.*

Bagi yang ingin memperbanyak bagian pepohonan surga, hendaklah memperbanyak *tasbih, tahmid, takbir,* dan *tahlil.* Inilah kalimat-kalimat yang baik.

Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

لَقِيتُ إِبْرَاهِيمَ لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِي فَقَالَ : يَا مُحَمَّدُ أَقْرِئْ أُمَّتَكَ مِنِّي السَّلَامَ وَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ الْجَنَّةَ طَيِّبَةُ التُّرْبَةِ عَذْبَةُ الْمَاءِ وَأَنَّهَا قِيعَانٌ وَأَنَّ غِرَاسَهَا سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ للهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ

[63] *Ash-Shahihah*, hadits nomor 1420.

"Aku bertemu Ibrahim di malam Isra', ia berkata: "Wahai Muhammad, sampaikan salamku pada umatmu, beritahu mereka, surga itu tanahnya bagus, airnya tawar, (berupa) tanah datar-rata tanpa pepohonan, dan tanamannya adalah (ucapan): *Subhanallah wal hamdulillah wa la ilaha illallah wallahu akbar*."[64]

HEWAN DAN BURUNG SURGA

Di surga ada hewan dan burung seperti yang Allah ﷻ sampaikan, Rasulullah ﷺ juga sedikit menceritakan hal itu kepada kita.

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَلَحْمِ طَيْرٍ مِّمَّا يَشْتَهُونَ ﴿٢١﴾ ﴾

"Dan daging burung dari apa yang mereka inginkan." (QS. Al-Waqi'ah: 21)

Diriwayatkan dari Anas رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah ﷺ ditanya: Apa itu Kautsar? Beliau menjawab:

نَهَرٌ أَعْطَانِيهِ رَبِّي أَشَدُّ بَيَاضًا مِنْ اللَّبَنِ وَأَحْلَى مِنْ الْعَسَلِ وَفِيهِ طَيْرٌ كَأَعْنَاقِ الْجُزُرِ فَقَالَ عُمَرُ يَا رَسُولَ اللهِ إِنَّ تِلْكَ لَطَيْرٌ نَاعِمَةٌ فَقَالَ أَكَلَتُهَا أَنْعَمُ مِنْهَا

"Ia adalah sungai yang diberikan Rabbku kepadaku, lebih putih dari susu dan lebih manis dari madu, di sana ada

[64] Hasan: Riwayat Tirmidzi, Kitab: Doa, Bab: Nomor 59, hadits nomor 3462, dari hadits Ibnu Mas'ud, dihasankan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 5152 dan As-*Silsilah ash-Shahihah*, hadits nomor 105.

banyak burung, lehernya seperti leher unta. Umar bin Khaththab berkata: Itu burung unta, wahai Rasulullah. Rasulullah bersabda: Aku pernah memakan yang lebih nikmat darinya."[65]

Diriwayatkan dari Abu Mas'ud al-Anshari ﷺ, ia berkata:

جَاءَ رَجُلٌ بِنَاقَةٍ مَخْطُومَةٍ فَقَالَ هَذِهِ فِي سَبِيلِ اللهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَكَ بِهَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ سَبْعُ مِائَةِ نَاقَةٍ كُلُّهَا مَخْطُومَةٌ

"Seseorang datang membawa unta yang diberi tanda, lalu berkata: Ini untuk sabilillah. Kemudian Rasulullah bersabda: Pada hari kiamat, kau mendapatkan tujuh ratus ekor unta karena (sedekah unta) itu, semuanya memiliki tanda."[66]

SURGA DIKELILINGI OLEH HAL-HAL YANG TIDAK DISUKAI

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

حُجِبَتْ النَّارُ بِالشَّهَوَاتِ وَحُجِبَتْ الْجَنَّةُ بِالْمَكَارِهِ

"Neraka dikelilingi oleh hal-hal yang disuka sementara surga dikelilingi oleh hal-hal yang tidak disuka."[67] Riwayat Muslim menyebut (حفت) sebagai ganti (حجبت). Artinya, antara surga-neraka dan seseorang terdapat tabir, jika ia mengerjakan dan menerobos tabir itu, ia masuk ke sana.

65 Hasan: *Misyat al-Mashabih*, 2/91.
66 Muslim, lihat juga: *Al-Misykat*, 2/350.
67 Muslim, lihat juga: *Al-Misykat*, 2/350.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, Rasulullah ﷺ bersabda:

لَمَّا خَلَقَ اللهُ الْجَنَّةَ وَالنَّارَ أَرْسَلَ جِبْرِيلَ قَالَ : انْظُرْ إِلَيْهَا وَإِلَى مَا أَعْدَدْتُ لِأَهْلِهَا فِيهَا فَجَاءَ فَنَظَرَ إِلَيْهَا وَإِلَى مَا أَعَدَّ اللهُ لِأَهْلِهَا فِيهَا فَرَجَعَ إِلَيْهِ، قَالَ : وَعِزَّتِكَ لَا يَسْمَعُ بِهَا أَحَدٌ إِلَّا دَخَلَهَا فَأَمَرَ بِهَا فَحُجِبَتْ بِالْمَكَارِهِ قَالَ : ارْجِعْ إِلَيْهَا فَانْظُرْ إِلَيْهَا وَإِلَى مَا أَعْدَدْتُ لِأَهْلِهَا فِيهَا، قَالَ : فَرَجَعَ إِلَيْهَا وَإِذَا هِيَ قَدْ حُجِبَتْ بِالْمَكَارِهِ فَرَجَعَ إِلَيْهِ قَالَ وَعِزَّتِكَ قَدْ خَشِيتُ أَنْ لَا يَدْخُلَهَا أَحَدٌ، قَالَ : اذْهَبْ إِلَى النَّارِ فَانْظُرْ إِلَيْهَا وَإِلَى مَا أَعْدَدْتُ لِأَهْلِهَا فِيهَا فَإِذَا هِيَ يَرْكَبُ بَعْضُهَا بَعْضًا فَرَجَعَ، قَالَ : وَعِزَّتِكَ لَقَدْ خَشِيتُ أَنْ لَا يَسْمَعَ بِهَا أَحَدٌ فَيَدْخُلَهَا فَأَمَرَ بِهَا فَحُفَّتْ بِالشَّهَوَاتِ، فَقَالَ : وَعِزَّتِكَ لَقَدْ خَشِيتُ أَنْ لَا يَنْجُوَ مِنْهَا أَحَدٌ إِلَّا دَخَلَهَا

"Saat Allah menciptakan surga dan neraka, Allah mengutus Jibril ke surga, Allah berfirman: Pergilah dan lihatlah apa yang Aku sediakan untuk penghuninya di sana. Jibril pun melihatnya beserta apa yang Allah sediakan untuk penghuninya di sana. Jibril kembali lalu berkata: Demi kemuliaan-Mu, tidaklah seorang pun mendengarnya melainkan pasti masuk ke sana. Selanjutnya Allah memerintahkan agar surga diluputi hal-hal yang tidak disuka, setelah itu Allah berfirman: Kembalilah lalu lihatlah dan lihatlah apa yang Aku sediakan untuk para penghuninya di sana.

Jibril melihatnya, setelah itu kembali lalu berkata: Demi kemuliaan-Mu, aku khawatir tidak seorang pun masuk ke sana. Selanjutnya Allah memerintahkan Jibril ke neraka, Allah berfirman: Pergilah dan lihatlah neraka, lihatlah apa yang Aku sediakan untuk para penghuninya di sana. Jibril melihat neraka, ternyata neraka saling menumpuk satu sama lain. Jibril kembali lalu berkata: Demi kemuliaan-Mu, tidak akan dimasuki seorang pun yang mendengarnya. Kemudian Allah memerintahkan agar neraka diliputi oleh hal-hal menyenangkan. Allah berfirman: Pergilah lalu lihatlah apa yang Aku sediakan untuk penghuninya di sana. Jibril bergegas lalu melihatnya, Jibril kembali lalu berkata: Demi kemuliaan-Mu, aku khawatir tidak seorang pun selamat darinya melainkan pasti masuk ke sana."[68]

ORANG-ORANG MUKMIN MEMOHON SYAFAAT KEPADA PEMIMPIN PARA NABI SEBELUM MASUK SURGA RABB SELURUH ALAM

Diriwayatkan dari Hudzaifah dan Abu Hurairah ﷺ, keduanya berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

يَجْمَعُ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى النَّاسَ فَيَقُومُ الْمُؤْمِنُونَ حَتَّى تُزْلَفَ لَهُمُ الْجَنَّةُ فَيَأْتُونَ آدَمَ فَيَقُولُونَ يَا أَبَانَا اسْتَفْتِحْ لَنَا الْجَنَّةَ فَيَقُولُ وَهَلْ أَخْرَجَكُمْ مِنَ الْجَنَّةِ إِلَّا خَطِيئَةُ أَبِيكُمْ

"Allah Tabaraka wa Ta'ala mengumpulkan manusia lalu orang-orang mukmin berdiri hingga surga didekatkan kepada mereka, mereka lalu mendatangi Adam, mereka berkata: Wahai ayah kami! bukakanlah surga untuk kami. Adam

[68] Tirmidzi, hadits nomor 2698, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih Sunan at-Tirmidzi*, 2/318.

berkata: Tidaklah kalian diusir dari surga melainkan karena kesalahan ayah kalian."[69]

ORANG-ORANG MUKMIN DIBERSIHKAN SEBELUM MEMASUKI SURGA RABB SELURUH ALAM

Setelah orang-orang mukmin melintasi shirath, mereka diberhentikan di sebuah jembatan antara surga dan neraka untuk saling diqisas satu sama lain atas kezhaliman-kezhaliman yang ada di antara mereka di dunia, hingga setelah mereka dibersihkan, mereka diizinkan masuk surga.

Diriwayatkan dari Abu Sa'id al-Khudri ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

يَخْلُصُ الْمُؤْمِنُونَ مِنَ النَّارِ فَيُحْبَسُونَ عَلَى قَنْطَرَةٍ بَيْنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ فَيُقَصُّ لِبَعْضِهِمْ مِنْ بَعْضٍ مَظَالِمُ كَانَتْ بَيْنَهُمْ فِي الدُّنْيَا حَتَّى إِذَا هُذِّبُوا وَنُقُّوا أُذِنَ لَهُمْ فِي دُخُولِ الْجَنَّةِ فَوَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَأَحَدُهُمْ أَهْدَى بِمَنْزِلِهِ فِي الْجَنَّةِ مِنْهُ بِمَنْزِلِهِ كَانَ فِي الدُّنْيَا

"Orang-orang mukmin diselamatkan dari neraka, mereka ditahan di atas jembatan di antara surga dan neraka, mereka saling diqisas satu sama lain atas kezhaliman-kezhaliman yang ada di antara mereka di dunia, hingga setelah mereka dibersihkan, mereka diizinkan masuk surga. Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, sungguh salah satu di antara mereka lebih mengenali rumahnya di surga melebihi rumahnya yang ada di surga."[70]

---

69 Riwayat Muslim, kitab: Iman, bab: Penduduk surga yang paling rendah kedudukannya, hadits nomor 195, dari hadits Abu Hurairah dan Hudzaifah.

70 Al-Bukhari, hadits nomor 6535.

MEREKA YANG DIBERI KABAR GEMBIRA SURGA

Sunnah-sunnah shahihah menyebut sebagian sahabat yang berhak mendapatkan surga, mereka adalah sebagai berikut;

1. Abu Bakar Ash-Shiddiq ﷺ
2. Umar bin Khaththab ﷺ
3. Utsman bin 'Affan ﷺ
4 Ali bin Abi Thalib ﷺ
5 Thalhah bin Ubaidullah ﷺ
6 Zubair bin Awwam ﷺ
7 Abdurrahman bin Auf ﷺ
8 Sa'ad bin Abi Waqqash ﷺ
9 Sa'id bin Zaid ﷺ
10. Abu Ubaidah bin Jarrah ﷺ
11. Ja'far bin Abu Thalib ﷺ
12. Hamzah bin Abu Thalib ﷺ
13. Haritsah bin Nu'man ﷺ
14. Bilal bin Rabah ﷺ
15. Abu Dahdah ﷺ
16. Abdullah bin Salam ﷺ
17. Zaid bin Haritsah ﷺ
18. Zaid bin Amr bin Nufail ﷺ
19. Warqah bin Naufal ﷺ

Diriwayatkan dari Abdurrahman bin Auf ﷺ dari nabi ﷺ, beliau bersabda:

أَبُوْ بَكْرٍ فِي الْجَنَّةِ وَ عُمَرُ فِي الْجَنَّةِ وَ عُثْمَانُ فِي الْجَنَّةِ وَ عَلِيٌّ فِي الْجَنَّةِ وَ طَلْحَةُ فِي الْجَنَّةِ وَ الزُّبَيْرُ فِي الْجَنَّةِ وَ عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ فِي الْجَنَّةِ وَ سَعْدُ بْنُ أَبِي وَقَّاصٍ فِي الْجَنَّةِ وَ سَعِيْدُ بْنُ زَيْدٍ فِي الْجَنَّةِ وَ أَبُوْ عُبَيْدَةَ بْنُ الْجَرَّاحِ فِي الْجَنَّةِ

"Abu Bakar di surga, Umar di surga, Utsman di surga, Ali di surga, Thalhah di surga, Zubair di surga, Abdurrahman bin Auf di surga, Sa'ad bin Abi Waqqash di surga, Sa'id bin Zaid di surga, Abu Ubaidah bin Jarrah di surga."[71]

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

رَأَيْتُ جَعْفَرَ بْنَ أَبِي طَالِبٍ مَلَكًا يَطِيْرُ فِي الْجَنَّةِ مَعَ الْمَلَائِكَةِ بِجَنَاحَيْنِ

"Aku bermimpi melihat Ja'far bin Abi Thalib (seperti seorang) malaikat bersama para malaikat lain terbang di surga dengan dua sayap."[72]

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ﷺ, nabi ﷺ bersabda:

دَخَلْتُ الْجَنَّةَ الْبَارِحَةَ فَنَظَرْتُ فِيْهَا فَإِذَا جَعْفَرُ يَطِيْرُ مَعَ الْمَلَائِكَةِ وَ إِذَا حَمْزَةُ مُتَّكِئٌ عَلَى سَرِيْرٍ

[71] *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 50.

[72] *Ash-Shahihah*, hadits nomor 1226.

"Aku masuk surga tadi malam, aku memperhatikannya, ternyata di sana ada Ja'far yang tengah terbang bersama para malaikat dan Hamzah tengah bertelekan di atas kasur."[73]

Rasulullah ﷺ bersabda:

سَيِّدُ الشُّهَدَاءِ حَمْزَةُ بْنُ عَبْدِ الْمُطَّلِبِ

"Pemimpin syuhada adalah Hamzah bin Abdul Muththallib."[74]

Diriwayatkan dari Aisyah رضي الله عنها, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

دَخَلْتُ الْجَنَّةَ فَسَمِعْتُ فِيْهَا قِرَاءَةً قُلْتُ مَنْ هَذَا ؟ فَقَالُوا حَارِثَةُ بْنُ النُّعْمَانِ كَذَلِكُمُ الْبِرُّ كَذَلِكُمُ الْبِرُّ وَ كَانَ أَبَرَّ النَّاسِ بِأُمِّهِ

"Aku masuk surga tadi malam, di sana aku mendengar bacaan (Al-Qur`an) lalu aku bertanya: Siapa itu? Mereka menjawab: Haritsah bin Nu'man. Seperti itulah bakti (kepada orang tua), seperti itulah bakti (kepada orang tua)."[75] Ia adalah sosok yang sangat berbakti kepada ibunya.

Diriwayatkan dari Abu Umamah رضي الله عنه dari nabi ﷺ, beliau bersabda:

دَخَلْتُ الْجَنَّةَ فَسَمِعْتُ خَشْفَةً بَيْنَ يَدَي قُلْتُ مَا هَذِهِ الْخَشْفَةُ ؟ فَقِيْلَ هَذَا بِلاَلٌ يَمْشِي أَمَامَكَ

---

[73] *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 3358.

[74] Ibid, hadits nomor 2569.

[75] Ibid, hadits nomor 3366.

"Aku masuk surga lalu aku mendengar suara sandal di hadapanku, aku bertanya: Suara sandal apa itu? Ada yang menjawab: Itu, Bilal berjalan di depanmu."[76]

Diriwayatkan dari Jabir bin Samurah ؓ, Rasulullah ﷺ bersabda:

كَمْ مِنْ عُذْقٍ مُعَلَّقٍ لِأَبِي الدَّحْدَاحِ فِي الْجَنَّةِ

"Betapa banyaknya tandan anggur milik Abu Dahdah yang bergelantungan di surga."[77]

Diriwayatkan dari Mu'adz bin Jabal ؓ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

عَبْدُ اللهِ بْنُ سَلَامٍ عَاشِرُ عَشَرَةٍ فِي الْجَنَّةِ

"Abdullah bin Salam adalah orang kesepuluh dari sepuluh orang yang ada di surga."[78]

Diriwayatkan dari Buraidah ؓ, nabi ﷺ bersabda:

دَخَلْتُ الْجَنَّةَ فَاسْتَقْبَلَتْنِي جَارِيَةٌ شَابَّةٌ فَقُلْتُ لِمَنْ أَنْتِ ؟ قَالَتْ لِزَيْدِ بْنِ حَارِثَةَ

"Aku masuk surga lalu aku disambut oleh seorang gadis belia, aku bertanya: Kau istri siapa? Ia menjawab: Istri Zaid bin Haritsah."[79]

---

[76] Ibid, hadits nomor 3364.
[77] Ibid, hadits nomor 4450.
[78] Ibid, hadits nomor 3870.
[79] Ibid, hadits nomor 3361.

Diriwayatkan dari Aisyah رضي الله عنها, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

دَخَلْتُ الْجَنَّةَ فَرَأَيْتُ لِزَيْدِ بْنِ عَمْرُو بْنُ نُفَيْلٍ دَرَجَتَيْنِ

"Aku masuk surga lalu aku lihat Zaid bin Amr bin Nufail memiliki dua tingkat."[80]

PARA PEMIMPIN PENGHUNI SURGA

1. Pemimpin para pemuda penghuni surga

Pemimpin para pemuda penghuni surga adalah Hasan dan Husain. Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar رضي الله عنهما, Rasulullah ﷺ bersabda:

اِبْنَايَ هَذَانِ الْحَسَنُ وَ الْحُسَيْنُ سَيِّدَا شَبَابٌ أَهْلِ الْجَنَّةِ

"Kedua cucuku ini, Hasan dan Husain adalah pemimpin para pemuda penghuni surga."[81]

2. Pemimpin kaum tua penghuni surga

Pemimpin kaum tua penghuni surga adalah Abu Bakar dan Umar رضي الله عنهما.

Diriwayatkan dari Jabir, Abu Sa'id al-Khudri, Anas, Ali dan Abu Juhaifah رضي الله عنهم, Rasulullah ﷺ bersabda:

أَبُوْ بَكْرٍ وَ عُمَرُ سَيِّدَا كُهُوْلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ مِنَ الْأَوَّلِيْنَ وَ الْآخِرِيْنَ

"Abu Bakar dan Umar adalah pemimpin kaum tua penghuni surga dari kalangan pertama dan terakhir."[82]

---

[80] Ibid, hadits nomor 3362.

[81] *Ash-Shahihah*, hadits nomor 797.

[82] Ibid, hadits nomor 824.

3. Pemimpin kaum wanita penghuni surga

Para pemimpin kaum wanita penghuni surga adalah Khadijah, Fathimah dan Asia bin Muzahim.

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas رضي الله عنهما, ia berkata: "Suatu ketika Rasulullah ﷺ membuat empat garis di tanah, setelah itu beliau bertanya: Tahukah kalian, apa ini? Para sahabat menjawab: Allah dan rasul-Nya lebih tahu. Beliau bersabda:

أَفْضَلُ نِسَاءِ أَهْلِ الْجَنَّةِ خَدِيجَةُ بِنْتُ خُوَيْلِدٍ وَفَاطِمَةُ بِنْتُ مُحَمَّدٍ
وَآسِيَةُ بِنْتُ مُزَاحِمٍ امْرَأَةُ فِرْعَوْنَ

Wanita penghuni surga terbaik adalah Khadijah binti Khuwailid, Fathimah binti Muhammad, Maryam binti Imran dan Asia binti Muzahim, istri Fir'aun."[83]

ORANG PERTAMA YANG MASUK SURGA

Imam Ibnu Qayyim رحمه الله menjelaskan, umat ini –umat Muhammad- adalah umat pertama yang keluar dari bumi, yang pertama mencapai tempat tertinggi di tempat pemberhentian pada hari kiamat, paling dahulu berada di bawah naungan 'Arsy, paling dahulu mendapatkan keutamaan, paling pertama diadili, paling dahulu melintasi shirath, paling pertama masuk surga. surga diharamkan untuk para nabi sebelum Muhammad masuk, dan haram untuk seluruh umat hingga umat Muhammad masuk, haram bagi umat beliau hingga Abu Bakar masuk.

Imam Muslim meriwayatkan dalam kitab shahihnya dari Anas رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

أَنَا أَوَّلُ مَنْ يَقْرَعُ بَابَ الْجَنَّةِ

[83] Ibid, hadits nomor 1508.

"Aku adalah manusia pertama yang mengetuk pintu surga."[84]

Muslim juga meriwayatkan dari Anas ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

آتِي بَابَ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَأَسْتَفْتِحُ فَيَقُولُ الْخَازِنُ مَنْ أَنْتَ فَأَقُولُ مُحَمَّدٌ فَيَقُولُ بِكَ أُمِرْتُ لَا أَفْتَحُ لِأَحَدٍ قَبْلَكَ

"Aku mendatangi pintu surga pada hari kiamat lalu aku minta untuk dibuka, penjaga bertanya: "Siapa kamu?" Aku menjawab: "Muhammad." Si penjaga berkata: "Kepadamulah aku diperintahkan agar tidak membukakan untuk siapa pun sebelummu."[85]

Disebutkan dalam shahihain dari Abu Hurairah ﷺ dari nabi ﷺ, beliau bersabda:

نَحْنُ الْآخِرُونَ الْأَوَّلُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَنَحْنُ أَوَّلُ مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ بَيْدَ أَنَّهُمْ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِنَا وَأُوتِينَاهُ مِنْ بَعْدِهِمْ

"Kita adalah (umat) terakhir namun pertama pada hari kiamat, kita adalah orang pertama yang masuk surga meski mereka diberi Kitab sebelum kita dan kita diberi Kita setelah mereka."[86]

---

[84] Riwayat Muslim, Kitab: Iman, Bab: *Sabda nabi: "Aku adalah manusia pertama yang memberi syafaat di surga,"* hadits nomor 331/196, dari hadits Anas.

[85] Riwayat Muslim, Kitab: Iman, Bab: *Sabda nabi: "Aku adalah manusia Pertama yang memberi syafaat di surga,"* hadits nomor 197, dari hadits Anas.

[86] Riwayat Al-Bukhari, Kitab: Jum'at, Bab: *Apakah orang yang tidak men - hadiri shalat jum'at harus mandi wajib,* hadits nomor 896, Muslim, Kitab: Jum'at, Bab: *Petunjuk umat ini untuk hari jum'at,* hadits nomor 19/855, dari hadits Abu Hurairah.

Diriwayatkan dalam sunan Abi Dawud dari Abu Hurairah ﷺ dari nabi ﷺ, beliau bersabda:

أَتَانِي جِبْرِيلُ فَأَخَذَ بِيَدِي فَأَرَانِي بَابَ الْجَنَّةِ الَّذِي تَدْخُلُ مِنْهُ أُمَّتِي، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ: يَا رَسُولَ اللهِ وَدِدْتُ أَنِّي كُنْتُ مَعَكَ حَتَّى أَنْظُرَ إِلَيْهِ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَمَا إِنَّكَ يَا أَبَا بَكْرٍ أَوَّلُ مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِي

"Jibril menghampiriku lalu meraih tanganku, ia memperlihatkan pintu surga tempat umatku masuk kepadaku." Abu Bakar berkata: "Wahai Rasulullah, aku ingin bersamamu hingga bisa melihatnya." Rasulullah bersabda: "Ingat, engkau wahai Abu Bakar adalah orang pertama yang masuk surga dari umatku."[87]

GOLONGAN PERTAMA YANG MASUK SURGA

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

أَوَّلُ زُمْرَةٍ تَلِجُ الْجَنَّةَ صُورَتُهُمْ عَلَى صُورَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ لَا يَبْصُقُونَ فِيهَا وَلَا يَمْتَخِطُونَ وَلَا يَتَغَوَّطُونَ، آنِيَتُهُمْ فِيهَا الذَّهَبُ أَمْشَاطُهُمْ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَمَجَامِرُهُمُ الْأَلُوَّةُ وَرَشْحُهُمُ الْمِسْكُ، وَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ زَوْجَتَانِ يُرَى مُخُّ سُوقِهِمَا مِنْ وَرَاءِ اللَّحْمِ مِنَ الْحُسْنِ لَا اخْتِلَافَ بَيْنَهُمْ وَلَا تَبَاغُضَ قُلُوبُهُمْ قَلْبٌ وَاحِدٌ يُسَبِّحُونَ اللهَ بُكْرَةً وَعَشِيًّا

[87] *Ash-Shahihah*, hadits nomor 1508.

"Golongan pertama yang masuk surga, wujud mereka seperti bulan malam purnama, mereka tidak mengeluarkan ludah, ingus dan air besar di sana, bejana dan sisir-sisir mereka emas dan perak, bara api mereka adalah kayu manis, keringat mereka minyak kasturi, masing-masing dari mereka memiliki dua istri, sumsum tulang keduanya terlihat di balik daging karena indah, tidak ada perselisihan dan kedengkian di antara mereka, hati mereka seperti hati satu orang, mereka memahasucikan Allah pagi dan petang."[88]

Al-Hafidz Ibnu Hajar ﷺ menjelaskan, *zumrah* artinya golongan, maksudnya golongan pertama yang masuk surga, wujud mereka seperti bulan purnama, maksudnya cerah. "Mereka tidak mengeluarkan ludah, ingus dan air besar di sana," ini menafikan seluruh sifat-sifat buruk dari mereka.

Uluwwah artinya kayu yang mereka jadikan dupa. *Majamir* adalah jamak dari *majmarah*, yaitu tempat pembuatan dupa.[89]

ORANG-ORANG MISKIN MENDAHULUI ORANG-ORANG KAYA MASUK SURGA

Diriwayatkan dari Usamah bin Zaid ﷺ dari nabi ﷺ, beliau bersabda:

قُمْتُ عَلَى بَابِ الْجَنَّةِ فَإِذَا عَامَّةُ مَنْ دَخَلَهَا الْمَسَاكِينُ وَإِذَا أَصْحَابُ الْجَدِّ مَحْبُوسُونَ إِلَّا أَصْحَابَ النَّارِ فَقَدْ أُمِرَ بِهِمْ إِلَى النَّارِ

"Aku berdiri di pintu surga, sebagian besar yang memasuki surga adalah orang-orang miskin, orang-orang kaya tertahan,

[88] *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 3361.

[89] *Fathul Bari*, 6/373-374.

kecuali penghuni neraka, mereka diperintahkan untuk dimasukkan ke neraka."[90]

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

فُقَرَاءُ الْمُهَاجِرِينَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ قَبْلَ أَغْنِيَائِهِمْ بِخَمْسِ مِائَةِ سَنَةٍ

"Kaum fakir muhajirin mendahului orang-orang kaya di antara mereka selama lima ratus tahun."[91]

Diriwayatkan dari Abdullah bin Amr ﷺ dari nabi ﷺ, beliau bersabda:

فُقَرَاءُ الْمُهَاجِرِينَ يَسْبِقُونَ الْأَغْنِيَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِلَى الْجَنَّةِ بِأَرْبَعِينَ خَرِيفًا

"Kaum fakir muhajirin mendahului orang-orang kaya pada hari kiamat selama empat puluh tahun."[92]

Imam Ibnu Katsir ﷺ menyebutkan dalam *An-Nihayah*, dalam hadits-hadits sebelumnya disebutkan, orang-orang fakir mendahului orang-orang kaya selama empat puluh tahun, sementara di hadits lain disebutkan selama lima ratus tahun. Langkah untuk menyatukan di antara kedua hadits tersebut adalah orang-orang fakir memiliki kondisi yang berbeda-beda, seperti itu juga dengan orang kaya.

---

[90] Al-Bukhari, *Fathul Bari*, 2/345.

[91] *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 4104.

[92] Riwayat Muslim, Kitab: Zuhud dan budi pekerti baik, hadits nomor 2979, dari Abdullah bin Amr bin Ash.

Orang-orang fakir berbeda satu sama lain dari sisi kekuatan iman dan kapan mereka lebih dahulu masuk surga, demikian pula dengan orang-orang kaya. Jika penghisaban didasarkan pada jarak antara orang fakir pertama yang masuk surga dan orang kaya terakhir yang masuk surga, lamanya mencapai lima ratus tahun. Sementara jika didasarkan pada jarak antara orang fakir terakhir yang masuk surga dan orang kaya pertama yang masuk surga, jeda di antara keduanya terpaut empat puluh tahun. Ukurannya adalah rentang waktu antara orang fakir pertama hingga orang kaya terakhir. *Wallahu a'lam.*

MEREKA YANG MASUK SURGA TANPA HISAB

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ﷺ dari nabi ﷺ, beliau bersabda:

عُرِضَتْ عَلَيَّ الْأُمَمُ فَرَأَيْتُ النَّبِيَّ وَمَعَهُ الرُّهَيْطُ وَالنَّبِيَّ وَمَعَهُ الرَّجُلُ وَالرَّجُلَانِ وَالنَّبِيَّ لَيْسَ مَعَهُ أَحَدٌ، إِذْ رُفِعَ لِي سَوَادٌ عَظِيمٌ فَظَنَنْتُ أَنَّهُمْ أُمَّتِي فَقِيلَ لِي هَذَا مُوسَى صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَوْمُهُ وَلَكِنِ انْظُرْ إِلَى الْأُفُقِ فَنَظَرْتُ فَإِذَا سَوَادٌ عَظِيمٌ فَقِيلَ لِي انْظُرْ إِلَى الْأُفُقِ الْآخَرِ فَإِذَا سَوَادٌ عَظِيمٌ، فَقِيلَ لِي هَذِهِ أُمَّتُكَ وَمَعَهُمْ سَبْعُونَ أَلْفًا يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ وَلَا عَذَابٍ ثُمَّ نَهَضَ فَدَخَلَ مَنْزِلَهُ فَخَاضَ النَّاسُ فِي أُولَئِكَ الَّذِينَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ وَلَا عَذَابٍ فَقَالَ بَعْضُهُمْ فَلَعَلَّهُمْ الَّذِينَ صَحِبُوا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ فَلَعَلَّهُمْ الَّذِينَ وُلِدُوا فِي الْإِسْلَامِ وَلَمْ يُشْرِكُوا بِاللهِ وَذَكَرُوا

أَشْيَاءَ فَخَرَجَ عَلَيْهِمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فقال مَا الَّذِي تَخُوضُونَ فِيهِ فَأَخْبَرُوهُ فقال هُمْ الَّذِينَ لَا يَرْقُونَ وَلَا يَسْتَرْقُونَ وَلَا يَتَطَيَّرُونَ وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ، فَقَامَ عُكَّاشَةُ بْنُ مِحْصَنٍ فَقَالَ ادْعُ اللهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ فَقَالَ أَنْتَ مِنْهُمْ، ثُمَّ قَامَ رَجُلٌ آخَرُ فَقَالَ ادْعُ اللهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ فَقَالَ سَبَقَكَ بِهَا عُكَّاشَةُ

"Umat-umat diperlihatkan kepadaku, lalu aku melihat seorang nabi, ia hanya disertai sekelompok kecil, nabi lain hanya disertai satu dan dua orang, nabi lain tidak disertai seorangpun, tiba-tiba ada sekelompok besar diangkat untukku, aku kira mereka umatku lalu dikatakan kepadaku: Itu Musa dan kaumnya, lihatlah ke ufuk. Aku pun melihat, ternyata di sana ada sekelompok besar, dikatakan kepadaku: Ini umatmu, di antara mereka ada tujuh puluh ribu yang masuk surga tanpa hisab dan adzan. Setelah itu Rasulullah bangun dan masuk rumah. Para sahabat pun membicarakan siapa mereka yang masuk surga tanpa hisab dan adzan itu. Sebagian dari mereka berkata: Mungkin mereka adalah orang-orang yang menemani Rasulullah. Yang lain bilang: Mungkin mereka adalah orang-orang yang terlahir dalam islam dan tidak menyekutukan Allah. Mereka menyebut berbagai hal, lalu Rasulullah keluar dan bertanya: Apa yang kalian perbicarakan? Mereka memberitahu beliau apa yang mereka bicarakan, kemudian beliau bersabda: Mereka adalah orang-orang yang tidak meruqyah dan meminta diruqyah, tidak merasa sial dan bertawakal kepada Rabb. Ukkasyah bin Mihshan pun berdiri dan berkata: Wahai Rasulullah, berdoalah kepada Allah agar menjadikanku sebagian dari mereka. Rasulullah berdoa: Ya Allah, jadikan dia sebagian dari mereka. Setelah itu seorang Anshar

berdiri, ia berkata: Wahai Rasulullah, berdoalah kepada Allah agar menjadikanku sebagian dari mereka. Rasulullah bersabda: Kau telah didahului Ukkasyah."[93]

Diriwayatkan dari Abu Umamah ﷺ dari nabi ﷺ, beliau bersabda:

وَعَدَنِي رَبِّي سُبْحَانَهُ أَنْ يُدْخِلَ الْجَنَّةَ مِنْ أُمَّتِي سَبْعِينَ أَلْفًا لَا حِسَابَ عَلَيْهِمْ وَلَا عَذَابَ مَعَ كُلِّ أَلْفٍ سَبْعُونَ أَلْفًا وَثَلَاثُ حَثَيَاتٍ مِنْ حَثَيَاتِ رَبِي

"Rabbku berjanji padaku, Ia akan memasukkan tujuh puluh ribu dari umatku ke surga tanpa hisab dan adzab, setiap seribunya ada tujuh puluh ribu (lainnya) dan tiga cakupan tangan Rabbku."[94]

Diriwayatkan dari Abu Bakrah ﷺ , nabi ﷺ bersabda:

أُعْطِيْتُ سَبْعِيْنَ أَلْفًا مِنْ أُمَّتِيْ يَدْخُلُوْنَ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ وُجُوْهِهِمْ كَالْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ قُلُوْبُهُمْ عَلَى قَلْبِ رَجُلٍ وَاحِدٍ فَاسْتَزَدْتُ رَبِّي عَزَّ وَ جَلَّ فَزَادَنِي مَعَ كُلِّ وَاحِدٍ سَبْعِيْنَ أَلْفًا

---

93 Riwayat Al-Bukhari: Kitab: Pengobatan, Bab: Orang yang tidak meruqyah, hadits nomor 5752, Muslim, Kitab: iman, Bab: *Dalil keberadaan beberapa golongan dari umat ini yang masuk surga tanpa hisab dan adzab*, hadits nomor 220, dari hadits Ibnu Abbas, lafadz hadits milik Muslim. Tambahan: "Dan tidak meruqyah," hanya disebut Muslim. Albani menyatakan, tambahan ini syadz dari sisi matan maupun sanad.

94 Shahih: Riwayat Ibnu Abi Syaibah, hadits nomor 31705, Tirmidzi, Kitab: *Gambaran kiamat*, Bab: 12, hadits nomor 2437, Ibnu Majah, Kitab: Zuhud, Bab: *Gambaran umat Muhammad*, hadits nomor 4276, dari hadits Abu Umamah, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *As-Silsilah ash-Shahihah*, hadits nomor 2179.

"Aku diberi (karunia berupa) tujuh puluh ribu dari umatku masuk surga tanpa hisab, wajah mereka seperti bulan purnama, hati mereka seperti hati satu orang, kemudian aku meminta Rabb agar ditambah, Ia menambahkan bersama setiap orang (ada) tujuh puluh ribu (orang)."[95]

ORANG TERAKHIR YANG MASUK SURGA

Penghuni surga paling rendah kedudukannya

Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنِّي لَأَعْلَمُ آخِرَ أَهْلِ النَّارِ خُرُوجًا مِنْهَا وَآخِرَ أَهْلِ الْجَنَّةِ دُخُولًا، رَجُلٌ يَخْرُجُ مِنَ النَّارِ حَبْوًا فَيَقُولُ اللهُ : اذْهَبْ فَادْخُلِ الْجَنَّةَ، فَيَأْتِيهَا فَيُخَيَّلُ إِلَيْهِ أَنَّهَا مَلْأَى، فَيَرْجِعُ فَيَقُولُ : يَا رَبِّ وَجَدْتُهَا مَلْأَى، فَيَقُولُ : اذْهَبْ فَادْخُلِ الْجَنَّةَ، فَيَأْتِيهَا فَيُخَيَّلُ إِلَيْهِ أَنَّهَا مَلْأَى، فَيَرْجِعُ فَيَقُولُ : يَا رَبِّ وَجَدْتُهَا مَلْأَى، فَيَقُولُ : اذْهَبْ فَادْخُلِ الْجَنَّةَ فَإِنَّ لَكَ مِثْلَ الدُّنْيَا وَعَشَرَةَ أَمْثَالِهَا، أَوْ إِنَّ لَكَ مِثْلَ عَشَرَةِ أَمْثَالِ الدُّنْيَا فَيَقُولُ تَسْخَرُ مِنِّي أَوْ تَضْحَكُ مِنِّي وَأَنْتَ الْمَلِكُ فَلَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ضَحِكَ حَتَّى بَدَتْ نَوَاجِذُهُ وَكَانَ يَقُولُ ذَاكَ أَدْنَى أَهْلِ الْجَنَّةِ مَنْزِلَةً

"Sungguh aku tahu penghuni neraka terakhir yang keluar dari sana dan penghuni surga terakhir yang masuk ke sana; seseorang keluar dari neraka dengan merangkak lalu

[95] Shahih: *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 1068.

Allah berfirman kepadanya: Pergilah lalu masuklah ke surga. Ia menghampiri kemudian terlihat olehnya seolah-olah surga sudah penuh, ia kembali lalu mengadu: Ya Rabb, aku lihat surga sudah terisi penuh. Allah berfirman kepadanya: Pergilah lalu masuklah ke surga. Ia menghampiri kemudian terlihat olehnya seolah-olah surga sudah penuh, ia kembali lalu mengadu: Ya Rabb, aku lihat surga sudah terisi penuh. Allah berfirman kepadanya: Pergilah lalu masuklah ke surga, kau mendapat seperti dunia dan sepuluh kali sepertinya, atau engkau mendapat sepuluh kali seperti dunia. Ia berkata: Apa Engkau menghinaku, menertawakanku, Engkaulah Yang Maha Raja? Ibnu Mas'ud berkata: Aku lihat Rasulullah tertawa hingga gig geraham beliau terlihat. Beliau bersabda: Itulah penghuni surga yang paling rendah kedudukannya."[96]

Penghuni surga paling tinggi kedudukannya

Diriwayatkan dari Mughirah bin Syu'bah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

سَأَلَ مُوسَى رَبَّهُ مَنْ أَدْنَى أَهْلِ الْجَنَّةِ مَنْزِلَةً، قَالَ : هُوَ رَجُلٌ يَجِيءُ بَعْدَ مَا أُدْخِلَ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ فَيُقَالُ لَهُ ادْخُلِ الْجَنَّةَ، فَيَقُولُ : أَيْ رَبِّ كَيْفَ وَقَدْ نَزَلَ النَّاسُ مَنَازِلَهُمْ وَأَخَذُوا أَخَذَاتِهِمْ، فَيُقَالُ لَهُ أَتَرْضَى أَنْ يَكُونَ لَكَ مِثْلُ مُلْكِ مَلِكٍ مِنْ مُلُوكِ الدُّنْيَا، فَيَقُولُ : رَضِيتُ رَبِّ، فَيَقُولُ : لَكَ ذَلِكَ وَمِثْلُهُ وَمِثْلُهُ وَمِثْلُهُ وَمِثْلُهُ، فَقَالَ فِي الْخَامِسَةِ رَضِيتُ رَبِّ، فَيَقُولُ : هَذَا لَكَ وَعَشَرَةُ

96 Riwayat Al-Bukhari, Kitab: Budi pekerti baik, Bab: *Gambaran surga dan neraka*, hadits nomor 6571, Muslim, Kitab: *Iman*, Bab: Penghuni neraka yang terakhir keluar, hadits nomor 186, dari hadits Abdullah bin Mas'ud.

أَمْثَالِهِ وَلَكَ مَا اشْتَهَتْ نَفْسُكَ وَلَذَّتْ عَيْنُكَ، فَيَقُولُ : رَضِيتُ رَبِّ، قَالَ : رَبِّ فَأَعْلَاهُمْ مَنْزِلَةً، قَالَ : أُولَئِكَ الَّذِينَ أَرَدْتُ غَرَسْتُ كَرَامَتَهُمْ بِيَدِي وَخَتَمْتُ عَلَيْهَا فَلَمْ تَرَ عَيْنٌ وَلَمْ تَسْمَعْ أُذُنٌ وَلَمْ يَخْطُرْ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ، قَالَ : وَمِصْدَاقُهُ فِي كِتَابِ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ فَلَا تَعْلَمُ نَفْسٌ مَا أُخْفِيَ لَهُمْ مِنْ قُرَّةِ أَعْيُنٍ

"Musa bertanya kepada Rabbnya: Siapa penghuni surga yang paling rendah kedudukanya? Allah menjawab: Seseorang datang setelah (seluruh) penghuni surga masuk surga, dikatakan kepadanya: Masuklah surga. Ia berkata: Ya Rabb, bagaimana? Orang-orang telah menempati tempat mereka, telah mengambil bagian mereka. Dikatakan kepadanya: Maukah kamu memiliki seperti yang dimiliki salah satu raja dunia? Ia menjawab, Mau, Rabb. Allah berfirman kepadanya: Bagimu seperti itu, dan sepertinya, dan sepertinya, dan sepertinya, dan sepertinya, lalu ia pada kali kelima: Aku rela, ya Rabb. Musa bertanya: Ya Rabb, lalu siapa yang paling tinggi kedudukannya?" Allah menjawab: "Mereka itulah orang-orang yang aku maksud, aku tanamkan kemuliaan mereka dengan tangan-Ku dan Aku tutup atasnya, sehingga tidak terlihat mata, terdengar telinga dan tidak terlintas di benak manusia," bukti kebenaran hal itu ada dalam kitab Allah: "*Tak seorangpun mengetahui berbagai nikmat yang menanti, yang indah dipandang.*" (QS. As-Sajdah: 17)[97]

[97] Muslim, hadits nomor 189.

PARA PENGHUNI KAMAR-KAMAR DAN TEMPAT-TEMPAT TINGGI DI SURGA

1. Syuhada pejuang berada di baris terdepan

Diriwayatkan dari Na'im bin Hammar رضي الله عنه, dari nabi ﷺ, beliau bersabda:

أَفْضَلُ الشُّهَدَاءِ الَّذِينَ يُقَاتِلُوْنَ فِي الصَّفِّ الْأَوَّلِ فَلَا يَلْفِتُوْنَ وُجُوهَهُمْ حَتَّى يُقْتَلُوا أُولَئِكَ يَتَلَبَّطُوْنَ فِي الْغُرَفِ الْعُلَى مِنْ الْجَنَّةِ يَضْحَكُ إِلَيْهِمْ رَبُّكَ فَإِذَا ضَحِكَ رَبُّكَ إِلَى عَبْدٍ فِي مَوْطِنٍ فَلَا حِسَابَ عَلَيْهِ

"Syuhada terbaik adalah mereka yang berjuang di barisan pertama, mereka tidak mengalihkan wajah hingga terbunuh, mereka itulah orang-orang yang berguling-guling di kamar-kamar tinggi surga, Rabbmu menertawakan mereka. Jika Rabbmu menertawakan seorang hamba di suatu tempat, maka ia tidak dihisab."[98]

2. Orang yang menanggung anak yatim

Diriwayatkan dari Sahal bin Sa'ad رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ كَهَاتَيْنِ وَأَشَارَ بِالسَّبَّابَةِ وَالْوُسْطَى وَفَرَّجَ بَيْنَهُمَا

[98] Riwayat Ahmad, 5/287, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 1118.

"Aku dan orang yang menanggung anak yatim di surga seperti ini. Beliau berisyarat dengan jari telunjuk dan jari tengah, beliau merenggangkan di antara keduanya."[99]

3. Orang yang membantu janda dan orang miskin

Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

السَّاعِي عَلَى الْأَرْمَلَةِ وَالْمِسْكِينِ كَالْمُجَاهِدِ فِي سَبِيلِ اللهِ وَأَحْسِبُهُ قَالَ يَشُكُّ الْقَعْنَبِيُّ كَالْقَائِمِ لَا يَفْتُرُ وَكَالصَّائِمِ لَا يُفْطِرُ

"Orang yang membantu janda dan orang miskin laksana mujahid di jalan Allah. Aku (Qa'nabi, perawi hadits ini ragu) kira beliau bersabda: Dan laksana orang yang shalat malam tanpa letih, laksana orang puasa yang tidak berbuka."[100]

4. Orang yang menanggung dua anak perempuan hingga baligh

Diriwayatkan dari Anas رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ عَالَ جَارِيَتَيْنِ حَتَّى تَبْلُغَا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنَا وَهُوَ وَضَمَّ أَصَابِعَهُ

"Barangsiapa menanggung dua anak perempuan hingga baligh, ia bersamaku datang pada hari kiamat seperti ini. Beliau melekatkan jari-jari."[101]

---

99 Al-Bukhari, 10/365.

100 Al-Bukhari, 10/366, Muslim, hadits nomor 2982.

101 Muslim, hadits nomor 2631.

5. **Orang yang baik budi pekertinya**

Diriwayatkan dari Abu Umamah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

أَنَا زَعِيمٌ بِبَيْتٍ فِي رَبَضِ الْجَنَّةِ لِمَنْ تَرَكَ الْمِرَاءَ وَإِنْ كَانَ مُحِقًّا وَبِبَيْتٍ فِي وَسَطِ الْجَنَّةِ لِمَنْ تَرَكَ الْكَذِبَ وَإِنْ كَانَ مَازِحًا وَبِبَيْتٍ فِي أَعْلَى الْجَنَّةِ لِمَنْ حَسَّنَ خُلُقَهُ

"Aku adalah pemimpin di sebuah rumah di pagar surga bagi orang yang tidak berdebat meski benar, (aku adalah pemimpin) di sebuah rumah di tengah surga bagi yang tidak berdusta meski bercanda, dan (aku adalah pemimpin) di sebuah rumah di atas surga bagi yang baik budi pekertinya."[102]

MAYORITAS PENGHUNI SURGA

1. **Umat Muhammad ﷺ adalah umat paling banyak yang masuk surga**

Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

أَمَا تَرْضَوْنَ أَنْ تَكُونُوا رُبُعَ أَهْلِ الْجَنَّةِ، قَالَ : فَكَبَّرْنَا، ثُمَّ قَالَ : أَمَا تَرْضَوْنَ أَنْ تَكُونُوا ثُلُثَ أَهْلِ الْجَنَّةِ، قَالَ : فَكَبَّرْنَا، ثُمَّ قَالَ : إِنِّي لَأَرْجُو أَنْ تَكُونُوا شَطْرَ أَهْلِ الْجَنَّةِ وَسَأُخْبِرُكُمْ عَنْ ذَلِكَ مَا الْمُسْلِمُونَ فِي الْكُفَّارِ إِلَّا كَشَعْرَةٍ بَيْضَاءَ فِي ثَوْرٍ أَسْوَدَ أَوْ كَشَعْرَةٍ سَوْدَاءَ فِي ثَوْرٍ أَبْيَضَ

---

[102] Abu Dawud, hadits nomor 4800, dihasankan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih Sunan Abi Dawud*, hadits nomor 4015.

"Apa kalian tidak senang menjadi seperempat penghuni surga?" kami bertakbir, setelah itu beliau bersabda: "Apa kalian tidak senang menjadi sepertiga penghuni surga?" kami bertakbir, setelah itu beliau bersabda: "Sungguh aku berharap kalian menjadi separuh penghuni surga dan aku akan memberitahukan hal itu kepada kalian. Tidaklah orang-orang muslim di tengah-tengah kaum kafir melainkan seperti bulu putih yang ada di lembu hitam, atau seperti bulu hitam yang ada di lembu putih."[103]

2. Kaum wanita adalah mayoritas penghuni surga

Diriwayatkan dari Ibnu Sirin ﷺ, ia berkata:

إِمَّا تَفَاخَرُوا وَإِمَّا تَذَاكَرُوا الرِّجَالُ فِي الْجَنَّةِ أَكْثَرُ أَمِ النِّسَاءُ، فَقَالَ أَبُو هُرَيْرَةَ : أَوَ لَمْ يَقُلْ أَبُو الْقَاسِمِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ أَوَّلَ زُمْرَةٍ تَدْخُلُ الْجَنَّةَ عَلَى صُورَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ وَالَّتِي تَلِيهَا عَلَى أَضْوَإِ كَوْكَبٍ دُرِّيٍّ فِي السَّمَاءِ لِكُلِّ امْرِئٍ مِنْهُمْ زَوْجَتَانِ اثْنَتَانِ يُرَى مُخُّ سُوقِهِمَا مِنْ وَرَاءِ اللَّحْمِ وَمَا فِي الْجَنَّةِ أَعْزَبُ

"Mungkin mereka saling merasa bangga atau saling mengingat; kaum lelaki ataukah kaum wanita yang lebih banyak di surga? Abu Hurairah berkata: Bukankah Abu Qasim pernah bersabda: Golongan pertama yang masuk surga, wujud mereka seperti bulan malam purnama, kemudian golongan selanjutnya seperti bintang terang di langit, masing-masing dari mereka memiliki dua istri, sumsum

---

103 Riwayat Al-Bukhari, Kitab: Budi pekerti baik, Bab: *Bagaimana manusia dikumpulkan*, hadits nomor 6528, Muslim, Kitab: Iman, Bab: *Keberadaan umat ini sebagai separuh penghuni surga*, hadits nomor 221, dari hadits Abdullah bin Mas'ud.

tulang mereka terlihat di balik daging, dan di surga tidak ada bujang."[104]

Sebagian orang bersandar pada hadits: "Aku lihat kalian adalah penghuni neraka terbanyak."

Jawabannya adalah adanya kaum wanita sebagai mayoritas penghuni neraka bukan berarti mereka minoritas penghuni surga seperti yang dijelaskan oleh Ibnu Hajar al-Asqalani رحمه الله. Langkah untuk menyatukan kedua hadits ini adalah kaum wanita penghuni neraka terbanyak dan juga penghuni surga terbanyak karena jumlah mereka lebih banyak dibandingkan dengan jumlah kaum lelaki.

Bisa juga dinyatakan, hadits Abu Hurairah رضي الله عنه menunjukkan kaum wanita di surga lebih banyak, baik mereka adalah kaum wanita dunia ataupun dari kalangan bidadari.

Pertanyaan lain, mana yang lebih banyak di surga; lelaki dunia ataukah wanita dunia?

Imam Qurthubi رحمه الله menjawab pertanyaan ini, kaum wanita adalah penghuni neraka terbanyak sebelum mereka diberi syafaat dan sebelum ahli tauhid dientas dari neraka. Setelah mereka keluar karena syafaat dan rahmat Yang Maha Pengasih di antara yang mengasihi, mereka -maksudnya kaum wanita- adalah penghuni surga terbanyak.[105]

Dengan demikian, hadits Abu Hurairah رضي الله عنه yang menyebutkan kaum wanita penghuni surga terbanyak dan hadits-hadits serupa lainnya, dan hadits-hadits lain yang secara tekstual bertentangan

---

[104] Riwayat Al-Bukhari, Kitab: Permulaan penciptaan, Bab: *Riwayat tentang gambaran surga*, hadits nomor 3246, Muslim, Kitab: Surga, gambaran kenikmatan dan penghuninya, Bab: *Golongan pertama yang masuk surga*, hadits nomor 2834, dari hadits Abu Hurairah.

[105] *At-Tadzkirah*, hal: 475.

seperti hadits Muslim yang diriwayatkan dari Umran bin Hushain bahwa Rasulullah ﷺ bersabda: "Sungguh penghuni surga paling sedikit adalah kaum wanita," bisa disatukan.

3. Kaum miskin adalah mayoritas penghuni surga

Diriwayatkan dari Umran bin Hushain ؓ dari nabi ﷺ, beliau bersabda:

اطَّلَعْتُ فِي النَّارِ فَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا النِّسَاءَ وَاطَّلَعْتُ فِي الْجَنَّةِ فَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا الْفُقَرَاءَ

"Aku melihat neraka, aku lihat sebagian besar penghuninya kaum wanita dan aku melihat surga, aku lihat sebagian besar penghuninya kaum fakir."[106]

Golongan Kanan, Alangkah Bahagianya Golongan Kanan Itu

Mereka adalah orang-orang yang memiliki pemahaman dan keyakinan,[107] kesungguhan[108] dan kekuatan, memiliki kemuliaan yang teguh,[109] memiliki rasa takut dan taat beragama, jauh dari orang-orang yang bersumpah.

"Dan golongan kanan, alangkah bahagianya golongan kanan itu"

Mereka adalah golongan pemilik kekuasaan yang tiada pernah lenyap,[110] pemilik kebanggaan yang tiada pernah berubah,[111]

---

[106] Riwayat Al-Bukhari, Kitab: Budi pekerti baik, Bab: *Keutamaan fakir*, hadits nomor 6449, dari hadits Umran bin Hushain.

[107] Yakin kepada Allah, hari akhir, kitab, para rasul dan malaikat.

[108] Kesungguhan dalam beramal shalih.

[109] Kemuliaan iman yang kuat, kokoh dan teguh.

[110] Kekuasaan dan kenikmatan surga.

[111] Kebanggaan dan kemuliaan mereka tidak berubah menjadi kehinaan dan kerendahan.

berbagi dan memberi, pemilik kemuliaan karena amal mereka diterima, pemilik tempat yang aman.[112]

"Dan golongan kanan, alangkah bahagianya golongan kanan itu"

Mereka adalah orang-orang hadits dekat dan khusyuk, pemilik kemuliaan dan cahaya, penghuni surga dan istana, di sana terdapat bidadari-bidadari nan cantik jelita, pemilik banyak amal baik meski terdapat kekurangan, pemilik harta yang berharga.

"Dan golongan kanan, alangkah bahagianya golongan kanan itu"

CIRI FISIK PENGHUNI SURGA

Penghuni surga masuk surga dalam keadaan tidak berbulu, tidak berjenggot, seperti mengenakan calak mata, berusia tiga puluh tiga tahun, seperti bentuk fisik ayah mereka, Adam; setinggi enam puluh hasta, mereka makan dan minum, tidak mengeluarkan kotoran, tidak mengeluarkan ingus, tidak mengeluarkan air kecil, tidak tidur, mereka diberi ilham bertasbih seperti halnya diberi ilham bernafas, mereka sehat dan tidak sakit, hidup dan tidak mati, muda dan tidak menua, bersenang-senang dan tidak bersedih.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

خَلَقَ اللهُ آدَمَ عَلَى صُورَتِهِ طُولُهُ سِتُّونَ ذِرَاعًا، فَلَمَّا خَلَقَهُ قَالَ : اذْهَبْ فَسَلِّمْ عَلَى أُولَئِكَ النَّفَرِ مِنَ الْمَلَائِكَةِ جُلُوسٌ فَاسْتَمِعْ مَا يُحَيُّونَكَ فَإِنَّهَا تَحِيَّتُكَ وَتَحِيَّةُ ذُرِّيَّتِكَ فَقَالَ السَّلَامُ عَلَيْكُمْ، فَقَالُوا

---

112 Seperti yang Allah sampaikan: "*Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam tempat yang aman.*" (QS. Ad-Dukhan: 51-52)

: السَّلَامُ عَلَيْكَ وَرَحْمَةُ اللهِ فَزَادُوهُ وَرَحْمَةُ اللهِ فَكُلُّ مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ عَلَى صُورَةِ آدَمَ فَلَمْ يَزَلِ الْخَلْقُ يَنْقُصُ بَعْدُ حَتَّى الْآنَ

"Allah menciptakan Adam dalam wujudnya, tingginya enam puluh hasta. Setelah mencitakannya, Allah berfirman kepadanya: Pergilah lalu ucapan salam kepada para sekelompok malaikat itu, mereka adalah sekelompok malaikat yang tengah duduk, lalu dengarkan penghormatan yang mereka sampaikan padamu, itulah penghormatanmu dan penghormatan keturunanmu. Adam pun pergi lalu mengucapkan salam: *Assalamu'alaikum*. Para malaikat menjawab: *Assalamu 'alaika wa rahmatullahi wa barakatuh*. Mereka menambah: *Wa rahmatullah*. Rasulullah bersabda: Maka setiap orang yang masuk surga berwujud seperti Adam, tingginya enam puluh hasta, namun bentuk fisik terus menyusut setelah itu hingga kini."[113]

Diriwayatkan dari Jabir bin Abdullah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

يَأْكُلُ أَهْلُ الْجَنَّةِ وَيَشْرَبُونَ وَلَا يَمْتَخِطُونَ وَلَا يَتَغَوَّطُونَ وَلَا يَبُولُونَ وَلَكِنْ طَعَامُهُمْ ذَاكَ جُشَاءٌ كَرِيحِ الْمِسْكِ يُلْهَمُونَ التَّسْبِيحَ كَمَا يُلْهَمُونَ النَّفَسَ

"Penghuni surga makan dan minum, mereka tidak mengeluarkan ingus, air besar dan air kecil, tapi makanan mereka

---

[113] Riwayat Al-Bukhari, Kitab: Meminta izin, Bab: *Memulai salam*, hadits nomor 6227, Muslim, Kitab: Surga; gambaran kenikmatan dan penghuninya, Bab: *Beberapa kaum masuk surga, hati mereka seperti hati burung*, hadits nomor 2841, Ahmad, 2/315, dari hadits Abu Hurairah.

itu (menjadi) sendawa seperti bau minyak kasturi, mereka diberi ilham bertasbih seperti diberi ilham bernafas."[114]

Diriwayatkan dari Jabir ﷺ, Rasulullah ﷺ bersabda:

اَلنَّوْمُ أَخُوْ الْمَوْتِ وَأَهْلُ الْجَنَّةِ لاَ يَنَامُوْنَ

"Tidur adalah saudara kematian, penghuni surga tidak tidur."[115]

Diriwayatkan dari Abu Hurairah dan Abu Sa'id ﷺ dari nabi ﷺ, beliau bersabda:

يُنَادِي مُنَادٍ إِنَّ لَكُمْ أَنْ تَصِحُّوا فَلَا تَسْقَمُوا أَبَدًا، وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَحْيَوْا فَلَا تَمُوتُوا أَبَدًا وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَشِبُّوا فَلَا تَهْرَمُوا أَبَدًا، وَإِنَّ لَكُمْ أَنْ تَنْعَمُوا فَلَا تَبْأَسُوا أَبَدًا، فَذَلِكَ قَوْلُهُ عَزَّ وَجَلَّ وَنُودُوا أَنْ تِلْكُمْ الْجَنَّةُ أُورِثْتُمُوهَا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

"Penyeru menyampaikan; kalian sehat, tidak akan sakit selamanya, kalian hidup, tidak akan mati selamanya, kalian muda, tidak akan tua selamanya, kalian bersenang-senang, tidak akan jemu selamanya. Itulah firman-Nya: "*Dan diserukan kepada mereka: "Itulah surga yang diwariskan kepadamu, disebabkan apa yang dahulu kamu kerjakan.*" (QS. Al-A'raf: 43)[116]

---

[114] Riwayat Muslim, Kitab: Surga, gambaran kenikmatan dan penghuninya, Bab: Gambaran surga dan penghuninya, hadits nomor 2835, dari hadits Jabir.

[115] Shahih: Riwayat Thabrani dalam *Al-Awsath*, hadits nomor 8816, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *As-Silsilah ash-Shahihah*, hadits nomor 1087 dan *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 6808.

[116] Muslim, 17/173.

Banyak Muka Pada Hari Itu Berseri-seri

Di kegelapan malam, kaki mereka berdiri tegak, mata mereka terjaga dan tidak tidur, hati mereka bertekad untuk taat, inilah pekerjaan-pekerjaan jiwa yang teguh, sehingga mereka pasti meraih keselamatan.

"Banyak muka pada hari itu berseri-seri"

Selama wajah dibasuh oleh deraian air mata, selama wajah merendah oleh kekusyu'an, wajah-wajah yang memperlihatkan kulit kekuning-kuningan karena lapar, wajah-wajah yang hampir celaka namun selamat.

"Banyak muka pada hari itu berseri-seri"

Wajah-wajah yang merunduk dan merendah, wajah-wajah yang terbiasa sujud tanpa jemu, wajah-wajah yang menghadap kepada Allah dan berpaling kepada selain-Nya, wajah-wajah yang hilang selang berapa lama kemudian muncul dan meraih keberuntungan.

"Banyak muka pada hari itu berseri-seri"

Terjaga hingga pagi membekas di wajah mereka, mereka menerima rizki roti tanpa lauk dan air putih dengan rela hati, raga mereka letih beramal, rasa takut melakukan dosa membuat mereka laksana burung patah sayap, dan setiap ruh itu pada dasarnya sedih karena rasa takut.

"Banyak muka pada hari itu berseri-seri"

Air mata mereka berderaian di pipi laksana air mengalir di parit, api kewaspadaan berkobar di hati hingga mereka berharap andai saja tidak ada di alam nyata ini, mereka senantiasa

berada dalam kondisi antara rukuk, sujud dan berdiri menegakkan kaki.

"Banyak muka pada hari itu berseri-seri"

Mereka merenungkan dosa yang telah berlalu, mewaspadai dosa di hari-hari selanjutnya, mereka laksana takut tersambar petir, atau seolah-olah pedang memburat tepat di leher mereka. Betapa resahnya mereka menghadapi akhir hidup.

"Banyak muka pada hari itu berseri-seri"[117]

PAKAIAN PENGHUNI SURGA

1. Pakaian penghuni surga berasal dari buah pohon surga

Diriwayatkan dari Abdullah bin Amr ﷺ, ia berkata:

جَاءَ أَعْرَابِيٌّ جَرِيءٌ إِلَى رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللهِ أَخْبِرْنَا عَنِ الْهِجْرَةِ إِلَيْكَ أَيْنَمَا كُنْتَ أَوْ لِقَوْمٍ خَاصَّةً أَمْ إِلَى أَرْضٍ مَعْلُومَةٍ أَمْ إِذَا مُتَّ انْقَطَعَتْ، قَالَ : فَسَكَتَ عَنْهُ يَسِيرًا ثُمَّ قَالَ : أَيْنَ السَّائِلُ ؟ قَالَ : هَا هُوَ ذَا يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ : الْهِجْرَةُ أَنْ تَهْجُرَ الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَنَ وَتُقِيمَ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِيَ الزَّكَاةَ ثُمَّ أَنْتَ مُهَاجِرٌ وَإِنْ مُتَّ بِالْحَضَرِ، فَقَامَ آخَرُ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللهِ أَخْبِرْنَا عَنْ ثِيَابِ أَهْلِ الْجَنَّةِ خَلْقًا تُخْلَقُ أَمْ نَسْجًا تُنْسَجُ فَضَحِكَ بَعْضُ الْقَوْمِ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مِمَّ تَضْحَكُونَ مِنْ جَاهِلٍ يَسْأَلُ عَالِمًا ثُمَّ أَكَبَّ رَسُولُ

---

[117] *At-Tabshirah,* 1/501-502, dengan perubahan.

اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، ثُمَّ قَالَ : أَيْنَ السَّائِلُ ؟ قَالَ: هُوَ ذَا أَنَا

يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ : لَا، بَلْ تَشَقَّقُ عَنْهَا ثَمَرُ الْجَنَّةِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ

"Seorang badui pemberani datang lalu berkata: Wahai Rasulullah, beritahukan kepada kami tentang hijrah kepadamu di mana saja kau berada, ataukah untuk kaum tertentu, ataukah ke bumi tertentu bila aku mati hijrah berakhir? Rasulullah diam sesaat, setelah itu beliau bertanya: Mana yang bertanya tadi? Ibnu Amr menyahut: Itu dia, wahai Rasulullah. Beliau menjawab: Hijrah adalah engkau meninggalkan segala kekejian yang nampak dan yang tersembunyi, mendirikan shalat, menunaikan zakat, setelah itu engkau (disebut) berhijrah meski kau mati dalam keadaan bermukim. Yang lain datang lalu berkata: Wahai Rasulullah, beritahukan kepadaku tentang pakaian penghuni surga, apakah diciptakan secara langsung ataukah ditenun? Ibnu Amar berkata: Sebagian orang tertawa lalu Rasulullah bersabda: (Patutkah) kalian menertawakan orang tidak tahu menanyakan ilmu? Nabi diam sesaat lalu bersabda: Mana yang bertanya tentang pakaian penghuni surga tadi? Ibnu Amr menjawab: Itu dia wahai Rasulullah. Beliau bersabda: Tidak, tapi dari situlah buah-buahan surga terbelah. Beliau mengucapkannya sebanyak tiga kali.[118]

2. **Pakaian penghuni surga terbuat dari sutra**

Allah ﷻ berfirman:

﴿ إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ مَنْ أَحْسَنَ عَمَلًا ﴿٣٠﴾ أُو۟لَٰٓئِكَ لَهُمْ جَنَّٰتُ عَدْنٍ تَجْرِى مِن تَحْتِهِمُ ٱلْأَنْهَٰرُ

[118] Riwayat Ahmad, 2/224, Thayalisi, hadits nomor 2277, dari hadits Abdullah bin Amr.

يُحَلَّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِن ذَهَبٍ وَيَلْبَسُونَ ثِيَابًا خُضْرًا مِّن سُندُسٍ
وَإِسْتَبْرَقٍ مُّتَّكِـِٔينَ فِيهَا عَلَى ٱلْأَرَآئِكِ ۚ نِعْمَ ٱلثَّوَابُ وَحَسُنَتْ مُرْتَفَقًا ﴿٣١﴾

"Sesungguhnya mereka yang beriman dan beramal saleh, tentulah Kami tidak akan menyia-nyiakan pahala orang-orang yang mengerjakan amalan(nya) dengan yang baik. Mereka itulah (orang-orang yang) bagi mereka surga 'Adn, mengalir sungai-sungai di bawahnya; dalam surga itu mereka dihiasi dengan gelang emas dan mereka memakai pakaian hijau dari sutera halus dan sutera tebal, sedang mereka duduk sambil bersandar di atas dipan-dipan yang indah. Itulah pahala yang sebaik-baiknya, dan tempat istirahat yang indah." (QS. Al-Kahfi: 30-31)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ إِنَّ ٱللَّهَ يُدْخِلُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ جَنَّٰتٍ
تَجْرِى مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ يُحَلَّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِن
ذَهَبٍ وَلُؤْلُؤًا ۖ وَلِبَاسُهُمْ فِيهَا حَرِيرٌ ﴿٢٣﴾

"Sesungguhnya Allah memasukkan orang-orang beriman dan mengerjakan amal yang saleh ke dalam surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. di surga itu mereka diberi perhiasan dengan gelang-gelang dari emas dan mutiara, dan Pakaian mereka adalah sutera." (QS. Al-Hajj: 23)

Imam Ibnu Qayyim رحمه الله menjelaskan, Sekelompok mufassir menjelaskan, *sundus* adalah sutera tipis dan *istabraq* adalah sutera tebal.

Kelompok lain menyatakan, keduanya adalah jenis sutra. Warna terbaik adalah hijau dan pakaian paling lembut adalah sutra. Untuk mereka disatukan antara indahnya penampilan busana dan kenikmatan mata memandangnya dengan kenikmatan raga saat memakainya. Allah ﷻ berfirman: "*Dan pakaian mereka adalah sutera.*" (QS. Al-Hajj: 23)

3. Pakaian penghuni surga tidak usang

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ dari nabi ﷺ, beliau bersabda:

مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ يَنْعَمُ لَا يَبْأَسُ وَلَا تَبْلَى ثِيَابُهُ وَلَا يَفْنَى شَبَابُهُ فِي الْجَنَّةِ مَا لَا عَيْنٌ رَأَتْ وَلَا أُذُنٌ سَمِعَتْ وَلَا خَطَرَ عَلَى قَلْبِ بَشَرٍ

"Barangsiapa masuk surga, ia bersenang-senang dan tidak jemu, pakaiannya tidak usang, dan masa mudanya tidak lenyap. Di dalamnya terdapat apa yang tidak terlihat mata, tidak terdengar telinga dan terlintas di benak manusia."[119]

4. Pakaian penghuni surga lebih baik dari pakaian dunia

Diriwayatkan dari Barra` bin Azib ؓ, ia berkata:

أُهْدِيَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثَوْبَ حَرِيرٍ فَجَعَلُوا يَعْجَبُونَ مِنْ لِينِهِ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَمَنَادِيلُ سَعْدِ بْنِ مُعَاذٍ فِي الْجَنَّةِ أَفْضَلُ مِنْ هَذَا

"Rasulullah diberi hadiah baju sutera, lalu para sahabat kagum pada kelembutannya, Rasulullah bersabda: Kalian

---

[119] Muslim, hadits nomor 2836.

kagum pada (baju sutra) ini? Sungguh sapu tangan Sa'ad di surga lebih baik dari (baju sutra) ini."[120]

PERHIASAN PENGHUNI SURGA

Perhiasan penghuni surga adalah gelang emas, perak, mutara, yaqut dan tiara.

Allah ﷻ berfirman:

﴿ أُوْلَٰٓئِكَ لَهُمْ جَنَّٰتُ عَدْنٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهِمُ ٱلْأَنْهَٰرُ يُحَلَّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِن ذَهَبٍ وَيَلْبَسُونَ ثِيَابًا خُضْرًا مِّن سُندُسٍ وَإِسْتَبْرَقٍ مُّتَّكِـِٔينَ فِيهَا عَلَى ٱلْأَرَآئِكِ ۚ نِعْمَ ٱلثَّوَابُ وَحَسُنَتْ مُرْتَفَقًا ﴿٣١﴾ ﴾

"Mereka itulah (orang-orang yang) bagi mereka surga 'Adn, mengalir sungai-sungai di bawahnya; dalam surga itu mereka dihiasi dengan gelang emas dan mereka memakai pakaian hijau dari sutera halus dan sutera tebal, sedang mereka duduk sambil bersandar di atas dipan-dipan yang indah. Itulah pahala yang sebaik-baiknya, dan tempat istirahat yang indah." (QS. Al-Kahfi: 31)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ إِنَّ ٱللَّهَ يُدْخِلُ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَعَمِلُوا۟ ٱلصَّٰلِحَٰتِ جَنَّٰتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ يُحَلَّوْنَ فِيهَا مِنْ أَسَاوِرَ مِن ذَهَبٍ وَلُؤْلُؤًا ۖ وَلِبَاسُهُمْ فِيهَا حَرِيرٌ ﴿٢٣﴾ ﴾

---

[120] Riwayat Al-Bukhari, Kitab: Keutamaan-keutamaan Anshar, Bab: *Keutamaan-keutamaan Mu'adz,* hadits nomor 3802, Muslim, Kitab: Keutamaan-keutamaan sahabat, Bab: *Keutamaan Sa'ad bin Mu'adz,* hadits nomor 2468, dari hadits Barra'.

"Sesungguhnya Allah memasukkan orang-orang beriman dan mengerjakan amal yang saleh ke dalam surga-surga yang di bawahnya mengalir sungai-sungai. Di surga itu mereka diberi perhiasan dengan gelang-gelang dari emas dan mutiara, dan pakaian mereka adalah sutera." (QS. Al-Hajj: 23)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ جَنَّٰتُ عَدۡنٖ يَدۡخُلُونَهَا يُحَلَّوۡنَ فِيهَا مِنۡ أَسَاوِرَ مِن ذَهَبٖ وَلُؤۡلُؤٗاۖ وَلِبَاسُهُمۡ فِيهَا حَرِيرٞ ﴿٣٣﴾ ﴾

"(Bagi mereka) surga 'Adn mereka masuk ke dalamnya, di dalamnya mereka diberi perhiasan dengan gelang-gelang dari emas, dan dengan mutiara, dan pakaian mereka didalamnya adalah sutera." (QS. Fathir: 33)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ عَٰلِيَهُمۡ ثِيَابُ سُندُسٍ خُضۡرٞ وَإِسۡتَبۡرَقٞۖ وَحُلُّوٓاْ أَسَاوِرَ مِن فِضَّةٖ وَسَقَىٰهُمۡ رَبُّهُمۡ شَرَابٗا طَهُورًا ﴿٢١﴾ ﴾

"Mereka memakai pakaian sutera halus yang hijau dan sutera tebal dan dipakaikan kepada mereka gelang terbuat dari perak. Dan Tuhan memberikan kepada mereka minuman yang bersih." (QS. Al-Insan: 21)

Diriwayatkan dari Miqdam bin Ma'dikarib رضي الله عنه dari nabi ﷺ tentang karunia-karunia yang diberikan kepada orang yang mati syahid:

وَيُوضَعُ عَلَى رَأْسِهِ تَاجُ الْوَقَارِ الْيَاقُوتَةُ مِنْهَا خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا

"Di kepalanya diberi tiara ketenangan, satu permatanya lebih baik dari dunia seisinya."[121]

HAMPARAN PENGHUNI SURGA

Kasur-kasur mereka tinggi, bantal-bantal mereka tersusun rapi, permadani mereka dihamparkan, mereka bertelekan di atas bantal-bantal hijau dan permadani nan indah.

Allah ﷻ berfirman:

﴿ مُتَّكِـِٔينَ عَلَىٰ فُرُشٍۭ بَطَآئِنُهَا مِنْ إِسْتَبْرَقٍۚ وَجَنَى ٱلْجَنَّتَيْنِ دَانٍ ﴿٥٤﴾ ﴾

"Mereka bertelekan di atas permadani yang sebelah dalamnya dari sutera. Dan buah-buahan di kedua surga itu dapat (dipetik) dari dekat." (QS. Ar-Rahman: 54)

Imam Ibnu Qayyim رحمه الله menjelaskan, kasur penghuni surga digambarkan dengan ciri bagian bawahnya terbuat dari sutra, ini menunjukkan dua hal;

Pertama; bagian luarnya lebih tinggi dan lebih bagus dari bagian bawah, sebab bagian bawah kasur melekat pada tanah, sementara sisi luarnya untuk keindahan, perhiasan dan ditempati.

Kedua; kasur-kasur tersebut tinggi dan tebal, di antara bagian bawah dan atas ada isinya.

Berkenaan dengan permadani dan bantal, Allah ﷻ berfirman: "*Mereka bertelekan pada bantal-bantal yang hijau dan permadani-permadani yang indah.*" (QS. Ar-Rahman: 76) Allah

---

121 Shahih: *Al-Misykat*, hadits nomor 3834.

berfirman: "*Di dalamnya ada takhta-takhta yang ditinggikan, dan gelas-gelas yang terletak (di dekatnya), dan bantal-bantal sandaran yang tersusun, dan permadani-permadani yang terhampar.*" (QS. Al-Ghasyiyah: 13-16)

Namariq, menurut Waqidi ﷺ adalah bantal, *zarabi* adalah hamparan, *mabtsutsah* artinya dihamparkan dan dibentangkan, *rafraf* menurut Laits ﷺ adalah sejenis kain hijau yang dibentangkan, sementara menurut Abu Ubaidah ﷺ, *rafraf* adalah hamparan.

Abqari menurut Ibnu Abbas ﷺ adalah hamparan.

Renungan bagaimana Allah menggambarkan hamparan-hamparan surga dengan ciri tinggi, hamparan terbentang, bantal-bantal tersusun rapi. Tingginya kasur menunjukkan kasur-kasur surga tebal dan empuk, permadani dibentangkan menunjukkan jumlahnya yang banyak, terdapat di segala tempat dan bukan di bagian depan tempat pertemuan saja sementara bagian belakang tidak, seperti itu juga di sisi-sisinya. Bantal-bantal disebut sebagai sandaran menunjukkan sudah disiapkan untuk dipakai bersandar, tidak disimpan dan hanya digunakan pada waktu tertentu saja. *Wallahu a'lam.*[122]

MAKANAN PENGHUNI SURGA

1. Wujud makanan

Imam Ibnu Qayyim ﷺ menjelaskan, nash-nash menunjukkan, penghuni surga mendapatkan roti, daging, buah-buahan, manisan, berbagai macam minuman seperti air, susu, dan khamr di surga. Benda-benda dunia yang ada di akhirat tidak lain hanya sebatas nama saja, sementara wujud aslinya sangat jauh berbeda dan tidak diketahui manusia.[123]

[122] *Hadil Arwah*, hal: 195-197 secara singkat.

[123] Ibid, hal: 181.

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَأَمْدَدْنَاهُم بِفَاكِهَةٍ وَلَحْمٍ مِّمَّا يَشْتَهُونَ ﴿٢٢﴾ يَتَنَازَعُونَ فِيهَا كَأْسًا لَّا لَغْوٌ فِيهَا وَلَا تَأْثِيمٌ ﴿٢٣﴾ ﴾

"Dan Kami beri mereka tambahan dengan buah-buahan dan daging dari segala jenis yang mereka ingini. Di dalam surga mereka saling memperebutkan piala (gelas) yang isinya tidak (menimbulkan) kata-kata yang tidak berfaidah dan tiada pula perbuatan dosa." (QS. Ath-Thur: 22-23)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ فَأَمَّا مَنْ أُوتِيَ كِتَابَهُ بِيَمِينِهِ فَيَقُولُ هَاؤُمُ اقْرَءُوا كِتَابِيَهْ ﴿١٩﴾ إِنِّي ظَنَنتُ أَنِّي مُلَاقٍ حِسَابِيَهْ ﴿٢٠﴾ فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَّاضِيَةٍ ﴿٢١﴾ فِي جَنَّةٍ عَالِيَةٍ ﴿٢٢﴾ قُطُوفُهَا دَانِيَةٌ ﴿٢٣﴾ كُلُوا وَاشْرَبُوا هَنِيئًا بِمَا أَسْلَفْتُمْ فِي الْأَيَّامِ الْخَالِيَةِ ﴿٢٤﴾ ﴾

"Adapun orang-orang yang diberikan kepadanya kitabnya dari sebelah kanannya, maka dia berkata: "Ambillah, Bacalah kitabku (ini)." Sesungguhnya aku yakin, bahwa sesungguhnya aku akan menemui hisab terhadap diriku. Maka orang itu berada dalam kehidupan yang diridhai, dalam surga yang tinggi, buah-buahannya dekat, (kepada mereka dikatakan): "Makan dan minumlah dengan sedap disebabkan amal yang telah kamu kerjakan pada hari-hari yang telah lalu." (QS. Al-Haqqah: 19-24)

Allah ﷻ berfirman:

﴿إِنَّ ٱلْمُتَّقِينَ فِي ظِلَٰلٍ وَعُيُونٍ ﴿٤١﴾ وَفَوَٰكِهَ مِمَّا يَشْتَهُونَ ﴿٤٢﴾ كُلُوا۟ وَٱشْرَبُوا۟ هَنِيٓـًٔا بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٤٣﴾﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam naungan (yang teduh) dan (di sekitar) mata-mata air. Dan (mendapat) buah-buahan dari (macam-macam) yang mereka ingini. (Dikatakan kepada mereka): "Makan dan minumlah kamu dengan enak karena apa yang telah kamu kerjakan." (QS. Al-Mursalat: 41-43)

2. Makanan pertama penghuni surga

Diriwayatkan dari Abu Sa'id al-Khudri ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

تَكُونُ الْأَرْضُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ خُبْزَةً وَاحِدَةً يَتَكَفَّؤُهَا الْجَبَّارُ بِيَدِهِ كَمَا يَكْفَأُ أَحَدُكُمْ خُبْزَتَهُ فِي السَّفَرِ نُزُلًا لِأَهْلِ الْجَنَّةِ فَأَتَى رَجُلٌ مِنَ الْيَهُودِ فَقَالَ : بَارَكَ الرَّحْمَنُ عَلَيْكَ يَا أَبَا الْقَاسِمِ أَلَا أُخْبِرُكَ بِنُزُلِ أَهْلِ الْجَنَّةِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ؟ قَالَ : بَلَى، قَالَ: تَكُونُ الْأَرْضُ خُبْزَةً وَاحِدَةً كَمَا قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَنَظَرَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِلَيْنَا ثُمَّ ضَحِكَ حَتَّى بَدَتْ نَوَاجِذُهُ، ثُمَّ قَالَ : أَلَا أُخْبِرُكَ بِإِدَامِهِمْ قَالَ : إِدَامُهُمْ بَالَامٌ وَنُونٌ، قَالُوا : وَمَا هَذَا؟ قَالَ : ثَوْرٌ وَنُونٌ يَأْكُلُ مِنْ زَائِدَةِ كَبِدِهِمَا سَبْعُونَ أَلْفًا

"Bumi pada hari kiamat berupa satu adonan, Yang Maha Perkasa membaliknya dengan tangan-Nya seperti halnya salah seorang dari kalian membalikkan roti dalam perjalanan

sebagai jamuan untuk para penghuni surga. Seorang yahudi menghampiri beliau, ia bilang: Semoga Ar-Rahman memberkahimu, wahai Abu Qasim, maukah aku beritahukan tempat penghuni surga padamu? Beliau menjawab: Silakan. Si yahudi bilang: Bumi berupa satu adonan, seperti yang disampaikan nabi, nabi pun melihat ke arah kami, beliau tertawa hingga terlihat gigi-gigi geraham beliau terlihat, setelah itu beliau bertanya: Maukah kamu aku beritahukan lauk pauk mereka? Si yahudi menjawab: Tentu. Beliau bersabda: Lauk pauk mereka adalah Balam dan Nun. Si yahudi bertanya: Apa itu? Kerbau dan ikan besar. Tujuh puluh ribu (penghuni surga) memakan lebihan hati keduanya."[124]

Imam An-Nawawi ﷺ menjelaskan, *nuzul* adalah makanan yang disediakan untuk tamu saat datang. *Yatakafa'uha biyadihi* artinya dibolak-balik dengan tangan hingga menyatu dan rata karena tidak terhampar seperti padang pasir dan semacamnya.

Makna hadits, Allah ﷻ menjadikan bumi seperti roti raksasa, menjadi jamuan makanan untuk penghuni surga. *Nun* artinya lembu, Lam adalah bahasa *Ibrani* artinya lembu.

Tambahan hati ikan besar maksudnya potongan daging terpisah yang terkait pada hati, itulah daging ikan terbaik.[125]

3. Makanan penghuni surga bersifat terus menerus tanpa henti

Allah ﷻ berfirman:

---

[124] Riwayat Al-Bukhari, Kitab: Budi pekerti baik, Bab: *Allah menggenggam bumi,* hadits nomor 6520, Muslim, Kitab: Gambaran kiamat, surga dan neraka, Bab: *Jamuan penghuni surga,* hadits nomor 2792, dari hadits Abu Sa'id al-Khudri.

[125] *Syarh an-Nawawi li Muslim,* 17/136.

﴿ ۞ مَّثَلُ ٱلْجَنَّةِ ٱلَّتِي وُعِدَ ٱلْمُتَّقُونَ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا ٱلْأَنْهَٰرُ أُكُلُهَا دَآئِمٌ وَظِلُّهَا ﴾

"Perumpamaan surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang takwa ialah (seperti taman); mengalir sungai-sungai di dalamnya; buahnya tak henti-henti sedang naungannya (demikian pula)." (QS. Ar-Ra'd: 35)

4. Sisi makanan penghuni surga keluar dalam bentuk sendawa dan baunya seperti kasturi

Diriwayatkan dari Jabir bin Abdillah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

يَأْكُلُ أَهْلُ الْجَنَّةِ وَيَشْرَبُونَ وَلَا يَمْتَخِطُونَ وَلَا يَتَغَوَّطُونَ وَلَا يَبُولُونَ وَلَكِنْ طَعَامُهُمْ ذَاكَ جُشَاءٌ كَرِيحِ الْمِسْكِ يُلْهَمُونَ التَّسْبِيحَ كَمَا يُلْهَمُونَ النَّفَسَ

"Penghuni surga makan dan minum, mereka tidak mengeluarkan ingus, air besar dan air kecil, tapi makanan mereka itu (menjadi) sendawa seperti bau minyak kasturi, mereka diberi ilham bertasbih seperti diberi ilham bernafas."[126]

5. Makanan penghuni surga tidak sama seperti makanan dunia

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ﷺ, ia berkata: Terjadi gerhana matahari di masa Rasulullah ﷺ –Ibnu Abbas menyebut

126 Riwayat Muslim, Kitab: Surga, gambaran kenikmatan dan penghuninya, Bab: *Gambaran surga dan penghuninya*, hadits nomor 2835, dari hadits Jabir.

lanjutan hadits sampai pada perkataannya- lalu Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللهِ، لَا يَخْسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ فَإِذَا رَأَيْتُمْ ذَلِكَ فَاذْكُرُوا اللهَ، قَالُوا : يَا رَسُولَ اللهِ رَأَيْنَاكَ تَنَاوَلْتَ شَيْئًا فِي مَقَامِكَ ثُمَّ رَأَيْنَاكَ كَعْكَعْتَ، قَالَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنِّي رَأَيْتُ الْجَنَّةَ فَتَنَاوَلْتُ عُنْقُودًا وَلَوْ أَصَبْتُهُ لَأَكَلْتُمْ مِنْهُ مَا بَقِيَتْ الدُّنْيَا وَأُرِيتُ النَّارَ فَلَمْ أَرَ مَنْظَرًا كَالْيَوْمِ قَطُّ أَفْظَعَ وَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا النِّسَاءَ، قَالُوا : بِمَ يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ : بِكُفْرِهِنَّ، قِيلَ يَكْفُرْنَ بِاللهِ، قَالَ : يَكْفُرْنَ الْعَشِيرَ وَيَكْفُرْنَ الْإِحْسَانَ لَوْ أَحْسَنْتَ إِلَى إِحْدَاهُنَّ الدَّهْرَ كُلَّهُ ثُمَّ رَأَتْ مِنْكَ شَيْئًا قَالَتْ مَا رَأَيْتُ مِنْكَ خَيْرًا قَطُّ

"Sesungguhnya matahari dan bulan adalah dua dari sekian tanda-tanda kebesaran Allah, keduanya tidak mengalami gerhana karena kematian ataupun kehidupan seseorang, bila kalian melihatnya, berdzikirlah menyebut Allah (shalat-lah). Para sahabat berkata: Wahai Rasulullah, kami lihat engkau mengambil sesuatu di tempatmu lalu kami melihat engkau mundur. Nabi bersabda: Sungguh, aku melihat surga lalu aku memetik setandan (buah), andai aku meng-gapainya niscaya kalian memakan sebagiannya selama dunia masih ada, selanjutnya aku melihat neraka, aku tidak melihat pemandangan yang lebih mengerikan sama sekali seperti saat itu, aku lihat kebanyakan penghuninya kaum wanita. Para sahabat bertanya: Kenapa wahai Rasu-lullah? Beliau menjawab: Karena mereka ingkar. Para sahabat

bertanya: Apa mereka ingkar pada Allah? Beliau menjawab: Mereka ingkar pada suami dan mengingkari kebaikan. Andai kau berbuat baik pada salah satu dari mereka selang waktu yang lama, lalu ia melihat sesuatu (yang tidak berkenan) darimu, ia pasti berkata: Aku tidak melihat kebaikan sedikit pun darimu."[127]

MINUMAN PENGHUNI SURGA

Di surga, penghuni surga meminum air yang tidak berubah rasa dan baunya, tidak seperti air dunia, mereka juga meminum khamr yang nikmat bagi yang meminum, madu murni, di sana mereka mendapatkan apa pun yang diinginkan jiwa dan dipandang sejuk di mata, minuman mereka sama seperti halnya makanan, selalu ada tanpa henti, tidak lenyap dan hilang, dari kulit mereka keluar keringat seperti minyak kasturi, para penghuni surga yang minum disuguhi gelas dan cawan dari emas dan perak, minuman mereka tidak sama seperti minuman dunia, minuman mereka tidak pernah terlihat oleh mata, tidak pernah terdengar oleh telinga dan tidak pernah terlintas di benak manusia.

Allah ﷻ berfirman:

﴿ مَّثَلُ ٱلْجَنَّةِ ٱلَّتِى وُعِدَ ٱلْمُتَّقُونَ ۖ فِيهَآ أَنْهَٰرٌ مِّن مَّآءٍ غَيْرِ ءَاسِنٍ وَأَنْهَٰرٌ مِّن لَّبَنٍ لَّمْ يَتَغَيَّرْ طَعْمُهُۥ وَأَنْهَٰرٌ مِّنْ خَمْرٍ لَّذَّةٍ لِّلشَّٰرِبِينَ وَأَنْهَٰرٌ مِّنْ عَسَلٍ مُّصَفًّى ۖ وَلَهُمْ فِيهَا مِن كُلِّ ٱلثَّمَرَٰتِ وَمَغْفِرَةٌ مِّن رَّبِّهِمْ ﴾

"Perumpamaan surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa yang di dalamnya ada sungai-sungai dari air yang tiada berubah rasa dan baunya, sungai-sungai dari air susu yang tidak berubah rasanya, sungai-sungai dari

---

[127] Al-Bukhari, hadits nomor 748.

khamr yang lezat rasanya bagi peminumnya dan sungai-sungai dari madu yang disaring; dan mereka memperoleh di dalamnya segala macam buah-buahan dan ampunan dari Rabb mereka." (QS. Muhammad: 15)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ يُسْقَوْنَ مِن رَّحِيقٍ مَّخْتُومٍ ۝٢٥ خِتَٰمُهُۥ مِسْكٌ ۚ وَفِي ذَٰلِكَ فَلْيَتَنَافَسِ ٱلْمُتَنَٰفِسُونَ ۝٢٦ وَمِزَاجُهُۥ مِن تَسْنِيمٍ ۝٢٧ عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا ٱلْمُقَرَّبُونَ ۝٢٨ ﴾

"Mereka diberi minum dari khamr murni yang dilak (tempatnya). Laknya adalah kesturi; dan untuk yang demikian itu hendaknya orang berlomba-lomba. Dan campuran khamr murni itu adalah dari tasnim, (yaitu) mata air yang minum daripadanya orang-orang yang didekatkan kepada Allah." (QS. Al-Muthaffifin: 25-28)

Mereka Diberi Minum Dari Khamr Murni yang Dilak (tempatnya)

Sungguh sebuah minuman terjaga yang menyejukkan mata, kala Yang Maha Raja berfirman: "Jadilah," khamr itu pun jadi, kala mereka menimumnya, mereka tidak akan kehausan, saat meminumnya, mereka tidak mabuk, kenikmatan mereka tidak keruh dan tidak membuat sedih.

"Mereka diberi minum dari khamr murni yang dilak (tempatnya)"

Minuman yang manis dan enak, gelas (minuman) yang laik bagi orang-orang terkasih, kenikmatan dari karunia Sang Maha Pemberi, nikmat seperti nikmatnya surga dan negeri minu-

man, sempurna sudah kesucian dan lenyap sudah keletihan, waktu telah membaik dan tabir telah diangkat, kondisi telah digambarkan, pintu-pintu telah terbuka, Rabb berkunjung dan mendengarkan kata-kata, setelah itu para penghuni surga senang karena berada di dekat Dzat yang tiada pernah berhenti mengurus makhluk.

"Mereka diberi minum dari khamr murni yang dilak (tempatnya)"

Beban berat hilang sudah dari diri mereka, kesenangan dan kegembiraan pun tiba, segala duka di dada lenyap, dada pun lapang dan meluas, Rabb ridha kemudian memberikan karunia dan pujian, mereka dikelilingi oleh pemuda-pemuda dengan membawa gelas, duhai nikmatnya minuman itu, duhai indahnya gelas itu. Dan kala itu, orang yang begadang dan puasa lega dari keletihan.

"Mereka diberi minum dari khamr murni yang dilak (tempatnya)"

KHAMR SURGA

Allah ﷻ berfirman:

﴿ يُطَافُ عَلَيْهِم بِكَأْسٍ مِّن مَّعِينٍ ﴿٤٥﴾ بَيْضَاءَ لَذَّةٍ لِّلشَّارِبِينَ ﴿٤٦﴾ لَا فِيهَا غَوْلٌ وَلَا هُمْ عَنْهَا يُنزَفُونَ ﴿٤٧﴾ ﴾

"Diedarkan kepada mereka gelas yang berisi khamr dari sungai yang mengalir. (Warnanya) putih bersih, sedap rasanya bagi orang-orang yang minum. Tidak ada dalam khamr itu alkohol dan mereka tiada mabuk karenanya." (QS. Ash-Shaffat: 45-47)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ مَّثَلُ ٱلْجَنَّةِ ٱلَّتِى وُعِدَ ٱلْمُتَّقُونَ ۖ فِيهَآ أَنْهَٰرٌ مِّن مَّآءٍ غَيْرِ ءَاسِنٍ وَأَنْهَٰرٌ مِّن لَّبَنٍ لَّمْ يَتَغَيَّرْ طَعْمُهُۥ وَأَنْهَٰرٌ مِّنْ خَمْرٍ لَّذَّةٍ لِّلشَّٰرِبِينَ وَأَنْهَٰرٌ مِّنْ عَسَلٍ مُّصَفًّى ۖ وَلَهُمْ فِيهَا مِن كُلِّ ٱلثَّمَرَٰتِ وَمَغْفِرَةٌ مِّن رَّبِّهِمْ ۖ ﴾

"Perumpamaan surga yang dijanjikan kepada orang-orang yang bertakwa yang di dalamnya ada sungai-sungai dari air yang tiada berubah rasa dan baunya, sungai-sungai dari air susu yang tidak berubah rasanya, sungai-sungai dari khamr yang lezat rasanya bagi peminumnya dan sungai-sungai dari madu yang disaring; dan mereka memperoleh di dalamnya segala macam buah-buahan dan ampunan dari Rabb mereka." (QS. Muhammad: 15)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ يَطُوفُ عَلَيْهِمْ وِلْدَٰنٌ مُّخَلَّدُونَ ﴿١٧﴾ بِأَكْوَابٍ وَأَبَارِيقَ وَكَأْسٍ مِّن مَّعِينٍ ﴿١٨﴾ لَّا يُصَدَّعُونَ عَنْهَا وَلَا يُنزِفُونَ ﴿١٩﴾ ﴾

"Mereka dikelilingi oleh anak-anak muda yang tetap muda. Dengan membawa gelas, cerek dan minuman yang diambil dari air yang mengalir. Mereka tidak pening karenanya dan tidak pula mabuk." (QS. Al-Waqi'ah: 17-19)

Imam Ibnu Katsir رحمه الله menafsirkan, tidak memusingkan kepala dan tidak menghilangkan akal, akal mereka tetap ada dengan kenikmatan yang didapatkan dari khamr tersebut.

Dhahhak رحمه الله meriwayatkan dari Ibnu Abbas رضي الله عنهما, ia berkata: "Ada empat hal yang ada dalam khamr; memabukkan, membuat kepala pusing, membuat muntah dan kencing, kemudian

Allah menyebut khamr surga dan menghindarkan dari hal-hal tersebut."[128]

Allah ﷻ berfirman: "*Mereka diberi minum dari khamr murni yang dilak (tempatnya). Laknya adalah kesturi; dan untuk yang demikian itu hendaknya orang berlomba-lomba.*" (QS. Al-Muthaffifin: 25-26)

Imam Ibnu Katsir رحمه الله menafsirkan, yaitu mereka diberi minum khamr surga, *rahiq* adalah salah satu nama khamr. Demikian yang dijelaskan oleh Ibnu Mas'ud, Ibnu Abbas, Mujahid, Hasan, Dhahhak, Qatadah dan Ibnu Zaid.

Ibnu Mas'ud رضي الله عنه berkata berkenaan dengan firman Allah ﷻ: "*Laknya adalah kesturi,*" yaitu dicampur kasturi.

Aufi رحمه الله meriwayatkan dari Ibnu Abbas رضي الله عنه, ia berkata: "Allah membuat khamr mereka nikmat, sehingga bagian akhirnya dicampur dengan kasturi." Demikian yang disampaikan Qatadah dan Dhahhak رحمه الله.

Ibnu Najih رحمه الله meriwayatkan dari Mujahid رحمه الله: "*Laknya adalah kesturi,*" ia berkata: "Baunya seperti minyak kasturi."[129]

Mereka Tidak Pusing Karenanya dan Tidak Pula Mabuk

Sebuah negeri tanpa adanya sesuatu pun yang memperkeruh, sebuah negeri di mana apa pun yang dihias di sana tiada pernah lenyap, sebuah negeri yang kemuliaan dan kemapanannya tiada pernah sirna, sebuah negeri di mana bidadarinya tiada pernah menua, kenikmatan khamr mereka melebihi yang pernah mereka dengar.

---

128 *Mukhtashar Tafsir Ibni Katsir*, 3/4776.

129 Ibid, 3/662.

"Mereka tidak pusing karenanya dan tidak pula mabuk"

Sebuah negeri di mana keelokannya memburat, sebuah negeri dengan keluhuran yang mulia, sebuah negeri yang Mulia Dzat Penciptanya, sebuah negeri yang nyaman dihuni oleh orang-orang yang berbakti, sebuah negeri yang menghantarkan jiwa mencapai cita, siapa peminang negeri ini telah kami jelaskan sebelumnya, penghuninya aman dari apa pun yang mereka takutkan.

"Mereka tidak pusing karenanya dan tidak pula mabuk"

Betapa sempurnanya kenikmatan mereka, betapa luhur kemuliaan mereka, betapa indah kisah mereka, betapa terpelihara harga diri mereka, betapa mulia keagungan mereka, mereka dikaruniai keabadian tanpa pernah beranjak pergi.

"Mereka tidak pusing karenanya dan tidak pula mabuk"[130]

TEMPAT MAKANAN DAN MINUMAN PENGHUNI SURGA

Bejana, piring, cawan dan gelas mereka terbuat dari emas dan perak. Allah ﷻ berfirman:

﴿ يُطَافُ عَلَيْهِم بِصِحَافٍ مِّن ذَهَبٍ وَأَكْوَابٍ وَفِيهَا مَا تَشْتَهِيهِ الْأَنفُسُ وَتَلَذُّ الْأَعْيُنُ وَأَنتُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٧١﴾ ﴾

"Diedarkan kepada mereka piring-piring dari emas, dan piala-piala dan di dalam surga itu terdapat segala apa yang diingini oleh hati dan sedap (dipandang) mata dan kamu kekal di dalamnya." (QS. Az-Zukhruf: 71)

---

[130] *At-Tabshirah*, 1/300.

Imam Ibnu Qayyim ﷺ menjelaskan, *Shihaf* adalah jamak *shahfah*. Kalbi mengartikan mangkok dari emas. Bukhari menjelaskan, *akwab* adalah cawan yang ada lekukannya.

Allah ﷻ berfirman: "*Mereka dikelilingi oleh anak-anak muda yang tetap muda.*" (QS. Al-Waqi'ah: 17)

Imam Ibnu Qayyim ﷺ menjelaskan, *abariq* adalah gelas yang ada lekukannya, jika tidak ada lekukannya bernama *akwab*.

Allah ﷻ berfirman: "*Dan Diedarkan kepada mereka bejana-bejana dari perak dan piala-piala yang bening laksana kaca, (yaitu) kaca-kaca (yang terbuat) dari perak yang telah diukur mereka dengan sebaik-baiknya.*" (QS. Al-Insan: 15-16)

Imam Ibnu Katsir ﷺ menafsirkan, "*Dan Diedarkan kepada mereka bejana-bejana dari perak dan piala-piala yang bening,*" yaitu pelayan-pelayan surga mengedarkan wadah-wadah makanan dari perak. *Akwab* adalah gelas yang tidak memiliki pegangan tangan dan lekukan.

Ibnu Abbas, Mujahid, Hasan al-Bashri dan lainnya menyatakan, putihnya perak yang berada dalam jernihnya kaca hanya ada pada kaca. Gelas-gelas itu terdapat dari perak, dan karena sangat transparan, bagian dalam terlihat dari bagian luar. Di dunia tidak ada benda seperti ini.[131]

Diriwayatkan dari Hudzaifah ﷺ, nabi ﷺ bersabda:

لَا تَلْبَسُوا الْحَرِيرَ وَلَا الدِّيبَاجَ وَلَا تَشْرَبُوا فِي آنِيَةِ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَلَا تَأْكُلُوا فِي صِحَافِهَا فَإِنَّهَا لَهُمْ فِي الدُّنْيَا وَلَنَا فِي الْآخِرَةِ

"Jangan mengenakan sutra, jangan minum dengan bejana emas dan perak, dan jangan makan dengan piring emas

[131] *Mukhtashar Tafsir Ibni Katsir*, 3/627.

dan perak, karena itu untuk mereka (orang-orang kafir) di dunia, dan untuk kita di akhirat."[132]

Dengan Membawa Gelas, Cerek dan Minuman yang Diambil dari Sir yang Mengalir

Mengingat siang hari mereka haus karena Allah, karena kerongkongan kering oleh puasa, karena air mata membasahi pipi mereka, petuah dan larangan menggetarkan mereka, dan karena mereka berinteraksi dengan benar dan jujur, kelak mereka akan dikelilingi oleh pelayan-pelayan muda dan bidadari.

"Dengan membawa gelas, cerek dan minuman yang diambil dari air yang mengalir"

Allah ﷻ melihat dan meridhai mereka, memberi mereka nikmat dan memilih mereka, memberi apa yang mereka inginkan karena kebaikan-Nya, memberi mereka kebaikan yang tiada terkira, kala mereka menghampiri-Nya, Ia memberi mereka makan dan minum, menempatkan mereka dalam kemapanan.

"Dengan membawa gelas, cerek dan minuman yang diambil dari air yang mengalir"

Kenikmatan mereka nyaman, kehormatan mereka terjaga di hari pembalasan, kemuliaan mereka berlangsung abadi dan lenyap sudah siksa, mereka diagung-agungkan di antara orang-orang terkasih, mereka selamat dari sulitnya hisab, kediaman mereka pun muncul, pintu-pintu terbuka, mereka dikelilingi oleh para pelayan muda di tempat yang aman.

"Dengan membawa gelas, cerek dan minuman yang diambil dari air yang mengalir"

---

[132] Al-Bukhari, hadits nomor 5326, Muslim, hadits nomor 2067.

PELAYAN PENGHUNI SURGA

Allah ﷻ berfirman:

﴿ يَطُوفُ عَلَيْهِمْ وِلْدَانٌ مُّخَلَّدُونَ ﴿١٧﴾ بِأَكْوَابٍ وَأَبَارِيقَ وَكَأْسٍ مِّن مَّعِينٍ ﴿١٨﴾ ﴾

"Mereka dikelilingi oleh anak-anak muda yang tetap muda, dengan membawa gelas, cerek dan minuman yang diambil dari air yang mengalir." (QS. Al-Waqi'ah: 17-18)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ ۞ وَيَطُوفُ عَلَيْهِمْ وِلْدَانٌ مُّخَلَّدُونَ إِذَا رَأَيْتَهُمْ حَسِبْتَهُمْ لُؤْلُؤًا مَّنثُورًا ﴿١٩﴾ ﴾

"Dan mereka dikelilingi oleh pelayan-pelayan muda yang tetap muda. Apabila kamu melihat mereka, kamu akan mengira mereka, mutiara yang bertaburan." (QS. Al-Insan: 19)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ ۞ وَيَطُوفُ عَلَيْهِمْ غِلْمَانٌ لَّهُمْ كَأَنَّهُمْ لُؤْلُؤٌ مَّكْنُونٌ ﴿٢٤﴾ ﴾

"Dan berkeliling di sekitar mereka anak-anak muda untuk (melayani) mereka, seakan-akan mereka itu mutiara yang tersimpan." (QS. Ath-Thur: 24)

Imam Ibnu Katsir رحمه الله menafsirkan, para pelayan muda surga berkeliling untuk melayani mereka, mereka berada dalam kondisi yang sama, mereka kekal dalam kondisi seperti itu dan tiada pernah berubah, usia mereka tidak bertambah, *"Apabila kamu melihat mereka, kamu akan mengira mereka, mutiara yang bertaburan,"* yaitu ketika kau melihat mereka bertebaran untuk

memenuhi keperluan para tuan-tuan mereka, karena jumlah mereka yang begitu banyak, wajah mereka yang ceria, karena kulit, pakaian dan perhiasan mereka yang indah, kau mengira mereka laksana mutiara yang bertaburan. Tidak ada perumpamaan yang lebih indah lagi, tidak ada pemandangan yang lebih indah dari mutiara bertaburan di tempat yang indah.[133]

Imam Ibnu Qayyim ﷺ menjelaskan, Abu Ubaidah dan Farra` menyatakan, *mukhalladun* artinya tidak menua dan berubah. Ibnu Abbas menyatakan, *mukhalladun* adalah anak-anak muda yang tidak mati. Penjelasan penerjemah Al-Qur`an berkenaan dengan arti kata ini sudah cukup. Allah menyamakan mereka seperti mutiara yang bertebaran karena mereka putih dan indah bentuk fisik mereka.

Sementara keberadaan mutiara yang berciri bertaburan memiliki dua faidah;

Pertama; sebagai petunjuk bahwa mereka tidak berhenti bekerja, mereka diutus untuk melayani seluruh keperluan penghuni surga.

Kedua; mutiara yang bertaburan, terlebih di atas permadani emas atau sutra, itu akan terlihat lebih indah dari pada terkumpul di satu tempat saja.[134]

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah ﷺ menjelaskan, anak-anak muda yang me-ngelilingi para penghuni surga adalah makhluk yang ada di surga, mereka bukan berasal dari dunia, karena anak-anak yang berasal dari dunia ketika masuk surga, bentuk fisik mereka berubah sempurna, sama seperti bentuk fisik ayah mereka, Adam.[135]

---

[133] *Mukhtashar Tafsir Ibni Katsir*, 3/268.

[134] *Hadil Arwah*, hal: 201-202.

[135] *Majmu' al-Fatawa*, 4/279.

Mereka Dikelilingi Oleh Anak-anak Muda yang Tetap Muda

Seperti itulah gambaran kaum yang bersungguh-sungguh dalam menggapai ridha Allah, mereka memperlihatkan loyalitas kepada Allah dengan benar, mereka berusaha dan beramal dengan sungguh-sungguh, mereka berada di antara rasa takut dan harap, kala orang-orang durhaka sengsara, mereka berbahagia dengan akhlak yang mereka punya, mereka berbolak-balik di surga-surga Khuldi di telaga-telaga kebahagiaan.

"Mereka dikelilingi oleh anak-anak muda yang tetap muda"

Jalan keselamatan terlihat jelas di hadapan mereka, mereka pun menempuh jalan itu, cahaya-cahaya petunjuk terlihat oleh mereka, mereka pun menjadikan cahaya itu sebagai penerang, mereka tahu negeri Allah Yang Maha Mulia, mereka pun berputar dan mengelilingi negeri itu, mereka menjaga apa yang mereka inginkan dari berbagai debu, mereka tidak menginginkan yang lain.

"Mereka dikelilingi oleh anak-anak muda yang tetap muda"

Istana dan bantal telah disediakan untuk mereka, mereka dilayani oleh anak-anak muda dan malaikat, mereka dimasukkan ke dalam luasnya surga dan kerajaan, para malaikat mengucapkan salam kepada mereka kala berada di dalam istana, adanya mereka dikaruniai semua itu adalah karena mereka bersungguh-sungguh untuk menggapai keridhaan Rabb.

"Mereka dikelilingi oleh anak-anak muda yang tetap muda"

Jalan mereka bersinar terang, kebahagiaan dan pertolongan mereka terwujud, cita mereka tercapai dengan kesungguhan, mereka berjalan dengan benar dan jalan mereka pun terlihat jelas, Rabb yang menemani mereka menempuh jalan itu senantiasa mengawasi, karena mereka tulus mencari apa yang mereka tuju.

"Mereka dikelilingi oleh anak-anak muda yang tetap muda"

Wahai yang didahului oleh mereka dalam kebaikan dan terlambat, yang menghabiskan usia tanpa amal dan menunda-nunda taubat, tahu kemana akan kembali namun tidak tahu dan tidak mengenal keselamatan, rela hati untuk mencari dunia sementara untuk mencari akhirat keberatan, wahai yang penyakitnya telah berkuasa untuk melenyapkan hidupnya, carilah kesembuhan wahai yang telah berada di tepi jurang kehancuran, tangisilah kesesatanmu dalam hawa nafsu, karena kaum itu telah mendapat petunjuk.

"Mereka dikelilingi oleh anak-anak muda yang tetap muda"[136]

PERNIKAHAN PENGHUNI SURGA

Seorang lelaki di surga diberi kekuatan seratus lelaki dalam berhubungan badan, seperti itu juga kekuatan untuk makan dan minum. Hubungan badan yang dilakukan lelaki-lelaki penghuni surga bukan untuk memberi keturunan ataupun memperbanyak anak, tapi sebagai kebiasaan bersenang-senang di surga.

Diriwayatkan dari Zaid bin Arqam ﷺ, ia berkata:

جَاءَ رَجُلٌ مِنَ الْيَهُودِ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : يَا أَبَا الْقَاسِمِ تَزْعُمُ أَنَّ أَهْلَ الْجَنَّةِ يَأْكُلُونَ وَيَشْرَبُونَ ؟ قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : نَعَمْ وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ إِنَّ أَحَدَهُمْ لَيُعْطَى قُوَّةَ مِائَةِ رَجُلٍ فِي الْمَطْعَمِ وَالْمَشْرَبِ وَالشَّهْوَةِ وَالْجِمَاعِ، قَالَ : فَقَالَ لَهُ الْيَهُودِيُّ فَإِنَّ الَّذِي يَأْكُلُ وَيَشْرَبُ

136 *At-Tabshirah,* 1/297-298.

تَكُونُ لَهُ الْحَاجَةُ، قَالَ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: حَاجَةُ أَحَدِهِمْ عَرَقٌ يَفِيضُ مِنْ جُلُودِهِمْ مِثْلُ رِيحِ الْمِسْكِ فَيَضْمَرُ الْبَطْنُ

"Seorang yahudi datang menghampiri nabi, ia berkata: Wahai Abu Qasim, kau mengatakan bahwa penghuni surga makan dan minum? Beliau menjawab: Ya, betul, demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, sungguh salah seorang dari mereka diberi kekuatan seratus lelaki dalam makanan, minuman, berhubungan badan dan syahwat. Si yahudi bilang: Orang yang makan dan minum pasti punya hajat padahal di surga tidak ada kotoran. Beliau bersabda: Hajat salah seorang dari mereka berupa keringat yang menguap di kulit, seperti bau minyak kasturi lalu perut mereka mengisut."[137]

KEINGINAN MEMILIKI ANAK DI SURGA

Di antara penghuni surga ada yang menginginkan anak di surga. Sunnah-sunnah shahihah menjelaskan hal tersebut seperti yang diriwayatkan oleh Tirmidzi dan lainnya.

Diriwayatkan dari Abu Sa'id al-Khudri, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

الْمُؤْمِنُ إِذَا اشْتَهَى الْوَلَدَ فِي الْجَنَّةِ كَانَ حَمْلُهُ وَوَضْعُهُ وَسِنُّهُ فِي سَاعَةٍ كَمَا يَشْتَهِي

---

137 Shahih: Riwayat Ahmad, 4/367, Nasa'i dalam *As-Sunan al-Kubra*, hadits nomor 11478, Ibnu Abi Syaibah, 13/108-109, dari hadits Zaid bin Arqam. Dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahihut Targhib wat Tarhib*, hadits nomor 3739.

"Orang mukmin bila menginginkan anak di surga, maka kehamilan, kelahiran dan sempurnanya usia (tiga puluh tahun) terjadi dalam sesaat seperti yang ia inginkan."[138] Tirmidzi berkata: Hadits ini hasan gharib.

PENGHUNI SURGA TERTAWA

Allah ﷻ berfirman:

﴿ إِنَّ ٱلْأَبْرَارَ لَفِى نَعِيمٍ ﴿٢٢﴾ عَلَى ٱلْأَرَآئِكِ يَنظُرُونَ ﴿٢٣﴾ تَعْرِفُ فِى وُجُوهِهِمْ نَضْرَةَ ٱلنَّعِيمِ ﴿٢٤﴾ يُسْقَوْنَ مِن رَّحِيقٍ مَّخْتُومٍ ﴿٢٥﴾ خِتَٰمُهُۥ مِسْكٌ ۚ وَفِى ذَٰلِكَ فَلْيَتَنَافَسِ ٱلْمُتَنَٰفِسُونَ ﴿٢٦﴾ وَمِزَاجُهُۥ مِن تَسْنِيمٍ ﴿٢٧﴾ عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا ٱلْمُقَرَّبُونَ ﴿٢٨﴾ إِنَّ ٱلَّذِينَ أَجْرَمُوا۟ كَانُوا۟ مِنَ ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ يَضْحَكُونَ ﴿٢٩﴾ وَإِذَا مَرُّوا۟ بِهِمْ يَتَغَامَزُونَ ﴿٣٠﴾ وَإِذَا ٱنقَلَبُوٓا۟ إِلَىٰٓ أَهْلِهِمُ ٱنقَلَبُوا۟ فَكِهِينَ ﴿٣١﴾ وَإِذَا رَأَوْهُمْ قَالُوٓا۟ إِنَّ هَٰٓؤُلَآءِ لَضَآلُّونَ ﴿٣٢﴾ وَمَآ أُرْسِلُوا۟ عَلَيْهِمْ حَٰفِظِينَ ﴿٣٣﴾ ﴾

"Sesungguhnya orang yang berbakti itu benar-benar berada dalam kenikmatan yang besar (surga). Mereka (duduk) di atas dipan-dipan sambil memandang. Kamu dapat mengetahui dari wajah mereka kesenangan mereka yang penuh kenikmatan. Mereka diberi minum dari khamr murni yang dilak (tempatnya). Laknya adalah kesturi; dan untuk yang demikian itu hendaknya orang berlomba-lomba. Dan campuran khamr murni itu adalah dari tasnim, (yaitu) mata

---

[138] *Shahih lighairihi:* Riwayat Tirmidzi, Kitab: Gambaran surga, Bab: *Riwayat tentang perdebatan surga dan neraka,* hadits nomor 2563, Ibnu Majah, Kitab: Zuhud, Bab: Gambaran surga, Ibnu Hibban, hadits nomor 7404, *Al-Ihsan,* Syaikh Al-Albani menjelaskan dalam *Adz-Dzilal,* hadits nomor 528 dan *Al-Misykat,* hadits nomor 5648: *Shahih lighairihi.*

air yang minum daripadanya orang-orang yang didekatkan kepada Allah. Sesungguhnya orang-orang yang berdosa, adalah mereka yang menertawakan orang-orang yang beriman. Dan apabila orang-orang yang beriman lalu di hadapan mereka, mereka saling mengedip-ngedipkan matanya. Dan apabila orang-orang yang berdosa itu kembali kepada kaumnya, mereka kembali dengan gembira. Dan apabila mereka melihat orang-orang mukmin, mereka mengatakan: "Sesungguhnya mereka itu benar-benar orang-orang yang sesat." Padahal orang-orang yang berdosa itu tidak dikirim untuk penjaga bagi orang-orang mukmin. Maka pada hari ini, orang-orang yang beriman menertawakan orang-orang kafir. Mereka (duduk) di atas dipan-dipan sambil memandang. Sesungguhnya orang-orang kafir Telah diberi ganjaran terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan." (QS. Al-Muthaffifin: 22-36)

Imam Ibnu Katsir ﷺ menafsirkan, Allah memberitahukan tentang para pendosa yang menertawakan orang-orang mukmin di dunia, maksudnya mereka menghina dan meremehkan orang-orang mukmin. Kala melintasi orang-orang mukmin, mereka mengedip-ngedipkan mata seraya menghina. "*Dan apabila orang-orang yang berdosa itu kembali kepada kaumnya, mereka kembali dengan gembira,*" yaitu ketika para pendosa itu pulang ke rumah, mereka kembali dengan senang, artinya apa pun yang mereka mau pasti mereka dapatkan, meski demikian mereka tidak mensyukuri nikmat-nikmat Allah yang ada pada mereka, mereka malah menyibukkan diri menghina dan mendengki orang-orang mukmin. "*Dan apabila mereka melihat orang-orang mukmin, mereka mengatakan: "Sesungguhnya mereka itu benar-benar orang-orang yang sesat,*" yaitu karena agama mereka tidak sama, "*Padahal orang-orang yang berdosa itu tidak dikirim untuk penjaga bagi orang-orang mukmin,*" yaitu orang-orang yang berdosa

itu tidaklah diutus untuk menjaga orang-orang mukmin, menjaga apapun yang dilakukan dan diucapkan orang-orang mukmin, mereka tidak diperintahkan untuk itu. *"Maka pada hari ini, orang-orang yang beriman menertawakan orang-orang kafir,"* yaitu pada hari kiamat, dan saat menertawakan mereka itu, *"Mereka (duduk) di atas dipan-dipan sambil memandang,"* yaitu melihat Allah *'Azza wa Jalla* sebagai balasan karena dulu orang-orang yang berdosa itu mengira orang-orang mukmin sesat, padahal tidak. Mereka adalah wali-wali Allah yang mendekatkan diri dan melihat Rabb di negeri kemuliaan-Nya.[139]

Kamu Dapat Mengetahui Dari Wajah Mereka Kesenangan Mereka yang Penuh Kenikmatan

Wajah-wajah yang dibasuh oleh air mata kesedihan, wajah-wajah yang lusuh oleh panasnya duka hati, wajah-wajah yang mencerminkan tanda di hati, mereka menjaga waktu tanpa terlelap, air mata mereka berlinangan, lisan mereka sibuk membaca Al-Qur`an, kala engkau melihat mereka di hari pembalasan, kau akan melihat keberuntungan besar.

"Kamu dapat mengetahui dari wajah mereka kesenangan mereka yang penuh kenikmatan"

Wajah-wajah yang tidak menghadap dan mengitar kepada selain Allah, kaki-kaki yang tidak melangkah kepada selain amal yang mendatangkan ridha Allah, tekad-tekad yang tidak tergerak kepada selain ridha Allah, hati yang tiada pernah berdetak tanpa mengingat Allah, hati yang tiada pernah bersinar tanpa berdzikir, andai mata orang-orang yang lalai melihat apa yang disediakan untuk mereka pastilah akan bingung. Duhai karunia dan kekuasaan yang begitu besar.

---

[139] *Mukhtashar Tafsir Ibni Katsir*, 3/662-663.

"Kamu dapat mengetahui dari wajah mereka kesenangan mereka yang penuh kenikmatan"

Wajah-wajah mereka di dunia bersinar terang karena *mujahadah* yang baik, pada hari kiamat wajah-wajah mereka bersinar karena berada di dekat dan melihat Rabb, wajah-wajah mereka bersinar terang pada malam hari oleh cahaya begadang *qiyamullail*, kelak akan bersinar terang karena memandang Rabb saat muncul, wajah-wajah mereka bersinar terang di dunia oleh deraian air mata di pipi, kelak akan bersinar terang di surga-surga Khuldi, saat kau lihat mereka berada di kesenanganganan abadi.

"Kamu dapat mengetahui dari wajah mereka kesenangan mereka yang penuh kenikmatan"[140]

DZIKIR PENGHUNI SURGA

Di surga, para penghuninya diberi ilham bertasbih dan bertahmid, seperti halnya mereka diberi ilham bernafas.

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah ﷺ menjelaskan, dzikir ini bukanlah amalan-amalan taklif yang dimaksudkan untuk mencari pahala tersendiri, tapi dzikir tersebut itu sendiri merupakan nikmat yang dinikmati dan disenangi jiwa.[141]

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

أَوَّلُ زُمْرَةٍ تَلِجُ الْجَنَّةَ صُورَتُهُمْ عَلَى صُورَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ، لَا يَبْصُقُونَ فِيهَا وَلَا يَمْتَخِطُونَ وَلَا يَتَغَوَّطُونَ، آنِيَتُهُمْ فِيهَا الذَّهَبُ أَمْشَاطُهُمْ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَمَجَامِرُهُمُ الْأَلُوَّةُ

140 *At-Tabshirah*, 1/284.

141 *Majmu' al-Fatawa*, 4/330.

وَرَشْحُهُمُ الْمِسْكُ وَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ زَوْجَتَانِ يُرَى مُخُّ سُوقِهِمَا مِنْ وَرَاءِ اللَّحْمِ مِنَ الْحُسْنِ لَا اخْتِلَافَ بَيْنَهُمْ وَلَا تَبَاغُضَ قُلُوبُهُمْ قَلْبٌ وَاحِدٌ يُسَبِّحُونَ اللهَ بُكْرَةً وَعَشِيًّا

"Golongan pertama yang masuk surga, wujud mereka seperti bulan malam purnama, mereka tidak mengeluarkan ludah, ingus dan air besar di sana, bejana dan sisir-sisir mereka emas dan perak, bara api mereka adalah kayu manis, keringat mereka minyak kasturi, masing-masing dari mereka memiliki dua istri, sumsum tulang keduanya terlihat di balik daging karena indah, tidak ada perselisihan dan kedengkian di antara mereka, hati mereka seperti hati satu orang, mereka memahasucikan Allah pagi dan petang."[142]

Imam Ibnu Hajar ﷺ menjelaskan, Imam Qurthubi ﷺ menyatakan, tasbih ini bukan amalan taklif dan kewajiban. Tasbih ini ditafsirkan oleh Jabir dalam hadits berikut;

يَأْكُلُ أَهْلُ الْجَنَّةِ وَيَشْرَبُونَ وَلَا يَمْتَخِطُونَ وَلَا يَتَغَوَّطُونَ وَلَا يَبُولُونَ وَلَكِنْ طَعَامُهُمْ ذَاكَ جُشَاءٌ كَرِيحِ الْمِسْكِ يُلْهَمُونَ التَّسْبِيحَ كَمَا يُلْهَمُونَ النَّفَسَ

"Penghuni surga makan dan minum, mereka tidak mengeluarkan ingus, air besar dan air kecil, tapi makanan mereka itu (menjadi) sendawa seperti bau minyak kasturi, mereka diberi ilham bertasbih seperti diberi ilham bernafas."[143]

---

142 *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 3361.

143 Riwayat Muslim, Kitab: Surga, gambaran kenikmatan dan penghuninya, Bab: Gambaran surga dan penghuninya, hadits nomor 2835, dari hadits Jabir.

Sisi kesamaannya adalah manusia bernafas tanpa perlu bersusah payah namun tetap harus bernafas, dan nafas penghuni surga dijadikan sebagai tasbih, sebabnya adalah karena hati mereka bersinar terang oleh *ma'rifatullah* dan dipenuhi cinta-Nya. Siapapun yang mencintai sesuatu pasti sering menyebut-nyebut yang ia cintai.[144]

KENIKMATAN TERBAIK PENGHUNI SURGA ADALAH MELIHAT WAJAH AR-RAHMAN

Allah ﷻ berfirman:

"Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya." (QS. Yunus: 26)

Imam Ibnu Katsir ﷺ menafsirkan, firman ﷻ: "*Dan tambahannya,*" yaitu pahala amal baik dilipat gandakan sepuluh hingga tujuh ratus kali. Sebagai tambahannya juga, Allah memberi mereka istana, bidadari dan keridhaan-Nya. Balasan yang menyejukkan mata yang disembunyikan dari mereka jauh lebih baik dan lebih tinggi dari semua nikmat itu, yaitu melihat wajah Allah Yang Maha Mulia. Ini adalah tambahan terbesar dari semua nikmat yang mereka terima yang tidak berhak mereka dapatkan karena amal mereka, tapi karena karunia dan rahmat-Nya semata. Tambahan dalam ayat di atas ditafsirkan sebagai melihat wajah Allah Yang Maha Mulia. Demikian yang diriwayatkan dari Abu Bakar ash-Shiddiq, Hudzaifah bin Yaman, Ibnu Abbas dan kalangan salaf lain ﷺ, seperti itu juga yang diriwayatkan dari kalangan khalaf.[145]

---

144 *Fathul Bari,* 6/326.

145 *Mukhtashar Tafsir Ibni Katsir,* 3/417.

Allah ﷻ berfirman:

﴿ لَهُم مَّا يَشَآءُونَ فِيهَا وَلَدَيْنَا مَزِيدٌ ﴿٣٥﴾ ﴾

"Mereka di dalamnya memperoleh apa yang mereka kehendaki; dan pada sisi Kami ada tambahannya." (QS. Qaf: 35)

Imam Ibnu Katsir rahimahullah menafsirkan, firman Allah ﷻ: "*Dan pada sisi Kami ada tambahannya,*" senada dengan firman Allah: "*Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya.*" (QS. Yunus: 26) Sebelumnya telah dijelaskan dalam shahih Muslim dari hadits Shuhaib bin Sinan ar-Rumi bahwa yang dimaksud adalah melihat wajah Allah Yang Maha Mulia.[146]

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وُجُوهٌ يَوْمَئِذٍ نَّاضِرَةٌ ﴿٢٢﴾ إِلَىٰ رَبِّهَا نَاظِرَةٌ ﴿٢٣﴾ ﴾

"Wajah-wajah (orang-orang mukmin) pada hari itu berseri-seri. Kepada Tuhannyalah mereka melihat." (QS. Al-Qiyamah: 22-23)

Ibnu Katsir rahimahullah menafsirkan, "*Wajah-wajah (orang-orang mukmin) pada hari itu berseri-seri,*" *nadharah* artinya indah, berseri dan senang. "*Kepada Tuhannyalah mereka melihat,*" yaitu melihat-Nya dengan mata kepala seperti yang dijelaskan dalam riwayat Bukhari dalam kitab shahihnya:

إِنَّكُمْ سَتَرَوْنَ رَبَّكُمْ عِيَانًا كَمَا تَرَوْنَ هَذَا الْقَمَرَ لاَ تَضَامُوْنَ فِي رُؤْيَتِهِ

---

[146] Ibid, 3/417.

"Sungguh kalian akan melihat Rabb kalian dengan mata kepala seperti kalian melihat bulan ini, kalian tidak berdesakan kala melihat-Nya."[147]

Diriwayatkan dari Abu Sa'id al-Khudri dan Abu Hurairah ﵄:

أَنَّ النَّاسَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللهِ هَلْ نَرَى رَبَّنَا يَوْمَ الْقِيَامَةِ ؟ فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : هَلْ تُضَارُّونَ فِي الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ ؟ قَالُوا : لَا يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ : فَهَلْ تُضَارُّونَ فِي الشَّمْسِ لَيْسَ دُونَهَا سَحَابٌ، قَالُوا : لَا يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ : فَإِنَّكُمْ تَرَوْنَهُ كَذَلِكَ

"Orang-orang bertanya: Wahai Rasulullah, apa kita melihat Rabb kita pada hari kiamat? Rasulullah balik bertanya: Apa kalian membahayakan (orang lain) saat melihat bulan di malam purnama? Mereka menjawab: Tidak, wahai Rasulullah. beliau kembali bertanya: Apa kalian membahayakan (orang lain) saat melihat matahari yang tidak tertutup awan? Mereka menjawab: Tidak. Beliau bersabda: Kalian akan melihat-Nya seperti itu."[148]

Diriwayatkan dari Shuhaib ﵁, Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا دَخَلَ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ قَالَ يَقُولُ اللهُ تَبَارَكَ وَتَعَالَى تُرِيدُونَ شَيْئًا أَزِيدُكُمْ فَيَقُولُونَ أَلَمْ تُبَيِّضْ وُجُوهَنَا أَلَمْ تُدْخِلْنَا الْجَنَّةَ

---

147 Al-Bukhari, 13/356-357, Muslim, hadits nomor 633, dari hadits Jabir bin Abdullah.

148 Al-Bukhari, *Fathul Bari*, hadits nomor 4581, Muslim, hadits nomor 183.

وَتُنَجِّنَا مِنْ النَّارِ قَالَ فَيَكْشِفُ الْحِجَابَ فَمَا أُعْطُوا شَيْئًا أَحَبَّ إِلَيْهِمْ مِنْ النَّظَرِ إِلَى رَبِّهِمْ عَزَّ وَجَلَّ ثُمَّ تَلَا هَذِهِ الْآيَةَ لِلَّذِينَ أَحْسَنُوا الْحُسْنَى وَزِيَادَةٌ

"Ketika penghuni surga masuk surga, Allah bertanya: Apa kalian ingin sesuatu sebagai tambahan? Mereka balik bertanya: Bukankah Engkau telah memutihkan wajah-wajah kami, memasukkan kami ke surga dan menyelamatkan kami dari neraka? Lalu tabir disingkap, mereka tidak diberi sesuatu pun yang lebih mereka suka melebihi memandang Rabb, setelah itu beliau membaca ayat ini: "*Bagi orang-orang yang berbuat baik, ada pahala yang terbaik (surga) dan tambahannya.*" (QS. Yunus: 26)[149]

PENGHUNI SURGA KEKAL

Setelah penghuni surga masuk surga dan penghuni neraka masuk neraka, kematian didatangkan dalam wujud kambing kelabu kemudian disembelih di antara surga dan neraka, penghuni surga ditetapkan kekal di surga, seperti itu juga dengan penghuni neraka.

Diriwayatkan dari Abu Sa'id al-Khudri ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

يُجَاءُ بِالْمَوْتِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُ كَبْشٌ أَمْلَحُ، زَادَ أَبُو كُرَيْبٍ فَيُوقَفُ بَيْنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ وَاتَّفَقَا فِي بَاقِي الْحَدِيثِ، فَيُقَالُ يَا أَهْلَ

---

[149] Riwayat Muslim, Kitab: Iman, Bab: *Penegasan bahwa orang-orang mukmin melihat Rabb mereka di akhirat*, hadits nomor 181, Tirmidzi, Kitab: Gambaran surga, Bab: *Riwayat tentang melihat Rabb*, hadits nomor 2552, Ibnu Majah, Muqaddimah, Bab: *Apa yang diingkari Jahmiyah*, hadits nomor 187, dari hadits Shuhaib.

الْجَنَّةِ هَلْ تَعْرِفُونَ هَذَا ؟ فَيَشْرَئِبُّونَ وَيَنْظُرُونَ وَيَقُولُونَ نَعَمْ هَذَا الْمَوْتُ، قَالَ : وَيُقَالُ يَا أَهْلَ النَّارِ هَلْ تَعْرِفُونَ هَذَا؟ قَالَ : فَيَشْرَئِبُّونَ وَيَنْظُرُونَ وَيَقُولُونَ نَعَمْ هَذَا الْمَوْتُ، قَالَ : فَيُؤْمَرُ بِهِ فَيُذْبَحُ، قَالَ ثُمَّ يُقَالُ يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ خُلُودٌ فَلَا مَوْتَ وَيَا أَهْلَ النَّارِ خُلُودٌ فَلَا مَوْتَ، قَالَ ثُمَّ قَرَأَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنْذِرْهُمْ يَوْمَ الْحَسْرَةِ إِذْ قُضِيَ الْأَمْرُ وَهُمْ فِي غَفْلَةٍ وَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ

"Kematian didatangkan dalam wujud domba kelabu kemudian ditempatkan antara surga dan neraka, kemudian dikatakan: Wahai penghuni surga! mereka melihat seraya merasa iba, dan dikatakan: Wahai penghuni neraka! Mereka melihat dengan mendongakkan kepala, setelah itu dikatakan: Kalian tahu apa ini? Mereka semua menjawab: Ya, itu kematian. Kemudian dikatakan: Wahai penghuni neraka! mereka melihat seraya merasa iba, dan dikatakan: Wahai penghuni neraka! Mereka melihat dengan mendongakkan kepala, setelah itu dikatakan: Kalian tahu apa ini? Mereka semua menjawab: Ya, itu kematian. Kemudian kematian disembelih di antara surga dan neraka, setelah itu dikatakan: Wahai penghuni surga! kalian kekal, tidak mati, dan wahai penghuni neraka! Kalian kekal, tidak mati. Setelah itu Rasulullah membaca: "*Dan berilah mereka peringatan tentang hari penyesalan, (yaitu) ketika segala perkara telah diputus. Dan mereka dalam kelalaian dan mereka tidak (pula) beriman.*" (QS. Maryam: 39)[150]

[150] Riwayat Al-Bukhari, Kitab: Tafsir, Bab: "Dan berilah mereka peringatan tentang hari penyesalan." (QS. Maryam: 39), hadits nomor 4730, Muslim, Kitab: Surga, gambaran kenikmatan dan penghuninya, Bab: Neraka di-

WARISAN PENGHUNI SURGA

Allah ﷻ berfirman:

﴿ تِلْكَ ٱلْجَنَّةُ ٱلَّتِى نُورِثُ مِنْ عِبَادِنَا مَن كَانَ تَقِيًّا ﴿٦٣﴾ ﴾

"Itulah surga yang akan Kami wariskan kepada hamba-hamba kami yang selalu bertakwa." (QS. Maryam: 63)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ أُو۟لَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْوَٰرِثُونَ ﴿١٠﴾ ٱلَّذِينَ يَرِثُونَ ٱلْفِرْدَوْسَ هُمْ فِيهَا خَٰلِدُونَ ﴿١١﴾ ﴾

"Mereka itulah orang-orang yang akan mewarisi, (yakni) yang akan mewarisi surga Firdaus. Mereka kekal di dalamnya." (QS. Al-Mu`minun: 10-11)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَتِلْكَ ٱلْجَنَّةُ ٱلَّتِىٓ أُورِثْتُمُوهَا بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٧٢﴾ لَكُمْ فِيهَا فَٰكِهَةٌ كَثِيرَةٌ مِّنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٧٣﴾ ﴾

"Dan itulah surga yang diwariskan kepada kamu disebabkan amal-amal yang dahulu kamu kerjakan. Di dalam surga itu ada buah-buahan yang banyak untukmu yang sebagiannya kamu makan." (QS. Az-Zukhruf: 72-73)

---

masuki orang-orang lalim, sementara surga dimasuki orang-orang lemah, hadits nomor 2849, dari hadits Abu Sa'id al-Khudri.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Tidak seseorang dari kalian melainkan memiliki dua tempat; tempat di surga dan tempat di neraka. Ketika ia mati dan masuk neraka, penghuni surga mewarisi tempatnya. Itulah firman Allah ﷻ: *Mereka itulah orang-orang yang akan mewarisi.*"[151]

Mujahid رحمه الله menjelaskan, "*Mereka itulah orang-orang yang akan mewarisi,*" tidaklah seorang hamba melainkan memiliki dua tempat; tempat di surga dan tempat di neraka. Bagi orang mukmin, ia membangun rumahnya yang ada di surga dan meruntuhkan rumahnya yang ada di neraka, sementara orang kafir meruntuhkan rumahnya yang ada di surga dan membangun rumahnya yang ada di neraka.[152]

Diriwayatkan dari Abu Musa رضي الله عنه dari nabi ﷺ, beliau bersabda: "Pada hari kiamat, kaum muslimin didatangkan dengan membawa dosa-dosa seperti gunung lalu Allah ampuni dan dibebankan kepada orang-orang yahudi dan nasrani." Riwayat lain menyebutkan: "Pada hari kiamat, Allah menyerahkan seorang yahudi atau nasrani kepada setiap orang muslim lalu berfirman: Inilah yang menebusmu dari neraka."[153]

ISTRI PENGHUNI SURGA

1. Bidadari

Berkenaan dengan gambaran bidadari, Allah ﷻ berfirman:

﴿ إِنَّ ٱلْمُتَّقِينَ فِى مَقَامٍ أَمِينٍ ﴿٥١﴾ فِى جَنَّـٰتٍ وَعُيُونٍ ﴿٥٢﴾ يَلْبَسُونَ مِن سُندُسٍ وَإِسْتَبْرَقٍ مُّتَقَـٰبِلِينَ ﴿٥٣﴾ كَذَٰلِكَ وَزَوَّجْنَـٰهُم

[151] Shahih: *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 5799.

[152] *Mukhtashar Tafsir Ibni Katsir*, 2/685.

[153] Muslim, hadits nomor 2767.

بِحُورٍ عِينٍ ﴿٥٤﴾ يَدْعُونَ فِيهَا بِكُلِّ فَٰكِهَةٍ ءَامِنِينَ ﴿٥٥﴾ لَا يَذُوقُونَ فِيهَا ٱلْمَوْتَ إِلَّا ٱلْمَوْتَةَ ٱلْأُولَىٰ وَوَقَىٰهُمْ عَذَابَ ٱلْجَحِيمِ ﴿٥٦﴾ فَضْلًا مِّن رَّبِّكَ ذَٰلِكَ هُوَ ٱلْفَوْزُ ٱلْعَظِيمُ ﴿٥٧﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam tempat yang aman, (yaitu) di dalam taman-taman dan mata-air-mata-air; Mereka memakai sutera yang halus dan sutera yang tebal, (duduk) berhadap-hadapan. Demikianlah. Dan kami berikan kepada mereka bidadari. Di dalamnya mereka meminta segala macam buah-buahan dengan aman (dari segala kekhawatiran). Mereka tidak akan merasakan mati di dalamnya kecuali mati di dunia. Dan Allah memelihara mereka dari azab neraka. Sebagai karunia dari Tuhanmu. yang demikian itu adalah keberuntungan yang besar." (QS. Ad-Dukhan: 51-57)

Imam Ibnu Qayyim ﷺ menjelaskan, hur adalah jamak dari haura`, artinya wanita muda yang cantik jelita bermata putih. *'In* artinya wanita-wanita yang matanya menyatukan antara ciri jelita dan kontras.

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَعِندَهُمْ قَٰصِرَٰتُ ٱلطَّرْفِ عِينٌ ﴿٤٨﴾ ﴾

"Di sisi mereka ada bidadari-bidadari yang tidak liar pandangannya dan jelita matanya." (QS. Ash-Shaffat: 48)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ فِيهِنَّ قَٰصِرَٰتُ ٱلطَّرْفِ لَمْ يَطْمِثْهُنَّ إِنسٌ قَبْلَهُمْ وَلَا جَآنٌّ ﴿٥٦﴾ ﴾

"Tidak pernah disentuh oleh manusia sebelum mereka (penghuni-penghuni surga yang menjadi suami mereka), dan tidak pula oleh jin." (QS. Ar-Rahman: 56)

Imam Ibnu Qayyim ﷀ menjelaskan, para mufassir sepakat, makna ayat di atas adalah mereka hanya menatap suami-suami mereka saja, tidak jelalatan memandang lelaki lain.

Atrab adalah jamak *tirb*, artinya kenikmatan orang. Ibnu Abbas dan seluruh mufassir menjelaskan, *atrab* artinya wanita-wanita sebaya, usia mereka tiga puluh tiga tahun. Ibnu Qayyim menjelaskan, makna ayat di atas adalah Allah memberitahukan usia bidadari-bidadari surga sebaya, tidak ada wanita tua yang sudah hilang kecantikannya, juga tidak ada wanita-wanita yang masih kecil yang tidak kuat berhubungan badan.

Firman Allah ﷻ: *"Tidak pernah disentuh oleh manusia sebelum mereka (penghuni-penghuni surga yang menjadi suami mereka), dan tidak pula oleh jin."* Para mufassir menjelaskan, mereka belum pernah disetubuhi dan digauli.

Secara dzahir, wanita-wanita ini bukanlah wanita-wanita dunia tapi bidadari, karena wanita dunia lazimnya sudah disetubuhi oleh lelaki dunia, seperti itu juga wanita dari golongan jin. Seperti itu ayat di atas menunjukkan.

Firman Allah ﷻ:

"Seakan-akan bidadari itu permata yakut dan marjan." (QS. Ar-Rahman: 58)

Hasan dan seluruh kalangan mufassir menyatakan, maksudnya jernihnya yaqut dalam putihnya marjan. Warna kulit bidadari yang jernih dan putih disamakan seperti yaqut dan marjan.

Allah ﷻ berfirman:

"Di dalam surga itu ada bidadari-bidadari yang baik- baik lagi cantik-cantik." (QS. Ar-Rahman: 70)

Khairat adalah jamak *khairah*, bentuk *takhfif* (tanpa tasydid) dari kata *khayyarah*, sama seperti kata *sayyidah* dan *layyinah*. *Hisan* adalah jamak dari *hasanah*. Dengan demikian, mereka adalah wanita-wanita yang baik sifat, akhlak dan wajahnya.

Allah ﷻ berfirman:

﴿إِنَّ لِلْمُتَّقِينَ مَفَازًا ﴿٣١﴾ حَدَآئِقَ وَأَعْنَٰبًا ﴿٣٢﴾ وَكَوَاعِبَ أَتْرَابًا ﴿٣٣﴾﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa mendapat kemenangan, (yaitu) kebun-kebun dan buah anggur. Dan gadis-gadis remaja yang sebaya." (QS. An-Naba`: 31-33)

Imam Ibnu Qayyim رحمه الله menjelaskan, *kawa'ib* jamak *ka'ib*, yaitu gadis berbuah dada montok. Demikian yang dijelaskan Qatadah, Mujahid dan para mufassir lain. Kalbi menyatakan, *kawa'ib* adalah gadis yang buah dadanya bulat dan montok. Kata ini berasal dari *istidarah* yang berarti bulat, maksudnya buah dada mereka bulat seperti delima, tidak terjuntai ke bawah. Mereka juga disebut *nawahid*.

Diriwayatkan dari Anas bin Malik رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda:

لَغُدْوَةٌ فِي سَبِيلِ اللهِ أَوْ رَوْحَةٌ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا وَلَقَابُ قَوْسِ أَحَدِكُمْ أَوْ مَوْضِعُ قَدِّهِ يَعْنِي سَوْطَهُ مِنَ الْجَنَّةِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا وَلَوْ اطَّلَعَتْ امْرَأَةٌ مِنْ نِسَاءِ أَهْلِ الْجَنَّةِ إِلَى الْأَرْضِ لَمَلَأَتْ مَا بَيْنَهُمَا رِيحًا وَلَطَابَ مَا بَيْنَهُمَا وَلَنَصِيفُهَا عَلَى رَأْسِهَا خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا

"Sungguh berada di jalan Allah pada pagi atau sore hari lebih baik dari dunia seisinya, sungguh busur panah atau tempat cambuknya dari surga lebih baik dari dunia seisinya, seandainya salah seorang wanita surga muncul ke bumi, niscaya di antara keduanya dipenuhi aroma harum, niscaya menyinari di antara keduanya, dan sungguh kerudung yang ada di kepalanya lebih baik dari dunia seisinya."[154]

Setiap Lelaki Penghuni Surga Mendapat Dua Istri

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

أَوَّلُ زُمْرَةٍ تَلِجُ الْجَنَّةَ صُورَتُهُمْ عَلَى صُورَةِ الْقَمَرِ لَيْلَةَ الْبَدْرِ لَا يَبْصُقُونَ فِيهَا وَلَا يَمْتَخِطُونَ وَلَا يَتَغَوَّطُونَ، آنِيَتُهُمْ فِيهَا الذَّهَبُ أَمْشَاطُهُمْ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَمَجَامِرُهُمُ الْأَلُوَّةُ وَرَشْحُهُمُ الْمِسْكُ وَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِنْهُمْ زَوْجَتَانِ يُرَى مُخُّ سُوقِهِمَا

154 Riwayat Al-Bukhari, Kitab: Jihad dan peperangan, Bab: Bidadari dan gambaran mereka, hadits nomor 2796, dari hadits Anas.

مِنْ وَرَاءِ اللَّحْمِ مِنَ الْحُسْنِ لَا اخْتِلَافَ بَيْنَهُمْ وَلَا تَبَاغُضَ قُلُوبُهُمْ قَلْبٌ وَاحِدٌ يُسَبِّحُونَ اللهَ بُكْرَةً وَعَشِيًّا

"Golongan pertama yang masuk surga, wujud mereka seperti bulan malam purnama, mereka tidak mengeluarkan ludah, ingus dan air besar di sana, bejana dan sisir-sisir mereka emas dan perak, bara api mereka adalah kayu manis, keringat mereka minyak kasturi, masing-masing dari mereka memiliki dua istri, sungsum tulang keduanya terlihat di balik daging karena indah, tidak ada perselisihan dan kedengkian di antara mereka, hati mereka seperti hati satu orang, mereka memahasucikan Allah pagi dan petang."[155]

Orang Yang Mati Syahid Memperoleh 72 Istri

Diriwayatkan dari Miqdad bin Ma'dikarib ﵁, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

لِلشَّهِيدِ عِنْدَ اللهِ سِتُّ خِصَالٍ يُغْفَرُ لَهُ فِي أَوَّلِ دَفْعَةٍ وَيَرَى مَقْعَدَهُ مِنَ الْجَنَّةِ وَيُجَارُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَيَأْمَنُ مِنَ الْفَزَعِ الْأَكْبَرِ وَيُوضَعُ عَلَى رَأْسِهِ تَاجُ الْوَقَارِ الْيَاقُوتَةُ مِنْهَا خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيهَا وَيُزَوَّجُ اثْنَتَيْنِ وَسَبْعِينَ زَوْجَةً مِنَ الْحُورِ الْعِينِ وَيُشَفَّعُ فِي سَبْعِينَ مِنْ أَقَارِبِهِ

"Orang yang mati syahid mendapatkan enam hal di sisi Allah; dosa-dosanya diampuni sejak tetesan darah perta-

155 Riwayat Al-Bukhari, Kitab: Permulaan penciptaan, Bab: *Riwayat tentang gambaran surga dan surga telah diciptakan*, hadits nomor 3246, Muslim, Kitab: Surga, gambaran kenikmatan dan penghuninya, Bab: *Gambaran surga dan penghuninya*, hadits nomor 17/2834, dari hadits Abu Hurairah.

manya, tempatnya di surga diperlihatkan, dilindungi dari siksa kubur, terhindar dari ketakutan terbesar, diberi pakaian iman, dinikahkan dengan 72 bidadari dan memberi syafaat 70 kerabatnya."[156]

Nyanyian Bidadari

Allah ﷻ berfirman:

"Dan pada hari terjadinya kiamat, di hari itu mereka (manusia) bergolong-golongan. Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, maka mereka di dalam taman (surga) bergembira." (QS. Ar-Rum: 14-15)

Mujahid dan Qatadah mengartikan, mereka bersenang-senang. Yahya bin Abu Katsir mengartikan, mereka mendengarkan nyanyian. Namun kata habrah lebih umum dari semua itu.[157]

Diriwayatkan dari Ibnu Umar رضي الله عنه dari nabi ﷺ, beliau bersabda:

إِنَّ أَزْوَاجَ أَهْلِ الْجَنَّةِ لَيُغَنِّيْنَ أَزْوَاجَهُنَّ بِأَحْسَنِ أَصْوَاتٍ سَمِعَهَا
أَحَدٌ قَطُّ إِنَّ مِمَّا يُغَنِّيْنَ بِهِ نَحْنُ الْخَيْرَاتُ الْحِسَانُ أَزْوَاجُ قَوْمٍ كِرَامٍ
يَنْظُرْنَ بِقُرَّةِ أَعْيَانٍ وَإِنَّ مِمَّا يُغَنِّيْنَ بِهِ : نَحْنُ الْخَالِدَاتُ فَلاَ يَمُتْنَهُ
نَحْنُ الآمِنَاتُ فَلاَ يَخَفْنَهُ نَحْنُ الْمُقِيْمَاتُ فَلاَ يَظْعَنَّهُ

---

156 *Al-Misykat*, hadits nomor 3834.

157 *Mukhtashar Tafsir Ibni Katsir*, 3/56.

"Sungguh istri-istri penghuni surga bernyanyi dengan suara paling merdu yang belum pernah didengar oleh seorang pun. Di antara yang mereka lantunkan: Kami wanita-wanita baik dan cantik, istri-istri kaum mulia, menatap dengan pandangan teduh. Di antara yang mereka lantunkan: Kami wanita-wanita kekal, kami tidak akan mati, kami wanita-wanita yang aman, kami tidak akan takut, kami wanita-wanita yang tinggal selamanya, kami tidak akan pergi."[158]

Diriwayatkan dari Anas رضي الله عنه , ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Para bidadari menyanyi di surga, mereka melantunkan: Kami wanita-wanita cantik jelita, tercipta untuk suami-suami mulia."[159]

Kecemburuan Bidadari

Para bidadari di surga cemburu kepada istri-istri suami mereka di dunia saat disakiti.

Diriwayatkan dari Mu'adz bin Jabal رضي الله عنه , dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda:

لَا تُؤْذِي امْرَأَةٌ زَوْجَهَا فِي الدُّنْيَا إِلَّا قَالَتْ زَوْجَتُهُ مِنْ الْحُورِ الْعِينِ
لَا تُؤْذِيهِ قَاتَلَكِ اللهُ فَإِنَّمَا هُوَ عِنْدَكِ دَخِيلٌ يُوشِكُ أَنْ يُفَارِقَكِ إِلَيْنَا

"Tidaklah seorang istri menyakiti suaminya di dunia melainkan istrinya dari kalangan bidadari berkata: Jangan

---

[158] Abu Nu'aim, hadits nomor 430, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 1561.

[159] Abu Nu'aim, hadits nomor 432, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 1602.

kau sakiti dia, semoga Allah melaknatmu, ia hanya tamu di sisimu dan hampir akan meninggalkanmu menuju kami."[160]

2. Penghuni surga dari kalangan kaum wanita dunia

Sebelumnya telah dibahas tentang bidadari, ciri-ciri, kecantikan, nyanyian dan kecemburuan untuk suami-suami mereka. Sementara kaum wanita dunia ketika masuk surga, mereka adalah wanita-wanita shalihah yang beriman, ia akan bersatu dengan suami mereka di akhirat. Jika si wanita menikah lagi dengan lelaki lain, ia akan bersatu dengan suami yang masuk surga. Sementara jika ia memiliki dua suami yang keduanya masuk surga, ia akan bersatu dengan suami terakhir.

a. Istri disatukan dengan suaminya di surga, jika memang keduanya masuk surga

Allah ﷻ berfirman:

﴿ جَنَّٰتُ عَدْنٍ يَدْخُلُونَهَا وَمَن صَلَحَ مِنْ ءَابَآئِهِمْ وَأَزْوَٰجِهِمْ وَذُرِّيَّٰتِهِمْ ۖ وَٱلْمَلَٰٓئِكَةُ يَدْخُلُونَ عَلَيْهِم مِّن كُلِّ بَابٍ ﴿٢٣﴾ ﴾

"(Yaitu) surga 'Adn yang mereka masuk ke dalamnya bersama-sama dengan orang-orang yang saleh dari bapak-bapaknya, istri-istrinya dan anak cucunya, sedang malaikat-malaikat masuk ke tempat-tempat mereka dari semua pintu." (QS. Ar-Ra'd: 23)

Allah ﷻ berfirman:

---

[160] Shahih: Riwayat Tirmidzi, Kitab: Susuan, Bab: 19, hadits nomor 1174, Ibnu Majah, Kitab: *Nikah*, Bab: Istri yang menyakiti suami, hadits nomor 2014, Ahmad, 5/242, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 7192.

"Mereka dan istri-istri mereka berada dalam tempat yang teduh, bertelekan di atas dipan-dipan." (QS. Yasin: 56)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ ادْخُلُوا الْجَنَّةَ أَنتُمْ وَأَزْوَاجُكُمْ تُحْبَرُونَ ﴿٧٠﴾ ﴾

"Masuklah kamu ke dalam surga, kamu dan istri-istri kamu digembirakan." (QS. Az-Zukhruf: 70)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُم بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَا أَلَتْنَاهُم مِّنْ عَمَلِهِم مِّن شَيْءٍ ۚ كُلُّ امْرِئٍ بِمَا كَسَبَ رَهِينٌ ﴿٢١﴾ ﴾

"Dan orang-orang yang beriman, dan anak cucu mereka yang mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka, dan Kami tiada mengurangi sedikitpun dari pahala amal mereka. Tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya." (QS. Ath-Thur: 21)

b. Istri dipertemukan dengan suami terakhir jika ditakdirkan masuk surga

Diriwayatkan dari Hudzaifah رضي الله عنه, ia berkata kepada istrinya: "Jika kau mau menjadi istriku di surga, jangan menikah lagi setelah aku tiada nanti, sebab wanita di surga menjadi istri suami terakhir di dunia."[161]

[161] Riwayat Baihaqi, dihasankan oleh Syaikh Al-Albani dalam *As-Silsilah ash-Shahihah*, hadits nomor 1281.

PASAR SURGA

Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ, Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ لَسُوقًا يَأْتُونَهَا كُلَّ جُمُعَةٍ فَتَهُبُّ رِيحُ الشَّمَالِ فَتَحْثُو فِي وُجُوهِهِمْ وَثِيَابِهِمْ فَيَزْدَادُونَ حُسْنًا وَجَمَالًا فَيَرْجِعُونَ إِلَى أَهْلِيهِمْ وَقَدْ ازْدَادُوا حُسْنًا وَجَمَالًا فَيَقُولُ لَهُمْ أَهْلُوهُمْ وَاللهِ لَقَدْ ازْدَدْتُمْ بَعْدَنَا حُسْنًا وَجَمَالًا فَيَقُولُونَ وَأَنْتُمْ وَاللهِ لَقَدْ ازْدَدْتُمْ بَعْدَنَا حُسْنًا وَجَمَالًا

"Sungguh di surga terdapat pasar yang dikunjungi para penghuni surga setiap hari jum'at, hembusan angin utara menerpa wajah dan pakaian mereka, merekapun semakin menawan dan tampan, setelah itu mereka pulang ke istri-istri mereka dengan wujud yang semakin menawan dan tampan, istri-istri mereka bilang: Demi Allah, kau semakin menawan dan tampan setelah berpisah dengan kami. Mereka pun menyahut: Dan kalian demi Allah semakin menawan dan cantik setelah berpisah dengan kami."[162]

Imam An-Nawawi ﷺ menjelaskan, yang dimaksud pasar di sini adalah tempat perkumpulan penghuni surga, seperti halnya pasar yang ada di dunia. Makna mereka datang ke pasar setiap jum'at adalah seukuran setiap jum'at, maksudnya setiap pekan meski di sana tidak ada hakikat pekan karena tidak ada matahari, malam ataupun siang. Angin surga secara khusus disebut angin utara, karena angin hujan bagi bangsa arab berhembus dari arah Syam, dari sanalah awan yang membawa hujan tiba, mereka biasa

---

[162] Muslim, 17/170.

mengharapkan angin Syam. Dalam hadits angin ini disebut angin mutsirah, artinya penggerak, karena angin ini menerpakan kasturi tanah surga dan beragam kenikmatan surga lain ke wajah para penghuni surga.[163]

PENGHUNI SURGA BERKUMPUL DAN SALING BERKUNJUNG SATU SAMA LAIN

Penghuni surga berkumpul di sana, mereka saling berkunjung dan bertelekan di atas bantal. Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِم مِّنْ غِلٍّ إِخْوَانًا عَلَىٰ سُرُرٍ مُّتَقَابِلِينَ ﴿٤٧﴾ ﴾

"Dan Kami lenyapkan segala rasa dendam yang berada dalam hati mereka, sedang mereka merasa bersaudara duduk berhadap-hadapan di atas dipan-dipan." (QS. Al-Hijr: 47)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ فَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ يَتَسَاءَلُونَ ﴿٥٠﴾ ﴾

"Lalu sebahagian mereka menghadap kepada sebahagian yang lain sambil bercakap-cakap." (QS. Ash-Shaffat: 50)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَأَقْبَلَ بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ يَتَسَاءَلُونَ ﴿٢٥﴾ قَالُوا إِنَّا كُنَّا قَبْلُ فِي أَهْلِنَا مُشْفِقِينَ ﴿٢٦﴾ فَمَنَّ اللَّهُ عَلَيْنَا وَوَقَانَا عَذَابَ السَّمُومِ ﴿٢٧﴾ إِنَّا كُنَّا مِن قَبْلُ نَدْعُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْبَرُّ الرَّحِيمُ ﴿٢٨﴾ ﴾

163 *Syarh an-Nawawi li Muslim*, 17/170.

"Dan sebahagian mereka menghadap kepada sebagian yang lain saling tanya-menanya. Mereka berkata: "Sesungguhnya kami dahulu, sewaktu berada di tengah-tengah keluarga kami merasa takut (akan diazab)." Maka Allah memberikan karunia kepada kami dan memelihara kami dari adzab neraka. Sesungguhnya kami dahulu menyembah-Nya. Sesungguhnya Dia-lah yang melimpahkan kebaikan lagi Maha Penyayang." (QS. Ath-Thur: 25-28)

Mereka tidak mendengar di dalamnya perkataan yang sia-sia dan tidak pula perkataan yang menimbulkan dosa

Di dunia mereka berpaling dari hal sia-sia, meninggalkan nikmatnya syahwat dan senda gurau, lebih mementingkan kerendahan dari pada kekayaan dan bunga dunia,[164] mereka memperhatikan segala perintah,[165] berpaling dari kealpaan, akhirnya Allah menempatkan mereka di kamar surga yang haram untuk selain mereka.[166]

"Mereka tidak mendengar di dalamnya perkataan yang sia-sia dan tidak pula perkataan yang menimbulkan dosa"

Allah memberi mereka pahala besar, menghindarkan mereka dari adzab, memilih mereka untuk diajak bicara, para malaikat memasuki mereka melalui setiap pintu dengan membawa berita gembira yang harus disampaikan.

"Mereka tidak mendengar di dalamnya perkataan yang sia-sia dan tidak pula perkataan yang menimbulkan dosa"

---

[164] Meninggalkan perhiasan dan keindahan dunia yang fana, menyibukkan diri dengan kenikmatan akhirat yang kekal abadi.

[165] Perintah-perintah Allah dan rasul-Nya, taat pada Allah dan rasul-Nya.

[166] Kamar yang aman untuk mereka, haram bagi yang lain, mereka aman di dalamnya.

Para malaikat memulai dengan ucapan salam, memberi penghormatan dan ucapan salam secara khusus untuk mereka, membawa beragam hadiah dan penghormatan untuk mereka, menyampaikan berita gembira bahwa mereka kekal di negeri keselamatan, mereka terhindar untuk mendengar kata sia-sia.

"Mereka tidak mendengar di dalamnya perkataan yang sia-sia dan tidak pula perkataan yang menimbulkan dosa"[167]

PENGHUNI SURGA MENGUNJUNGI RABB *TABARAKA WA TA'ALA*

Diriwayatkan dari Abdullah bin Ubaid bin Umair ﵁, ia mendengar Anas bin Malik ﵁ berkata:

أَتَى جِبْرِيْلُ بِمِرْآةٍ بَيْضَاءَ فِيْهَا وكتة إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا هَذِهِ؟ قَالَ : هَذِهِ الْجُمْعَةُ فَضِّلَتْ بِهَا أَنْتَ وَأُمَّتَكَ، فَالنَّاسُ لَكُمْ فِيْهَا تَبَعُ الْيَهُوْدِ وَالنَّصَارَى وَلَكُمْ فِيْهَا خَيْرٌ وَفِيْهَا سَاعَةٌ لاَ يُوَافِقُهَا مُؤْمِنٌ يَدْعُو اللهَ تَعَالَى بِخَيْرٍ إِلاَّ اسْتُجِيْبَ لَهُ وَهُوَ عِنْدَنَا يَوْمَ الْمَزِيْدِ، قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : يَا جِبْرِيْلَ مَا يَوْمَ الْمَزِيْدِ ؟ قَالَ : إِنَّ رَبَّكَ اتَّخَذَ فِي الْفِرْدَوْسِ وَادِيًا أُفِيْحَ فِيْهِ كُثُبُ مِسْكٍ، فَإِذَا كَانَ يَوْمَ الْجُمْعَةِ أَنْزَلَ اللهُ مَا شَاءَ مِنْ مَلاَئِكَتِهِ وَحَوْلِهِ مَنَابِرَ مِنْ نُوْرٍ عَلَيْهَا مَقَاعِدَ النَّبِيِّيْنَ وَحَفَّ تِلْكَ الْمَنَابِرَ بِمَنَابِرَ مِنْ ذَهَبٍ مُكَلَّلَةٌ بِالْيَاقُوْتِ وَالزَّبَرْجَدِ، عَلَيْهَا الشُّهَدَاءُ وَالصِّدِّيْقُوْنَ فَجَلَسُوا مِنْ

[167] *At-Tabshirah*, 1/303-304.

وَرَائِهِمْ عَلَى تِلْكَ الْكُثُبِ، فَيَقُوْلُ اللهُ لَهُمْ : أَنَا رَبُّكُمْ قَدْ صَدَقْتُكُمْ وَعْدِي فَسَلُوْنِي أُعْطِكُمْ، فَيَقُوْلُوْنَ رَبَّنَا نَسْأَلُكَ رِضْوَانَكَ، فَيَقُوْلُ : قَدْ رَضِيْتُ عَنْكُمْ وَلَكُمْ عَلَيَّ مَا تَمَنَّيْتُمْ وَلَدَيَّ مَزِيْدٌ فَهُمْ يُحِبُّوْنَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ لِمَا يُعْطِيْهِمْ فِيْهِ رَبُّهُمْ مِنَ الْخَيْرِ وَهُوَ الْيَوْمَ الَّذِي اسْتَوَى فِيْهِ رَبُّكُمْ عَلَى الْعَرْشِ وَفِيْهِ خَلَقَ آدَمَ وَفِيْهِ تَقُوْمُ السَّاعَةُ

"Jibril membaca cermin putih, di dalamnya terdapat suatu bekas, nabi bertanya: Apa itu? Jibril menjawab: Jum'at, dengan hari itu kau dan umatmu diberi kelebihan, manusia –Yahudi dan Nasrani- sebagai pengikut kalian di hari itu dan kalian mendapat kebaikan di sana, di hari itu ada suatu saat, tidaklah seorang mukmin berdoa kepada Allah memohon kebaikan bertepatan pada saat itu melainkan pasti dikabulkan, hari itu bagi kami adalah hari tambahan. Nabi bertanya: Wahai Jibril, apa itu hari tambahan? Jibril menjawab: Sungguh Rabbmu menciptakan lembah yang luas di surga Firdaus, di sana ada gunung kasturi, di hari jum'at Allah menurunkan para malaikat seperti yang Ia kehendaki, di sekelilingnya terdapat mimbar-mimbar dari cahaya dan di atasnya ada tempat-tempat duduk para nabi, mimbar-mimbar itu dikelilingi mimbar-mimbar emas berhias yaqut dan mutiara, di atasnya ada syuhada` dan orang-orang yang benar keimanannya, mereka duduk di belakang para nabi di atas gunung kasturi itu kemudian Rabb berfirman: Aku Rabb kalian dan Janji-Ku untuk kalian telah Aku penuhi, karena itu mintalah pasti Aku beri. Mereka berkata: Rabb, kami memohon keridhaan-Mu. Allah berfirman: Aku meridhai kalian, kalian memiliki

keinginan atas-Ku dan Aku memiliki tambahan. Mereka menyukai hari jum'at karena mereka mendapat kebaikan yang dikaruniakan Rabb pada hari itu, pada hari itulah Rabb kalian bersemayam di atas 'Arsy, pada hari itu Adam diciptakan dan pada hari itu pula kiamat terjadi."[168]

DOA TERAKHIR PENGHUNI SURGA

Doa terakhir penghuni surga adalah segala puji bagi Allah Rabb seluruh alam, seperti yang Allah ﷻ sampaikan:

﴿ دَعْوَىٰهُمْ فِيهَا سُبْحَٰنَكَ ٱللَّهُمَّ وَتَحِيَّتُهُمْ فِيهَا سَلَٰمٌ ۚ وَءَاخِرُ دَعْوَىٰهُمْ أَنِ ٱلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ ٱلْعَٰلَمِينَ ﴿١٠﴾ ﴾

"Do'a mereka di dalamnya ialah: "Subhanakallahumma," dan salam penghormatan mereka ialah: "Salam," dan penutup doa mereka ialah: "Alhamdulilaahi Rabbil 'aalamin." (QS. Yunus: 10)

SEBAB-SEBAB MASUK SURGA

Ada sebab dan jalan menuju surga, siapa pun yang menempuhnya, ia akan masuk ke sana dengan izin Allah. Sebab-sebab masuk surga banyak sekali, dan berikut riwayat-riwayat shahih yang menjelaskan serangkaian sebab masuk surga yang diurut secara tematik;

A. IMAN, TAUHID DAN KETAATAN

1. Bersaksi tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Allah semata yang tidak memiliki sekutu

---

168 Riwayat Syafi'i dalam musnadnya, hadits nomor 308.

Diriwayatkan dari Ibnu Umar رضي الله عنه , ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ شَهِدَ أَنْ لاَ إِلَهَ إِلاَّ اللهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ

"Barangsiapa bersaksi bahwa tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Allah, ia masuk surga."[169]

Diriwayatkan dari Ubadah bin Shamit رضي الله عنه , ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

يَقُولُ مَنْ شَهِدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ حَرَّمَ اللهُ عَلَيْهِ النَّارَ

"Barangsiapa bersaksi bahwa tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, Allah mengharamkannya bagi neraka."[170]

Juga diriwayatkan dari Ubadah bin Shamit رضي الله عنه , ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ شَهِدَ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ وَأَنَّ عِيسَى عَبْدُ اللهِ وَرَسُولُهُ وَكَلِمَتُهُ أَلْقَاهَا إِلَى مَرْيَمَ وَرُوحٌ مِنْهُ وَالْجَنَّةُ حَقٌّ وَالنَّارُ حَقٌّ أَدْخَلَهُ اللهُ الْجَنَّةَ عَلَى مَا كَانَ مِنَ الْعَمَلِ

---

[169] Riwayat Bazzar, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *As-Silsilah ash-Shahihah*, hadits nomor 2344.

[170] Muslim, hadits nomor 11.

"Barangsiapa bersaksi bahwa tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Allah semata yang tidak memiliki sekutu, dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, Isa adalah hamba dan utusan-Nya, kalimat-Nya yang Ia sematkan kepada Maryam dan ruh (ciptaan)-Nya, surga dan neraka benar adanya, Allah akan memasukkannya ke surga meski amalnya seperti apa pun."[171]

2. Meninggal dunia dalam kondisi tidak menyekutukan Allah dengan sesuatupun

Diriwayatkan dari Jabir bin Abdullah ﵁, ia berkata:

أَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ فَقَالَ : يَا رَسُولَ اللهِ مَا الْمُوجِبَتَانِ ؟ فَقَالَ: مَنْ مَاتَ لَا يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا دَخَلَ الْجَنَّةَ وَمَنْ مَاتَ يُشْرِكُ بِاللهِ شَيْئًا دَخَلَ النَّارَ

"Seorang badui mendatangi nabi ﷺ lalu bertanya: Wahai Rasulullah, apa itu dua hal yang mewajibkan? Beliau menjawab: Barangsiapa meninggal dunia tanpa menyekutukan Allah dengan sesuatu pun, ia masuk surga, dan barangsiapa mati dalam keadaan menyekutukan Allah dengan sesuatu, ia masuk neraka."[172]

3. Meninggal dunia dalam keadaan beriman kepada Allah dan hari akhir

Diriwayatkan dari Abdullah bin Amr ﵁, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

---

171 Al-Bukhari, 6/342, Muslim, hadits nomor 28.

172 Muslim, hadits nomor 94.

فَمَنْ أَحَبَّ أَنْ يُزَحْزَحَ عَنِ النَّارِ وَيُدْخَلَ الْجَنَّةَ فَلْتَأْتِهِ مَنِيَّتُهُ وَهُوَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَلْيَأْتِ إِلَى النَّاسِ الَّذِي يُحِبُّ أَنْ يُؤْتَى إِلَيْهِ

"Barangsiapa ingin diselamatkan dari neraka dan dimasukkan surga, hendaklah kematiannya datang menjemputnya dalam keadaan beriman kepada Allah dan hari akhir, dan hendaklah mendatangi sesama (dengan cara) yang ia suka untuk didatangi orang."[173]

4. Mengucapkan: "Aku rela Allah sebagai Rabb, islam sebagai agama dan Muhammad ﷺ sebagai nabi"

Diriwayatkan dari Abu Sa'id رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ قَالَ رَضِيتُ بِاللهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ رَسُولًا وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ

"Barangsiapa mengucapkan: Aku rela Allah sebagai Rabb, islam sebagai agama dan Muhammad sebagai nabi, surga wajib baginya."[174]

5. Taat Kepada Nabi

Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda:

كُلُّ أُمَّتِي يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ إِلَّا مَنْ أَبَى، قَالُوا : يَا رَسُولَ اللهِ وَمَنْ يَأْبَى ؟ قَالَ : مَنْ أَطَاعَنِي دَخَلَ الْجَنَّةَ وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ أَبَى

[173] Muslim, hadits nomor 1844.

[174] Abu Dawud dan Hakim, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *As-Silsilah ash-Shahihah*, hadits nomor 334..

"Setiap umatku masuk surga kecuali yang enggan. Ada yang bertanya: Siapa itu orang yang enggan wahai Rasulullah? beliau menjawab: Barangsiapa taat kepadaku, ia masuk surga dan barangsiapa durhaka kepadaku, ia telah enggan."[175]

B. THAHARAH DAN WUDHU

6. Menyempurnakan wudhu meski tidak disuka

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

أَلَا أَدُلُّكُمْ عَلَى مَا يَمْحُو اللهُ بِهِ الْخَطَايَا وَيَرْفَعُ بِهِ الدَّرَجَاتِ، قَالُوا : بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ : إِسْبَاغُ الْوُضُوءِ عَلَى الْمَكَارِهِ وَكَثْرَةُ الْخُطَا إِلَى الْمَسَاجِدِ وَانْتِظَارُ الصَّلَاةِ بَعْدَ الصَّلَاةِ فَذَلِكُمُ الرِّبَاطُ فَذَلِكُمُ الرِّبَاطُ

"Maukah kalian aku tunjukkan pada sesuatu yang karenanya Allah menghapus kesalahan dan meningkatkan derajat? Para sahabat menjawab: Mau, wahai Rasulullah. beliau bersabda: Menyempurnakan wudhu meski tidak disuka, memperbanyak langkah menuju masjid, dan menunggu shalat setelah shalat. Itu (laksana) jihad, itu (laksana) jihad."[176]

7. Membaca doa ma'tsur seusai wudhu

Diriwayatkan dari Umar bin Khaththab ﷺ dari nabi ﷺ, beliau bersabda:

---

[175] Al-Bukhari, 13/214.

[176] Muslim, hadits nomor 251.

مَا مِنْكُمْ مِنْ أَحَدٍ يَتَوَضَّأُ فَيُبْلِغُ أَوْ فَيُسْبِغُ الْوَضُوءَ ثُمَّ يَقُولُ : أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُ اللهِ وَرَسُولُهُ إِلَّا فُتِحَتْ لَهُ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ الثَّمَانِيَةُ يَدْخُلُ مِنْ أَيِّهَا شَاءَ

"Tidaklah salah seorang dari kalian wudhu lalu menyempurnakannya, setelah itu mengucapkan: Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Allah semata yang tidak memiliki sekutu dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, melainkan delapan pintu surga akan dibuka untuknya, ia masuk melalui pintu mana pun yang ia kehendaki."[177]

C. ADZAN DAN SHALAT

8. Adzan selama dua belas tahun

Diriwayatkan dari Ibnu Umar ﷺ nabi ﷺ bersabda: "Barangsiapa adzan selama dua belas tahun, surga wajib baginya, setiap hari adzannya dicatat sebagai enam puluh kebaikan dan setiap iqamatnya (dicatat) tiga puluh kebaikan."[178]

9. Menjawab adzan sepenuh hati

Diriwayatkan dari Umar bin Khaththab ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا قَالَ الْمُؤَذِّنُ : اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، فَقَالَ أَحَدُكُمْ : اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ ثُمَّ قَالَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، قَالَ : أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، ثُمَّ قَالَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللهِ، قَالَ : أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا

[177] Muslim, hadits nomor 234.

[178] Ibnu Majah, hadits nomor 727, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *As-Silsilah ash-Shahihah*, hadits nomor 42.

رَسُولُ اللهِ، ثُمَّ قَالَ حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ، قَالَ : لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ، ثُمَّ قَالَ : حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ، قَالَ : لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ، ثُمَّ قَالَ : اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، قَالَ : اللهُ أَكْبَرُ اللهُ أَكْبَرُ، ثُمَّ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ، قَالَ : لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ مِنْ قَلْبِهِ دَخَلَ الْجَنَّةَ

"Bila muadzin mengucapkan: Allahu akbar allahu akbar, kemudian salah seorang di antara kalian mengucapkan: *Allahu akbar allahu akbar*, setelah itu muadzin mengucapkan: *Asyhadu an la ilaha illallah*, kemudian ia mengucapkan: *Asyhadu an la ilaha illallah*, setelah itu muadzin mengucapkan: *Asyhadu anna muhammadar rasulullah*, kemudian ia mengucapkan: *Asyhadu anna muhammadar rasulullah*, setelah itu muadzin mengucapkan: *Hayya 'alash shalah*, lalu ia mengucapkan, *Hayya 'alash shalah*, setelah itu muadzin mengucapkan: *Hayya 'alal falah*, setelah itu ia mengucapkan: *Hayya 'alal falah*, kemudian muadzin mengucapkan: Allahu akbar allahu akbar, lalu ia mengucapkan: *Allahu akbar allahu akbar*, (tulus) dari hati, ia masuk surga."[179]

10. Menjaga shalat lima waktu

Diriwayatkan dari Ubadah bin Shamit ﷺ, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

خَمْسُ صَلَوَاتٍ كَتَبَهُنَّ اللهُ عَلَى الْعِبَادِ فَمَنْ جَاءَ بِهِنَّ لَمْ يُضَيِّعْ مِنْهُنَّ شَيْئًا اسْتِخْفَافًا بِحَقِّهِنَّ كَانَ لَهُ عِنْدَ اللهِ عَهْدٌ أَنْ يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ وَمَنْ لَمْ يَأْتِ بِهِنَّ فَلَيْسَ لَهُ عِنْدَ اللهِ عَهْدٌ إِنْ شَاءَ عَذَّبَهُ وَإِنْ شَاءَ أَدْخَلَهُ الْجَنَّةَ

179 Muslim, hadits nomor 385.

"Allah mewajibkan shalat lima waktu kepada para hamba, barangsiapa menunaikannya dan tidak mengabaikan sedikit pun darinya karena menganggap sepele haknya, ia memiliki perjanjian di sisi Allah untuk dimasukkan surga, dan barangsiapa tidak menunaikannya, ia tidak memiliki perjanjian di sisi Allah, jika berkehendak Allah akan menyiksanya, dan jika berkehendak (lain) Allah akan memasukkannya ke surga."[180]

11. Shalat selama empat puluh hari secara berjamaah tanpa tertinggal takbiratul ihram

Diriwayatkan dari Anas ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa shalat empatpuluh hari berjamaah dengan menjumpai takbiratul ihram, dua pembebasan dicatat untuknya; pembebasan dari neraka dan pembebasan dari kemunafikan."

12. Shalat shubuh dan ashar

Diriwayatkan dari Abu Musa al-Asy'ari ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ صَلَّى الْبَرْدَيْنِ دَخَلَ الْجَنَّةَ

"Barangsiapa shalat di dua waktu dingin, ia masuk surga."[181] Shalat di dua waktu dingin maksudnya shalat shubuh dan ashar.

13. Shalat sunnah dua belas rakaat dalam sehari

Diriwayatkan dari Ramlah binti Abu Safilah ﷺ, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

---

180 Abu Dawud, hadits nomor 1420, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih Sunan Abi Dawud*.

181 Al-Bukhari, 2/43, Muslim, hadits nomor 635.

مَا مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ يُصَلِّي لِلهِ كُلَّ يَوْمٍ ثِنْتَيْ عَشْرَةَ رَكْعَةً تَطَوُّعًا غَيْرَ فَرِيضَةٍ إِلَّا بَنَى اللهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ أَوْ إِلَّا بُنِيَ لَهُ بَيْتٌ فِي الْجَنَّةِ

"Tidaklah seorang hamba muslim shalat dua belas rakaat sunnah bukan wajib karena Allah melainkan Allah akan membangunkan untuknya sebuah rumah di surga atau melainkan akan dibangunkan untuknya sebuah rumah di surga."[182]

14. Rutin shalat empat rakaat sebelum dzuhur dan empat rakaat setelah itu

Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ حَافَظَ عَلَى أَرْبَعِ رَكَعَاتٍ قَبْلَ الظُّهْرِ وَأَرْبَعٍ بَعْدَهَا حَرُمَ عَلَى النَّارِ

"Barangsiapa menjaga empat rakaat sebelum dzuhur dan empat rakaat setelahnya, ia diharamkan bagi neraka."[183]

Diriwayatkan dari Ummu Habibah رضي الله عنها, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ صَلَّى قَبْلَ الظُّهْرِ أَرْبَعًا وَبَعْدَهَا أَرْبَعًا حَرَّمَهُ اللهُ عَلَى النَّارِ

"Barangsiapa shalat empat rakaat sebelum dzuhur dan empat rakaat setelahnya, Allah mengharamkannya bagi neraka."[184]

---

182 Muslim, hadits nomor 728.

183 *Shahih: Shahih al-Jami'*, hadits nomor 6195.

184 Tirmidzi, Nasa'i, dan Ahmad, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 6364.

15. Shalat di malam hari saat orang-orang tidur

Diriwayatkan dari Abu Malik al-Asy'ari ﵁, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ غُرَفًا يُرَى ظَاهِرُهَا مِنْ بَاطِنِهَا وَبَاطِنُهَا مِنْ ظَاهِرِهَا أَعَدَّهَا اللهُ لِمَنْ أَطْعَمَ الطَّعَامَ وَأَفْشَى السَّلَامَ وَصَلَّى بِاللَّيْلِ وَالنَّاسُ نِيَامٌ

"Sungguh di surga terdapat kamar-kamar, luarnya terlihat dari dalam dan dalamnya terlihat dari luar, Allah menyediakanya untuk yang memberi makan, menyebarkan salam, dan shalat di malam hari saat orang-orang tidur."[185]

16. Shalat dua rakaat setelah wudhu dengan menghadapkan hati dan wajah

Diriwayatkan dari Uqbah bin Amir ﵁, ia mendengar Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa wudhu dengan baik kemudian shalat dua rakaat dengan menghadapkan hati dan wajah pada keduanya, surga wajib baginya."[186]

17. Pergi ke masjid baik pada pagi maupun sore

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﵁, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: "Barangsiapa pergi ke masjid pada pagi atau sore hari, Allah menyediakan tempat singgah untuknya di surga setiap kali pergi."[187]

---

[185] Thabrani, *Al-Mu'jam al-Kabir*, 3/342, dihasankan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 2123.

[186] Abu Dawud, Nasa'i, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih Sunan Abi Dawud*, hadits nomor 841.

[187] Al-Bukhari, 2/124, Muslim, hadits nomor 669, lafadz hadits milik Muslim.

18. Mendirikan masjid karena Allah

Diriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ بَنَى لِلّٰهِ مَسْجِدًا بَنَى اللهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ

"Barangsiapa membangun sebuah masjid karena Allah, Allah membuatkan sebuah rumah untuknya di surga."[188]

19. Membangun masjid karena Allah meski seukuran sarang burung

Diriwayatkan dari Abu Dzar ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ بَنَى لِلّٰهِ مَسْجِدًا وَلَوْ كَمَفْحَصِ قَطَاةٍ لِبَيْضِهَا بَنَى اللهُ لَهُ بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ

"Barangsiapa membangun masjid untuk Allah meski seperti sarang burung untuk (mengerami) telurnya, Allah membangunkan untuknya sebuah rumah di surga."

D. ZAKAT, SEDEKAH DAN PUASA

20. Mengesakan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan menyambung tali kekerabatan

Diriwayatkan dari Abu Ayyub ﷺ :

أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَخْبِرْنِي بِعَمَلٍ يُدْخِلُنِي الْجَنَّةَ ؟ قَالَ : مَا لَهُ مَا لَهُ، وَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ

[188] Shahih: *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 6127.

وَسَلَّمَ : أَرَبٌ مَا لَهُ تَعْبُدُ اللهَ وَلَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا وَتُقِيمُ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ وَتَصِلُ الرَّحِمَ

"Seseorang berkata kepada nabi: Beritahukanlah suatu amalan kepadaku yang memasukkanku ke surga. Beliau bersabda: Sembahlah Allah jangan sekutukan Dia dengan sesuatupun, dirikan shalat, tunaikan zakat dan sambunglah tali kekerabatan."[189]

21. Membawa pahala shalat lima waktu dengan beriman kepada Allah

Diriwayatkan dari Abu Darda` ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

خَمْسٌ مَنْ جَاءَ بِهِنَّ مَعَ إِيمَانٍ دَخَلَ الْجَنَّةَ، مَنْ حَافَظَ عَلَى الصَّلَوَاتِ الْخَمْسِ عَلَى وُضُوئِهِنَّ وَرُكُوعِهِنَّ وَسُجُودِهِنَّ وَمَوَاقِيتِهِنَّ، وَصَامَ رَمَضَانَ وَحَجَّ الْبَيْتَ إِنْ اسْتَطَاعَ إِلَيْهِ سَبِيلًا، وَأَعْطَى الزَّكَاةَ طَيِّبَةً بِهَا نَفْسُهُ، وَأَدَّى الْأَمَانَةَ، قَالُوا : يَا أَبَا الدَّرْدَاءِ وَمَا أَدَاءُ الْأَمَانَةِ ؟ قَالَ : الْغُسْلُ مِنْ الْجَنَابَةِ

"Barangsiapa datang membawa (pahala shalat) lima (waktu) dengan beriman kepada Allah, ia masuk surga, barangsiapa menjaga shalat lima waktu, dengan (menyempurnakan) wudhu, rukuk, sujud dan waktunya, puasa ramadhan, haji ke Baitullah jika mampu mengadakan perjalanan (ke sana), memberikan zakat dengan rela hati dan manunaikan amanat (ia masuk surga). Mereka bertanya: Wahai Abu

---

189 Riwayat Baihaqi, 2/437, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 6128.

Darda`, apa itu amanat? Abu Darda` menjawab: Mandi jinabat."[190]

22. Menginfakkan dua benda sepasang di jalan Allah

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ أَنْفَقَ زَوْجَيْنِ فِي سَبِيلِ اللهِ نُودِيَ مِنْ أَبْوَابِ الْجَنَّةِ، يَا عَبْدَ اللهِ هَذَا خَيْرٌ فَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّلَاةِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّلَاةِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجِهَادِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الْجِهَادِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصِّيَامِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الرَّيَّانِ، وَمَنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الصَّدَقَةِ دُعِيَ مِنْ بَابِ الصَّدَقَةِ، فَقَالَ أَبُو بَكْرٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ : بِأَبِي أَنْتَ وَأُمِّي يَا رَسُولَ اللهِ مَا عَلَى مَنْ دُعِيَ مِنْ تِلْكَ الْأَبْوَابِ مِنْ ضَرُورَةٍ فَهَلْ يُدْعَى أَحَدٌ مِنْ تِلْكَ الْأَبْوَابِ كُلِّهَا ؟ قَالَ : نَعَمْ، وَأَرْجُو أَنْ تَكُونَ مِنْهُمْ

"Barangsiapa menginfakkan dua benda sepasang di jalan Allah, ia dipanggil-panggil melalui pintu-pintu surga: Wahai Hamba Allah! (pintu) ini lebih baik. Bila termasuk ahli shalat, ia dipanggil melalui pintu shalat, bila termasuk ahli jihad, ia dipanggil melalui pintu jihad, bila termasuk ahli bersedekah, ia dipanggil melalui pintu sedekah dan bila termasuk ahli puasa, ia dipanggil melalui pintu Ar-Rayyan. Abu Bakar berkata: Ayah dan ibuku sebagai tebusan untukmu wahai Rasulullah, dipanggil melalui pintu yang mana

---

190 Mundziri, dihasankan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahihut Targhib wat Tarhib,* hadits nomor 740.

saja tidaklah penting, lantas adakah orang yang dipanggil-panggil melalui seluruh pintu itu? Rasulullah menjawab: Ya, ada, dan aku berharap semoga engkau termasuk salah satunya."[191]

Dua benda sepasang maksudnya dua kuda, dua budak, dua unta atau semacamnya. Demikian yang dijelaskan Harawi.[192]

23. Puasa Ramadhan karena iman dan mengharap pahala

Diriwayatkan dari Sahal bin Sa'ad رضي الله عنه dari nabi ﷺ, beliau bersabda:

إِنَّ فِي الْجَنَّةِ بَابًا يُقَالُ لَهُ الرَّيَّانُ يَدْخُلُ مِنْهُ الصَّائِمُونَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ
لَا يَدْخُلُ مِنْهُ أَحَدٌ غَيْرُهُمْ، يُقَالُ أَيْنَ الصَّائِمُونَ فَيَقُومُونَ لَا
يَدْخُلُ مِنْهُ أَحَدٌ غَيْرُهُمْ فَإِذَا دَخَلُوا أُغْلِقَ فَلَمْ يَدْخُلْ مِنْهُ أَحَدٌ

"Sungguh di surga terdapat sebuah pintu bernama Ar-Rayyan, pintu masuk ahli puasa pada hari kiamat, tidak ada seorang pun selain mereka yang masuk melalui pintu itu. Dikatakan: Mana para ahli puasa? Mereka berdiri, tidak ada seorang pun selain mereka yang masuk melalui pintu itu, ketika mereka semua sudah masuk, pintu ditutup sehingga tidak ada seorang pun yang memasuki melalui pintu itu."[193]

24. Puasa sehari di jalan Allah

Diriwayatkan dari Abu Sa'id رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

---

191 Al-Bukhari, hadits nomor 1897, Muslim, 7/115.

192 Al-Bukhari, 4/96, Muslim, hadits nomor 1027.

193 Al-Bukhari, hadits nomor 1896, Muslim, 7/32.

مَنْ صَامَ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللهِ بَعَّدَ اللهُ وَجْهَهُ عَنْ النَّارِ سَبْعِينَ خَرِيفًا

"Tidaklah seorang hamba puasa sehari di jalan Allah melainkan karena puasa itu Allah menjauhkan wajahnya dari neraka (sejauh perjalanan) tujuh puluh tahun."[194]

Diriwayatkan dari Uqbah bin Amir ﵁, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ صَامَ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللهِ بَعُدَتْ مِنْهُ النَّارُ مَسِيْرَةَ مِائَةِ عَامٍ

"Barangsiapa puasa sehari di jalan Allah, neraka menjauhinya sejauh perjalanan seratus tahun."[195]

Diriwayatkan dari Abu Umamah ﵁ dari nabi ﷺ, beliau bersabda:

مَنْ صَامَ يَوْمًا فِي سَبِيلِ اللهِ جَعَلَ اللهُ بَيْنَهُ وَبَيْنَ النَّارِ خَنْدَقًا كَمَا بَيْنَ السَّمَاءِ وَالأَرْضِ

"Barangsiapa puasa sehari di jalan Allah, Allah membuatkan parit antara dia dan neraka sejauh antara langit dan bumi."[196]

25. Meninggal dunia saat puasa

Rasulullah ﷺ bersabda:

---

194 Al-Bukhari, 6/35, Muslim, hadits nomor 1153.

195 Mundziri, dihasankan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahihut Targhib wat Tarhib*, hadits nomor 583.

196 Tirmidzi, hadits nomor 1624, dihasankan oleh Syaikh Al-Albani dalam *As-Silsilah ash-Shahihah*, hadits nomor 563.

مَنْ خَتَمَ لَهُ بِصِيَامِ يَوْمٍ دَخَلَ الْجَنَّةَ

"Barangsiapa meninggal dunia saat puasa, ia masuk surga."[197]

26. Memberi buka orang puasa

Diriwayatkan dari Zaid bin Khalid al-Juhani ﷺ dari nabi ﷺ, beliau bersabda:

مَنْ فَطَّرَ صَائِمًا كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِهِ غَيْرَ أَنَّهُ لَا يَنْقُصُ مِنْ أَجْرِ الصَّائِمِ شَيْئًا

"Barangsiapa memberi buka orang puasa, ia mendapat pahala seperti pahalanya tanpa dikurangi sedikitpun."[198]

Seperti yang diketahui, pahala puasa adalah ampunan dosa, dijauhkan dari neraka dan masuk surga bersama para ahli puasa yang berbakti melalui pintu Ar-Rayyan.

E. HAJI DAN UMRAH

27. Pahala haji mabrur adalah surga

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

الْعُمْرَةُ إِلَى الْعُمْرَةِ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهُمَا وَالْحَجُّ الْمَبْرُورُ لَيْسَ لَهُ جَزَاءٌ إِلَّا الْجَنَّةُ

---

[197] Mundziri, dihasankan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahihut Targhib wat Tarhib*, hadits nomor 976.

[198] Mundziri, dihasankan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahihut Targhib wat Tarhib*, hadits nomor 587.

"Umrah ke umrah (berikutnya) adalah penebus (dosa) di antara keduanya, dan haji mabrur itu tidak ada balasannya selain surga."[199]

Diriwayatkan dari Aisyah ﵂, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

مَا مِنْ يَوْمٍ أَكْثَرَ مِنْ أَنْ يُعْتِقَ اللهُ فِيهِ عَبْدًا مِنَ النَّارِ مِنْ يَوْمِ عَرَفَةَ

"Tidaklah ada suatu hari di mana Allah lebih banyak memerdekakan hamba dari neraka pada hari itu melebihi hari Arafah."[200]

28. Pahala talbiyah haji dan umrah

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﵁ dari nabi ﷺ, beliau bersabda:

مَا أَهَلَّ مُهِلٌّ قَطُّ إِلاَّ بُشِّرَ قِيلَ بِالْجَنَّةِ ؟ قَالَ نَعَمْ

"Tidaklah seorang pun mengucapkan talbiyah melainkan ia diberi kabar gembira. Ada yang bertanya: (Berita gembira) surga, wahai Rasulullah? beliau menjawab: Ya."[201]

29. Pahala thawaf tujuh kali tanpa melakukan hal sia-sia saat thawaf

Diriwayatkan dari Ibnu Umar ﵄, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

---

[199] Tirmidzi, hadits nomor 1624, dihasankan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Ash-Shahihah*, hadits nomor 1645.

[200] Mundziri, dihasankan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahihut Targhib wat Tarhib*, hadits nomor 976.

[201] Riwayat Thabrani, dihasankan oleh Syaikh Al-Albani dalam *As-Silsilah ash-Shahihah*, hadits nomor 1621.

مَنْ أَحْصَى أُسْبُوْعًا كَانَ كَعَتْقِ الرَّقَبَةِ

"Barangsiapa thawaf tujuh kali, (pahalanya) sama seperti memerdekakan budak."[202]

30. Thawaf di Baitullah kemudian shalat dua rakaat

Diriwayatkan dari Ibnu Umar ﵁, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ طَافَ بِالْبَيْتِ وَصَلَّى رَكْعَتَيْنِ كَانَ كَعِتْقِ رَقَبَةٍ

"Barangsiapa thawaf di Baitullah kemudian shalat dua rakaat, (pahalanya) sama seperti memerdekakan budak."[203]

F. MEMERDEKAKAN BUDAK

31. Memerdekakan budak yang beriman

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﵁, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ أَعْتَقَ رَقَبَةً مُسْلِمَةً أَعْتَقَ اللهُ بِكُلِّ عُضْوٍ مِنْهُ عُضْوًا مِنَ النَّارِ حَتَّى فَرْجَهُ بِفَرْجِهِ

"Barangsiapa memerdekakan budak muslim, Allah akan memerdekakannya dengan setiap bagian tubuh budak tersebut dari neraka hingga Allah memberinya kelapangan seperti yang ia memberinya kelapangan."[204]

---

202 Riwayat Ibnu Khuzaimah, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 6380.

203 Ibnu Majah dan Ibnu Khuzaimah, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 6379.

204 Al-Bukhari, 11/518, Muslim, hadits nomor 1509.

Diriwayatkan dari Amr bin Anbasah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ أَعْتَقَ رَقَبَةً مُؤْمِنَةً كَانَتْ فِدَاءَهُ مِنَ النَّارِ

"Barangsiapa memerdekakan budak yang beriman, ia menjadi penebusnya dari neraka."[205]

G. JIHAD DAN MATI SYAHID

32. Memohon mati syahid kepada Allah dengan tulus

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ سَأَلَ اللهَ الشَّهَادَةَ بِصِدْقٍ بَلَّغَهُ اللهُ مَنَازِلَ الشُّهَدَاءِ وَإِنْ مَاتَ عَلَى فِرَاشِهِ

"Barangsiapa memohon mati syahid kepada Allah dengan benar, Allah akan menyampaikannya ke tempat syuhada meski ia mati di atas tempat tidurnya."[206]

33. Berperang di jalan Allah meski sesaat

Diriwayatkan dari Mu'adz bin Jabal ﷺ dari nabi ﷺ, beliau bersabda:

مَنْ قَاتَلَ فِي سَبِيلِ اللهِ مِنْ رَجُلٍ مُسْلِمٍ فُوَاقَ نَاقَةٍ وَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ وَمَنْ جُرِحَ جُرْحًا فِي سَبِيلِ اللهِ أَوْ نُكِبَ نَكْبَةً فَإِنَّهَا تَجِيءُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَغْزَرِ مَا كَانَتْ لَوْنُهَا الزَّعْفَرَانُ وَرِيحُهَا كَالْمِسْكِ

---

[205] Riwayat Abu Dawud dan Nasa'i, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 6379.

[206] Muslim, hadits nomor 1909.

“Barangsiapa di antara orang muslim yang berjihad di jalan Allah selama jeda waktu dua perahan susu unta, surga wajib baginya, barangsiapa terluka di jalan Allah atau terkena serangan, luka itu datang pada hari kiamat dengan deras mengalirkan (darah), warnanya seperti za'faran, baunya seperti kasturi.”[207]

34. Pergi berjihad di jalan Allah ﷻ

Diriwayatkan dari Abu Hurairah رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

تَضَمَّنَ اللهُ لِمَنْ خَرَجَ فِي سَبِيلِهِ لَا يُخْرِجُهُ إِلَّا جِهَادًا فِي سَبِيلِي وَإِيمَانًا بِي وَتَصْدِيقًا بِرُسُلِي فَهُوَ عَلَيَّ ضَامِنٌ أَنْ أُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ أَوْ أَرْجِعَهُ إِلَى مَسْكَنِهِ الَّذِي خَرَجَ مِنْهُ نَائِلًا مَا نَالَ مِنْ أَجْرٍ أَوْ غَنِيمَةٍ، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ مَا مِنْ كَلْمٍ يُكْلَمُ فِي سَبِيلِ اللهِ إِلَّا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَهَيْئَتِهِ حِينَ كُلِمَ لَوْنُهُ لَوْنُ دَمٍ وَرِيحُهُ مِسْكٌ، وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَوْلَا أَنْ يَشُقَّ عَلَى الْمُسْلِمِينَ مَا قَعَدْتُ خِلَافَ سَرِيَّةٍ تَغْزُو فِي سَبِيلِ اللهِ أَبَدًا وَلَكِنْ لَا أَجِدُ سَعَةً فَأَحْمِلَهُمْ وَلَا يَجِدُونَ سَعَةً وَيَشُقُّ عَلَيْهِمْ أَنْ يَتَخَلَّفُوا عَنِّي وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ لَوَدِدْتُ أَنِّي أَغْزُو فِي سَبِيلِ اللهِ فَأُقْتَلُ ثُمَّ أَغْزُو فَأُقْتَلُ ثُمَّ أَغْزُو فَأُقْتَلُ

[207] Tirmidzi, hadits nomor 1657, Abu Dawud, hadits nomor 2541, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih Abi Dawud*, hadits nomor 2216.

"Allah menjamin bagi orang yang bepergian di jalannya, tidak ada yang mendorongnya pergi selain untuk berjihad di jalan-Ku, beriman kepada-Ku, percaya pada rasul-Ku, wajib bagi-Ku untuk menjaminnya masuk surga atau aku pulangkan dia ke rumahnya dengan membawa pahala atau harta rampasan perang. Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, tidaklah ada satu luka pun di jalan Allah melainkan pada hari kiamat akan datang seperti kondisi pada saat terluka, warnanya darah dan baunya kasturi. Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, andai tidak (khawatir) memberatkan kaum muslimin, tentu aku tidak akan pernah ikut pasukan yang berperang di jalan Allah selamanya, hanya saja aku tidak memiliki keleluasaan untuk menyertakan mereka, mereka juga tidak memiliki keleluasaan dan terasa berat oleh mereka tidak ikut berperang bersamaku. Demi Dzat yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, sungguh aku ingin berperang di jalan Allah kemudian terbunuh, kemudian berperang (lagi) lalu terbunuh."[208]

35. Kedua kaki lusuh berdebu di jalan Allah

Diriwayatkan dari Abu Isa ﷺ , ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ اغْبَرَّتْ قَدَمَاهُ فِي سَبِيلِ اللهِ حَرَّمَهُ اللهُ عَلَى النَّارِ

"Barangsiapa kedua kakinya berdebu di jalan Allah, Allah mengharamkannya bagi neraka."[209]

---

[208] Muslim, hadits nomor 1876.

[209] Al-Bukhari, Tirmidzi, Nasa'i dan Ahmad, dishaohihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Irwa' al-Ghalil*, hadits nomor 1183.

36. Terbunuh karena membela harta, darah, agama atau keluarga

Diriwayatkan dari Sa'ad bin Zaid bin Amr bin Nufail ﷺ, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ قُتِلَ دُونَ مَالِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ وَمَنْ قُتِلَ دُونَ دِينِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ وَمَنْ قُتِلَ دُونَ دَمِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ وَمَنْ قُتِلَ دُونَ أَهْلِهِ فَهُوَ شَهِيدٌ

"Barangsiapa terbunuh karena membela hartanya, ia syahid, barangsiapa terbunuh karena membela darahnya, ia syahid, barangsiapa terbunuh karena membela agamanya, ia syahid, dan barangsiapa terbunuh karena membela keluarganya, ia syahid."[210]

37-44. Terbunuh di jalan Allah, mati karena terserang *tha'un*, sakit perut atau tenggelam

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bertanya:

مَا تَعُدُّونَ الشَّهِيدَ فِيكُمْ قَالُوا : يَا رَسُولَ اللهِ مَنْ قُتِلَ فِي سَبِيلِ اللهِ فَهُوَ شَهِيدٌ، قَالَ : إِنَّ شُهَدَاءَ أُمَّتِي إِذًا لَقَلِيلٌ، قَالُوا : فَمَنْ هُمْ يَا رَسُولَ اللهِ؟ قَالَ : مَنْ قُتِلَ فِي سَبِيلِ اللهِ فَهُوَ شَهِيدٌ وَمَنْ مَاتَ فِي سَبِيلِ اللهِ فَهُوَ شَهِيدٌ وَمَنْ مَاتَ فِي الطَّاعُونِ فَهُوَ شَهِيدٌ وَمَنْ مَاتَ فِي الْبَطْنِ فَهُوَ شَهِيدٌ وَالْغَرِيقُ شَهِيدٌ

"Menurut kalian, syuhada itu siapa? Para sahabat menjawab: Wahai Rasulullah, orang yang terbunuh di jalan Allah, dialah syahid. Beliau bersabda: Kalau begitu syuhada

[210] Abu Dawud, hadits nomor 4772, Tirmidzi, hadits nomor 1421, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih Abi Dawud*, hadits nomor 3993.

umatku hanya sedikit. Para sahabat bertanya: Lantas siapa wahai Rasulullah? beliau menjawab: Barangsiapa terbunuh di jalan Allah ia syahid, barangsiapa meninggal di jalan Allah ia syahid, barangsiapa meninggal karena *tha'un* ia syahid, barangsiapa meninggal karena (sakit) perut ia meninggal dan orang yang (mati) tenggelam itu syahid."[211]

45-50. Pergi di jalan Allah kemudian meninggal atau terbunuh

Diriwayatkan dari Abu Malik al-Asy'ari ﷺ, Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ فَصَلَ فِي سَبِيلِ اللهِ فَمَاتَ أَوْ قُتِلَ فَهُوَ شَهِيدٌ أَوْ وَقَصَهُ فَرَسُهُ أَوْ بَعِيرُهُ أَوْ لَدَغَتْهُ هَامَّةٌ أَوْ مَاتَ عَلَى فِرَاشِهِ أَوْ بِأَيِّ حَتْفٍ شَاءَ اللهُ فَإِنَّهُ شَهِيدٌ وَإِنَّ لَهُ الْجَنَّةَ

"Barangsiapa pergi di jalan Allah kemudian meninggal atau terbunuh, ia syahid, atau terlempar dari kuda atau untanya, atau disengat oleh binatang berbisa atau meninggal di atas tempat tidurnya seperti yang Allah kehendaki, ia syahid dan ia mendapatkan surga."[212]

51. Melesatkan panah di jalan Allah dan mengenai orang kafir

Diriwayatkan dari Abu Najih ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ بَلَغَ بِسَهْمٍ فِي سَبِيلِ اللهِ فَهُوَ لَهُ دَرَجَةٌ فِي الْجَنَّةِ

[211] Muslim, hadits nomor 1915.

[212] Riwayat Abu Dawud dan Hakim, Dihasankan oleh Syaikh Al-Albani *dalam Shahih al-Jami'*, 3/64.

"Barangsiapa (melesakkan panah dan) mengenai (orang kafir) di jalan Allah, itu baginya satu derajat di surga."[213]

G. DZIKIR, MEMBACA AL-QUR`AN, DOA DAN ILMU

52. Membaca "*La ilaha illallah wahdahu la syarika lahu, lahul mulku wa lahul hamdu wa huwa 'ala kulli sya`iin qadir*" sebanyak sepuluh kali

Diriwayatkan dari Abu Ayyub ﵁, Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ عَشْرَ مِرَارٍ كَانَ كَمَنْ أَعْتَقَ أَرْبَعَةَ أَنْفُسٍ مِنْ وَلَدِ إِسْمَعِيلَ

"Barangsiapa mengucapkan: *La ilaha illallah wahdahu la syarika lahu, lahul mulku wa lahul hamdu wa huwa 'ala kulli sya`iin qadir,* (sebanyak) sepuluh kali, ia seperti orang yang memerdekakan empat jiwa dari keturunan Isma'il."[214]

53. Membaca "*La ilaha illallah wahdahu la syarika lahu, lahul mulku wa lahul hamdu wa huwa 'ala kulli sya`iin qadir*" sebanyak seratus kali

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﵁, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

---

[213] Abu Dawud, Nasa'i, Hakim, Ibnu Hibban, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 6162.

[214] Al-Bukhari, hadits nomor 5925, Muslim, hadits nomor 2693.

مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ فِي يَوْمٍ مِائَةَ مَرَّةٍ، كَانَتْ لَهُ عَدْلَ عَشْرِ رِقَابٍ وَكُتِبَتْ لَهُ مِائَةُ حَسَنَةٍ وَمُحِيَتْ عَنْهُ مِائَةُ سَيِّئَةٍ وَكَانَتْ لَهُ حِرْزًا مِنَ الشَّيْطَانِ يَوْمَهُ ذَلِكَ حَتَّى يُمْسِيَ وَلَمْ يَأْتِ أَحَدٌ بِأَفْضَلَ مِمَّا جَاءَ بِهِ إِلَّا أَحَدٌ عَمِلَ أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ

"Barangsiapa mengucapkan: *La ilaha illallah wahdahu la syarika lahu, lahul mulku wa lahul hamdu wa huwa 'ala kulli sya`iin qadir,* (sebanyak) seratus kali, itu baginya menyamai (pahala memerdekakan) sepuluh budak, seratus kebaikan ditulis untuknya, seratus keburukannya dihapus dan menjadi pelindung dari setan pada hari itu hingga sore, dan tidak ada seorang pun yang membawa (pahala) yang lebih baik dari yang ia bawa selain orang yang mengamalkan lebih dari itu."[215]

Seperti yang diketahui, orang yang memerdekakan budak, dengan izin Allah ia akan dimerdekakan dari neraka. Silahkan baca kembali keutamaan memerdekakan budak.

54. *"La ilaha illallah"* sebagai kata-kata terakhir

Diriwayatkan dari Mu'adz bin Jabal ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ كَانَ آخِرُ كَلَامِهِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ

[215] Al-Bukhari, hadits nomor 5926, Muslim, hadits nomor 2691.

"Barangsiapa kata-kata terakhirnya: *La ilaha illallah*, ia masuk surga."[216]

55. Mengucapkan: *"Subhanallahil 'adhim wa bihamdihi"*

Diriwayatkan dari Jabir ﷺ dari nabi ﷺ, beliau bersabda:

مَنْ قَالَ سُبْحَانَ اللهِ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ غُرِسَتْ لَهُ نَخْلَةٌ فِي الْجَنَّةِ

"Barangsiapa mengucapkan: *Subhanallahil 'adhim wa bihamdihi*, sebuah pohon kurma ditanamkan untuknya di surga."[217]

56. Bertasbih, bertahmid, bertakbir dan membaca istighfar sebanyak 360 kali

Diriwayatkan dari Aisyah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّهُ خُلِقَ كُلُّ إِنْسَانٍ مِنْ بَنِي آدَمَ عَلَى سِتِّينَ وَثَلَاثِ مِائَةِ مَفْصِلٍ، فَمَنْ كَبَّرَ اللهَ وَحَمِدَ اللهَ وَهَلَّلَ اللهَ وَسَبَّحَ اللهَ وَاسْتَغْفَرَ اللهَ وَعَزَلَ حَجَرًا عَنْ طَرِيقِ النَّاسِ أَوْ شَوْكَةً أَوْ عَظْمًا عَنْ طَرِيقِ النَّاسِ وَأَمَرَ بِمَعْرُوفٍ أَوْ نَهَى عَنْ مُنْكَرٍ عَدَدَ تِلْكَ السِّتِّينَ وَالثَّلَاثِ مِائَةِ السُّلَامَى فَإِنَّهُ يَمْشِي يَوْمَئِذٍ وَقَدْ زَحْزَحَ نَفْسَهُ عَنِ النَّارِ

"Setiap manusia dari keturunan Adam diciptakan dengan tiga ratus enam puluh persendian, barangsiapa bertakbir,

---

216 Riwayat Abu Dawud, hadits nomor 3116, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih Sunan Abi Dawud*, hadits nomor 2673.

217 Riwayat Tirmidzi, Nasa'i, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 6329.

bertahmid, bertahlil, bertasbih, memohon ampunan kepada Allah, menyingkirkan batu, duri atau tulang dari jalanan orang, memerintahkan kebaikan atau mencegah kemungkaran sebanyak tiga ratus enam puluh kali, pada sore harinya ia telah diselamatkan dari neraka."[218]

57. Bertasbih, bertahmid, bertakbir dan bertahlil

Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

لَقِيتُ إِبْرَاهِيمَ لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِي فَقَالَ يَا مُحَمَّدُ أَقْرِئْ أُمَّتَكَ مِنِّي السَّلَامَ وَأَخْبِرْهُمْ أَنَّ الْجَنَّةَ طَيِّبَةُ التُّرْبَةِ عَذْبَةُ الْمَاءِ وَأَنَّهَا قِيعَانٌ وَأَنَّ غِرَاسَهَا سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ للهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ

"Aku bertemu Ibrahim di malam Isra', ia berkata: "Wahai Muhammad, sampaikan salamku pada umatmu, beritahu mereka, surga itu tanahnya bagus, airnya tawar, (berupa) tanah datar-rata tanpa pepohonan, dan tanamannya adalah (ucapan): *Subhanallah wal hamdulillah wa la ilaha illallah wallahu akbar.*"[219] Tirmidzi berkata: "Hadits ini hasan gharib."

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ:

أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَرَّ بِهِ وَهُوَ يَغْرِسُ غَرْسًا، فَقَالَ : يَا أَبَا هُرَيْرَةَ مَا الَّذِي تَغْرِسُ ؟ قُلْتُ : غِرَاسًا لِي، قَالَ :

---

[218] Muslim, hadits nomor 1007.

[219] Hasan: Riwayat Tirmidzi, Kitab: Doa, Bab: Nomor 59, hadits nomor 3462, dari hadits Ibnu Mas'ud, dihasankan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 5152 dan As-*Silsilah ash-Shahihah*, hadits nomor 105.

أَلَا أَدُلُّكَ عَلَى غِرَاسٍ خَيْرٍ لَكَ مِنْ هَذَا، قَالَ : بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ : قُلْ سُبْحَانَ اللهِ وَالْحَمْدُ للهِ وَلَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ، يُغْرَسْ لَكَ بِكُلِّ وَاحِدَةٍ شَجَرَةٌ فِي الْجَنَّةِ

"Nabi melintasinya saat ia sedang menanam tanaman, beliau bertanya: Abu Hurairah, apa yang kau tanam? Abu Hurairah menjawab: Tanaman. Beliau bersabda: Maukah aku tunjukkan tanaman yang lebih baik dari (tanaman) itu? *Subhanallah wal hamdulillah wa la ilaha illallah wallahu akbar*; dengan setiap satu (dzikir ini) kau menanam sebuah tanaman di surga."[220]

58. Membaca dzikir ma'tsur saat sakit keras

Diriwayatkan dari Abu Sa'id al-Khudri dan Abu Hurairah رضي الله عنهما, keduanya menyaksikan Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَاللهُ أَكْبَرُ صَدَّقَهُ رَبُّهُ، فَقَالَ : لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا وَأَنَا أَكْبَرُ وَإِذَا قَالَ لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ، قَالَ : يَقُولُ اللهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا وَحْدِي، وَإِذَا قَالَ : لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، قَالَ اللهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا وَحْدِي لَا شَرِيكَ لِي، وَإِذَا قَالَ : لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ، قَالَ اللهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا لِيَ الْمُلْكُ وَلِيَ الْحَمْدُ، وَإِذَا قَالَ : لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ، قَالَ : لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِي وَكَانَ يَقُولُ مَنْ قَالَهَا فِي مَرَضِهِ ثُمَّ مَاتَ لَمْ تَطْعَمْهُ النَّارُ

[220] Riwayat Ibnu Majah, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih Sunan Ibnu Majah*, hadits nomor 3069.

"Barangsiapa mengucapkan: *La ilaha illallah wallahu akbar* (tidak ada Tuhan –yang berhak disembah- selain Allah, Allah Maha Besar), Rabb membenarkannya lalu berfirman: *La ilaha illallah wallahu akbar* (tidak ada Tuhan –yang berhak disembah- selain Allah, Allah Maha Besar). Bila ia mengucapkan: *La ilaha illallah wahdahu la syarika lahu,* (tidak ada Tuhan –yang berhak disembah- selain Allah, Ia tidak memiliki sekutu), Rabb berfirman: Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Aku semata, Aku tidak memiliki sekutu. Bila ia mengucapkan: *La ilaha illallah lahul mulku wa lahul hamdu,* Rabb berfirman: Tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Aku, bagi-Ku kerajaan dan pujian. Bila ia mengucapkan: *La ilaha illallah wa la haula wala quwwata illa billah* (tidak ada Tuhan –yang berhak disembah- selain Allah, tiada daya dan kekuatan selain dari pertolongan-Nya), Rabb berfirman: Tidak ada Tuhan –yang berhak disembah- selain-Ku, tiada daya dan kekuatan selain karena pertolongan-Ku. Rasulullah bersabda: Barangsiapa membacanya saat sakit keras kemudian meninggal, ia tidak akan dimakan neraka."[221]

59. Mengucapkan: "*La haula wala quwwata illa billah*" (tiada daya dan kekuatan selain dari pertolongan Allah)

Diriwayatkan dari Abu Musa al-Asy'ari ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

أَلَا أَدُلُّكَ عَلَى كَنْزٍ مِنْ كُنُوزِ الْجَنَّةِ قُلْتُ بَلَى يَا رَسُولَ اللهِ، قَالَ : لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللهِ

"Maukah aku tunjukkan salah satu harta simpanan surga? aku menjawab: Mau, wahai Rasulullah. beliau bersabda:

---

221 Tirmidzi, hadits nomor 3426, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *As-Silsilah ash-Shahihah*, hadits nomor 1390.

(Ucapan): *La haula wala quwwata illa billah* (tiada daya dan kekuatan selain dari pertolongan Allah)."[222]

60. Membaca doa pemimpin istighfar

Diriwayatkan dari Syaddad bin Aus ﷺ dari nabi ﷺ, beliau bersabda:

سَيِّدُ الاسْتِغْفَارِ أَنْ يَقُولَ الْعَبْدُ : اللَّهُمَّ أَنْتَ رَبِّي لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِي وَأَنَا عَبْدُكَ وَأَنَا عَلَى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ، أَعُوذُ بِكَ مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ أَبُوءُ لَكَ بِذَنْبِي وَأَبُوءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ، فَاغْفِرْ لِي فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوبَ إِلَّا أَنْتَ، مَنْ قَالَهَا حِينَ يُصْبِحُ مُوقِنًا بِهَا فَمَاتَ مِنْ يَوْمِهِ دَخَلَ الْجَنَّةَ، وَمَنْ قَالَهَا حِينَ يُمْسِي مُوقِنًا بِهَا فَمَاتَ مِنْ لَيْلَتِهِ دَخَلَ الْجَنَّةَ

"Pemimpin istighfar (adalah ucapan) seorang hamba: Ya Allah, Engkau Rabbku, tidak ada Ilah (yang berhak disembah) selain Engkau, Engkaulah yang menciptakan aku, aku adalah hamba-Mu, aku akan setia pada perjanjianku dengan-Mu semampuku, aku berlindung kepada-Mu dari kejelekan yang ku perbuat, aku mengakui nikmat-Mu kepadaku dan aku mengakui dosaku, karena itu ampunilah aku, sesungguhnya tiada yang mengampuni dosa selain Engkau. Barangsiapa mengucapkannya pada pagi hari dengan yakin dan ia meninggal pada hari itu, ia masuk surga, dan barangsiapa mengucapkannya pada sore hari dengan yakin dan ia meninggal pada malam itu, ia masuk surga."[223]

---

[222] Al-Bukhari, 11/159.

[223] Al-Bukhari, 11/63-84.

I. MEMBACA DZIKIR MA'TSUR SAAT MASUK PASAR

Diriwayatkan dari Ibnu Umar ﵄, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ دَخَلَ السُّوقَ فَقَالَ : لَا إِلَهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَهُوَ حَيٌّ لَا يَمُوتُ بِيَدِهِ الْخَيْرُ وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ، كَتَبَ اللهُ لَهُ أَلْفَ أَلْفِ حَسَنَةٍ وَمَحَا عَنْهُ أَلْفَ أَلْفِ سَيِّئَةٍ وَرَفَعَ لَهُ أَلْفَ أَلْفِ دَرَجَةٍ

"Barangsiapa masuk pasar lalu mengucapkan: *La ilaha illallah wahdahu la syarika lahu, lahul mulku wa lahul hamdu wa huwa 'ala kulli syai'in qadir, yuhyi wa yumit, wahuwa hayyun la yaut, biyadihil khairu wahuwa 'ala kulli sya'in qadir* (tidak ada Tuhan –yang berhak disembah- selain Allah semata yang tiada memiliki sekutu, bagi-Nya kerajaan dan pujian, Maha menghidupkan dan mematikan, Maha Hidup tidak mati, kebaikan ada di tangannya, Ia Maha Kuasa atas segala sesuatu) sejuta kebaikan dicatat untuknya, sejuta kesalahannya dihapus, sejuta derajat diangkat untuknya dan sebuah rumah dibangunkan untuknya di surga."[224]

62. Memohon surga kepada Allah sebanyak tiga kali

Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﵁, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ سَأَلَ اللهَ الْجَنَّةَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ قَالَتِ الْجَنَّةُ : اللَّهُمَّ أَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ وَمَنِ اسْتَجَارَ مِنَ النَّارِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ قَالَتِ النَّارُ اللَّهُمَّ أَجِرْهُ مِنَ النَّارِ

---

[224] Riwayat Tirmidzi, Ahmad dan Hakim, dihasankan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 6231.

"Barangsiapa memohon surga kepada Allah sebanyak tiga kali, surga berkata: Ya Allah, masukkan dia ke surga. dan tidaklah seseorang memohon perlindungan dari neraka sebanyak tiga kali melainkan neraka berkata: Ya Allah, lindungilah dia dari neraka."[225]

63. Membaca Al-Qur`an dengan mahir

Diriwayatkan dari Aisyah ﵂, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَهُوَ مَاهِرٌ بِهِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَرَةِ وَالَّذِي يَقْرَؤُهُ وَهُوَ يَشْتَدُّ عَلَيْهِ فَلَهُ أَجْرَانِ

"Orang yang membaca Al-Qur`an dan dia mahir, ia bersama golongan (malaikat) mulia lagi berbakti, dan yang membaca Al-Qur`an dan (Al-Qur`an) terasa berat baginya, ia mendapat dua pahala."[226]

64. Orang yang hafal Al-Qur`an, ia naik ke derajat seukuran yang ia hafal

Diriwayatkan dari Abdullah bin Amr bin Ash ﵄ dari nabi ﷺ, beliau bersabda:

يُقَالُ لِصَاحِبِ الْقُرْآنِ اقْرَأْ وَارْتَقِ وَرَتِّلْ كَمَا كُنْتَ تُرَتِّلُ فِي الدُّنْيَا فَإِنَّ مَنْزِلَكَ عِنْدَ آخِرِ آيَةٍ تَقْرَؤُهَا

"Dikatakan kepada pemilik (hafalan) Al-Qur`an; Bacalah dan naiklah, bacalah dengan pelan seperti yang dulu kau

---

225 Riwayat Tirmidzi, Nasa'i dan Hakim, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 6275.

226 Al-Bukhari, 8/532, Muslim, hadits nomor 798.

baca di dunia karena tempatmu adalah pada ayat terakhir yang kau baca."[227]

65. Menyukai surat Al-Ikhlash

Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ :

إِنِّي أُحِبُّهَا فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِنَّ حُبَّهَا أَدْخَلَكَ الْجَنَّةَ

"Seseorang berkata: Wahai Rasulullah, aku menyukai surat: *Qul huwallahu ahad* (Al-Ikhlash). Beliau bersabda: Menyukainya akan memasukkanmu ke surga."[228]

66. Membaca surat Kursi setiap kali usai shalat

Diriwayatkan dari Abu Umamah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ قَرَأَ آيَةَ الْكُرْسِيِّ دُبُرَ كُلِّ صَلاَةٍ مَكْتُوبَةٍ لَمْ يَمْنَعْهُ مِنْ دُخُوْلِ الْجَنَّةِ إِلاَّ أَنْ يَمُوْتَ

"Barangsiapa membaca Ayat Kursi setiap kali usai shalat, tidak ada yang menghalanginya masuk surga selain kematian."[229]

67. Menempuh perjalanan demi mencari ilmu

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

---

227 Abu Dawud, hadits nomor 1464, Tirmidzi, hadits nomor 2915, dishahi - kan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shqhih ql-Jami'*, hadits nomor 8122.

228 Riwayat Tirmidzi, hadits nomor 2903, Syaikh Albani menyatakan, hasan shahih. Lihat: *Shahih Sunan at-Tirmidzi*, hadits nomor 2323.

229 Riwayat Nasa'i, hadits nomor 100, dihasankan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 6464.

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

"Barangsiapa menempuh perjalanan karena menuntut ilmu, karenanya Allah akan memberinya kemudahan (menempuh) jalan ke surga."[230]

J. BERBAKTI DAN MENYAMBUNG TALI KEKERABATAN

68. Berbakti kepada kedua orang tua

Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

رَغِمَ أَنْفُ ثُمَّ رَغِمَ أَنْفُ ثُمَّ رَغِمَ أَنْفُ مَنْ أَدْرَكَ أَبَوَيْهِ عِنْدَهُ الْكِبَرُ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا ثُمَّ لَمْ يَدْخُلِ الْجَنَّةَ

"Rugi sekali, rugi sekali, rugi sekali orang yang menjumpai orang tuanya saat tua, baik salah satunya atau keduanya namun ia tidak masuk surga."[231]

69. Menyambung tali kekerabatan

Diriwayatkan dari Abu Ayyub ﷺ :

أَنَّ رَجُلًا قَالَ لِلنَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَخْبِرْنِي بِعَمَلٍ يُدْخِلُنِي الْجَنَّةَ ؟ قَالَ : مَا لَهُ مَا لَهُ وَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَرَبٌ مَا لَهُ تَعْبُدُ اللهَ وَلَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا وَتُقِيمُ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ وَتَصِلُ الرَّحِمَ

---

[230] Muslim, hadits nomor 2699.

[231] Muslim, hadits nomor 2551.

"Seseorang berkata kepada nabi: Beritahukanlah suatu amalan kepadaku yang memasukkanku ke surga. Beliau bersabda: Sembahlah Allah jangan sekutukan Dia dengan sesuatupun, dirikan shalat, tunaikan zakat dan sambunglah tali kekerabatan."[232]

70. Menanggung dua anak perempuan hingga baligh

Diriwayatkan dari Anas ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ عَالَ جَارِيَتَيْنِ حَتَّى تَبْلُغَا جَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَنَا وَهُوَ وَضَمَّ أَصَابِعَهُ

"Barangsiapa menanggung dua anak perempuan hingga baligh, ia bersamaku datang pada hari kiamat seperti ini. Beliau melekatkan jari-jari."[233]

71. Merawat anak perempuan dengan baik

Diriwayatkan dari Aisyah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ ابْتَلِي مِنْ هَذِهِ الْبَنَاتِ بِشَيْءٍ فَأَحْسَنَ إِلَيْهِنَّ كُنَّ لَهُ سِتْرًا مِنَ النَّارِ

"Barangsiapa diuji sesuatu karena anak-anak perempuannya kemudian memperlakukan mereka dengan baik, mereka akan menjadi tabir untuknya dari neraka."[234]

---

232 Riwayat Baihaqi, 2/437, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 6128.

233 Muslim, hadits nomor 2631.

234 Muslim, hadits nomor 1760.

72. Menanggung anak yatim

Diriwayatkan dari Sahal bin Sa'ad ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

أَنَا وَكَافِلُ الْيَتِيمِ فِي الْجَنَّةِ كَهَاتَيْنِ وَأَشَارَ بِالسَّبَّابَةِ وَالْوُسْطَى وَفَرَّجَ بَيْنَهُمَا

"Aku dan orang yang menanggung anak yatim di surga seperti ini. Beliau berisyarat dengan jari telunjuk dan jari tengah, beliau merenggangkan di antara keduanya."[235]

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

كَافِلُ الْيَتِيمِ لَهُ أَوْ لِغَيْرِهِ أَنَا وَهُوَ كَهَاتَيْنِ فِي الْجَنَّةِ وَأَشَارَ مَالِكٌ بِالسَّبَّابَةِ وَالْوُسْطَى

"Orang yang menanggung anak yatim miliknya atau anak orang lain, aku dan dia seperti dua (jari) ini di surga jika ia bertakwa kepada Allah. Perawi (Malik bin Anas) berisyarat dengan jari telunjuk dan jari tengah."[236]

73-74. Menjenguk orang sakit atau mengunjungi saudara karena Allah ﷻ

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ dari nabi ﷺ, beliau bersabda:

---

[235] Al-Bukhari, 10/365.

[236] Muslim, hadits nomor 2983.

مَنْ عَادَ مَرِيضًا أَوْ زَارَ أَخًا لَهُ فِي اللهِ نَادَاهُ مُنَادٍ أَنْ طِبْتَ وَطَابَ مَمْشَاكَ وَتَبَوَّأْتَ مِنَ الْجَنَّةِ مَنْزِلًا

"Barangsiapa menjenguk orang sakit atau mengunjungi saudaranya karena Allah, penyeru memanggil-manggilnya: Kamu bagus, langkahmu bagus dan kau telah mempersiapkan rumah di surga."[237]

Diriwayatkan dari Ali bin Abi Thalib ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ أَتَى أَخَاهُ الْمُسْلِمَ عَائِدًا مَشَى فِي خَرَافَةِ الْجَنَّةِ حَتَّى يَجْلِسَ فَإِذَا جَلَسَ غَمَرَتْهُ الرَّحْمَةُ، فَإِنْ كَانَ غُدْوَةً صَلَّى عَلَيْهِ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ حَتَّى يُمْسِيَ، وَإِنْ كَانَ مَسَاءً صَلَّى عَلَيْهِ سَبْعُونَ أَلْفَ مَلَكٍ حَتَّى يُصْبِحَ

"Barangsiapa menjenguk saudaranya sesama muslim, ia berjalan di kebun surga hingga ia duduk, saat duduk ia diliputi rahmat, jika (ia menjenguk) pada pagi hari, tujuh puluh ribu malaikat mendoakan kesejahteraan untuknya hingga sore, dan jika (ia menjenguk) pada sore hari, tujuh puluh ribu malaikat mendoakan kesejahteraan untuknya hingga pagi."[238]

---

[237] Riwayat Tirmidzi, hadits nomor 2009, dihasankan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih at-Tirmidzi*, hadits nomor 1633.

[238] Shahih: Lihat *As-Silsilah ash-Shahihah*, Syaikh Al-Albani, hadits nomor 1367, lihat juga: *Shahihu al-jami'* hadits nomor 5934.

K. ADAB DAN AKHLAK

75. Berbudi pekerti baik

Diriwayatkan dari Jabir ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحَاسِنَكُمْ أَخْلَاقًا

"Sungguh orang tercinta dan paling dekat tempatnya de-nganku pada hari kiamat adalah yang paling baik budi pekertinya di antara kalian."[239]

Diriwayatkan dari Abu Umamah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

أَنَا زَعِيمٌ بِبَيْتٍ فِي رَبَضِ الْجَنَّةِ لِمَنْ تَرَكَ الْمِرَاءَ وَإِنْ كَانَ مُحِقًّا، وَبِبَيْتٍ فِي وَسَطِ الْجَنَّةِ لِمَنْ تَرَكَ الْكَذِبَ وَإِنْ كَانَ مَازِحًا، وَبِبَيْتٍ فِي أَعْلَى الْجَنَّةِ لِمَنْ حَسَّنَ خُلُقَهُ

"Aku adalah pemimpin di sebuah rumah di pagar surga bagi orang yang tidak berdebat meski benar, (aku adalah pemimpin) di sebuah rumah di tengah surga bagi yang tidak berdusta meski bercanda, dan (aku adalah pemimpin) di sebuah rumah di atas surga bagi yang baik budi pekertinya."[240]

---

[239] Tirmidzi, hadits nomor 2018, dihasankan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahihu al-jami"*, hadits nomor 2201.

[240] Abu Dawud, hadits nomor 4800, dihasankan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih Sunan Abi Dawud*, hadits nomor 4015.

Diriwayatkan dari Aisyah ﵂, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ الْمُؤْمِنَ لَيُدْرِكُ بِحُسْنِ خُلُقِهِ دَرَجَةَ الصَّائِمِ الْقَائِمِ

"Sungguh orang mukmin dengan budi pekertinya yang baik mencapai derajat ahli puasa ahli qiyamullail."[241]

76. Bertakwa kepada Allah

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﵁, ia berkata:

سُئِلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ الْجَنَّةَ، فَقَالَ : تَقْوَى اللهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ، وَسُئِلَ عَنْ أَكْثَرِ مَا يُدْخِلُ النَّاسَ النَّارَ، فَقَالَ : الْفَمُ وَالْفَرْجُ

"Rasulullah ditanya tentang amalan yang paling banyak memasukkan manusia ke surga? beliau menjawab: Bertakwa kepada Allah dan berbudi pekerti baik. Beliau ditanya tentang apa yang paling banyak memasukkan manusia ke neraka? Beliau menjawab: Mulut dan kemaluan."[242]

77. Jujur dalam ucapan dan tindakan

Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud ﵁, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

عَلَيْكُمْ بِالصِّدْقِ فَإِنَّ الصِّدْقَ يَهْدِي إِلَى الْبِرِّ وَإِنَّ الْبِرَّ يَهْدِي إِلَى الْجَنَّةِ، وَمَا يَزَالُ الرَّجُلُ يَصْدُقُ وَيَتَحَرَّى الصِّدْقَ حَتَّى يُكْتَبَ

---

[241] Abu Dawud, hadits nomor 4798, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih Sunan Abi Dawud,* hadits nomor 4013.

[242] Tirmidzi, hadits nomor 2005, dihasankan oleh Syaikh Al-Albani dalam *As-Silsilah ash-Shahihah,* hadits nomor 977.

عِنْدَ اللهِ صِدِّيقًا، وَإِيَّاكُمْ وَالْكَذِبَ فَإِنَّ الْكَذِبَ يَهْدِي إِلَى الْفُجُورِ وَإِنَّ الْفُجُورَ يَهْدِي إِلَى النَّارِ، وَمَا يَزَالُ الْعَبْدُ يَكْذِبُ وَيَتَحَرَّى الْكَذِبَ حَتَّى يُكْتَبَ عِنْدَ اللهِ كَذَّابًا

"Hendaklah kalian jujur karena jujur menunjukkan pada kebaikan, kebaikan menunjukkan ke surga, dan sungguh seseorang itu jujur dan meniti kejujuran hingga dicatat di sisi Allah sebagai orang jujur. Jauhilah dusta karena dusta menunjukkan kepada kekejian, kekejian menunjukkan ke neraka, dan sungguh seseorang itu terus berdusta dan mencari-cari dusta hingga dicatat di sisi Allah sebagai pendusta."[243]

78. Malu sebagian dari iman dan iman tempatnya di surga

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

الْحَيَاءُ مِنَ الْإِيمَانِ وَالْإِيمَانُ فِي الْجَنَّةِ وَالْبَذَاءُ مِنَ الْجَفَاءِ وَالْجَفَاءُ فِي النَّارِ

"Malu itu bagian dari iman dan iman tempatnya di surga, kata-kata kotor itu bagian dari sikap kasar dan sikap kasar tempatnya di neraka."[244]

79. Bertawakal kepada Allah

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

---

243 Al-Bukhari, 10/423, Muslim, hadits nomor 2607.

244 Riwayat Tirmidzi, hadits nomor 2009, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahihu al-jami'*, hadits nomor 3199.

عُرِضَتْ عَلَيَّ الْأُمَمُ فَرَأَيْتُ النَّبِيَّ وَمَعَهُ الرُّهَيْطُ وَالنَّبِيَّ وَمَعَهُ الرَّجُلُ وَالرَّجُلَانِ وَالنَّبِيَّ لَيْسَ مَعَهُ أَحَدٌ، إِذْ رُفِعَ لِي سَوَادٌ عَظِيمٌ فَظَنَنْتُ أَنَّهُمْ أُمَّتِي فَقِيلَ لِي هَذَا مُوسَى صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقَوْمُهُ، وَلَكِنْ انْظُرْ إِلَى الْأُفُقِ فَنَظَرْتُ فَإِذَا سَوَادٌ عَظِيمٌ فَقِيلَ لِي انْظُرْ إِلَى الْأُفُقِ الْآخَرِ فَإِذَا سَوَادٌ عَظِيمٌ فَقِيلَ لِي هَذِهِ أُمَّتُكَ وَمَعَهُمْ سَبْعُونَ أَلْفًا يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ وَلَا عَذَابٍ، ثُمَّ نَهَضَ فَدَخَلَ مَنْزِلَهُ فَخَاضَ النَّاسُ فِي أُولَئِكَ الَّذِينَ يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ بِغَيْرِ حِسَابٍ وَلَا عَذَابٍ، فَقَالَ بَعْضُهُمْ فَلَعَلَّهُمْ الَّذِينَ صَحِبُوا رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَقَالَ بَعْضُهُمْ فَلَعَلَّهُمْ الَّذِينَ وُلِدُوا فِي الْإِسْلَامِ وَلَمْ يُشْرِكُوا بِاللهِ وَذَكَرُوا أَشْيَاءَ، فَخَرَجَ عَلَيْهِمْ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ : مَا الَّذِي تَخُوضُونَ فِيهِ؟ فَأَخْبَرُوهُ فَقَالَ : هُمْ الَّذِينَ لَا يَرْقُونَ وَلَا يَسْتَرْقُونَ وَلَا يَتَطَيَّرُونَ وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ، فَقَامَ عُكَّاشَةُ بْنُ مِحْصَنٍ فَقَالَ : ادْعُ اللهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ؟ فَقَالَ : أَنْتَ مِنْهُمْ ثُمَّ قَامَ رَجُلٌ آخَرُ فَقَالَ : ادْعُ اللهَ أَنْ يَجْعَلَنِي مِنْهُمْ فَقَالَ سَبَقَكَ بِهَا عُكَّاشَةُ

"Umat-umat diperlihatkan kepadaku, lalu aku melihat seorang nabi, ia hanya disertai sekelompok kecil, nabi lain hanya disertai satu dan dua orang, nabi lain tidak disertai seorangpun, tiba-tiba ada sekelompok besar diangkat untuk-

ku, aku kira mereka umatku lalu dikatakan kepadaku: Itu Musa ﷺ dan kaumnya, lihatlah ke ufuk. Aku pun melihat, ternyata di sana ada sekelompok besar, dikatakan kepadaku: Ini umatmu, di antara mereka ada tujuh puluh ribu yang masuk surga tanpa hisab dan adzan. Setelah itu Rasulullah ﷺ bangun dan masuk rumah. Para sahabat pun membicarakan siapa mereka yang masuk surga tanpa hisab dan adzan itu. Sebagian dari mereka berkata: Mungkin mereka adalah orang-orang yang menemani Rasulullah. Yang lain bilang: Mungkin mereka adalah orang-orang yang terlahir dalam islam dan tidak menyekutukan Allah. Mereka menyebut berbagai hal, lalu Rasulullah keluar dan bertanya: Apa yang kalian perbicarakan? Mereka memberitahu beliau apa yang mereka bicarakan, kemudian beliau bersabda: Mereka adalah orang-orang yang tidak meruqyah dan meminta diruqyah, tidak merasa sial dan bertawakal kepada Rabb. Ukkasyah bin Mihshan pun berdiri dan berkata: Wahai Rasulullah, berdoalah kepada Allah agar menjadikanku sebagian dari mereka. Rasulullah berdoa: Ya Allah, jadikan dia sebagian dari mereka. Setelah itu seorang Anshar berdiri, ia berkata: Wahai Rasulullah, berdoalah kepada Allah agar menjadikanku sebagian dari mereka. Rasulullah ﷺ bersabda: Kau telah didahului Ukkasyah."[245]

80. Lemah lembut, dekat dan ramah

Diriwayatkan dari Abdullah bin Abbas رضي الله عنهما, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

---

[245] Riwayat Al-Bukhari: Kitab: Pengobatan, Bab: *Orang yang tidak meruqyah,* hadits nomor 5752, Muslim, Kitab: iman, Bab: *Dalil keberadaan beberapa golongan dari umat ini yang masuk surga tanpa hisab dan adzab,* hadits nomor 220, dari hadits Ibnu Abbas, lafadz hadits milik Muslim. Tambahan: "Dan tidak meruqyah," hanya disebut Muslim. Syaikh Albani menyatakan, tambahan ini *syadz* dari sisi matan maupun sanad.

تُحَرَّمُ النَّارُ عَلَى كُلِّ هَيِّنٍ لَيِّنٍ قَرِيْبٍ سَهْلٍ

"Neraka diharamkan bagi orang yang lemah lembut, dekat dan ramah."[246]

81. Menahan diri untuk tidak meminta-minta

Diriwayatkan dari Tsauban ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ يَكْفُلُ لِي أَنْ لَا يَسْأَلَ النَّاسَ شَيْئًا وَأَتَكَفَّلُ لَهُ بِالْجَنَّةِ فَقَالَ ثَوْبَانُ أَنَا فَكَانَ لَا يَسْأَلُ أَحَدًا شَيْئًا

"Siapa yang mau menjamin untukku untuk tidak meminta-minta apa pun kepada orang lain, aku akan menjamin surga untuknya? Tsauban menjawab: Aku. Ia tidak pernah meminta-minta apa pun pada orang lain."[247]

82. Bersikap adil

Diriwayatkan dari Abdullah bin Amr bin Ash ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ الْمُقْسِطِينَ عِنْدَ اللهِ عَلَى مَنَابِرَ مِنْ نُورٍ الَّذِينَ يَعْدِلُونَ فِي حُكْمِهِمْ وَأَهْلِيهِمْ وَمَا وَلُوا

"Sungguh orang-orang yang berlaku adil itu berada di atas mimbar-mimbar cahaya di sisi Allah; mereka adalah orang-orang yang berlaku adil dalam memberi putusan, adil terhadap keluarga dan bawahan."[248]

---

246 Riwayat Tirmidzi, Ibnu Hibban, lafadz hadits miliknya. Dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih al-jami'*, hadits nomor 2609.

247 Riwayat Abu Dawud, hadits nomor 1643, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih Abu Dawud*, hadits nomor 1446.

248 Muslim, hadits nomor 1827.

83. Menebar salam

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَا تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ حَتَّى تُؤْمِنُوا وَلَا تُؤْمِنُوا حَتَّى تَحَابُّوا أَفَلَا أَدُلُّكُمْ عَلَى أَمْرٍ إِذَا فَعَلْتُمُوهُ تَحَابَبْتُمْ أَفْشُوا السَّلَامَ بَيْنَكُمْ

"Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, kalian tidak akan masuk surga hingga beriman, dan kalian tidak akan beriman hingga saling mencintai. Maukah aku tunjukkan sesuatu yang jika kalian lakukan, kalian akan saling mencintai; sebarkan salam di antara kalian."[249]

84. Menyebarkan salam, memberi makan, shalat pada malam hari saat orang-orang tidur

Diriwayatkan dari Abdullah bin Salam ﷺ, nabi ﷺ bersabda:

أَيُّهَا النَّاسُ أَفْشُوا السَّلَامَ وَأَطْعِمُوا الطَّعَامَ وَصَلُّوا وَالنَّاسُ نِيَامٌ تَدْخُلُوا الْجَنَّةَ بِسَلَامٍ

"Wahai sekalian manusia, sebarkan salam, berilah makan, shalatlah pada malam hari saat orang-orang tidur, niscaya kalian masuk surga dengan selamat."

85. Menyingkirkan benda-benda yang mengganggu di jalanan kaum muslimin

---

[249] Muslim, hadits nomor 54.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ dari nabi ﷺ, beliau bersabda:

لَقَدْ رَأَيْتُ رَجُلًا يَتَقَلَّبُ فِي الْجَنَّةِ فِي شَجَرَةٍ قَطَعَهَا مِنْ ظَهْرِ الطَّرِيقِ كَانَتْ تُؤْذِي الْمُسْلِمِيْنَ

"Sungguh aku lihat seseorang berguling-guling di surga karena sebuah pohon yang ia tebang di jalanan yang mengganggu orang-orang muslim."[250]

86. Menahan amarah

Diriwayatkan dari Mu'adz bin Anas ﷺ, nabi ﷺ bersabda:

مَنْ كَظَمَ غَيْظًا وَهُوَ قَادِرٌ عَلَى أَنْ يُنْفِذَهُ دَعَاهُ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى رُءُوسِ الْخَلَائِقِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُخَيِّرَهُ اللهُ مِنَ الْحُورِ الْعِينِ مَا شَاءَ

"Barangsiapa menahan marah padahal ia mampu melampiaskannya, Allah memanggilnya di hadapan seluruh makhluk pada hari kiamat hingga mempersilahkan dia untuk memilih bidadari yang ia mau."[251]

87. Memberi keringanan orang yang kesusahan untuk membayar hutang, atau membebaskannya dari hutang

Diriwayatkan dari Abu Qatadah ﷺ, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

---

250 Muslim, 3/1521.

251 Tirmidzi, hadits nomor 2022, 2495, Abu Dawud, hadits nomor 4777, Ibnu Majah, hadits nomor 4186, dihasankan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih Sunan Ibni Majah*, hadits nomor 3375.

مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُنْجِيَهُ اللهُ مِنْ كُرَبِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ فَلْيُنَفِّسْ عَنْ مُعْسِرٍ أَوْ يَضَعْ عَنْهُ

"Barangsiapa ingin diselamatkan oleh Allah dari kesulitan-kesulitan hari kiamat, hendaklah memberi kemudahan kepada orang yang kesulitan (membayar hutang), atau membebaskannya dari (hutang)."[252]

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

كَانَ الرَّجُلُ يُدَايِنُ النَّاسَ فَكَانَ يَقُولُ لِفَتَاهُ إِذَا أَتَيْتَ مُعْسِرًا فَتَجَاوَزْ عَنْهُ لَعَلَّ اللهَ أَنْ يَتَجَاوَزَ عَنَّا قَالَ فَلَقِيَ اللهَ فَتَجَاوَزَ عَنْهُ

"Seseorang memberi pinjaman kepada banyak orang, ia berkata kepada budaknya: Jika kau mendatangi orang yang kesulitan, bebaskan hutangnya, mudah-mudahan Allah mengampuni kita. Kemudian ia bertemu dengan Allah lalu Allah mengampuninya."[253]

88. Menjaga mulut dan kemaluan

Diriwayatkan dari Sahal bin Sa'ad ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ يَضْمَنْ لِي مَا بَيْنَ لَحْيَيْهِ وَمَا بَيْنَ رِجْلَيْهِ أَضْمَنْ لَهُ الْجَنَّةَ

"Barangsiapa menjamin untukku apa yang ada di antara dua jenggotnya (mulut) dan di antara dua kakinya (kemaluan), aku menjamin surga untuknya."[254]

---

252 Muslim, hadits nomor 1563.

253 Al-Bukhari, 4/262, Muslim, hadits nomor 1562.

254 Al-Bukhari, 11/364-365.

89. Mengembalikan harga diri saudara

Diriwayatkan dari Abu Darda` ﷺ dari nabi ﷺ, beliau bersabda:

مَنْ رَدَّ عَنْ عِرْضِ أَخِيهِ رَدَّ اللهُ عَنْ وَجْهِهِ النَّارَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"Barangsiapa mengembalikan harga diri saudaranya, Allah memalingkan wajahnya dari neraka pada hari kiamat."[255]

90. Saling mencintai karena Allah

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ اللهَ يَقُولُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَيْنَ الْمُتَحَابُّونَ بِجَلَالِي الْيَوْمَ أُظِلُّهُمْ فِي ظِلِّي يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلِّي

"Allah berfirman pada hari kiamat: Mana orang-orang yang saling mencintai karena Aku? Hari ini Aku naungi mereka di bawah naungan-Ku pada hari tiada naungan selain naungan-Ku."[256]

Juga diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

سَبْعَةٌ يُظِلُّهُمُ اللهُ فِي ظِلِّهِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ : الْإِمَامُ الْعَادِلُ، وَشَابٌّ نَشَأَ فِي عِبَادَةِ رَبِّهِ وَرَجُلٌ قَلْبُهُ مُعَلَّقٌ فِي الْمَسَاجِدِ، وَرَجُلَانِ تَحَابَّا فِي اللهِ اجْتَمَعَا عَلَيْهِ وَتَفَرَّقَا عَلَيْهِ، وَرَجُلٌ طَلَبَتْهُ

---

[255] Tirmidzi, hadits nomor 1932, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih Sunan at-Tirmidzi*, hadits nomor 1575.

[256] Muslim, hadits nomor 2566.

امْرَأَةٌ ذَاتُ مَنْصِبٍ وَجَمَالٍ فَقَالَ إِنِّي أَخَافُ اللهَ، وَرَجُلٌ تَصَدَّقَ أَخْفَى حَتَّى لَا تَعْلَمَ شِمَالُهُ مَا تُنْفِقُ يَمِينُهُ، وَرَجُلٌ ذَكَرَ اللهَ خَالِيًا فَفَاضَتْ عَيْنَاهُ

"Tujuh (golongan) akan dinaungi Allah di bawah naungan-Nya pada hari tidak ada naungan selain naungan-Nya; pemimpin adil, pemuda yang tumbuh dalam ibadah, seseorang yang hatinya terpaut pada masjid, dua orang yang saling mencintai karena Allah, keduanya bersatu dan berpisah karena Allah, seseorang diajak seorang wanita yang memiliki kedudukan dan kecantikan namun ia mengucapkan: Akut takut Allah. Seseorang yang memberikan sedekah lalu dirahasiakan hingga tangan kirinya tidak tahu apa yang diberikan tangan kanannya, dan orang yang mengingat Allah kala sendiri lalu kedua matanya berlinang air mata."[257]

Diriwayatkan dari Mu'adz bin Jabal ﷺ dari nabi ﷺ, beliau bersabda:

الْمُتَحَابُّونَ فِي اللهِ فِي ظِلِّ الْعَرْشِ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّهُ يَغْبِطُهُمْ بِمَكَانِهِمُ النَّبِيُّونَ وَالشُّهَدَاءُ

"Orang-orang yang saling mencintai karena Allah berada di bawah naungan 'Arsy pada hari tiada naungan selain naungan-Nya, para nabi dan syuhada iri pada tempat mereka."[258]

---

[257] Muttafaq 'alaih.

[258] Thabrani dalam *Al-Mu'jam al-Kabir*, 20/168, dihasankan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 4321.

91. Menangis karena takut Allah

Diriwayatkan dari Anas ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

عَيْنَانِ لاَ تُصِيْبُهُمَا النَّارُ : عَيْنٌ بَاتَتْ تَحْرُسُ فِي سَبِيْلِ اللهِ وَعَيْنٌ بَكَتْ مِنْ خَشْيَةِ اللهِ

"Dua mata yang tidak tersentuh neraka; mata yang berjaga di jalan Allah dan mata yang menangis karena takut kepada Allah."[259]

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

لاَ يَلِجُ النَّارَ رَجُلٌ بَكَى مِنْ خَشْيَةِ اللهِ حَتَّى يَعُودَ اللَّبَنُ فِي الضَّرْعِ وَلَا يَجْتَمِعُ غُبَارٌ فِي سَبِيلِ اللهِ وَدُخَانُ جَهَنَّمَ

"Tidaklah masuk neraka orang yang menangis karena takut Allah hingga susu masuk kembali ke kantong embing, dan tidaklah menyatu (antara) debu di jalan Allah dan asap neraka jahanam."[260]

92. Sabar menahan buta

Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

---

259 Thabrani dalam *Al-Mu'jam al-Awsath*, hadits nomor 5779, dihasankan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 4111.

260 Tirmidzi, hadits nomor 1633, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 7778.

إِنَّ اللهَ قَالَ إِذَا ابْتَلَيْتُ عَبْدِي بِحَبِيبَتَيْهِ فَصَبَرَ عَوَّضْتُهُ مِنْهُمَا الْجَنَّةَ يُرِيدُ عَيْنَيْهِ

"Allah 'Azza wa Jalla berfirman: Jika Aku menguji dua kekasih hamba-Ku lalu ia bersabar, keduanya Aku ganti surga." Maksudnya kedua matanya.[261]

93. Sabar menahan sakit ayan (epilepsi)

Diriwayatkan dari Atha bin Abu Rabbah ﷺ, ia berkata: Ibnu Abbas ﷺ berkata kepadaku:

أَلَا أُرِيكَ امْرَأَةً مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، قُلْتُ: بَلَى، قَالَ : هَذِهِ الْمَرْأَةُ السَّوْدَاءُ أَتَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَتْ : إِنِّي أُصْرَعُ وَإِنِّي أَتَكَشَّفُ فَادْعُ اللهَ لِي، قَالَ : إِنْ شِئْتِ صَبَرْتِ وَلَكِ الْجَنَّةُ وَإِنْ شِئْتِ دَعَوْتُ اللهَ أَنْ يُعَافِيَكِ، فَقَالَتْ : أَصْبِرُ، فَقَالَتْ : إِنِّي أَتَكَشَّفُ فَادْعُ اللهَ لِي أَنْ لَا أَتَكَشَّفَ فَدَعَا لَهَا

"Maukah aku beritahukan seorang wanita penghuni surga kepadamu? Aku menjawab: Mau. Ia berkata: Wanita hitam itu, ia pernah mendatangi nabi lalu berkata: Aku menderita ayan, bajuku tersingkap (saat kambuh), tolong doakan kepada Allah untukku. Rasulullah bersabda: Jika kau mau bersabarlah, kau akan mendapat surga, dan jika kau berkeinginan (lain), aku akan berdoa kepada Allah untuk menyembuhkanmu. Ia berkata: Aku bersabar. Setelah itu ia berkata: Bajuku tersingkap (saat kambuh), tolong doakan

[261] Al-Bukhari, 10/100.

kepada Allah agar bajuku tidak tersingkap. Kemudian beliau mendoakan untuknya."[262]

94. Sabar menghadapi *tha'un*

Diriwayatkan dari Aisyah ﵂ :

أَنَّهَا سَأَلَتْ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنِ الطَّاعُونِ، فَأَخْبَرَهَا نَبِيُّ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ كَانَ عَذَابًا يَبْعَثُهُ اللهُ عَلَى مَنْ يَشَاءُ فَجَعَلَهُ اللهُ رَحْمَةً لِلْمُؤْمِنِينَ فَلَيْسَ مِنْ عَبْدٍ يَقَعُ الطَّاعُونُ فَيَمْكُثُ فِي بَلَدِهِ صَابِرًا يَعْلَمُ أَنَّهُ لَنْ يُصِيبَهُ إِلَّا مَا كَتَبَ اللهُ لَهُ إِلَّا كَانَ لَهُ مِثْلُ أَجْرِ الشَّهِيدِ

"Ia bertanya kepada Rasulullah tentang *tha'un*, Rasulullah memberitahukan bahwa *tha'un* adalah siksa yang Allah kirim kepada siapa pun yang Ia kehendaki, Allah juga menjadikannya sebagai rahmat bagi orang-orang yang beriman. Tidaklah seorang hamba tertimpa *tha'un* kemudian ia bertahan di negerinya dengan bersabar dan mengharap pahala sementara ia tahu tidak akan ada yang menimpanya selain yang telah Allah takdirkan padanya, melainkan ia akan mendapatkan pahala syahid."[263]

95. Sabar atas kematian anak

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﵁, Rasulullah ﷺ bersabda:

يَقُولُ اللهُ تَعَالَى مَا لِعَبْدِي الْمُؤْمِنِ عِنْدِي جَزَاءٌ إِذَا قَبَضْتُ صَفِيَّهُ مِنْ أَهْلِ الدُّنْيَا ثُمَّ احْتَسَبَهُ إِلَّا الْجَنَّةُ

---

262 Al-Bukhari, 10/99, Muslim, hadits nomor 2576.

263 Al-Bukhari, 10/163.

"Allah berfirman: Tidaklah seorang hamba beriman memiliki balasan di sisi-Ku kala aku ambil anaknya dari penduduk dunia kemudian ia mengharapkan pahala selain surga."[264]

Diriwayatkan dari Abu Musa al-As'yari ﷺ, Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا قَبَضَ اللهُ وَلَدُ الْعَبْدِ قَالَ اللهُ لِمَلَائِكَتِهِ قَبَضْتُمْ وَلَدَ عَبْدِي ؟ فَيَقُولُونَ : نَعَمْ، فَيَقُولُ : قَبَضْتُمْ ثَمَرَةَ فُؤَادِهِ ؟ فَيَقُولُونَ : نَعَمْ، فَيَقُولُ : مَاذَا ؟ قَالَ : عَبْدِي، فَيَقُولُونَ : حَمِدَكَ وَاسْتَرْجَعَ، فَيَقُولُ اللهُ : ابْنُوا لِعَبْدِي بَيْتًا فِي الْجَنَّةِ وَسَمُّوهُ بَيْتَ الْحَمْدِ

"Bila Allah mencabut nyawa anak seorang hamba, Allah berfirman kepada para malaikat-Nya: Kalian telah mencabut nyawa anak hamba-Ku. Mereka menyahut: Ya. Allah berfirman: Kalian telah mencabut nyawa buah hatinya. Mereka menyahut: Ya. Allah bertanya: Apa yang diucapkan hamba-Ku? Mereka menjawab: Ia memuji-Mu dan mengucapkan istirja` (*inna lillahi wa inna ilahi raji'un*). Allah berfirman: Bangunkan sebuah rumah untuk hamba-Ku dan beri nama: Rumah Pujian."[265]

Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

---

264 Al-Bukhari, 11/207.

265 Hasan: Riwayat Ahmad, 4/415, Ibnu Hibban, hadits nomor 2948, Al-Ihsan, Tirmidzi, Kitab: Jenazah, Bab: *Keutamaan orang yang tertimpa musibah bila mengharapkan pahala*, hadits nomor 1021, dari hadits Abu Musa al-Asy'ari, Tirmidzi berkata: "Hadits gharib," dihasankan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 795.

مَا مِنْ عَبْدٍ مُسْلِمٍ يَمُوتُ لَهُ ثَلَاثَةٌ مِنَ الْوَلَدِ لَمْ يَبْلُغُوا الْحِنْثَ إِلَّا أَدْخَلَهُ اللهُ الْجَنَّةَ بِفَضْلِ رَحْمَتِهِ إِيَّاهُمْ

"Tidaklah seorang hamba muslim ditinggal mati tiga anaknya yang belum baligh melainkan Allah akan memasukkannya ke surga karena rahmat-Nya kepada mereka."[266]

96. Menjamin enam hal

Diriwayatkan dari Sa'ad bin Sinan ﵁, dari Anas bin Malik ﵁ dari Nabi ﷺ, beliau bersabda:

تَقَبَّلُوا لِي سِتًّا أَتَقَبَّلُ لَكُمُ الْجَنَّةَ، إِذَا حَدَثَ أَحَدُكُمْ فَلَا يَكْذِبْ، وَإِذَا وَعَدَ فَلَا يُخْلِفْ، وَإِذَا اؤْتُمِنَ فَلَا يَخُنْ، غُضُّوا أَبْصَارَكُمْ وَكُفُّوا أَيْدِيَكُمْ وَاحْفَظُوا فُرُوجَكُمْ

"Terimalah enam hal untukku, aku akan menjamin surga untuk kalian; jika salah seorang dari kalian berbicara jangan berdusta, jika berjanji jangan memungkiri, jika dipercaya jangan berkhianat, tundukkan pandangan, tahanlah tangan dan jagalah kemaluan kalian."[267]

97. Menjauhi kesombongan, hutang dan pengkhianatan

Diriwayatkan dari Tsauban ﵁, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

---

[266] Al-Bukhari, 3/95-96.

[267] Riwayat Abu Ya'la dan Hakim, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 2978.

مَنْ فَارَقَ الرُّوحُ الْجَسَدَ وَهُوَ بَرِيءٌ مِنْ ثَلَاثٍ الْكَنْزِ وَالْغُلُولِ وَالدَّيْنِ دَخَلَ الْجَنَّةَ

"Barangsiapa yang ruhnya berpisah dengan jasadnya sementara ia terbebas dari tiga hal, ia masuk surga; sombong, hutang dan pengkhianatan."[268]

98. Memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran

Diriwayatkan dari Aisyah ﵂, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّهُ خُلِقَ كُلُّ إِنْسَانٍ مِنْ بَنِي آدَمَ عَلَى سِتِّينَ وَثَلَاثِ مِائَةِ مَفْصِلٍ، فَمَنْ كَبَّرَ اللهَ وَحَمِدَ اللهَ وَهَلَّلَ اللهَ وَسَبَّحَ اللهَ وَاسْتَغْفَرَ اللهَ وَعَزَلَ حَجَرًا عَنْ طَرِيقِ النَّاسِ أَوْ شَوْكَةً أَوْ عَظْمًا عَنْ طَرِيقِ النَّاسِ وَأَمَرَ بِمَعْرُوفٍ أَوْ نَهَى عَنْ مُنْكَرٍ عَدَدَ تِلْكَ السِّتِّينَ وَالثَّلَاثِ مِائَةِ السُّلَامَى فَإِنَّهُ يَمْشِي يَوْمَئِذٍ وَقَدْ زَحْزَحَ نَفْسَهُ عَنِ النَّارِ

"Setiap manusia dari keturunan Adam diciptakan dengan tiga ratus enam puluh persendian, barangsiapa bertakbir, bertahmid, bertahlil, bertasbih, memohon ampunan kepada Allah, menyingkirkan batu, duri atau tulang dari jalanan orang, memerintahkan kebaikan atau mencegah kemungkaran sebanyak tiga ratus enam puluh kali, pada sore harinya ia telah diselamatkan dari neraka."[269]

---

[268] Riwayat Tirmidzi, Nasa'i, Ahmad, Hakim dan Ibnu Hibban, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 6411 dan *Misykat al-Mashabih*, hadits nomor 2921.

[269] Muslim, hadits nomor 1007.

99. Menyayangi hewan (terlebih menyayangi manusia)

Diriwayatkan dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah bersabda:

بَيْنَمَا رَجُلٌ يَمْشِي بِطَرِيقٍ اشْتَدَّ عَلَيْهِ الْعَطَشُ فَوَجَدَ بِئْرًا فَنَزَلَ فِيهَا فَشَرِبَ، ثُمَّ خَرَجَ فَإِذَا كَلْبٌ يَلْهَثُ يَأْكُلُ الثَّرَى مِنَ الْعَطَشِ، فَقَالَ الرَّجُلُ : لَقَدْ بَلَغَ هَذَا الْكَلْبَ مِنَ الْعَطَشِ مِثْلُ الَّذِي كَانَ بَلَغَ بِي، فَنَزَلَ الْبِئْرَ فَمَلأَ خُفَّهُ ثُمَّ أَمْسَكَهُ بِفِيهِ فَسَقَى الْكَلْبَ فَشَكَرَ اللهُ لَهُ فَغَفَرَ لَهُ، قَالُوا : يَا رَسُولَ اللهِ وَإِنَّ لَنَا فِي الْبَهَائِمِ أَجْرًا ؟ فَقَالَ : نَعَمْ فِي كُلِّ ذَاتِ كَبِدٍ رَطْبَةٍ أَجْرٌ

"Saat seseorang melewati suatu jalan, ia sangat kehausan, ia menemukan sumur kemudian turun, ia minum kemudian keluar, tiba-tiba ada seekor anjing menjulurkan lidah memakan tanah karena kehausan, ia berkata: Anjing ini sangat kehausan seperti aku tadi. Ia pun turun kembali ke dalam sumur lalu mengisi sepatunya dengan air, ia membawa air itu dengan mulut kemudian naik lalu memberi minum anjing tersebut, Allah berterima kasih kepadanya lalu mengampuninya. Para sahabat bertanya: Wahai Rasulullah, kita mendapat pahala karena hewan? Beliau menjawab: Dalam setiap jantung yang basah terdapat pahala."[270] Riwayat Bukhari lainnya menyebutkan: Lalu Allah berterima kasih kepadanya, mengampuninya dan memasukkannya ke surga."

100. Dipuji baik

Diriwayatkan dari Abu Aswad ﷺ, ia berkata:

[270] Al-Bukhari, 5/31, Muslim, hadits nomor 2244.

قَدِمْتُ الْمَدِينَةَ وَقَدْ وَقَعَ بِهَا مَرَضٌ فَجَلَسْتُ إِلَى عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ فَمَرَّتْ بِهِمْ جَنَازَةٌ فَأُثْنِيَ عَلَى صَاحِبِهَا خَيْرًا، فَقَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ : وَجَبَتْ، ثُمَّ مُرَّ بِأُخْرَى فَأُثْنِيَ عَلَى صَاحِبِهَا خَيْرًا، فَقَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ : وَجَبَتْ، ثُمَّ مُرَّ بِالثَّالِثَةِ فَأُثْنِيَ عَلَى صَاحِبِهَا شَرًّا، فَقَالَ : وَجَبَتْ، فَقَالَ أَبُو الْأَسْوَدِ فَقُلْتُ : وَمَا وَجَبَتْ يَا أَمِيرَ الْمُؤْمِنِينَ ؟ قَالَ : قُلْتُ كَمَا قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّمَا مُسْلِمٍ شَهِدَ لَهُ أَرْبَعَةٌ بِخَيْرٍ أَدْخَلَهُ اللهُ الْجَنَّةَ فَقُلْنَا وَثَلَاثَةٌ، قَالَ : وَثَلَاثَةٌ، فَقُلْنَا : وَاثْنَانِ، قَالَ : وَاثْنَانِ، ثُمَّ لَمْ نَسْأَلْهُ عَنِ الْوَاحِدِ

"Aku tiba di Madinah, di sana tersebar suatu penyakit lalu aku mendekati Umar bin Khaththab, salah satu jenazah dibawa melintas lalu si jenazah itu dipuji-puji baik, Umar berkata: Wajib. Setelah itu jenazah lain dibawa melintas, jenazah itu dipuji-puji baik. Umar berkata: Wajib. Setelah itu jenazah lain dibawa melintas, jenazah itu dipuji-puji buruk, Umar berkata: Wajib. Aku bertanya: Wajib apa, wahai Amirul Mukminin? Umar menjawab: Seperti yang nabi ﷺ sampaikan: Tidaklah (jenazah) seorang muslim diberi kesaksian baik oleh empat orang melainkan Allah akan memasukkannya ke surga. Kami bertanya: Tiga orang bagaimana? Beliau menjawab: Dan tiga orang. Kami bertanya: Dua orang bagaimana? Beliau menjawab: Kami tidak bertanya tentang satu orang."[271]

---

[271] Al-Bukhari, 3/182.

Diriwayatkan dari Anas ﷺ, ia berkata:

مَرُّوا بِجَنَازَةٍ فَأَثْنَوْا عَلَيْهَا خَيْرًا، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : وَجَبَتْ، ثُمَّ مَرُّوا بِأُخْرَى فَأَثْنَوْا عَلَيْهَا شَرًّا، فَقَالَ : وَجَبَتْ، فَقَالَ عُمَرُ بْنُ الْخَطَّابِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ : مَا وَجَبَتْ ؟ قَالَ : هَذَا أَثْنَيْتُمْ عَلَيْهِ خَيْرًا فَوَجَبَتْ لَهُ الْجَنَّةُ، وَهَذَا أَثْنَيْتُمْ عَلَيْهِ شَرًّا فَوَجَبَتْ لَهُ النَّارُ، أَنْتُمْ شُهَدَاءُ اللهِ فِي الْأَرْضِ

"Para sahabat melintasi salah satu jenazah mereka memujinya dengan baik, nabi ﷺ kemudian bersabda: Wajib. Setelah itu mereka melintasi jenazah lain, mereka memujinya dengan buruk. Nabi ﷺ pun bersabda: Wajib. Umar bin Khaththab bertanya: Wajib apa? Beliau menjawab: Jenazah yang kalian puji baik itu wajib mendapat surga dan jenazah lainnya yang kalian puji buruk itu wajib mendapatkan neraka, kalian adalah saksi-saksi Allah di bumi."[272]

SURGA DAN KERINDUAN SALAF KEPADANYA (KISAH DAN PELAJARAN)

Umair bin Himam ﷺ

Ia adalah seorang sahabat mulia, saat perang Badar ia mendengar nabi ﷺ bersabda:

قُومُوا إِلَى جَنَّةٍ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ، قَالَ يَقُولُ عُمَيْرُ بْنُ الْحُمَامِ الْأَنْصَارِيُّ : يَا رَسُولَ اللهِ جَنَّةٌ عَرْضُهَا السَّمَوَاتُ

[272] Al-Bukhari, 3/181, Muslim, hadits nomor 949.

وَالْأَرْضُ ؟ قَالَ : نَعَمْ، قَالَ : بَخٍ بَخٍ، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا يَحْمِلُكَ عَلَى قَوْلِكَ بَخٍ بَخٍ ؟ قَالَ : لَا وَاللهِ يَا رَسُولَ اللهِ إِلَّا رَجَاءَةَ أَنْ أَكُونَ مِنْ أَهْلِهَا، قَالَ : فَإِنَّكَ مِنْ أَهْلِهَا، فَأَخْرَجَ تَمَرَاتٍ مِنْ قَرَنِهِ فَجَعَلَ يَأْكُلُ مِنْهُنَّ ثُمَّ قَالَ : لَئِنْ أَنَا حَيِيتُ حَتَّى آكُلَ تَمَرَاتِي هَذِهِ إِنَّهَا لَحَيَاةٌ طَوِيلَةٌ، قَالَ فَرَمَى بِمَا كَانَ مَعَهُ مِنَ التَّمْرِ ثُمَّ قَاتَلَهُمْ حَتَّى قُتِلَ

"Bergegaslah ke surga yang seluas langit dan bumi. Umair bin Himam al-Anshari berkata: Wahai Rasulullah, surga itu seluas langit dan bumi? Rasulullah menjawab: Ya. Umair berkata: Bagus, bagus. Rasulullah bertanya: Apa yang membuatmu mengucapkan bagus, bagus? Umair menjawab: Demi Allah wahai Rasulullah, tidak bukan tidak lain selain karena aku berharap menjadi salah satu penghuninya. Rasulullah bersabda: Kau termasuk penghuninya. Setelah itu Umair mengeluarkan kurma dan memakan sebagian, ia pun berkata: Andai saja usiaku panjang supaya bisa memakan kurma-kurma ini, sungguh kehidupan yang lama. Ia pun melempar kurmanya lalu menyerang orang-orang musyrik hingga terbunuh."[273]

Anas bin Nadhr رضي الله عنه

Sa'ad bin Mu'adz berkata saat perang Uhud: "*Wah*, aroma surga, aku menciumnya di bawah Uhud." Disebutkan dalam *Asadul Ghabah*; Anas bin Nadhr berkata: "Wahai Sa'ad, itu surga demi Rabb manusia, aku mencium baunya di bawah Uhud."[274]

---

[273] Muslim.

[274] *Asadul Ghabah*, 1/155.

Amr bin Jamuh ﷺ

Saat perang Uhud, Rasulullah ﷺ bersabda: "Bergegaslah ke surga yang seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang bertakwa. Amr bin Jamuh lantas berdiri, ia pincang, lalu berkata: Demi Allah aku akan meloncatinya di surga. Ia pun berperang hingga terbunuh."[275]

Sa'ad bin Khaitsumah bin Harits ﷺ

Saat perang Badar, Khaitsumah bin Harits dan putranya, Sa'ad membuat undian, akhirnya undian Sa'ad yang keluar, ayahnya berkata: "*Nak*, mengalahlah untuk ayah kali ini. Sa'ad bilang: *Yah*, andai untuk selain surga tentu aku mau mengalah. Akhirnya Sa'ad pergi ke Badar dan di sanalah ia terbunuh. Ayahnya, Khaitsumah terus menanti-nantikan surga hingga perang Uhud, ia pun terbunuh saat perang Uhud."[276]

Hiram bin Malhan ﷺ

Diriwayatkan dari Anas bin Malik, ia berkata: "Saat Hiram bin Malhan -pamannya- tertikam, ia berkata: Aku beruntung, demi Rabb Ka'bah."[277]

Amir bin Fuhairah ﷺ

Ketika Jabbar bin Sulma menikam Amir bin Fuhairah dalam perang Bi'r Ma'unah, Amir berkata: "Aku beruntung, demi Rabb Ka'bah. Tombaknya dicabut namun jasad Amir tidak ada. Kemudian karena peristiwa itu Jabbar bin Sulma masuk islam, islamnya membaik. Zuhri menyatakan, saya dengar mereka mencari-jari jasad Amir bin Fuhairah tapi tidak ketemu.

---

275 *As-Siyar*, 1/253.

276 *Al-Ishabah*, 2/24.

277 Al-Bukhari.

Abdullah bin Ghalib ﷺ

Malik bin Dinar melihatnya dalam salah satu peperangan, ia mendengarnya berkata saat perang berkecamuk: "Sungguh aku melihat sesuatu yang tidak bisa ditahan-tahan. Mari bersamaku menuju surga." Ia kemudian mematahkan sarung pedang kemudian maju berperang hingga terbunuh.[278]

Umar bin Abdul Aziz ﷺ

Umar bin Abdul Aziz berkata kepada Raja` bin Haiwah: "Raja`, aku memiliki rasa cinta kepada Fathimah binti Abdul Malik, lalu aku menikahinya, aku menginginkan kekuasaan lalu aku diberi kekuasaan, aku menginginkan khilafah lalu aku mendapatkannya, dan aku menginginkan surga, semoga aku mendapatkannya, insya Allah."[279]

Abdullah bin Abu Zakariya ﷺ

Diriwayatkan dari Abdurrahman bin Yazid bin Jabir, Abdullah bin Abu Zakariya berkata: "Andai aku diberi pilihan antara hidup seratus tahun dalam ketaatan seperti yang ditakdirkan Allah atau mati pada hari ini atau saat ini, tentu aku memilih mati pada hari ini atau pada saat ini karena rindu kepada Allah dan rasul-Nya, juga pada hamba-hamba-Nya yang shalih." Semoga Allah merahmatinya, ia merindukan surga dan para penghuninya, rindu untuk melihat Allah, rasul-Nya dan orang-orang shalih di surga.[280]

[278] *Al-Mau'id*, Khalid Muhammad Khalid, hal: 124.

[279] *Wafayatul A'yan*, 2/301.

[280] *Raudhatuz Zahidin*, Abdul Malik Kulaib, hal: 93.

NERAKA

Segala puji bagi Allah ﷻ di mana semua wajah menghina di hadapan-Nya, di mana jiwa mengingatkan pada-Nya baik yang giat maupun yang lamban, segala puji bagi Allah yang mencela dunia karena memang hina dan fana, membuat manusia merindukan surga yang buah-buahannya dekat (untuk dipetik), mengingatkan petaka (mengikuti) hawa nafsu karena akan diberi minum air yang sangat panas.

Pujian terhatur untuk-Nya, Ia Maha mengetahui rahasia dan nyata. Doa shalawat semoga terlimpah kepada nabi pilihan, shalawat yang dipersiapkan untuk kemuliaan yang dibangun, semoga terlimpah pula kepada Abu Bakar ؓ pemilik kebanggaan-kebanggaan luhur, Umar al-Faruq ؓ yang menegakkan aturan di setiap jiwa yang bersalah, Utsman ؓ yang dinikahkan dengan putri kedua Al-Musthafa setelah putri yang pertama, juga kepada Ali ؓ yang berkenaan dengannya Allah ﷻ menurunkan ayat:

﴿ٱلَّذِينَ يُنفِقُونَ أَمْوَٰلَهُم بِٱلَّيْلِ وَٱلنَّهَارِ سِرًّا وَعَلَانِيَةً﴾

"Orang-orang yang menafkahkan hartanya di malam dan di siang hari secara tersembunyi dan terang-terangan." (QS. Al-Baqarah: 274)

NERAKA TELAH DICIPTAKAN DAN SUDAH ADA SAAT INI, NERAKA TIDAK FANA DAN LENYAP

Di antara aqidah ahlus sunnah wal jama'ah yang mereka sepakati dan tidak ada seorang pun yang menentang; surga dan neraka sudah ada saat ini. Tidak ada yang menentang hal ini selain kalangan yang ijma'nya tidak perlu digubris seperti qadariyah dan mu'tazilah. Mereka mengingkari surga dan neraka sudah ada saat ini.

Di antara nash-nash Al-Qur`an yang menunjukkan hal tersebut adalah;

1. Dalil Al-Qur`an

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَٱتَّقُوا۟ ٱلنَّارَ ٱلَّتِىٓ أُعِدَّتْ لِلْكَـٰفِرِينَ ﴿١٣١﴾ ﴾

"Dan peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan untuk orang-orang yang kafir." (QS. Ali 'Imran: 131)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ إِنَّ جَهَنَّمَ كَانَتْ مِرْصَادًا ﴿٢١﴾ لِّلطَّـٰغِينَ مَـَٔابًا ﴿٢٢﴾ ﴾

"Sesungguhnya neraka Jahannam itu (padanya) ada tempat pengintai. Lagi menjadi tempat kembali bagi orang-orang yang melampaui batas." (QS. An-Naba`: 21-22)

2. Dalil sunnah

Diriwayatkan dari Ibnu Umar رضي الله عنه, Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ أَحَدَكُمْ إِذَا مَاتَ عُرِضَ عَلَيْهِ مَقْعَدُهُ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ، إِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ فَمِنْ أَهْلِ الْجَنَّةِ، وَإِنْ كَانَ مِنْ أَهْلِ النَّارِ فَمِنْ أَهْلِ النَّارِ، فَيُقَالُ هَذَا مَقْعَدُكَ حَتَّى يَبْعَثَكَ اللهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ

"Sesungguhnya bila salah seorang dari kalian meninggal dunia, tempatnya diperlihatkan kepadanya pada pagi dan sore hari, bila ia termasuk penghuni surga, ia termasuk penghuni surga dan bila termasuk penghuni neraka, ia termasuk penghuni neraka, dikatakan: Inilah tempatmu hingga Allah membangkitkanmu pada hari kiamat."[281]

Diriwayatkan dari Aisyah ﵂, ia berkata:

خَسَفَتْ الشَّمْسُ عَلَى عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ : إِنَّ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ آيَتَانِ مِنْ آيَاتِ اللهِ لَا يَخْسِفَانِ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ، فَإِذَا رَأَيْتُمْ ذَلِكَ فَافْزَعُوْا إِلَى الصَّلَاةِ لَقَدْ رَأَيْتُ فِي مَقَامِي هَذَا كُلَّ شَيْءٍ وُعِدْتُهُ حَتَّى لَقَدْ رَأَيْتُ، أُرِيدُ أَنْ آخُذَ قِطْفًا مِنْ الْجَنَّةِ حِينَ رَأَيْتُمُونِي جَعَلْتُ أَتَقَدَّمُ وَلَقَدْ رَأَيْتُ جَهَنَّمَ يَحْطِمُ بَعْضُهَا بَعْضًا حِينَ رَأَيْتُمُونِي تَأَخَّرْتُ

"Terjadi gerhana matahari di masa Rasulullah. –Aisyah menyebut hadits selanjutnya hingga bagian- selanjutnya Rasulullah berdiri menyampaikan khutbah, beliau memuji Allah seperti yang laik Ia sandang, selanjutnya beliau bersabda: "Sesungguhnya matahari dan bulan adalah dua dari sekian tanda-tanda kebesaran Allah, keduanya tidak

281 Muttafaq 'alaih.

mengalami gerhana karena kematian ataupun kehidupan seseorang, bila kalian melihatnya, segera tunaikan shalat." Beliau bersabda: "Di tempatku ini, aku melihat segala sesuatu yang dijanjikan untuk kalian, hingga aku berkeinginan memetik buah surga saat kalian melihatku maju ke depan. Aku juga melihat neraka Jahanam saling menghancurkan satu sama lain saat kalian melihatku mundur."

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ﷺ dari nabi ﷺ, beliau bersabda:

إِنِّي رَأَيْتُ الْجَنَّةَ فَتَنَاوَلْتُ عُنْقُودًا وَلَوْ أَصَبْتُهُ لَأَكَلْتُمْ مِنْهُ مَا بَقِيَتْ الدُّنْيَا، وَأُرِيتُ النَّارَ فَلَمْ أَرَ مَنْظَرًا كَالْيَوْمِ قَطُّ أَفْظَعَ وَرَأَيْتُ أَكْثَرَ أَهْلِهَا النِّسَاءَ، قَالُوا : بِمَ يَا رَسُولَ اللهِ ؟ قَالَ : بِكُفْرِهِنَّ قِيلَ يَكْفُرْنَ بِاللهِ، قَالَ : يَكْفُرْنَ الْعَشِيرَ وَيَكْفُرْنَ الْإِحْسَانَ لَوْ أَحْسَنْتَ إِلَى إِحْدَاهُنَّ الدَّهْرَ كُلَّهُ ثُمَّ رَأَتْ مِنْكَ شَيْئًا قَالَتْ مَا رَأَيْتُ مِنْكَ خَيْرًا قَطُّ

«Sungguh, aku melihat surga lalu aku memetik setandan (buah), andai aku menggapainya niscaya kalian memakan sebagiannya selama dunia masih ada, selanjutnya aku melihat neraka, aku tidak melihat pemandangan yang lebih mengerikan sama sekali seperti saat itu, aku lihat kebanyakan penghuninya kaum wanita. Para sahabat bertanya: Kenapa wahai Rasulullah? Beliau menjawab: Karena mereka ingkar. Para sahabat bertanya: Apa mereka ingkar pada Allah? Beliau menjawab: Mereka ingkar pada suami dan mengingkari kebaikan. Andai kau berbuat baik pada salah satu dari mereka selang waktu yang lama, lalu ia melihat sesuatu

(yang tidak berkenan) darimu, ia pasti berkata: Aku tidak melihat kebaikan sedikit pun darimu."[282]

NERAKA ADALAH SEBURUK-BURUK TEMPAT TINGGAL DAN TEMPAT KEMBALI

Neraka seburuk-buruk tempat tinggal dan tempat kembali

Allah ﷻ berfirman:

﴿ سَنُلْقِي فِي قُلُوبِ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ٱلرُّعْبَ بِمَآ أَشْرَكُوا۟ بِٱللَّهِ مَا لَمْ يُنَزِّلْ بِهِۦ سُلْطَٰنًا ۖ وَمَأْوَىٰهُمُ ٱلنَّارُ ۚ وَبِئْسَ مَثْوَى ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿١٥١﴾ ﴾

"Akan kami masukkan ke dalam hati orang-orang kafir rasa takut, disebabkan mereka mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang Allah sendiri tidak menurunkan keterangan tentang itu. Tempat kembali mereka ialah neraka; dan itulah seburuk-buruk tempat tinggal orang-orang yang zhalim." (QS. Ali 'Imran: 151)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يُعْجِبُكَ قَوْلُهُۥ فِى ٱلْحَيَوٰةِ ٱلدُّنْيَا وَيُشْهِدُ ٱللَّهَ عَلَىٰ مَا فِى قَلْبِهِۦ وَهُوَ أَلَدُّ ٱلْخِصَامِ ﴿٢٠٤﴾ وَإِذَا تَوَلَّىٰ سَعَىٰ فِى ٱلْأَرْضِ لِيُفْسِدَ فِيهَا وَيُهْلِكَ ٱلْحَرْثَ وَٱلنَّسْلَ ۗ وَٱللَّهُ لَا يُحِبُّ ٱلْفَسَادَ ﴿٢٠٥﴾ وَإِذَا قِيلَ لَهُ ٱتَّقِ ٱللَّهَ أَخَذَتْهُ ٱلْعِزَّةُ بِٱلْإِثْمِ ۚ فَحَسْبُهُۥ جَهَنَّمُ ۚ وَلَبِئْسَ ٱلْمِهَادُ ﴿٢٠٦﴾ ﴾

---

[282] Muttafaq 'alaih.

"Dan di antara manusia ada orang yang ucapannya tentang kehidupan dunia menarik hatimu, dan dipersaksikannya kepada Allah (atas kebenaran) isi hatinya, padahal ia adalah penantang yang paling keras. Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan. Dan apabila dikatakan kepadanya: "Bertakwalah kepada Allah," bangkitlah kesombongannya yang menyebabkannya berbuat dosa. Maka cukuplah (balasannya) neraka jahannam. Dan sungguh neraka Jahannam itu tempat tinggal yang seburuk-buruknya." (QS. Al-Baqarah: 204-206)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ هَٰذَا ۚ وَإِنَّ لِلطَّٰغِينَ لَشَرَّ مَـَٔابٍ (٥٥) جَهَنَّمَ يَصْلَوْنَهَا فَبِئْسَ ٱلْمِهَادُ (٥٦) ﴾

"Dan Sesungguhnya bagi orang-orang yang durhaka benar-benar (disediakan) tempat kembali yang buruk, (yaitu) neraka Jahannam, yang mereka masuk ke dalamnya; maka amat buruklah Jahannam itu sebagai tempat tinggal." (QS. Shad: 55-56)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ فَٱلْيَوْمَ لَا يُؤْخَذُ مِنكُمْ فِدْيَةٌ وَلَا مِنَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ۚ مَأْوَىٰكُمُ ٱلنَّارُ ۖ هِىَ مَوْلَىٰكُمْ ۖ وَبِئْسَ ٱلْمَصِيرُ (١٥) ﴾

"Maka pada hari ini tidak diterima tebusan dari kamu dan tidak pula dari orang-orang kafir. Tempat kamu ialah neraka.

Dialah tempat berlindungmu. Dan dia adalah sejahat-jahat tempat kembali." (QS. Al-Hadid: 15)

POSISI NERAKA BERADA

Ulama berbeda pendapat tentang penentuan tempat di mana neraka berada. Tidak ada nash yang secara jelas menentuhkan di mana tempatnya, baik nash Al-Qur`an maupun sunnah Rasulullah. Karena itu bersikap *tawaqquf* (menahan diri sebelum ada dalilnya) dalam masalah ini lebih menjaga, seperti yang disampaikan Imam Suyuthi, tahanlah dirimu untuk menyatakan tentang tempat di mana neraka berada, karena hanya Allah semata yang tahu. Saya (Suyuthi) tidak memiliki hadits kuat yang bisa dijadikan pegangan dalam hal ini.[283]

PINTU NERAKA

1. Ada berapa pintu neraka?

Al-Qur`an dan sunnah memberitahukan jumlah pintu neraka, neraka memiliki tujuh pintu seperti yang disampaikan Allah ﷻ:

﴿ وَإِنَّ جَهَنَّمَ لَمَوْعِدُهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٤٣﴾ لَهَا سَبْعَةُ أَبْوَابٍ لِّكُلِّ بَابٍ مِّنْهُمْ جُزْءٌ مَّقْسُومٌ ﴿٤٤﴾ ﴾

"Dan Sesungguhnya Jahannam itu benar-benar tempat yang telah diancamkan kepada mereka (pengikut-pengikut setan) semuanya. Jahannam itu mempunyai tujuh pintu. Tiap-tiap pintu (telah ditetapkan) untuk golongan yang tertentu dari mereka." (QS. Al-Hijr: 43-44)

Diriwayatkan dari Ibnu Umar رضي الله عنه dari nabi ﷺ, beliau bersabda:

---

283 *Yaqadzah Ulil I'tibar*, Shadiq Hasan Khan, hal: 47.

لِجَهَنَّمَ سَبْعَةُ أَبْوَابٍ بَابٌ مِنْهَا لِمَنْ سَلَّ سَيْفَهُ عَلَى أُمَّتِي

"Sungguh jahanam memiliki tujuh pintu, satu di antaranya untuk orang yang menghunus pedang terhadap umatku."[284]

2. Kapan pintu-pintu neraka ditutup?

Pintu-pintu neraka ditutup saat bulan Ramadhan tiba dan ketika seluruh penghuni neraka masuk ke sana.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, Rasulullah ﷺ bersabda:

إِذَا جَاءَ رَمَضَانُ فُتِّحَتْ أَبْوَابُ الْجَنَّةِ وَغُلِّقَتْ أَبْوَابُ النَّارِ وَصُفِّدَتْ الشَّيَاطِينُ

"Ketika Ramadhan tiba, pintu-pintu surga dibuka, pintu-pintu Jahanam ditutup dan setan-setan dibelenggu."[285]

Pintu-pintu neraka ditutup setelah para penghuni neraka masuk.

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ بِـَٔايَٰتِنَا هُمْ أَصْحَٰبُ ٱلْمَشْـَٔمَةِ ﴿١٩﴾ عَلَيْهِمْ نَارٌ مُّؤْصَدَةٌۢ ﴿٢٠﴾ ﴾

"Dan orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat kami, mereka itu adalah golongan kiri. Mereka berada dalam neraka yang ditutup rapat." (QS. Al-Balad: 19-20)

284 Ahmad, 4/94, dishahihkan oleh Ahmad Syakir, 8/72.
285 Al-Bukhari, hadits nomor 1898, Muslim, 3/121.

Allah ﷻ berfirman:

﴿وَمَآ أَدۡرَىٰكَ مَا ٱلۡحُطَمَةُ ٥ نَارُ ٱللَّهِ ٱلۡمُوقَدَةُ ٦ ٱلَّتِي تَطَّلِعُ عَلَى ٱلۡأَفۡـِٔدَةِ ٧ إِنَّهَا عَلَيۡهِم مُّؤۡصَدَةٞ ٨ فِي عَمَدٖ مُّمَدَّدَةِۭ ٩﴾

"Dan tahukah kamu apa Huthamah itu? (Yaitu) api (yang disediakan) Allah yang dinyalakan, yang (membakar) sampai ke hati. Sesungguhnya api itu ditutup rapat atas mereka, (sedang mereka itu) diikat pada tiang-tiang yang panjang." (QS. Al-Humazah: 5-9)

Ibnu Rajab al-Hanbal رحمه الله menjelaskan, penutupan neraka ada dua macam;

Pertama; penutupan bersifat khusus bagi orang yang masuk neraka atau orang yang hendak menyesaki neraka. Semoga Allah melindungi kita dari hal itu.

Kedua; penutupan bersifat umum, yaitu penutupan pintu neraka untuk para penghuni yang kekal berada di sana selamanya.

Berkenaan dengan makna penutupan neraka bagi penghuninya, sebagian salaf menyatakan, mereka dikenakan alat pemanggang daging dari perunggu, nafas mereka tertahan, tidak bisa keluar dan berputar-putar di sana, api neraka menyala membakar raga mereka, pintu-pintu neraka sudah ditutup rapat dan Rabb murka kepada mereka.

Abu Umran al-Jaufi رحمه الله menyatakan, pada hari kiamat Allah memerintahkan agar setiap orang sombong yang durhaka, setan yang melampaui batas, orang-orang yang keburukannya ditakuti oleh banyak orang untuk dirantai dengan besi kemudian dimasukkan ke dalam neraka jahanam yang tiada pernah lenyap,

kemudian para malaikat menutup rapat-rapat pintu neraka. Demi Allah, kaki-kaki mereka sama sekali tidak bisa bertahan, mereka sama sekali tidak menatap langit, kelopak mata mereka sama sekali tidak bisa terpejam, demi Allah di sana mereka tidak merasakan minuman dingin sama sekali.[286]

3. **Kapan pintu-pintu neraka dibuka?**

Pintu-pintu neraka terus terbuka sepanjang tahun kecuali di bulan Ramadhan seperti yang telah dijelaskan sebelumnya. Pintu-pintu neraka juga dibuka saat orang-orang kafir datang menghampiri, seperti yang Allah ﷻ sampaikan:

﴿ وَسِيقَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ إِلَىٰ جَهَنَّمَ زُمَرًا ۖ حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءُوهَا فُتِحَتْ أَبْوَٰبُهَا وَقَالَ لَهُمْ خَزَنَتُهَآ أَلَمْ يَأْتِكُمْ رُسُلٌ مِّنكُمْ يَتْلُونَ عَلَيْكُمْ ءَايَٰتِ رَبِّكُمْ وَيُنذِرُونَكُمْ لِقَآءَ يَوْمِكُمْ هَٰذَا ۚ قَالُواْ بَلَىٰ وَلَٰكِنْ حَقَّتْ كَلِمَةُ ٱلْعَذَابِ عَلَى ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٧١﴾ ﴾

"Orang-orang kafir dibawa ke neraka Jahannam berombong-rombongan. Sehingga apabila mereka sampai ke neraka itu dibukakanlah pintu-pintunya dan berkatalah kepada mereka penjaga-penjaganya: "Apakah belum pernah datang kepadamu rasul-rasul di antaramu yang membacakan kepadamu ayat-ayat Tuhanmu dan memperingatkan kepadamu akan pertemuan dengan hari ini?" mereka menjawab: "Benar (telah datang)." Tetapi telah pasti berlaku ketetapan adzab terhadap orang-orang yang kafir." (QS. Az-Zumar: 71)

---

[286] *At-Takhwif minan Nar*, hal: 96.

TINGKATAN NERAKA

Allah ﷻ berfirman:

﴿ إِنَّ ٱلْمُنَٰفِقِينَ فِى ٱلدَّرْكِ ٱلْأَسْفَلِ مِنَ ٱلنَّارِ وَلَن تَجِدَ لَهُمْ نَصِيرًا ﴿١٤٥﴾ ﴾

"Sesungguhnya orang-orang munafik itu (ditempatkan) pada tingkatan yang paling bawah dari neraka. Dan kamu sekali-kali tidak akan mendapat seorang penolongpun bagi mereka." (QS. An-Nisa`: 145)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ أَفَمَنِ ٱتَّبَعَ رِضْوَٰنَ ٱللَّهِ كَمَنۢ بَآءَ بِسَخَطٍ مِّنَ ٱللَّهِ وَمَأْوَىٰهُ جَهَنَّمُ ۚ وَبِئْسَ ٱلْمَصِيرُ ﴿١٦٢﴾ هُمْ دَرَجَٰتٌ عِندَ ٱللَّهِ ۗ وَٱللَّهُ بَصِيرٌۢ بِمَا يَعْمَلُونَ ﴿١٦٣﴾ ﴾

"Apakah orang yang mengikuti keridhaan Allah sama dengan orang yang kembali membawa kemurkaan (yang besar) dari Allah dan tempatnya adalah Jahannam? dan Itulah seburuk-buruk tempat kembali. (Kedudukan) mereka itu bertingkat-tingkat di sisi Allah, dan Allah Maha melihat apa yang mereka kerjakan." (QS. Ali 'Imran: 162-163)

Abdurrahman bin Zaid bin Aslam رحمه الله menjelaskan, tingkatan-tingkatan surga naik ke atas dan tingkatan-tingkatan neraka menghujam ke bawah.

LEMBAH DAN DASAR NERAKA

Lembah neraka dalam sekali, hingga seandainya batu dilemparkan akan terus melayang selama tujuh puluh tahun hingga mencapai dasarnya. Kita memohon kepada Allah semoga berkenan menyelamatkan kita semua dari neraka dan murka-Nya.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﵁, ia berkata:

كُنَّا عِنْدَ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمًا فَسَمِعْنَا وَجْبَةً فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : أَتَدْرُونَ مَا هَذَا؟ قُلْنَا اللهُ وَرَسُولُهُ أَعْلَمُ، قَالَ : هَذَا حَجَرٌ أُرْسِلَ فِي جَهَنَّمَ مُنْذُ سَبْعِينَ خَرِيفًا فَالْآنَ انْتَهَى إِلَى قَعْرِهَا

"Pada suatu hari kami bersama-sama dengan nabi lalu kami mendengar suara berdebug, beliau bertanya: Tahukah kalian, apa itu? Kami menjawab: Allah dan rasul-Nya lebih tahu. Beliau bersabda: Itu adalah batu yang dilemparkan ke neraka jahanam sejak tujuhpuluh tahun silam, sekarang sudah mencapai lembahnya."[287]

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﵁, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ الرَّجُلَ لَيَتَكَلَّمُ بِالْكَلِمَةِ وَمَا يَرَى بِهَا بَأْسًا يَهْوِي بِهَا فِي النَّارِ سَبْعِينَ خَرِيفًا

"Sungguh seseorang mengucapkan suatu kata-kata yang menurutnya tidak apa-apa, namun karena kata-kata itu ia jatuh ke neraka selama tujuhpuluh tahun."[288]

---

287 Muslim, hadits nomor 2844.

288 Ahmad, 2/94, dishahihkan oleh Syaikh Ahmad Syakir, 8/72.

Diriwayatkan dari Abu Umamah ﷺ dari nabi ﷺ, beliau bersabda:

لَوْ أَنَّ حَجَرًا مِثْلُ سَبْعِ خَلِفَاتٍ أُلْقِيَ عَنْ شَفِيْرِ جَهَنَّمَ هَوَى فِيْهَا سَبْعِيْنَ خَرِيْفًا لاَ يَبْلُغُ قَعْرُهَا

"Andai sebongkah batu sebesar tujuh ambing susu dilemparkan dari tepi jahanam, batu itu akan melayang-layang di sana selama tujuh puluh tahun belum juga sampai dasarnya."[289]

BEBATUAN NERAKA

Di neraka terdapat bebatuan yang menjadi bahan bakarnya. Beberapa ayat dalam Al-Qur`an menyebutkan hal tersebut, seperti yang Allah ﷻ sampaikan:

﴿ فَإِن لَّمْ تَفْعَلُوا۟ وَلَن تَفْعَلُوا۟ فَٱتَّقُوا۟ ٱلنَّارَ ٱلَّتِى وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلْحِجَارَةُ ۖ أُعِدَّتْ لِلْكَٰفِرِينَ ﴿٢٤﴾ ﴾

"Maka jika kamu tidak dapat membuat(nya) dan pasti kamu tidak akan dapat membuat(nya), peliharalah dirimu dari neraka yang bahan bakarnya manusia dan batu, yang disediakan bagi orang-orang kafir." (QS. Al-Baqarah: 24)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ قُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾ ﴾

289 Shahih: *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 5124.

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (QS. At-Tahrim: 6)

Imam Ibnu Rajab ﷺ menjelaskan, mayoritas kalangan mufassir menyatakan bahwa yang dimaksud batu dalam ayat di atas adalah belerang penyulut api neraka.[290]

ULAR-ULAR DAN KALAJENGKING NERAKA

Di neraka terdapat ular-ular dan kalajengking-kalajengking dengan bentuk dan karakter aneh, menakutkan bagi siapa pun yang melihat, siapa pun yang disengat dan digigit akan sangat kesakitan. Ular-ular neraka bentuknya sebesar leher unta dan kalajengking-kalajengkingnya seperti keledai. Jika salah satu di antaranya menyengkat, demam akibat sengatannya akan terasa selama empat puluh tahun.[291]

RANTAI, BELENGGU DAN TALI NERAKA JAHANNAM

Di neraka terdapat rantai, belenggu dan tali untuk mengikat para penghuninya, di sana mereka dituangi air panas, dibelitkan ke dalam rantai sepanjang tujuh puluh hasta.

Allah ﷻ berfirman:

[290] *At-Takhwif minan Nar*, hal: 153.

[291] Ahmad, 4/191, dihasankan oleh Syaikh Arnauth dalam *At-Ta'liq 'alal Ihsan*, 16/512.

"Sesungguhnya Kami menyediakan bagi orang-orang kafir rantai, belenggu dan neraka yang menyala-nyala." (QS. Al-Insan: 4)

Allah ﷻ berfirman:

﴿وَجَعَلْنَا ٱلْأَغْلَٰلَ فِىٓ أَعْنَاقِ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ۚ هَلْ يُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كَانُوا۟ يَعْمَلُونَ ﴿٣٣﴾﴾

"Dan Kami pasang belenggu di leher orang-orang yang kafir. Mereka tidak dibalas melainkan dengan apa yang telah mereka kerjakan." (QS. Saba`: 33)

Allah ﷻ berfirman:

﴿إِذِ ٱلْأَغْلَٰلُ فِىٓ أَعْنَٰقِهِمْ وَٱلسَّلَٰسِلُ يُسْحَبُونَ ﴿٧١﴾ فِى ٱلْحَمِيمِ ثُمَّ فِى ٱلنَّارِ يُسْجَرُونَ ﴿٧٢﴾﴾

"Ketika belenggu dan rantai dipasang di leher mereka, seraya mereka diseret, ke dalam air yang sangat panas, Kemudian mereka dibakar dalam api." (QS. Al-Mukmin: 71-72)

Allah ﷻ berfirman:

﴿خُذُوهُ فَغُلُّوهُ ﴿٣٠﴾ ثُمَّ ٱلْجَحِيمَ صَلُّوهُ ﴿٣١﴾ ثُمَّ فِى سِلْسِلَةٍ ذَرْعُهَا سَبْعُونَ ذِرَاعًا فَٱسْلُكُوهُ ﴿٣٢﴾﴾

"(Allah berfirman): "Peganglah dia lalu belenggulah tangan-nya ke lehernya. Kemudian masukkanlah dia ke dalam api neraka yang menyala-nyala. Kemudian belitlah dia dengan

rantai yang panjangnya tujuh puluh hasta." (QS. Al-Haqqah: 30-32)

Allah ﷻ berfirman:

"Karena sesungguhnya pada sisi Kami ada belenggu-belenggu yang berat dan neraka yang menyala-nyala. Dan makanan yang menyumbat di kerongkongan dan azab yang pedih." (QS. Al-Muzzammil: 12-13)

Imam Ibnu Rajab rahimahullah menjelaskan, ada tiga hal;

1. Belenggu di leher seperti yang disebutkan Allah.
2. *Ankal*, yaitu tali pengikat, bentuk tunggalnya *nakal*, tapi pengikat disebut *ankal* karena digunakan untuk mengekang.
3. Rantai. Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma menyatakan, rantai dimasukkan ke dubur penghuni neraka kemudian dikeluarkan dari mulutnya, setelah itu mereka disatukan seperti belalang-belalang ditusuk dan disatukan dalam kayu kemudian dipanggang.

   Allah ﷻ berfirman:

﴿يُعْرَفُ ٱلْمُجْرِمُونَ بِسِيمَٰهُمْ فَيُؤْخَذُ بِٱلنَّوَٰصِى وَٱلْأَقْدَامِ ﴿٤١﴾﴾

"Orang-orang yang berdosa dikenal dengan tanda-tandannya, lalu dipegang ubun-ubun dan kaki mereka." (QS. Ar-Rahman: 41)

Dhahhak rahimahullah menjelaskan, ubun-ubun dan kakinya disatukan dalam rantai di balik punggung. Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَلَهُم مَّقَٰمِعُ مِنْ حَدِيدٍ ﴿٢١﴾ كُلَّمَآ أَرَادُوٓاْ أَن يَخْرُجُواْ مِنْهَا مِنْ غَمٍّ أُعِيدُواْ فِيهَا وَذُوقُواْ عَذَابَ ٱلْحَرِيقِ ﴿٢٢﴾ ﴾

"Dan untuk mereka cambuk-cambuk dari besi. Setiap kali mereka hendak ke luar dari neraka lantaran kesengsaraan mereka, niscaya mereka dikembalikan ke dalamnya. (Kepada mereka dikatakan), "Rasailah azab yang membakar ini." (QS. Al-Hajj: 21-22)

Dhahhak ﷺ menjelaskan, "*Dan untuk mereka cambuk-cambuk dari besi,*" yaitu palu.

Umar bin Khaththab ﷺ berkata: "Ingatkan orang-orang pada neraka agar mereka takut, sebab neraka sangat panas sekali, lembahnya sangat curam, minumannya adalah nanah campur darah dan palu-palu mereka terbuat dari besi."[292]

BAHAN BAKAR NERAKA

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَٱقْتَرَبَ ٱلْوَعْدُ ٱلْحَقُّ فَإِذَا هِىَ شَٰخِصَةٌ أَبْصَٰرُ ٱلَّذِينَ كَفَرُواْ يَٰوَيْلَنَا قَدْ كُنَّا فِى غَفْلَةٍ مِّنْ هَٰذَا بَلْ كُنَّا ظَٰلِمِينَ ﴿٩٧﴾ إِنَّكُمْ وَمَا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ حَصَبُ جَهَنَّمَ أَنتُمْ لَهَا وَٰرِدُونَ ﴿٩٨﴾ لَوْ كَانَ هَٰٓؤُلَآءِ ءَالِهَةً مَّا وَرَدُوهَا وَكُلٌّ فِيهَا خَٰلِدُونَ ﴿٩٩﴾ ﴾

[292] *At-Takhwif,* hal: 150.

"Dan telah dekatlah kedatangan janji yang benar (hari berbangkit), maka tiba-tiba terbelalaklah mata orang-orang yang kafir. (Mereka berkata): "Aduhai, celakalah kami, sesungguhnya kami adalah dalam kelalaian tentang ini, bahkan kami adalah orang-orang yang zhalim." Sesungguhnya kamu dan apa yang kamu sembah selain Allah, adalah umpan Jahannam, kamu pasti masuk ke dalamnya. Andaikata berhala-berhala itu tuhan, tentulah mereka tidak masuk neraka. Dan semuanya akan kekal di dalamnya." (QS. Al-Anbiya`: 97-99)

Imam Ibnu Katsir رحمه الله menafsirkan, Allah ﷻ berfirman seraya menyampaikan pesan kepada penduduk Makkah dari kalangan musyrik Quraisy dan kaum paganis yang memeluk agama seperti yang mereka anut: "*Sesungguhnya kamu dan apa yang kamu sembah selain Allah, adalah umpan Jahannam.*" Ibnu Abbas menjelaskan, yaitu bahan bakarnya.

Mujahid, Ikrimah dan Qatadah mengartikan, kayu neraka jahanam. Seperti itulah qiraah Ali رضي الله عنه dan Aisyah رضي الله عنها.[293]

Allah ﷻ berfirman:

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ قُوٓاْ أَنفُسَكُمۡ وَأَهۡلِيكُمۡ نَارٗا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلۡحِجَارَةُ عَلَيۡهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٞ شِدَادٞ لَّا يَعۡصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمۡ وَيَفۡعَلُونَ مَا يُؤۡمَرُونَ ٦ ﴾

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa

---

[293] *Mukhtashar Tafsir Ibni Katsir*, 2/639.

yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (QS. At-Tahrim: 6)

Imam Ibnu Katsir menafsirkan, firman Allah: "*Yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu,*" *waqud* adalah kayu neraka yang di sanalah jasad penduduk neraka dilemparkan. "*Dan batu,*" salah satu pendapat menyatakan, maksudnya adalah berhala-berhala yang disembah seperti yang disebutkan dalam firman Allah: "*Sesungguhnya kamu dan apa yang kamu sembah selain Allah, adalah umpan Jahannam.*"

Ibnu Mas'ud, Mujahid, Abu Ja'far al-Baqir dan As-Suddi menyatakan, batu belerang.[294]

Ibnu Rajab al-Hanbali menjelaskan, mayoritas mufassir menyatakan, batu yang dimaksud adalah batu belerang untuk menyulut api neraka. Pada batu ini terdapat lima jenis siksa yang tidak unsur benda lain; disulut dengan cepat, baunya yang tidak enak, banyak asapnya, sangat melekat dengan badan penghuni neraka dan sangat panas sekali ketika dipanaskan.[295]

PANAS NERAKA

Neraka jahanam sangat panas sekali, sembilan puluh sembilan kali lebih panas dari api dunia, masing-masing memiliki kekuatan panas yang sama, menghancurkan segala sesuatu dan tidak menyisakan apa pun, hingga neraka jahanam mengadu sangat panas kepada Rabb. *Na'udzu billah.*

Allah berfirman:

﴿ فَرِحَ ٱلْمُخَلَّفُونَ بِمَقْعَدِهِمْ خِلَٰفَ رَسُولِ ٱللَّهِ وَكَرِهُوٓا۟ أَن

[294] Ibid, 3/563.

[295] *At-Takhwif,* hal: 107.

يُجَٰهِدُواْ بِأَمۡوَٰلِهِمۡ وَأَنفُسِهِمۡ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَقَالُواْ لَا تَنفِرُواْ فِي ٱلۡحَرِّۗ قُلۡ
نَارُ جَهَنَّمَ أَشَدُّ حَرّٗاۚ لَّوۡ كَانُواْ يَفۡقَهُونَ ﴿٨١﴾

"Orang-orang yang ditinggalkan (tidak ikut perang) itu, merasa gembira dengan tinggalnya mereka di belakang Rasulullah, dan mereka tidak suka berjihad dengan harta dan jiwa mereka pada jalan Allah dan mereka berkata: "Janganlah kamu berangkat (pergi berperang) dalam panas terik ini." Katakanlah: "Api neraka Jahannam itu lebih sangat panas(nya)" jika mereka mengetahui." (QS. At-Taubah: 81)

Allah ﷻ berfirman:

﴿وَأَصۡحَٰبُ ٱلشِّمَالِ مَآ أَصۡحَٰبُ ٱلشِّمَالِ ٤١ فِي سَمُومٖ وَحَمِيمٖ ٤٢ وَظِلّٖ
مِّن يَحۡمُومٖ ٤٣ لَّا بَارِدٖ وَلَا كَرِيمٍ ٤٤﴾

"Dan golongan kiri, siapakah golongan kiri itu? Dalam (siksaan) angin yang amat panas, dan air panas yang mendidih. Dan dalam naungan asap yang hitam. Tidak sejuk dan tidak menyenangkan." (QS. Al-Waqi'ah: 41-44)

Allah ﷻ berfirman:

﴿سَأُصۡلِيهِ سَقَرَ ٢٦ وَمَآ أَدۡرَىٰكَ مَا سَقَرُ ٢٧ لَا تُبۡقِي وَلَا تَذَرُ ٢٨ لَوَّاحَةٞ
لِّلۡبَشَرِ ٢٩ عَلَيۡهَا تِسۡعَةَ عَشَرَ ٣٠﴾

"Aku akan memasukkannya ke dalam (neraka) Saqar. Tahukah kamu apakah (neraka) Saqar itu? Saqar itu tidak meninggalkan dan tidak membiarkan. (Neraka Saqar) adalah

pembakar kulit manusia. Dan di atasnya ada sembilan belas (Malaikat penjaga)." (QS. Al-Muddatstsir: 26-30)

Imam Ibnu Rajab ﷺ menjelaskan, ayat-ayat surat Al-Waqi'ah di atas menyebutkan benda-benda yang digunakan manusia untuk men-dinginkan badan dari rasa panas dan kesedihan; api, udara dan naungan. Ayat di atas menjelaskan, semua itu sama sekali tidak berguna untuk penghuni neraka. Hawa neraka jahanam adalah *samum*, yaitu angin yang sangat panas sekali, airnya adalah *hamim*, yaitu air yang sangat panas, dan naungannya adalah *yahmum*, yaitu asap-asapnya.[296]

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ dari nabi ﷺ, beliau bersabda:

نَارُكُمْ جُزْءٌ مِنْ سَبْعِينَ جُزْءًا مِنْ نَارِ جَهَنَّمَ، قِيلَ يَا رَسُولَ اللهِ إِنْ كَانَتْ لَكَافِيَةً، قَالَ : فُضِّلَتْ عَلَيْهِنَّ بِتِسْعَةٍ وَسِتِّينَ جُزْءًا كُلُّهُنَّ مِثْلُ حَرِّهَا

"Api kalian ini merupakan satu dari tujuh puluh bagian api neraka jahanam. Para sahabat berkata: Demi Allah, jika seperti itu pasti sudah cukup. Beliau meneruskan: Api neraka jahanam sembilan puluh sembilan kali lebih panas, semua panasnya sama."[297]

KOBARAN DAN PERCIKAN API NERAKA

Api neraka ada kobaran dan percikannya. Kobaran api neraka memiliki tiga cabang, percikan api neraka sangat panjang

---

[296] *At-Takhwif,* hal: 85.

[297] Al-Bukhari, *Fathul Bari,* 6/330, Muslim, 4/2184.

sekali seperti istana, bentuknya aneh dan menakutkan, seperti unta hitam. Allah ﷻ berfirman:

﴿ٱنطَلِقُوٓا۟ إِلَىٰ مَا كُنتُم بِهِۦ تُكَذِّبُونَ ﴿٢٩﴾ ٱنطَلِقُوٓا۟ إِلَىٰ ظِلٍّ ذِى ثَلَـٰثِ شُعَبٍ ﴿٣٠﴾ لَّا ظَلِيلٍ وَلَا يُغْنِى مِنَ ٱللَّهَبِ ﴿٣١﴾﴾

"(Dikatakan kepada mereka pada hari kiamat): "Pergilah kamu mendapatkan azab yang dahulunya kamu mendustakannya. Pergilah kamu mendapatkan naungan yang mempunyai tiga cabang. Yang tidak melindungi dan tidak pula menolak nyala api neraka." (QS. Al-Mursalat: 29-31)

Imam Ibnu Katsir رحمه الله menafsirkan, "*Yang mempunyai tiga cabang,*" yaitu kobaran api saat naik dan memuncak disertai dengan asap, dan karena begitu kuatnya hingga bercabang tiga, "*Yang tidak melindungi dan tidak pula menolak nyala api neraka,*" yaitu naungan asap yang disebabkan oleh kobaran api neraka itu bukanlah naungan sebenarnya dan juga tidak bisa menangkal nyala api neraka, dengan kata lain tidak menjaga mereka dari panasnya api neraka. Allah ﷻ berfirman:

﴿إِنَّهَا تَرْمِى بِشَرَرٍ كَٱلْقَصْرِ ﴿٣٢﴾ كَأَنَّهُۥ جِمَـٰلَتٌ صُفْرٌ ﴿٣٣﴾﴾

"Sesungguhnya neraka itu melontarkan bunga api sebesar dan setinggi istana. Seolah-olah ia iringan unta yang kuning." (QS. Al-Mursalat: 32-33)

Imam Ibnu Katsir رحمه الله menafsirkan, yaitu percikan-percikan bunga apinya berhamburan karena sangat berkobar laksana istana. Ibnu Mas'ud menyatakan, laksana benteng Ibnu Abbas, Mujahid, Qatadah, Zaid bin Aslam dan lainnya menyatakan, laksana akar-akar pohon.

"Seolah-olah ia iringan unta yang kuning," yaitu seperti unta-unta hitam. Demikian yang dijelaskan oleh Mujahid, Hasan, Qatadah dan Dhahhak, dan dipilih oleh Ibnu Jarir.

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas, Mujahid dan Sa'id bin Jabir: *"Seolah-olah ia iringan unta yang kuning,"* yaitu laksana tali-tali kapal. Juga diriwayatkan dari Ibnu Abbas, *"Seolah-olah ia iringan unta yang kuning,"* yaitu potongan-potongan tembaga.[298]

Allah ﷻ berfirman:

﴿ يُرْسَلُ عَلَيْكُمَا شُوَاظٌ مِّن نَّارٍ وَنُحَاسٌ فَلَا تَنتَصِرَانِ ﴿٣٥﴾ ﴾

"Kepada kamu, (jin dan manusia) dilepaskan nyala api dan cairan tembaga maka kamu tidak dapat menyelamatkan diri (dari padanya)." (QS. Ar-Rahman: 35)

Ibnu Abbas ﷺ menjelaskan, *"Nyala api dan cairan tembaga,"* kobaran api neraka.

ASAP NERAKA

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَأَصْحَٰبُ ٱلشِّمَالِ مَآ أَصْحَٰبُ ٱلشِّمَالِ ﴿٤١﴾ فِى سَمُومٍ وَحَمِيمٍ ﴿٤٢﴾ وَظِلٍّ مِّن يَحْمُومٍ ﴿٤٣﴾ لَّا بَارِدٍ وَلَا كَرِيمٍ ﴿٤٤﴾ ﴾

"Dan golongan kiri, siapakah golongan kiri itu? Dalam (siksaan) angin yang amat panas, dan air panas yang mendidih. Dan dalam naungan asap yang hitam. Tidak sejuk dan tidak menyenangkan." (QS. Al-Waqi'ah: 41-44)

---

[298] *Mukhtashar Tafsir Ibni Katsir*, 3/632.

Ibnu Abbas ﷺ menyatakan, naungan dari asap api neraka. Abu Malik menyatakan, naungan dari asap api neraka jahanam.

Firman Allah ﷻ: "*Tidak sejuk dan tidak menyenangkan.*" Hasan dan Qatadah menyatakan, tempat masuk yang tidak sejuk dan pemandangan yang tidak menyenangkan.

Allah ﷻ berfirman: "*Kepada kamu, (jin dan manusia) dilepaskan nyala api dan cairan tembaga maka kamu tidak dapat menyelamatkan diri (dari padanya).*" (QS. Ar-Rahman: 35)

Ibnu Abbas ﷺ menyatakan, "*Tembaga,*" yaitu asap api neraka.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ dari nabi ﷺ, beliau bersabda:

لَا يَجْتَمِعُ غُبَارٌ فِي سَبِيلِ اللهِ وَدُخَانُ جَهَنَّمَ فِي جَوْفِ عَبْدٍ أَبَدًا

"Tidaklah menyatu debu di jalan Allah dan asap jahanam dalam diri seseorang selamanya."[299]

PENYULUTAN API NERAKA JAHANAM

Api neraka jahanam dinyalakan oleh dosa-dosa manusia dan karena murka Rabb, api neraka dinyalakan setiap hari. Api neraka juga dinyalakan setelah seluruh penghuni neraka masuk. Demikian yang disebutkan dengan jelas dalam kitab Allah dan sunnah Al-Musthafa ﷺ.

1. Api neraka Jahanam disulut oleh dosa-dosa manusia

Allah ﷻ berfirman:

[299] Nasa'i, 6/13, Tirmidzi, hadits nomor 3211, Ahmad, 2/356, 441, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih an-Nasa'i*, 2/652.

"Dan apabila neraka Jahim dinyalakan." (QS. At-Takwir: 12)

Imam Ibnu Katsir ﷺ menyatakan, Syaikh As-Sa'di ﷺ menafsirkan, dinyalakan. Qatadah ﷺ menafsirkan, dinyalakan. Api neraka jahanam dinyalakan oleh murka Rabb dan dosa-dosa manusia.[300]

2. Api neraka jahanam dinyalakan setiap hari

Diriwayatkan dari Amr bin Anbasah ﷺ dari nabi ﷺ, beliau bersabda:

صَلِّ صَلَاةَ الصُّبْحِ ثُمَّ أَقْصِرْ عَنْ الصَّلَاةِ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ حَتَّى تَرْتَفِعَ، فَإِنَّهَا تَطْلُعُ حِينَ تَطْلُعُ بَيْنَ قَرْنَيْ شَيْطَانٍ وَحِينَئِذٍ يَسْجُدُ لَهَا الْكُفَّارُ، ثُمَّ صَلِّ فَإِنَّ الصَّلَاةَ مَشْهُودَةٌ مَحْضُورَةٌ حَتَّى يَسْتَقِلَّ الظِّلُّ بِالرُّمْحِ، ثُمَّ أَقْصِرْ عَنْ الصَّلَاةِ فَإِنَّ حِينَئِذٍ تُسْجَرُ جَهَنَّمُ فَإِذَا أَقْبَلَ الْفَيْءُ فَصَلِّ فَإِنَّ الصَّلَاةَ مَشْهُودَةٌ مَحْضُورَةٌ حَتَّى تُصَلِّيَ الْعَصْرَ ثُمَّ أَقْصِرْ عَنْ الصَّلَاةِ حَتَّى تَغْرُبَ الشَّمْسُ فَإِنَّهَا تَغْرُبُ بَيْنَ قَرْنَيْ شَيْطَانٍ وَحِينَئِذٍ يَسْجُدُ لَهَا الْكُفَّارُ

"Shalatlah shubuh kemudian jangan shalat (apa pun setelah itu) hingga matahari terbit hingga terangkat naik, karena matahari terbit di antara dua tanduk setan, saat itu orang-orang kafir sujud padanya, setelah itu shalatlah karena

---

[300] *Mukhtashar Tafsir Ibni Katsir*, 3/653.

shalat itu disaksikan dihadiri[301] hingga bayangan menyatu dengan tombak, setelah itu jangan shalat karena saat itu jahanam disulut, setelah bayangan datang menghadap shalatnya karena shalat itu disaksikan dan dihadiri hingga kau shalat ashar, setelah itu jangan shalat (apapun) hingga matahari terbenam, karena matahari terbenam di antara dua tanduk setan, saat itu orang-orang kafir sujud padanya."

3. Api neraka Jahanam dinyalakan setelah penghuninya masuk

Allah ﷻ berfirman:

﴿وَمَن يَهْدِ ٱللَّهُ فَهُوَ ٱلْمُهْتَدِ ۖ وَمَن يُضْلِلْ فَلَن تَجِدَ لَهُمْ أَوْلِيَآءَ مِن دُونِهِۦ ۖ وَنَحْشُرُهُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ عَلَىٰ وُجُوهِهِمْ عُمْيًا وَبُكْمًا وَصُمًّا ۖ مَّأْوَىٰهُمْ جَهَنَّمُ ۖ كُلَّمَا خَبَتْ زِدْنَٰهُمْ سَعِيرًا ﴿٩٧﴾﴾

"Dan barangsiapa yang ditunjuki Allah, dialah yang mendapat petunjuk dan barangsiapa yang dia sesatkan maka sekali-kali kamu tidak akan mendapat penolong-penolong bagi mereka selain dari Dia. Dan Kami akan mengumpulkan mereka pada hari kiamat (diseret) atas muka mereka dalam keadaan buta, bisu dan pekak. Tempat kediaman mereka adalah neraka jahannam. Tiap-tiap kali nyala api Jahannam itu akan padam, Kami tambah lagi bagi mereka nyalanya." (QS. Al-Isra`: 97)

Imam Ibnu Katsir رحمه الله menafsirkan, "*Tempat kediaman mereka,*" yaitu tempat kembali mereka, "*neraka jahannam. Tiap-tiap*

[301] Disaksikan dan dihadiri para malaikat sehingga besar kemungkinan akan dikabulkan dan mendapatkan rahmat. Lihat: *Syarh an-Nawawi 'ala Shahih Muslim*, 6/364.

kali nyala api Jahannam itu akan padam," Ibnu Abbas ﵄ mengartikan, mereda, Mujahid mengartikan padam, "*Kami tambah lagi bagi mereka nyalanya,"* yaitu Kami tambah lagi kobar dan bara apinya, seperti yang Allah sampaikan dalam ayat berbeda: "*Karena itu rasakanlah. Dan Kami sekali-kali tidak akan menambah kepada kamu selain daripada azab."* (QS. An-Naba`: 30)

Allah ﷻ berfirman: "*Maka, Kami memperingatkan kamu dengan neraka yang menyala-nyala."* (QS. Al-Lail: 14) Mujahid menyatakan, dikobarkan.

Suatu malam Umar bin Abdul Aziz ﵀ membaca surat Al-Lail saat shalat, kemudian saat sampai pada ayat: "*Maka, Kami memperingatkan kamu dengan neraka yang menyala-nyala."* (QS. Al-Lail: 14) Ia menangis, ia tidak bisa meneruskan setelah ia baca dua atau tiga kali, setelah itu ia membaca surat lain.[302]

NERAKA MELIHAT, MENDENGAR DAN BERBICARA

Allah ﷻ berfirman:

﴿إِذَا رَأَتْهُم مِّن مَّكَانٍ بَعِيدٍ سَمِعُوا لَهَا تَغَيُّظًا وَزَفِيرًا ﴿١٢﴾﴾

"Apabila neraka itu melihat mereka dari tempat yang jauh, mereka mendengar kegeramannya dan suara nyalanya." (QS. Al-Furqan: 12)

Imam Ibnu Katsir ﵀ menafsirkan, "*Apabila neraka itu melihat mereka dari tempat yang jauh,"* yaitu di tempat pemberhentian pada hari kiamat, "*Mereka mendengar kegeramannya dan suara nyalanya,"* yaitu karena murka kepada mereka.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﵁ dari nabi ﷺ, beliau bersabda:

---

302 *At-Takhwif*, hal: 120.

تَخْرُجُ عُنُقٌ مِنَ النَّارِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ لَهَا عَيْنَانِ تُبْصِرَانِ وَأُذُنَانِ تَسْمَعَانِ وَلِسَانٌ يَنْطِقُ يَقُولُ إِنِّي وُكِّلْتُ بِثَلَاثَةٍ بِكُلِّ جَبَّارٍ عَنِيدٍ وَبِكُلِّ مَنْ دَعَا مَعَ اللهِ إِلَهًا آخَرَ وَبِالْمُصَوِّرِينَ

"Pada hari kiamat sebuah leher keluar dari neraka, memiliki dua mata yang melihat, memiliki dua telinga yang mendengar, memiliki lisan yang berbicara, ia berkata: Aku ditugaskan (untuk menyiksa) tiga (golongan manusia); setiap orang lalim yang durhaka, setiap orang yang menyeru tuhan lain bersama Allah dan orang-orang yang membuat gambar."[303] Riwayat

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ dari nabi ﷺ, beliau bersabda:

اشْتَكَتْ النَّارُ إِلَى رَبِّهَا، فَقَالَتْ : رَبِّ أَكَلَ بَعْضِي بَعْضًا، فَأَذِنَ لَهَا بِنَفَسَيْنِ نَفَسٍ فِي الشِّتَاءِ وَنَفَسٍ فِي الصَّيْفِ

"Neraka mengadu kepada Rabbnya, ia berkata: Ya Rabb, sebagian dariku memakan sebagian yang lainnya. Allah mengizinkan neraka untuk bernafas dua kali; satu kali di musim dingin dan satu kali di musim panas."[304]

---

303 Riwayat Tirmidzi, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih Sunan at-Tirmidzi*, hadits nomor 2083.

304 Riwayat Al-Bukhari, kitab: Waktu-waktu shalat, bab: *Menunda shalat zhuhur hingga suasana mendingin saat udara sangat panas*, hadits nomor 537, Muslim, kitab: Masjid dan tempat-tempat shalat, bab: *anjuran menunda shalat zhuhur hingga suasana mendingin*, hadits nomor 617, dari hadits Abu Hurairah, bukan dari Ibnu Umar.

MALAIKAT PENJAGA NERAKA

Para penjaga neraka adalah malaikat-malaikat yang keras, kasar, tidak membantah perintah Allah dan melaksanakan perintah yang sampaikan.

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَمَا جَعَلْنَآ أَصْحَٰبَ ٱلنَّارِ إِلَّا مَلَٰٓئِكَةً ﴾

"Dan tiada Kami jadikan penjaga neraka itu melainkan dari malaikat." (QS. Al-Muddatstsir: 31)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ قُوٓا۟ أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا ٱلنَّاسُ وَٱلْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَٰٓئِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَّا يَعْصُونَ ٱللَّهَ مَآ أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾ ﴾

"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (QS. At-Tahrim: 6)

Mereka adalah para penjaga neraka jahanam seperti disebut dalam firman Allah ﷻ:

﴿ وَقَالَ ٱلَّذِينَ فِى ٱلنَّارِ لِخَزَنَةِ جَهَنَّمَ ٱدْعُوا۟ رَبَّكُمْ يُخَفِّفْ عَنَّا يَوْمًا مِّنَ ٱلْعَذَابِ ﴿٤٩﴾ ﴾

"Dan orang-orang yang berada dalam neraka berkata kepada penjaga-penjaga neraka Jahannam: "Mohonkanlah kepada Tuhanmu supaya Dia meringankan azab dari kami barang sehari." (QS. Ghafir: 49)

Berapa jumlah malaikat penjaga neraka jahanam?

Malaikat penjaga neraka jahanam berjumlah sembilan belas, disebutkan dalam kitab Allah ﷻ:

"Dan di atasnya ada sembilan belas (malaikat penjaga)." (QS. Al-Muddatstsir: 30)

Pemimpin dan pembesar malaikat penjaga neraka

Pemimpin mereka adalah Malik seperti yang disebutkan dalam kitab Allah dan sunnah Rasulullah. Allah ﷻ berfirman:

﴿وَنَادَوْا يَا مَالِكُ لِيَقْضِ عَلَيْنَا رَبُّكَ قَالَ إِنَّكُم مَّاكِثُونَ ﴿٧٧﴾﴾

"Mereka berseru: "Hai Malik biarlah Tuhanmu membunuh kami saja." Dia menjawab: "Kamu akan tetap tinggal (di neraka ini)." (QS. Az-Zukhruf: 77)

Diriwayatkan dari Samurah bin Jundub رضي الله عنه, ia berkata:

كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا صَلَّى صَلَاةً أَقْبَلَ عَلَيْنَا بِوَجْهِهِ، فَقَالَ : مَنْ رَأَى مِنْكُمْ اللَّيْلَةَ رُؤْيَا ؟ قَالَ : فَإِنْ رَأَى أَحَدٌ قَصَّهَا فَيَقُولُ مَا شَاءَ اللهُ فَسَأَلَنَا يَوْمًا، فَقَالَ : هَلْ رَأَى أَحَدٌ

مِنْكُمْ رُؤْيَا ؟ قُلْنَا : لَا، قَالَ : لَكِنِّي رَأَيْتُ اللَّيْلَةَ رَجُلَيْنِ أَتَيَانِي فَأَخَذَا بِيَدِي فَأَخْرَجَانِي إِلَى الْأَرْضِ الْمُقَدَّسَةِ، فَإِذَا رَجُلٌ جَالِسٌ وَرَجُلٌ قَائِمٌ بِيَدِهِ كَلُّوبٌ مِنْ حَدِيدٍ، قَالَ بَعْضُ أَصْحَابِنَا عَنْ مُوسَى إِنَّهُ يُدْخِلُ ذَلِكَ الْكَلُّوبَ فِي شِدْقِهِ حَتَّى يَبْلُغَ قَفَاهُ، ثُمَّ يَفْعَلُ بِشِدْقِهِ الْآخَرِ مِثْلَ ذَلِكَ وَيَلْتَئِمُ شِدْقُهُ هَذَا فَيَعُودُ فَيَصْنَعُ مِثْلَهُ، قُلْتُ : مَا هَذَا ؟ قَالَا : انْطَلِقْ، فَانْطَلَقْنَا حَتَّى أَتَيْنَا عَلَى رَجُلٍ مُضْطَجِعٍ عَلَى قَفَاهُ، وَرَجُلٌ قَائِمٌ عَلَى رَأْسِهِ بِفِهْرٍ أَوْ صَخْرَةٍ فَيَشْدَخُ بِهِ رَأْسَهُ فَإِذَا ضَرَبَهُ تَدَهْدَهَ الْحَجَرُ فَانْطَلَقَ إِلَيْهِ لِيَأْخُذَهُ فَلَا يَرْجِعُ إِلَى هَذَا حَتَّى يَلْتَئِمَ رَأْسُهُ وَعَادَ رَأْسُهُ كَمَا هُوَ فَعَادَ إِلَيْهِ فَضَرَبَهُ قُلْتُ : مَنْ هَذَا ؟ قَالَا : انْطَلِقْ، فَانْطَلَقْنَا إِلَى ثَقْبٍ مِثْلِ التَّنُّورِ أَعْلَاهُ ضَيِّقٌ وَأَسْفَلُهُ وَاسِعٌ يَتَوَقَّدُ تَحْتَهُ نَارًا فَإِذَا اقْتَرَبَ ارْتَفَعُوا حَتَّى كَادَ أَنْ يَخْرُجُوا فَإِذَا خَمَدَتْ رَجَعُوا فِيهَا وَفِيهَا رِجَالٌ وَنِسَاءٌ عُرَاةٌ، فَقُلْتُ : مَنْ هَذَا ؟ قَالَا : انْطَلِقْ، فَانْطَلَقْنَا حَتَّى أَتَيْنَا عَلَى نَهَرٍ مِنْ دَمٍ فِيهِ رَجُلٌ قَائِمٌ عَلَى وَسَطِ النَّهَرِ، قَالَ يَزِيدُ وَوَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ عَنْ جَرِيرِ بْنِ حَازِمٍ وَعَلَى شَطِّ النَّهَرِ رَجُلٌ بَيْنَ يَدَيْهِ حِجَارَةٌ، فَأَقْبَلَ الرَّجُلُ الَّذِي فِي النَّهَرِ فَإِذَا أَرَادَ أَنْ يَخْرُجَ رَمَى الرَّجُلُ بِحَجَرٍ فِي فِيهِ فَرَدَّهُ حَيْثُ كَانَ فَجَعَلَ كُلَّمَا جَاءَ لِيَخْرُجَ رَمَى فِي فِيهِ بِحَجَرٍ فَيَرْجِعُ كَمَا كَانَ،

فَقُلْتُ : مَا هَذَا ؟ قَالَا : انْطَلِقْ، فَانْطَلَقْنَا حَتَّى انْتَهَيْنَا إِلَى رَوْضَةٍ خَضْرَاءَ فِيهَا شَجَرَةٌ عَظِيمَةٌ وَفِي أَصْلِهَا شَيْخٌ وَصِبْيَانٌ وَإِذَا رَجُلٌ قَرِيبٌ مِنْ الشَّجَرَةِ بَيْنَ يَدَيْهِ نَارٌ يُوقِدُهَا فَصَعِدَا بِي فِي الشَّجَرَةِ وَأَدْخَلَانِي دَارًا لَمْ أَرَ قَطُّ أَحْسَنَ مِنْهَا، فِيهَا رِجَالٌ شُيُوخٌ وَشَبَابٌ وَنِسَاءٌ وَصِبْيَانٌ ثُمَّ أَخْرَجَانِي مِنْهَا فَصَعِدَا بِي الشَّجَرَةَ فَأَدْخَلَانِي دَارًا هِيَ أَحْسَنُ وَأَفْضَلُ فِيهَا شُيُوخٌ وَشَبَابٌ، قُلْتُ : طَوَّفْتُمَانِي اللَّيْلَةَ فَأَخْبِرَانِي عَمَّا رَأَيْتُ قَالَا : نَعَمْ، أَمَّا الَّذِي رَأَيْتَهُ يُشَقُّ شِدْقُهُ فَكَذَّابٌ يُحَدِّثُ بِالْكَذْبَةِ فَتُحْمَلُ عَنْهُ حَتَّى تَبْلُغَ الْآفَاقَ فَيُصْنَعُ بِهِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَالَّذِي رَأَيْتَهُ يُشْدَخُ رَأْسُهُ فَرَجُلٌ عَلَّمَهُ اللهُ الْقُرْآنَ فَنَامَ عَنْهُ بِاللَّيْلِ وَلَمْ يَعْمَلْ فِيهِ بِالنَّهَارِ يُفْعَلُ بِهِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ وَالَّذِي رَأَيْتَهُ فِي الثَّقْبِ فَهُمْ الزُّنَاةُ وَالَّذِي رَأَيْتَهُ فِي النَّهَرِ آكِلُوا الرِّبَا وَالشَّيْخُ فِي أَصْلِ الشَّجَرَةِ إِبْرَاهِيمُ عَلَيْهِ السَّلَام وَالصِّبْيَانُ حَوْلَهُ فَأَوْلَادُ النَّاسِ وَالَّذِي يُوقِدُ النَّارَ مَالِكٌ خَازِنُ النَّارِ وَالدَّارُ الْأُولَى الَّتِي دَخَلْتَ دَارُ عَامَّةِ الْمُؤْمِنِينَ وَأَمَّا هَذِهِ الدَّارُ فَدَارُ الشُّهَدَاءِ وَأَنَا جِبْرِيلُ وَهَذَا مِيكَائِيلُ فَارْفَعْ رَأْسَكَ، فَرَفَعْتُ رَأْسِي فَإِذَا فَوْقِي مِثْلُ السَّحَابِ قَالَا ذَاكَ مَنْزِلُكَ قُلْتُ دَعَانِي أَدْخُلْ مَنْزِلِي قَالَا إِنَّهُ بَقِيَ لَكَ عُمُرٌ لَمْ تَسْتَكْمِلْهُ فَلَوْ اسْتَكْمَلْتَ أَتَيْتَ مَنْزِلَكَ

"Sesuai shalat, nabi ﷺ menghadapkan wajah kepada kami, beliau bertanya: Siapa di antara kalian yang bermimpi sesuatu semalam? Bila ada yang bermimpi, ia menceritakannya lalu beliau bersabda: *Ma sya`Allah.* Suatu hari kami bertanya, beliau balik bertanya: Adakah salah seorang di antara kalian yang bermimpi sesuatu? Kami menjawab: Tidak. Beliau bersabda: Semalam aku bermimpi, ada dua orang datang menghampiriku, keduanya meraih tanganku lalu membawaku pergi ke tanah suci, di sana ada seseorang yang tengah duduk dan seorang lainnya berdiri, di tangannya terdapat pengait besi -sebagian sahabat kami meriwayatkan dari Musa: Pengait besi ditusukkan ke dalam leher hingga menembus tengkuk, kemudian ditusukkan lagi seperti sebelumnya, lehernya kembali sembuh seperti sedia kala, tusukan serupa dilakukan lagi- aku bertanya: Siapa itu? Keduanya menjawab: Pergilah.

Kami pergi hingga tiba di hadapan seseorang yang tengah tidur terlentang dan orang lain berdiri di atas kepalanya dengan membawa batu besar, batu itu ia pukulkan di kepala orang itu, ketika dipukulkan, batu itu terpental, ia pergi untuk mengambil batu itu dan ia tidak kembali kepada orang itu hingga kepalanya sembuh seperti sedia kala, ia kembali memukulnya. Aku bertanya: Siapa itu? Keduanya menjawab: Pergilah.

Kami pergi hingga sampai ke sebuah lubang seperti tungku, bagian atasnya sempit sementara bagian bawahnya luas, di bawahnya dinyalakan api, saat mendidih, mereka naik hingga hampir keluar, dan bila apinya padam mereka kembali ke dasar, di sana terdapat para lelaki dan wanita telanjang. Aku bertanya: Siapa itu? Keduanya menjawab: Pergilah.

Kami pergi hingga tiba di sebuah sungai darah, di sana ada seseorang tengah berdiri di tengah-tengah sungai dan orang lain di hadapannya membawa batu, orang yang ada di sungai itu menghampiri, saat hendak keluar, orang yang membawa batu itu melemparkan batunya ke mulut dan mengembalikannya ke tempat semula, setiap kali ia datang untuk keluar, mulutnya dilempar batu kemudian dikembalikan lagi ke tempat semula. Aku bertanya: Siapa itu? Keduanya menjawab: Pergilah.

Kami pergi hingga tiba di sebuah taman hijau, di sana ada pohon besar, di dekat akarnya terdapat seorang tua dan anak-anak, ada seseorang yang berada di dekat pohon, di depannya ada api yang ia nyalakan, keduanya membawaku naik ke atas pohon dan membawaku masuk ke dalam sebuah rumah, aku sama sekali belum pernah melihat rumah lebih indah dari rumah itu, di sana ada orang-orang tua, kaum muda, kaum wanita dan anak-anak. Setelah itu keduanya membawaku keluar dan membawaku naik ke atas pohon, keduanya membawaku masuk ke dalam rumah yang lebih bagus dan lebih baik, di sana ada orang-orang tua dan kaum muda.

Aku bertanya: Kalian berdua telah membawaku berkeliling malam ini, beritahukan padaku tentang apa yang aku lihat?

Keduanya menjawab: Baik. Orang yang lehernya ditusuk dengan keras itu adalah pendusta, menuturkan kebohongan, dustanya dibawa hingga mencapai sisi-sisi langit, karena itu ia diperlakukan seperti yang kau lihat hingga hari kiamat. Orang yang kepalanya dipukul dengan batu adalah orang yang diajari Al-Qur`an oleh Allah, pada malam hari ia tidak membacanya dan pada siang harinya tidak diamalkan, ia diperlakukan seperti itu hingga hari kiamat.

Yang kau lihat di dalam lubang itu adalah para pezina. Yang kau lihat di sungai (darah) itu adalah para pemakan riba. Orang tua yang ada di bawah pohon itu adalah Ibrahim dan anak-anak kecil yang ada di sekitarnya itu adalah anak-anak manusia. Yang menyalakan api itu adalah Malik, penjaga neraka. Rumah pertama yang kau masuki itu adalah rumah seluruh kaum mukmin, sementara rumah ini adalah rumah syuhada`. Aku Jibril dan ini Mika`il. Sekarang lihatlah ke atas.

Aku melihat ke atas, di sana terdapat sesuatu seperti awan. Keduanya berkata: Biarkan aku memasuki rumahku. Keduanya berkata: Masih ada sisa usia yang belum kau habiskan, andai usiamu sudah habis kau bisa mendatangi rumahmu."[305]

PENGARUH API NERAKA TERHADAP DUNIA

Api neraka berpengaruh terhadap dunia. Hari dengan suhu paling panas saat musim panas berasal dari hembusan neraka jahanam dan hari dengan udara paling dingin di musim dingin berasal dari dinginnya neraka jahanam.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ dari nabi ﷺ, beliau bersabda:

إِذَا اشْتَدَّ الْحَرُّ فَأَبْرِدُوا عَنِ الصَّلَاةِ فَإِنَّ شِدَّةَ الْحَرِّ مِنْ فَيْحِ جَهَنَّمَ

"Apabila (udara) panas menyengat, tundalah shalat (hingga udara) dingin, karena panasnya yang menyengat itu dari hembusan neraka jahanam."[306]

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ dari nabi ﷺ, beliau bersabda:

---

305 Riwayat Al-Bukhari, *Al-Fath*, 3/251.

306 Muttafaq 'alaih.

اشْتَكَتْ النَّارُ إِلَى رَبِّهَا فَقَالَتْ رَبِّ أَكَلَ بَعْضِي بَعْضًا فَأَذِنَ لَهَا بِنَفَسَيْنِ نَفَسٍ فِي الشِّتَاءِ وَنَفَسٍ فِي الصَّيْفِ

"Neraka mengadu kepada Rabbnya, ia berkata: Ya Rabb, sebagian dariku memakan sebagian yang lainnya. Allah mengizinkan neraka untuk bernafas dua kali; satu kali di musim dingin dan satu kali di musim panas."[307]

BERLINDUNG KEPADA ALLAH DARI NERAKA SEBANYAK TIGA KALI

Barangsiapa memohon perlindungan kepada Allah dari neraka sebanyak tiga kali, neraka berkata: "Ya Allah, lindungilah dia dari neraka."

Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ سَأَلَ اللهَ الْجَنَّةَ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، قَالَتْ الْجَنَّةُ : اللَّهُمَّ أَدْخِلْهُ الْجَنَّةَ وَمَنْ اسْتَجَارَ مِنْ النَّارِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ، قَالَتْ النَّارُ : اللَّهُمَّ أَجِرْهُ مِنْ النَّارِ

"Barangsiapa memohon surga kepada Allah sebanyak tiga kali, surga berkata: Ya Allah, masukkan dia ke surga. dan tidaklah seseorang memohon perlindungan dari neraka sebanyak tiga kali melainkan neraka berkata: Ya Allah, lindungilah dia dari neraka."[308]

---

[307] Riwayat Al-Bukhari, kitab: Waktu-waktu shalat, bab: *Menunda shalat zhuhur hingga suasana mendingin saat udara sangat panas*, hadits nomor 537, Muslim, kitab: Masjid dan tempat-tempat shalat, bab: *anjuran menunda shalat zhuhur hingga suasana mendingin,* hadits nomor 617, dari hadits Abu Hurairah, bukan dari Ibnu Umar.

[308] Riwayat Tirmidzi, Nasa'i dan Hakim, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 6275.

SEBAB-SEBAB MASUK NERAKA

1. Kafir dan menyekutukan Allah

Allah ﷻ berfirman:

﴿وَسِيقَ ٱلَّذِينَ كَفَرُوٓاْ إِلَىٰ جَهَنَّمَ زُمَرًاۖ حَتَّىٰٓ إِذَا جَآءُوهَا فُتِحَتۡ أَبۡوَٰبُهَا وَقَالَ لَهُمۡ خَزَنَتُهَآ أَلَمۡ يَأۡتِكُمۡ رُسُلٞ مِّنكُمۡ يَتۡلُونَ عَلَيۡكُمۡ ءَايَٰتِ رَبِّكُمۡ وَيُنذِرُونَكُمۡ لِقَآءَ يَوۡمِكُمۡ هَٰذَاۚ قَالُواْ بَلَىٰ وَلَٰكِنۡ حَقَّتۡ كَلِمَةُ ٱلۡعَذَابِ عَلَى ٱلۡكَٰفِرِينَ ٧١﴾

"Orang-orang kafir dibawa ke neraka Jahannam berombong-rombongan. Sehingga apabila mereka sampai ke neraka itu dibukakanlah pintu-pintunya dan berkatalah kepada mereka penjaga-penjaganya: "Apakah belum pernah datang kepadamu rasul-rasul di antaramu yang membacakan kepadamu ayat-ayat Tuhanmu dan memperingatkan kepadamu akan pertemuan dengan hari ini?" mereka menjawab: "Benar (telah datang)." Tetapi telah pasti berlaku ketetapan adzab terhadap orang-orang yang kafir." (QS. Az-Zumar: 71)

Allah ﷻ berfirman:

﴿فَكُبۡكِبُواْ فِيهَا هُمۡ وَٱلۡغَاوُۥنَ ٩٤ وَجُنُودُ إِبۡلِيسَ أَجۡمَعُونَ ٩٥ قَالُواْ وَهُمۡ فِيهَا يَخۡتَصِمُونَ ٩٦ تَٱللَّهِ إِن كُنَّا لَفِي ضَلَٰلٖ مُّبِينٍ ٩٧ إِذۡ نُسَوِّيكُم بِرَبِّ ٱلۡعَٰلَمِينَ ٩٨﴾

"Maka mereka (sembahan-sembahan itu) dijungkirkan ke dalam neraka bersama-sama orang-orang yang sesat. Dan bala tentara Iblis semuanya. Mereka Berkata sedang mereka

bertengkar di dalam neraka: "Demi Allah, sungguh kita dahulu (di dunia) dalam kesesatan yang nyata. Karena kita mempersamakan kamu dengan Tuhan semesta alam." (QS. Asy-Syu'ara`: 94-98)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ إِنَّكُمْ وَمَا تَعْبُدُونَ مِن دُونِ ٱللَّهِ حَصَبُ جَهَنَّمَ أَنتُمْ لَهَا وَٰرِدُونَ ﴿٩٨﴾ لَوْ كَانَ هَٰٓؤُلَآءِ ءَالِهَةً مَّا وَرَدُوهَا ۖ وَكُلٌّ فِيهَا خَٰلِدُونَ ﴿٩٩﴾ ﴾

"Sesungguhnya kamu dan apa yang kamu sembah selain Allah, adalah umpan Jahannam, kamu pasti masuk ke dalamnya. Andaikata berhala-berhala itu Tuhan, tentulah mereka tidak masuk neraka. Dan semuanya akan kekal di dalamnya." (QS. Al-Anbiya`: 98-99)

2. **Sifat nifaq**

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَعَدَ ٱللَّهُ ٱلْمُنَٰفِقِينَ وَٱلْمُنَٰفِقَٰتِ وَٱلْكُفَّارَ نَارَ جَهَنَّمَ خَٰلِدِينَ فِيهَا ۚ هِىَ حَسْبُهُمْ ۚ وَلَعَنَهُمُ ٱللَّهُ ۖ وَلَهُمْ عَذَابٌ مُّقِيمٌ ﴿٦٨﴾ ﴾

"Allah mengancam orang-orang munafik laki-laki dan perempuan dan orang-orang kafir dengan neraka Jahannam, mereka kekal di dalamnya. Cukuplah neraka itu bagi mereka, dan Allah melaknati mereka, dan bagi mereka adzab yang kekal." (QS. At-Taubah: 68)

3. **Sombong dan lalim**

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ تَرَى الَّذِينَ كَذَبُوا عَلَى اللَّهِ وُجُوهُهُم مُّسْوَدَّةٌ ۚ أَلَيْسَ فِي جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْمُتَكَبِّرِينَ ﴿٦٠﴾ ﴾

"Dan pada hari kiamat kamu akan melihat orang-orang yang berbuat dusta terhadap Allah, mukanya menjadi hitam. Bukankah dalam neraka Jahannam itu ada tempat bagi orang-orang yang menyombongkan diri?" (QS. Az-Zumar: 60)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ فَأَمَّا مَن طَغَىٰ ﴿٣٧﴾ وَآثَرَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ﴿٣٨﴾ فَإِنَّ الْجَحِيمَ هِيَ الْمَأْوَىٰ ﴿٣٩﴾ ﴾

"Adapun orang yang melampaui batas. Dan lebih mengutamakan kehidupan dunia. Maka Sesungguhnya nerakalah tempat tinggal(nya)." (QS. An-Nazi'at: 37-39)

Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ كَانَ فِي قَلْبِهِ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ مِنْ كِبْرٍ، قَالَ رَجُلٌ : إِنَّ الرَّجُلَ يُحِبُّ أَنْ يَكُونَ ثَوْبُهُ حَسَنًا وَنَعْلُهُ حَسَنَةً، قَالَ : إِنَّ اللهَ جَمِيلٌ يُحِبُّ الْجَمَالَ، الْكِبْرُ بَطَرُ الْحَقِّ وَغَمْطُ النَّاسِ

"Tidaklah masuk surga orang yang di hatinya terdapat kesombongan (meski) seberat biji sawi. Seseorang berkata:

Seseorang ingin baju dan sandalnya bagus. Beliau bersabda: Sesungguhnya Allah Maha Indah dan menyukai yang indah. Sombong adalah menolak kebenaran dan meremehkan sesama."[309]

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

يَقُوْلُ اللهُ تَعَالَى اَلْكِبْرِيَاءُ رِدَائِيْ وَالعُظْمَةُ إِزَارِيْ فَمَنْ نَازَعْنِيْ وَاحِدًا مِنْهُمَا عَذَّبْتُهُ

"Allah berfirman: Kebesaran adalah surbanku dan keagungan adalah kainku, karena itu barangsiapa yang menyaingi-Ku pada salah satunya, Aku siksa dia."[310]

Diriwayatkan dari Abu Sa'id al-Khudri ﷺ, dari nabi ﷺ beliau bersabda:

احْتَجَّتْ النَّارُ وَالْجَنَّةُ فَقَالَتْ : هَذِهِ يَدْخُلُنِي الْجَبَّارُونَ وَالْمُتَكَبِّرُونَ، وَقَالَتْ : هَذِهِ يَدْخُلُنِي الضُّعَفَاءُ وَالْمَسَاكِينُ، فَقَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ لِهَذِهِ أَنْتِ عَذَابِي أُعَذِّبُ بِكِ مَنْ أَشَاءُ وَرُبَّمَا قَالَ أُصِيبُ بِكِ مَنْ أَشَاءُ، وَقَالَ لِهَذِهِ أَنْتِ رَحْمَتِي أَرْحَمُ بِكِ مَنْ أَشَاءُ وَلِكُلِّ وَاحِدَةٍ مِنْكُمَا مِلْؤُهَا

"Surga dan neraka berdebat, neraka bilang: Aku dimasuki orang-orang lalim dan sombong? surga bilang: Aku dimasuki orang-orang lemah dan yang dipandang sebelah

---

[309] Muslim, hadits nomor 91.

[310] Muslim, hadits nomor 2620.

mata. Allah berfirman kepada neraka: Engkau adalah adzab-Ku, denganmu Aku menyiksa siapa pun yang Aku kehendaki. Allah berfirman kepada surga: Engkau adalah rahmat-Ku, denganmu Aku merahmati siapa pun yang Aku kehendaki, masing-masing dari kalian akan terisi penuh."[311]

4. Berdusta terhadap nabi ﷺ

Diriwayatkan dari Mughirah bin Syu'bah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ كَذِبًا عَلَيَّ لَيْسَ كَكَذِبٍ عَلَى أَحَدٍ مَنْ كَذَبَ عَلَيَّ مُتَعَمِّدًا فَلْيَتَبَوَّأْ مَقْعَدَهُ مِنَ النَّارِ

"Dusta terhadapku tidak sama seperti dusta terhadap orang lain, maka barangsiapa berdusta terhadapku dengan sengaja, hendaklah menyiapkan tempatnya di neraka."[312]

5. Memakan riba

Allah ﷻ berfirman:

﴿ ٱلَّذِينَ يَأْكُلُونَ ٱلرِّبَوٰاْ لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ ٱلَّذِى يَتَخَبَّطُهُ ٱلشَّيْطَـٰنُ مِنَ ٱلْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوٓاْ إِنَّمَا ٱلْبَيْعُ مِثْلُ ٱلرِّبَوٰاْ وَأَحَلَّ ٱللَّهُ ٱلْبَيْعَ وَحَرَّمَ ٱلرِّبَوٰاْ فَمَن جَآءَهُۥ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِۦ فَٱنتَهَىٰ

---

[311] Riwayat Al-Bukhari, Kitab: Tauhid, Bab: Riwayat tentang firman Allah: *"Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang yang berbuat baik."* (QS. Al-A'raf: 56), hadits nomor 7449, Muslim, Kitab: Surga, gambaran nikmat dan penghuninya, Bab: *Neraka dimasuki orang-orang lalim dan sombong, sementara surga dimasuki orang-orang lemah*, hadits nomor 2846, dan lainnya dari hadits Abu Hurairah.

[312] Muttafaq 'alaih.

فَلَهُۥ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُۥٓ إِلَى ٱللَّهِ ۖ وَمَنْ عَادَ فَأُو۟لَٰٓئِكَ أَصْحَٰبُ ٱلنَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَٰلِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

"Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya." (QS. Al-Baqarah: 275)

6. **Memakan harta secara batil**

Allah ﷻ berfirman:

﴿إِنَّ ٱلَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَٰلَ ٱلْيَتَٰمَىٰ ظُلْمًا إِنَّمَا يَأْكُلُونَ فِى بُطُونِهِمْ نَارًا ۖ وَسَيَصْلَوْنَ سَعِيرًا ﴿١٠﴾﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zhalim, sebenarnya mereka itu menelan api sepenuh perutnya dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka)" (QS. An-Nisa`: 10)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ لَا تَأۡكُلُوٓاْ أَمۡوَٰلَكُم بَيۡنَكُم بِٱلۡبَٰطِلِ إِلَّآ أَن تَكُونَ تِجَٰرَةً عَن تَرَاضٖ مِّنكُمۡۚ وَلَا تَقۡتُلُوٓاْ أَنفُسَكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ بِكُمۡ رَحِيمٗا ٢٩ وَمَن يَفۡعَلۡ ذَٰلِكَ عُدۡوَٰنٗا وَظُلۡمٗا فَسَوۡفَ نُصۡلِيهِ نَارٗاۚ وَكَانَ ذَٰلِكَ عَلَى ٱللَّهِ يَسِيرًا ٣٠ ﴾

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. Dan barangsiapa berbuat demikian dengan melanggar hak dan aniaya, maka Kami kelak akan memasukkannya ke dalam neraka. Yang demikian itu adalah mudah bagi Allah." (QS. An-Nisa`: 29-30)

7. Cenderung kepada orang-orang zhalim

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَلَا تَرۡكَنُوٓاْ إِلَى ٱلَّذِينَ ظَلَمُواْ فَتَمَسَّكُمُ ٱلنَّارُ وَمَا لَكُم مِّن دُونِ ٱللَّهِ مِنۡ أَوۡلِيَآءَ ثُمَّ لَا تُنصَرُونَ ١١٣ ﴾

"Dan janganlah kamu cenderung kepada orang-orang yang zhalim yang menyebabkan kamu disentuh api neraka, dan sekali-kali kamu tiada mempunyai seorang penolongpun selain daripada Allah, Kemudian kamu tidak akan diberi pertolongan." (QS. Hud: 113)

8. Bunuh diri

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ dari nabi ﷺ, beliau bersabda:

الَّذِي يَخْنُقُ نَفْسَهُ يَخْنُقُهَا فِي النَّارِ وَالَّذِي يَطْعُنُهَا يَطْعُنُهَا فِي النَّارِ

"Orang yang mencekik dirinya, ia mencekik dirinya di neraka dan orang yang menikam dirinya, ia menikam dirinya di neraka."[313]

9. Meninggalkan shalat dan menuruti syahwat

Allah ﷻ berfirman:

﴿ ۞ فَخَلَفَ مِنۢ بَعۡدِهِمۡ خَلۡفٌ أَضَاعُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَٱتَّبَعُواْ ٱلشَّهَوَٰتِۖ فَسَوۡفَ يَلۡقَوۡنَ غَيًّا ٥٩ ﴾

"Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-nyiakan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya, maka mereka kelak akan menemui kesesatan." (QS. Maryam: 59)

10. Enggan membayar zakat

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَوَيۡلٌ لِّلۡمُشۡرِكِينَ ٦ ٱلَّذِينَ لَا يُؤۡتُونَ ٱلزَّكَوٰةَ وَهُم بِٱلۡأٓخِرَةِ هُمۡ كَٰفِرُونَ ٧ ﴾

"Dan kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang mempersekutukan-Nya, (yaitu) orang-orang yang tidak menunaikan

---

313 Al-Bukhari, lihat juga *Shahih al-Jami'*, 5/114.

zakat dan mereka kafir akan adanya (kehidupan) akhirat." (QS. Fushshilat: 6-7)

11. Lalim dalam memutuskan perkara

Diriwayatkan dari Buraidah bin Hashib ﵁, Rasulullah ﷺ bersabda:

الْقُضَاةُ ثَلَاثَةٌ وَاحِدٌ فِي الْجَنَّةِ وَاثْنَانِ فِي النَّارِ، فَأَمَّا الَّذِي فِي الْجَنَّةِ فَرَجُلٌ عَرَفَ الْحَقَّ فَقَضَى بِهِ، وَرَجُلٌ عَرَفَ الْحَقَّ فَجَارَ فِي الْحُكْمِ فَهُوَ فِي النَّارِ، وَرَجُلٌ قَضَى لِلنَّاسِ عَلَى جَهْلٍ فَهُوَ فِي النَّارِ

"Hakim itu ada tiga; satu ada di surga dan dua ada di neraka. Hakim yang ada di surga adalah hakim yang mengetahui kebenaran dan memutuskan (perkara) dengan benar, sementara hakim yang mengetahui kebenaran namun memutuskan (perkara) dengan lalim, ia berada di neraka dan hakim yang memutuskan (perkara) sesama di atas kebodohan, ia berada di neraka."[314]

12. Berhias

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﵁ dari nabi ﷺ, beliau bersabda:

صِنْفَانِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا، قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ، وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ مُمِيلَاتٌ مَائِلَاتٌ

[314] Riwayat Abu Dawud, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 819.

رُءُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا، وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا

"(Ada) dua golongan penghuni neraka yang belum pernah aku lihat; kaum membawa cambuk seperti ekor sapi, dengan cambuk itu mereka memukuli rakyat, wanita-wanita berpakaian (namun) telanjang, berlenggak lenggok dan miring, rambut mereka seperti punuk unta yang miring, mereka tidak masuk surga dan tidak mencium baunya, padahal bau surga tercium dari perjalanan sejauh ini dan itu."[315]

13. Menggambar obyek yang bernyawa dan berdimensi

Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud ﵁, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ أَشَدَّ النَّاسِ عَذَابًا عِنْدَ اللهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ الْمُصَوِّرُونَ

"Manusia paling keras siksanya di sisi Allah adalah orang-orang yang membuat gambar."[316]

14. Meminum menggunakan bejana emas dan perak

Diriwayatkan dari Ummu Salamah ﵂, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda:

الَّذِي يَشْرَبُ فِي آنِيَةِ الذَّهَبِ الْفِضَّةِ إِنَّمَا يُجَرْجِرُ فِي بَطْنِهِ نَارَ جَهَنَّمَ

"Orang yang minum menggunakan bejana emas dan perak sejatinya membunyikan neraka jahanam di perutnya."[317]

---

[315] Riwayat Muslim, hadits nomor 5478, 7054.
[316] Shahih, *Al-Misykat*, 2/505.
[317] Muttafaq 'alaih, lihat juga *Al-Misykat*, 2/462.

15. Menebang pohon yang menjadi tempat berteduh

Diriwayatkan dari Aisyah ﵂ dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda:

إِنَّ الَّذِيْنَ يَقْطَعُوْنَ السِّدْرَ يُصَبُّوْنَ فِي النَّارِ عَلَى رُؤُوْسِهِمْ صَبًّا

"Sungguh orang-orang yang menebang pohon bidara, mereka akan ditungai (air panas) di neraka."[318]

Diriwayatkan dari Abdullah bin Hubaisy ﵁, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ قَطَعَ سِدْرَةً صَوَّبَ اللهُ رَأْسَهُ فِي النَّارِ

"Barangsiapa menebang pohon bidara, Allah akan membalikkan wajahnya di neraka."[319]

16. Menyiksa hewan

Diriwayatkan dari Jabir ﵁, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

وَعُرِضَتْ عَلَيَّ النَّارُ، فَرَأَيْتُ فِيهَا امْرَأَةً مِنْ بَنِي إِسْرَائِيلَ تُعَذَّبُ فِي هِرَّةٍ لَهَا، رَبَطَتْهَا فَلَمْ تُطْعِمْهَا وَلَمْ تَدَعْهَا تَأْكُلُ مِنْ خَشَاشِ الأَرْضِ حَتَّى مَاتَتْ جَوْعًا

"Neraka diperlihatkan kepadaku, di sana aku melihat seorang wanita dari Bani Israil yang disiksa karena kucing miliknya yang ia ikat tanpa diberi makan, ia juga tidak

---

318 Shahih, lihat: *Shahih al-Jami'*, 2/88.

319 Abu Dawud, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *As-Silsilah ash-Shahihah*, 2/125, *Shahih al-Jami'*, 5/341.

membiarkannya memakan serangga tanah hingga mati kelaparan."[320]

PROSESI MASUK NERAKA

Para penghuni neraka masuk neraka dalam keadaan terikat, diseret, di leher mereka terdapat belenggu, Rabb Yang Maha Besar dan Tinggi murka kepada mereka, ubun-ubun dan kaki mereka ditarik, mereka diseret dengan kepala di bawah dan kaki di atas dalam keadaan buta, tuli dan bisu, tempat kembali mereka adalah neraka jahanam dan jahanam adalah seburuk-buruk tempat kembali, mereka ingin melarikan diri dari siksa yang menyakitkan namun tidak bisa, bagaimana mereka bisa melarikan diri dari siksa yang menghinakan sementara mereka telah mendurhakai Rabb seluruh alam? Saat itu mereka ingin melarikan diri, karena Dzat Yang mengetahui ghaib murka, mereka terhalang dari keinginan itu, kala itu tidak ada lagi harapan dan pemenuhan.

Allah ﷻ berfirman:

﴿وَمَن يَهْدِ ٱللَّهُ فَهُوَ ٱلْمُهْتَدِ ۖ وَمَن يُضْلِلْ فَلَن تَجِدَ لَهُمْ أَوْلِيَآءَ مِن دُونِهِۦ ۖ وَنَحْشُرُهُمْ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ عَلَىٰ وُجُوهِهِمْ عُمْيًا وَبُكْمًا وَصُمًّا ۖ مَّأْوَىٰهُمْ جَهَنَّمُ ۖ كُلَّمَا خَبَتْ زِدْنَٰهُمْ سَعِيرًا ﴿٩٧﴾﴾

"Dan barangsiapa yang ditunjuki Allah, dialah yang mendapat petunjuk dan barangsiapa yang dia sesatkan Maka sekali-kali kamu tidak akan mendapat penolong-penolong bagi mereka selain dari Dia. Dan Kami akan mengumpulkan mereka pada hari kiamat (diseret) atas muka mereka dalam keadaan buta, bisu dan pekak. Tempat kediaman mereka adalah neraka jahannam. Tiap-tiap kali nyala api

---

[320] *Al-Misykat*, 3/688.

Jahannam itu akan padam, Kami tambah lagi bagi mereka nyalanya." (QS. Al-Isra`: 97)

Diriwayatkan dari Anas bin Malik ﷺ, ia berkata:

قِيْلَ يَا رَسُوْلَ اللهِ وَكَيْفَ يَمْشُوْنَ عَلَى وُجُوْهِهِمْ ؟ قَالَ : إِنَّ الَّذِيْ أَمْشَاهُمْ عَلَى أَقْدَامِهِمْ قَادِرٌ عَلَى أَنْ يَمْشِيْهِمْ عَلَى وُجُوْهِهِمْ

"Rasulullah ditanya: Bagaimana Allah mengumpulkan manusia dengan tertelungkup? Beliau menjawab: Bukankah Dzat yang membuat mereka berjalan di atas kaki juga Kuasa untuk membuat mereka berjalan di atas wajah?!"[321]

Allah ﷻ berfirman:

﴿ إِنَّ ٱلْمُجْرِمِينَ فِي ضَلَٰلٍ وَسُعُرٍ ﴿٤٧﴾ يَوْمَ يُسْحَبُونَ فِي ٱلنَّارِ عَلَىٰ وُجُوهِهِمْ ذُوقُوا۟ مَسَّ سَقَرَ ﴿٤٨﴾ ﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang berdosa berada dalam kesesatan (di dunia) dan dalam neraka. (Ingatlah) pada hari mereka diseret ke neraka atas muka mereka. (Dikatakan kepada mereka): "Rasakanlah sentuhan api neraka!" (QS. Al-Qamar: 47-48)

Imam Ibnu Katsir رحمه الله menafsirkan, Allah mengabarkan tentang orang-orang yang berdosa, mereka berada dalam kesesatan, jauh dari kebenaran, Allah juga memberitahukan keraguan dan goncangan dalam pendapat mereka. Ini mencakup siapa pun

[321] Al-Bukhari, Fathul Bari, hadits nomor 4860, Muslim, hadits nomor 2806.

yang menyandang ciri yang sama, baik orang kafir dan ahli bid'ah dari seluruh kelompok. Setelah itu Allah ﷻ berfirman: "*(Ingatlah) pada hari mereka diseret ke neraka atas muka mereka,*" seperti halnya dulu saat di dunia mereka berada dalam keraguan dan kebimbangan, karena itu mereka layak mendapat balasan seperti itu seperti halnya dulu mereka berada dalam kesesatan di dunia, mereka bingung, sesat dan menyesatkan. Pada hari ini, mereka diseret di neraka dengan wajah di bawah, mereka tidak tahu hendak dibawa kemana.[322]

Allah ﷻ berfirman:

﴿ يَوْمَ تُوَلُّونَ مُدْبِرِينَ مَا لَكُم مِّنَ ٱللَّهِ مِنْ عَاصِمٍۗ وَمَن يُضْلِلِ ٱللَّهُ فَمَا لَهُۥ مِنْ هَادٍ ٣٣ ﴾

"*(Yaitu) hari (ketika) kamu (lari) berpaling ke belakang, tidak ada bagimu seorangpun yang menyelamatkan kamu dari (adzab) Allah, dan siapa yang disesatkan Allah, niscaya tidak ada baginya seorangpun yang akan memberi petunjuk.*" (QS. Ghafir: 33)

Imam Ibnu Katsir رحمه الله menafsirkan, "*(Yaitu) hari (ketika) kamu (lari) berpaling ke belakang,*" dengan berlari, karena itu Allah berfirman: "*Tidak ada bagimu seorangpun yang menyelamatkan kamu dari (azab) Allah,*" yaitu tidak ada seorangpun yang akan membela kalian dari hukuman dan siksa Allah.[323]

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَجِاْيٓءَ يَوْمَئِذٍۭ بِجَهَنَّمَۚ يَوْمَئِذٍ يَتَذَكَّرُ ٱلْإِنسَٰنُ وَأَنَّىٰ لَهُ

---

[322] *Mukhtashar Tafsir Ibni Katsir*, 3/457.

[323] Ibid, 3/279.

ٱلذِّكۡرَىٰ ﴿٢٣﴾ يَقُولُ يَٰلَيۡتَنِي قَدَّمۡتُ لِحَيَاتِي ﴿٢٤﴾ فَيَوۡمَئِذٖ لَّا يُعَذِّبُ عَذَابَهُۥٓ أَحَدٞ ﴿٢٥﴾ وَلَا يُوثِقُ وَثَاقَهُۥٓ أَحَدٞ ﴿٢٦﴾

"Dan pada hari itu diperlihatkan neraka jahannam; dan pada hari itu ingatlah manusia, akan tetapi tidak berguna lagi mengingat itu baginya. Dia mengatakan: "Alangkah baiknya kiranya Aku dahulu mengerjakan (amal saleh) untuk hidupku ini." Maka pada hari itu tiada seorangpun yang menyiksa seperti siksa-Nya. Dan tiada seorangpun yang mengikat seperti ikatan-Nya." (QS. Al-Fajr: 23-26)

Imam Ibnu Katsir ﷺ menafsirkan, "*Maka pada hari itu tiada seorangpun yang menyiksa seperti siksa-Nya,*" yaitu tidak ada seorang pun yang lebih keras genggaman dan ikatannya melebihi Zabaniyah untuk orang-orang kafir dan ingkar kepada Rabb. Ini berlaku bagi para pendosa yang lalim.[324]

Allah ﷻ berfirman:

﴿ إِذِ ٱلۡأَغۡلَٰلُ فِيٓ أَعۡنَٰقِهِمۡ وَٱلسَّلَٰسِلُ يُسۡحَبُونَ ﴿٧١﴾ فِي ٱلۡحَمِيمِ ثُمَّ فِي ٱلنَّارِ يُسۡجَرُونَ ﴿٧٢﴾ ﴾

"Ketika belenggu dan rantai dipasang di leher mereka, seraya mereka diseret, ke dalam air yang sangat panas, Kemudian mereka dibakar dalam api." (QS. Ghafir: 71-72)

Imam Ibnu Katsir ﷺ menafsirkan, "*Ketika belenggu dan rantai dipasang di leher mereka,*" yaitu terikat dengan belenggu yang dipegang oleh malaikat Zabaniyah, mereka diseret dengan posisi wajah di bawah.[325]

---

324 Ibid, 3/683.

325 Ibid, 3/287.

ORANG PERTAMA YANG DIBAKAR DI NERAKA

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﵁, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ أَوَّلَ النَّاسِ يُقْضَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ عَلَيْهِ رَجُلٌ اسْتُشْهِدَ فَأُتِيَ بِهِ فَعَرَّفَهُ نِعَمَهُ فَعَرَفَهَا، قَالَ : فَمَا عَمِلْتَ فِيهَا ؟ قَالَ : قَاتَلْتُ فِيكَ حَتَّى اسْتُشْهِدْتُ، قَالَ : كَذَبْتَ وَلَكِنَّكَ قَاتَلْتَ لِأَنْ يُقَالَ جَرِيءٌ فَقَدْ قِيلَ، ثُمَّ أُمِرَ بِهِ فَسُحِبَ عَلَى وَجْهِهِ حَتَّى أُلْقِيَ فِي النَّارِ، وَرَجُلٌ تَعَلَّمَ الْعِلْمَ وَعَلَّمَهُ وَقَرَأَ الْقُرْآنَ فَأُتِيَ بِهِ فَعَرَّفَهُ نِعَمَهُ فَعَرَفَهَا، قَالَ : فَمَا عَمِلْتَ فِيهَا؟ قَالَ : تَعَلَّمْتُ الْعِلْمَ وَعَلَّمْتُهُ وَقَرَأْتُ فِيكَ الْقُرْآنَ، قَالَ : كَذَبْتَ وَلَكِنَّكَ تَعَلَّمْتَ الْعِلْمَ لِيُقَالَ عَالِمٌ وَقَرَأْتَ الْقُرْآنَ لِيُقَالَ هُوَ قَارِئٌ فَقَدْ قِيلَ، ثُمَّ أُمِرَ بِهِ فَسُحِبَ عَلَى وَجْهِهِ حَتَّى أُلْقِيَ فِي النَّارِ، وَرَجُلٌ وَسَّعَ اللهُ عَلَيْهِ وَأَعْطَاهُ مِنْ أَصْنَافِ الْمَالِ كُلِّهِ فَأُتِيَ بِهِ فَعَرَّفَهُ نِعَمَهُ فَعَرَفَهَا، قَالَ : فَمَا عَمِلْتَ فِيهَا ؟ قَالَ : مَا تَرَكْتُ مِنْ سَبِيلٍ تُحِبُّ أَنْ يُنْفَقَ فِيهَا إِلَّا أَنْفَقْتُ فِيهَا لَكَ، قَالَ : كَذَبْتَ وَلَكِنَّكَ فَعَلْتَ لِيُقَالَ هُوَ جَوَادٌ فَقَدْ قِيلَ، ثُمَّ أُمِرَ بِهِ فَسُحِبَ عَلَى وَجْهِهِ ثُمَّ أُلْقِيَ فِي النَّارِ

"Sungguh manusia pertama yang disidang pada hari kiamat adalah seseorang yang mati syahid, ia didatangkan, Allah mengingatkannya pada nikmat yang Ia beri, ia pun tahu, ia berkata: Aku berperang karena-Mu hingga aku mati

syahid. Allah berfirman: Kau berdusta, tapi kau berperang supaya kau disebut pemberani dan memang seperti itu. Setelah itu ia diperintahkan untuk diseret di atas wajahnya hingga dilemparkan ke neraka, selanjutnya seseorang yang mempelajari dan mengajarkan ilmu dan membaca Al-Qur`an, ia didatangkan, Allah mengingatkannya pada nikmat yang Ia beri, ia pun tahu, Allah bertanya: Apa yang telah kau amalkan dengan ilmumu? Ia menjawab: Aku mempelajari dan mengamalkan ilmu, aku membaca Al-Qur`an karena-Mu. Allah berfirman: Kau berdusta, tapi kau belajar supaya kau disebut orang yang berilmu, kau membaca Al-Qur`an agar disebut penghafal dan memang seperti itu. Setelah itu ia diperintahkan untuk diseret di atas wajahnya hingga dilemparkan ke neraka, kemudian seseorang yang diberi keleluasaan oleh Allah, Allah memberinya berbagai jenis harta, mengingatkannya pada nikmat yang Ia beri, ia pun tahu, Allah bertanya: Apa yang telah kau amalkan dengan hartamu? Ia menjawab: Tidaklah aku biarkan suatu jalan pun yang Engkau sukai untuk diberi nafkah melainkan aku beri nafkah karena-Mu. Allah berfirman: Kau berdusta, tapi kau melakukan hal itu agar dikatakan orang derma dan memang seperti itu. Setelah itu ia diperintahkan untuk diseret di atas wajahnya hingga dilemparkan ke neraka."[326]

UTUSAN NERAKA

Terdapat beberapa hadits shahih yang memberitahukan tentang utusan neraka, di antara seribu manusia, sembilan ratus sembilan puluh sembilan di antaranya masuk surga, dan hanya satu yang masuk neraka.

---

[326] Muslim, hadits nomor 1905.

Diriwayatkan dari Abu Sa'id ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

يَقُولُ اللهُ يَا آدَمُ، فَيَقُولُ : لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ وَالْخَيْرُ فِي يَدَيْكَ، قَالَ يَقُولُ : أَخْرِجْ بَعْثَ النَّارِ، قَالَ : وَمَا بَعْثُ النَّارِ ؟ قَالَ : مِنْ كُلِّ أَلْفٍ تِسْعَ مِائَةٍ وَتِسْعَةً وَتِسْعِينَ فَذَاكَ حِينَ يَشِيبُ الصَّغِيرُ وَتَضَعُ كُلُّ ذَاتِ حَمْلٍ حَمْلَهَا وَتَرَى النَّاسَ سَكْرَى وَمَا هُمْ بِسَكْرَى وَلَكِنَّ عَذَابَ اللهِ شَدِيدٌ، فَاشْتَدَّ ذَلِكَ عَلَيْهِمْ فَقَالُوا : يَا رَسُولَ اللهِ أَيُّنَا ذَلِكَ الرَّجُلُ ؟ قَالَ : أَبْشِرُوا فَإِنَّ مِنْ يَأْجُوجَ وَمَأْجُوجَ أَلْفًا وَمِنْكُمْ رَجُلٌ، ثُمَّ قَالَ : وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنِّي لَأَطْمَعُ أَنْ تَكُونُوا ثُلُثَ أَهْلِ الْجَنَّةِ، قَالَ : فَحَمِدْنَا اللهَ وَكَبَّرْنَا، ثُمَّ قَالَ : وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنِّي لَأَطْمَعُ أَنْ تَكُونُوا شَطْرَ أَهْلِ الْجَنَّةِ إِنَّ مَثَلَكُمْ فِي الْأُمَمِ كَمَثَلِ الشَّعَرَةِ الْبَيْضَاءِ فِي جِلْدِ الثَّوْرِ الْأَسْوَدِ أَوْ كَالشَّعْرَةِ الْبَيْضَاءِ فِي الثَّوْرِ الأَسْوَدِ

"Allah memanggil Adam: Hai Adam! Adam menjawab: Aku penuhi panggilan-Mu dan kebaikan ada di tangan-Mu. Allah berfirman: Keluarkan utusan neraka dari keturunan-mu. Adam bertanya: Ya Rabb, apa itu utusan neraka? Allah menjawab: di antara seribu sembilan ratus sembilan puluh sembilan (masuk neraka) dan satu sisanya (masuk surga). Saat itulah anak kecil menjadi ubanan, gugurlah kandungan wanita yang hamil, dan kamu lihat manusia dalam keadaan mabuk, padahal sebenarnya mereka tidak mabuk, akan tetapi azab Allah itu sangat kerasnya. Hal itu mem-

beratkan para sahabat, mereka bertanya: Wahai Rasulullah, di antara seribu sembilan ratus sembilan puluh sembilan (masuk neraka) dan satu sisanya (masuk surga)?! Beliau menjawab: Bergembiralah karena satu orang berasal dari kalian dan seribu orang berasal dari Ya'juj dan Ma'juj. Setelah itu beliau bersabda: Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh aku berharap kalian menjadi seperempat penghuni surga. Kami pun memekikkan takbir. Beliau bersabda: Aku berharap kalian menjadi sepertiga penghuni surga. Kami pun memekikkan takbir. Beliau bersabda: Aku berharap kalian menjadi separuh penghuni surga. Kami pun memekikkan takbir. Beliau bersabda: Di antara seluruh manusia, kalian tidak ubahnya seperti bulu hitam pada lembu putih atau seperti bulu putih pada lembu hitam."[327]

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, nabi ﷺ bersabda:

أَوَّلُ مَنْ يُدْعَى يَوْمَ الْقِيَامَةِ آدَمُ فَتَرَاءَى ذُرِّيَّتُهُ، فَيُقَالُ : هَذَا أَبُوكُمْ آدَمُ، فَيَقُولُ : لَبَّيْكَ وَسَعْدَيْكَ، فَيَقُولُ : أَخْرِجْ بَعْثَ جَهَنَّمَ مِنْ ذُرِّيَّتِكَ، فَيَقُولُ : يَا رَبِّ كَمْ أُخْرِجُ ؟ فَيَقُولُ : أَخْرِجْ مِنْ كُلِّ مِائَةٍ تِسْعَةً وَتِسْعِينَ، فَقَالُوا : يَا رَسُولَ اللهِ إِذَا أُخِذَ مِنَّا مِنْ كُلِّ مِائَةٍ تِسْعَةٌ وَتِسْعُونَ فَمَاذَا يَبْقَى مِنَّا ؟ قَالَ : إِنَّ أُمَّتِي فِي الْأُمَمِ كَالشَّعَرَةِ الْبَيْضَاءِ فِي الثَّوْرِ الْأَسْوَدِ

"Manusia pertama yang dipanggil pada hari kiamat adalah Adam, ia pun melihat keturunannya lalu dikatakan: Ini adalah ayah kalian, Adam. Adam berkata: Baik. Allah

---

327 Riwayat Al-Bukhari, 6/382, Muslim, hadits nomor 521.

berfirman: Keluarkan utusan jahanam dari keturunanmu. Adam bertanya: Ya Rabb, seberapa banyak? Rabb menjawab: Dari seratus, keluarkan sembilan puluh sembilan. Para sahabat bertanya: Wahai Rasulullah, jika dari seratus di antara kami diambil sembilan puluh sembilan, lalu apa yang tersisa dari kami? Beliau menjawab: Umatku di tengah umat-umat lain laksana bulu putih pada lembu hitam."[328]

Kedua hadits di atas bisa disatukan. Hadits-hadits yang menyebut utusan neraka sebanyak sembilan ratus sembilan puluh sembilan diartikan untuk seluruh keturunan Adam termasuk Ya'juj dan Ma'juj, sementara hadits-hadits yang menyebut utusan neraka sebanyak sembilan puluh sembilan diartikan untuk seluruh keturunan Adam tidak termasuk Ya'juj dan Ma'juj. *Wallahu a'lam.*

JIN DAN MANUSIA KAFIR DI NERAKA

Allah ﷻ berfirman:

﴿قَالَ ادْخُلُوا فِي أُمَمٍ قَدْ خَلَتْ مِن قَبْلِكُم مِّنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ فِي النَّارِ ۖ كُلَّمَا دَخَلَتْ أُمَّةٌ لَّعَنَتْ أُخْتَهَا ۖ حَتَّىٰ إِذَا ادَّارَكُوا فِيهَا جَمِيعًا قَالَتْ أُخْرَاهُمْ لِأُولَاهُمْ رَبَّنَا هَٰؤُلَاءِ أَضَلُّونَا فَآتِهِمْ عَذَابًا ضِعْفًا مِّنَ النَّارِ ۖ قَالَ لِكُلٍّ ضِعْفٌ وَلَٰكِن لَّا تَعْلَمُونَ ﴿٣٨﴾﴾

"Allah berfirman: "Masuklah kamu sekalian ke dalam neraka bersama umat-umat jin dan manusia yang telah terdahulu sebelum kamu. Setiap suatu umat masuk (ke dalam neraka), dia mengutuk kawannya (menyesatkannya); sehingga apabila mereka masuk semuanya berkatalah orang-orang yang masuk kemudian di antara mereka kepada orang-orang

---

[328] Al-Bukhari, *Fathul Bari*, 11/378.

yang masuk terdahulu: "Ya Tuhan kami, mereka telah menyesatkan kami, sebab itu datangkanlah kepada mereka siksaan yang berlipat ganda dari neraka." Allah berfirman: "Masing-masing mendapat (siksaan) yang berlipat ganda, akan tetapi kamu tidak mengetahui." (QS. Al-A'raf: 38)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ ٱلَّذِينَ يَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ ٱللَّهِ وَيَبْغُونَهَا عِوَجًا وَهُم بِٱلْآخِرَةِ هُمْ كَٰفِرُونَ ١٩ ﴾

"Kecuali orang-orang yang diberi rahmat oleh Tuhanmu. Dan untuk itulah Allah menciptakan mereka. Kalimat Tuhanmu (keputusan-Nya) telah ditetapkan: sesungguhnya Aku akan memenuhi neraka Jahannam dengan jin dan manusia (yang durhaka) semuanya." (QS. Hud: 119)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ فَوَرَبِّكَ لَنَحْشُرَنَّهُمْ وَٱلشَّيَٰطِينَ ثُمَّ لَنُحْضِرَنَّهُمْ حَوْلَ جَهَنَّمَ جِثِيًّا ٦٨ ثُمَّ لَنَنزِعَنَّ مِن كُلِّ شِيعَةٍ أَيُّهُمْ أَشَدُّ عَلَى ٱلرَّحْمَٰنِ عِتِيًّا ٦٩ ثُمَّ لَنَحْنُ أَعْلَمُ بِٱلَّذِينَ هُمْ أَوْلَىٰ بِهَا صِلِيًّا ٧٠ ﴾

"Demi Tuhanmu, sesungguhnya akan Kami bangkitkan mereka bersama setan, kemudian akan Kami datangkan mereka ke sekeliling Jahannam dengan berlutut. Kemudian pasti akan Kami tarik dari tiap-tiap golongan siapa di antara mereka yang sangat durhaka kepada Tuhan yang Maha Pemurah. Dan kemudian Kami sungguh lebih

mengetahui orang-orang yang seharusnya dimasukkan ke dalam neraka." (QS. Maryam: 68-70)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ فَكُبْكِبُوا۟ فِيهَا هُمْ وَٱلْغَاوُۥنَ ﴿٩٤﴾ وَجُنُودُ إِبْلِيسَ أَجْمَعُونَ ﴿٩٥﴾ ﴾

"Maka mereka (sembahan-sembahan itu) dijungkirkan ke dalam neraka bersama-sama orang-orang yang sesat. Dan bala tentara Iblis semuanya." (QS. Asy-Syu'ara`: 94-95)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ قَالَ فَٱلْحَقُّ وَٱلْحَقَّ أَقُولُ ﴿٨٤﴾ لَأَمْلَأَنَّ جَهَنَّمَ مِنكَ وَمِمَّن تَبِعَكَ مِنْهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٨٥﴾ ﴾

"Allah berfirman: "Maka yang benar (adalah sumpah-Ku) dan hanya kebenaran itulah yang Ku-katakan." Sesungguhnya Aku pasti akan memenuhi neraka Jahannam dengan jenis kamu dan dengan orang-orang yang mengikuti kamu di antara mereka kesemuanya." (QS. Shad: 84-85)

MEREKA YANG SECARA JELAS DISEBUT SEBAGAI PENGHUNI NERAKA

1. Fir'aun dan kaumnya

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مُوسَىٰ بِـَٔايَـٰتِنَا وَسُلْطَـٰنٍ مُّبِينٍ ﴿٩٦﴾ إِلَىٰ فِرْعَوْنَ وَمَلَإِي۟هِۦ فَٱتَّبَعُوٓا۟ أَمْرَ فِرْعَوْنَ ۖ وَمَآ أَمْرُ فِرْعَوْنَ بِرَشِيدٍ ﴿٩٧﴾ يَقْدُمُ

قَوْمَهُۥ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ فَأَوْرَدَهُمُ ٱلنَّارَ ۖ وَبِئْسَ ٱلْوِرْدُ ٱلْمَوْرُودُ ﴿٩٨﴾

وَأُتْبِعُوا۟ فِى هَٰذِهِۦ لَعْنَةً وَيَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ ۚ بِئْسَ ٱلرِّفْدُ ٱلْمَرْفُودُ ﴿٩٩﴾ ﴾

"Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Musa dengan tanda-tanda (kekuasaan) kami dan mukjizat yang nyata, kepada Fir'aun dan pemimpin-pemimpin kaumnya, tetapi mereka mengikut perintah Fir'aun, padahal perintah Fir'aun sekali-kali bukanlah (perintah) yang benar. Ia berjalan di muka kaumnya di hari kiamat lalu memasukkan mereka ke dalam neraka. Neraka itu seburuk-buruk tempat yang didatangi. Dan mereka selalu diikuti dengan kutukan di dunia ini dan (begitu pula) di hari kiamat. Laknat itu seburuk-buruk pemberian yang diberikan." (QS. Hud: 96-99)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ فَوَقَىٰهُ ٱللَّهُ سَيِّـَٔاتِ مَا مَكَرُوا۟ ۖ وَحَاقَ بِـَٔالِ فِرْعَوْنَ سُوٓءُ ٱلْعَذَابِ ﴿٤٥﴾ ٱلنَّارُ يُعْرَضُونَ عَلَيْهَا غُدُوًّا وَعَشِيًّا ۖ وَيَوْمَ تَقُومُ ٱلسَّاعَةُ أَدْخِلُوٓا۟ ءَالَ فِرْعَوْنَ أَشَدَّ ٱلْعَذَابِ ﴿٤٦﴾ ﴾

"Maka Allah memeliharanya dari kejahatan tipu daya mereka, dan Fir'aun beserta kaumnya dikepung oleh azab yang amat buruk. Kepada mereka dinampakkan neraka pada pagi dan petang, dan pada hari terjadinya kiamat. (Dikatakan kepada malaikat): "Masukkanlah Fir'aun dan kaumnya ke dalam azab yang sangat keras." (QS. Ghafir: 45-46)

2. **Abu Lahab dan istrinya**

Allah ﷻ berfirman:

﴿ تَبَّتْ يَدَآ أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ ﴿١﴾ مَآ أَغْنَىٰ عَنْهُ مَالُهُۥ وَمَا كَسَبَ ﴿٢﴾ سَيَصْلَىٰ نَارًا ذَاتَ لَهَبٍ ﴿٣﴾ وَٱمْرَأَتُهُۥ حَمَّالَةَ ٱلْحَطَبِ ﴿٤﴾ فِي جِيدِهَا حَبْلٌ مِّن مَّسَدٍۭ ﴿٥﴾ ﴾

"Binasalah kedua tangan abu Lahab dan sesungguhnya dia akan binasa. Tidaklah berfaedah kepadanya harta bendanya dan apa yang ia usahakan. Kelak dia akan masuk ke dalam api yang bergejolak. Dan (begitu pula) istrinya, pembawa kayu bakar. Yang di lehernya ada tali dari sabut." (QS. Al-Masad: 1-5)

3. **Istri Nuh dan Luth**

Allah ﷻ berfirman:

﴿ ضَرَبَ ٱللَّهُ مَثَلًا لِّلَّذِينَ كَفَرُوا۟ ٱمْرَأَتَ نُوحٍ وَٱمْرَأَتَ لُوطٍ كَانَتَا تَحْتَ عَبْدَيْنِ مِنْ عِبَادِنَا صَٰلِحَيْنِ فَخَانَتَاهُمَا فَلَمْ يُغْنِيَا عَنْهُمَا مِنَ ٱللَّهِ شَيْـًٔا وَقِيلَ ٱدْخُلَا ٱلنَّارَ مَعَ ٱلدَّٰخِلِينَ ﴿١٠﴾ ﴾

"Allah membuat isteri Nuh dan isteri Luth sebagai perumpamaan bagi orang-orang kafir. keduanya berada di bawah pengawasan dua orang hamba yang saleh di antara hamba-hamba Kami; lalu kedua isteri itu berkhianat kepada suaminya (masing-masing), maka suaminya itu tiada dapat membantu mereka sedikitpun dari (siksa) Allah; dan dikatakan (kepada keduanya): "Masuklah ke dalam Jahannam bersama orang-orang yang masuk (jahannam)." (QS. At-Tahrim: 10)

4-7. Seseorang yang memiliki perisai, seorang penguasa Himyar, seseorang yang membelah telinga unta untuk dipersembahkan kepada dewa-dewa, dan seorang wanita Bani Israil pemilik kucing yang ia siksa hingga mati

Diriwayatkan dari Mughirah bin Syu'bah ﷺ, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda:

إِنَّ النَّارَ أَدْنَيْتَ مِنِّي حَتَّى نَفَخَتْ حَرُّهَا عَنْ وَجْهِي فَرَأَيْتُ فِيْهَا صَاحِبَ الْمِحْجَنِ وَ الَّذِيْ بَحَرُ الْبُحَيْرَةِ وَ صَاحِبُ حِمْيَرٍ وَ صَاحِبَةُ الْهِرَّةِ

"Sungguh neraka didekatkan kepadaku hingga tiup panasnya dari wajahku, di sana aku melihat seseorang pemilik perisai, orang yang membelah telinga unta untuk dipersembahkan kepada dewa-dewa (Amr bin Luhai bin Qam'ah bin Khandaq bin Khuza'ah), penguasa Himyar dan seorang wanita pemilik kucing."[329]

Diriwayatkan dari Asma` ﷺ, Rasulullah ﷺ bersabda:

قَدْ دَنَتْ مِنِّي الْجَنَّةُ حَتَّى لَوْ اجْتَرَأْتُ عَلَيْهَا لَجِئْتُكُمْ بِقِطَافٍ مِنْ قِطَافِهَا، وَدَنَتْ مِنِّي النَّارُ حَتَّى قُلْتُ أَيْ رَبِّ وَأَنَا مَعَهُمْ، فَإِذَا امْرَأَةٌ حَسِبْتُ أَنَّهُ قَالَ تَخْدِشُهَا هِرَّةٌ، قُلْتُ : مَا شَأْنُ هَذِهِ ؟ قَالُوا : حَبَسَتْهَا حَتَّى مَاتَتْ جُوعًا لَا أَطْعَمَتْهَا وَلَا أَرْسَلَتْهَا تَأْكُلُ

"Surga mendekatiku hingga andai saja aku berani pasti aku bawakan sebagian buahnya, neraka juga mendekatiku

---

[329] Shahih, *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 1968.

hingga aku berkata: "Ya Rabb, apa aku bersama mereka?" di sana ada seorang wanita –aku (perawi) kira beliau bersabda: dicakar-cakar kucing. Aku bertanya: "Dia kenapa?" Mereka menjawab: Ia kurung hingga mati kelaparan tanpa diberi makan dan tidak dibiarkan mencari makanan."[330]

8. Orang yang membunuh dan yang merampas barang bawaan Ammar

Diriwayatkan dari Amr bin Ash dari nabi, beliau bersabda:

قَاتِلُ عَمَّارٍ وَسَالِبُهُ فِي النَّارِ

"Orang yang membunuh dan yang merampas barang bawannya berada di neraka."[331]

PARA PENYERU MENUJU NERAKA

1. Setan

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ ٱتَّبِعُوا۟ مَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ قَالُوا۟ بَلْ نَتَّبِعُ مَا وَجَدْنَا عَلَيْهِ ءَابَآءَنَآ ۚ أَوَلَوْ كَانَ ٱلشَّيْطَٰنُ يَدْعُوهُمْ إِلَىٰ عَذَابِ ٱلسَّعِيرِ ﴿٢١﴾ ﴾

"Dan apakah mereka (akan mengikuti bapak-bapak mereka) walaupun syaitan itu menyeru mereka ke dalam siksa api yang menyala-nyala (neraka)?" (QS. Luqman: 21)

Allah ﷻ berfirman:

---

[330] Riwayat Al-Bukhari, kitab: Adzan, bab: bab 90, hadits nomor 745, dari hadits Asma` binti Abu Bakr.

[331] Ibid, hadits nomor 4170.

﴿ إِنَّ ٱلشَّيْطَٰنَ لَكُمْ عَدُوٌّ فَٱتَّخِذُوهُ عَدُوًّا ۚ إِنَّمَا يَدْعُوا۟ حِزْبَهُۥ لِيَكُونُوا۟ مِنْ أَصْحَٰبِ ٱلسَّعِيرِ ﴿٦﴾ ﴾

"Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh bagimu, maka anggaplah ia musuh(mu), karena sesungguhnya syaitan-syaitan itu hanya mengajak golongannya supaya mereka menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala." (QS. Fathir: 6)

2. Fir'aun dan bala tentaranya

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَٱسْتَكْبَرَ هُوَ وَجُنُودُهُۥ فِى ٱلْأَرْضِ بِغَيْرِ ٱلْحَقِّ وَظَنُّوٓا۟ أَنَّهُمْ إِلَيْنَا لَا يُرْجَعُونَ ﴿٣٩﴾ فَأَخَذْنَٰهُ وَجُنُودَهُۥ فَنَبَذْنَٰهُمْ فِى ٱلْيَمِّ ۖ فَٱنظُرْ كَيْفَ كَانَ عَٰقِبَةُ ٱلظَّٰلِمِينَ ﴿٤٠﴾ وَجَعَلْنَٰهُمْ أَئِمَّةً يَدْعُونَ إِلَى ٱلنَّارِ ۖ وَيَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ لَا يُنصَرُونَ ﴿٤١﴾ ﴾

"Dan berlaku angkuhlah Fir'aun dan bala tentaranya di bumi (Mesir) tanpa alasan yang benar dan mereka menyangka bahwa mereka tidak akan dikembalikan kepada Kami. Maka kami hukumlah Fir'aun dan bala tentaranya, lalu Kami lemparkan mereka ke dalam laut. Maka lihatlah bagaimana akibat orang-orang yang zhalim. Dan Kami jadikan mereka pemimpin-pemimpin yang menyeru (manusia) ke neraka dan pada hari kiamat mereka tidak akan ditolong." (QS. Al-Qashash: 39-41)

Allah ﷻ berfirman melalui lisan para keluarga Fir'aun yang beriman:

﴿ ۞ وَيَٰقَوْمِ مَا لِيٓ أَدْعُوكُمْ إِلَى ٱلنَّجَوٰةِ وَتَدْعُونَنِيٓ إِلَى ٱلنَّارِ ﴿٤١﴾ ﴾

"Hai kaumku, bagaimanakah kamu, aku menyeru kamu kepada keselamatan, tetapi kamu menyeru aku ke neraka?" (QS. Ghafir: 41)

3. Orang-orang musyrik

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَلَا تَنكِحُوا۟ ٱلْمُشْرِكَٰتِ حَتَّىٰ يُؤْمِنَّ ۚ وَلَأَمَةٌ مُّؤْمِنَةٌ خَيْرٌ مِّن مُّشْرِكَةٍ وَلَوْ أَعْجَبَتْكُمْ ۗ وَلَا تُنكِحُوا۟ ٱلْمُشْرِكِينَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا۟ ۚ وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّن مُّشْرِكٍ وَلَوْ أَعْجَبَكُمْ ۗ أُو۟لَٰٓئِكَ يَدْعُونَ إِلَى ٱلنَّارِ ۖ وَٱللَّهُ يَدْعُوٓا۟ إِلَى ٱلْجَنَّةِ وَٱلْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِۦ ۖ وَيُبَيِّنُ ءَايَٰتِهِۦ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٢١﴾ ﴾

"Dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita mukmin) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari orang musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedang Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. Dan Allah menerangkan

ayat-ayat-Nya (perintah-perintah-Nya) kepada manusia supaya mereka mengambil pelajaran." (QS. Al-Baqarah: 221)

ORANG-ORANG KAFIR KEKAL DI NERAKA

1. Dalil Al-Qur`an

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَالَّذِينَ كَفَرُوا وَكَذَّبُوا بِآيَاتِنَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٣٩﴾ ﴾

"Adapun orang-orang yang kafir dan mendustakan ayat-ayat kami, mereka itu penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya." (QS. Al-Baqarah: 39)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَمَاتُوا وَهُمْ كُفَّارٌ أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ ﴿١٦١﴾ خَالِدِينَ فِيهَا ۖ لَا يُخَفَّفُ عَنْهُمُ الْعَذَابُ وَلَا هُمْ يُنظَرُونَ ﴿١٦٢﴾ ﴾

"Sesungguhnya orang-orang kafir dan mereka mati dalam keadaan kafir, mereka itu mendapat laknat Allah, para malaikat dan manusia seluruhnya. Mereka kekal di dalam laknat itu; tidak akan diringankan siksa dari mereka dan tidak (pula) mereka diberi tangguh." (QS. Al-Baqarah: 161-162)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ يُرِيدُونَ أَن يَخْرُجُوا۟ مِنَ ٱلنَّارِ وَمَا هُم بِخَٰرِجِينَ مِنْهَا ۖ وَلَهُمْ عَذَابٌ مُّقِيمٌ ﴿٣٧﴾ ﴾

"Mereka ingin keluar dari neraka, padahal mereka sekali-kali tidak dapat keluar daripadanya, dan mereka beroleh azab yang kekal." (QS. Al-Ma`idah: 37)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَٱلَّذِينَ كَذَّبُوا۟ بِـَٔايَٰتِنَا وَٱسْتَكْبَرُوا۟ عَنْهَآ أُو۟لَٰٓئِكَ أَصْحَٰبُ ٱلنَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَٰلِدُونَ ﴿٣٦﴾ ﴾

"Dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan menyombongkan diri terhadapnya, mereka itu penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya." (QS. Al-A'raf: 36)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ مَا كَانَ لِلْمُشْرِكِينَ أَن يَعْمُرُوا۟ مَسَٰجِدَ ٱللَّهِ شَٰهِدِينَ عَلَىٰٓ أَنفُسِهِم بِٱلْكُفْرِ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ حَبِطَتْ أَعْمَٰلُهُمْ وَفِى ٱلنَّارِ هُمْ خَٰلِدُونَ ﴿١٧﴾ ﴾

"Tidaklah pantas orang-orang musyrik itu memakmurkan mesjid-mesjid Allah, sedang mereka mengakui bahwa mereka sendiri kafir. Itulah orang-orang yang sia-sia pekerjaannya, dan mereka kekal di dalam neraka." (QS. At-Taubah: 17)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ أَلَمْ يَعْلَمُوٓا۟ أَنَّهُۥ مَن يُحَادِدِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ فَأَنَّ لَهُۥ نَارَ جَهَنَّمَ خَٰلِدًا فِيهَا ۚ ذَٰلِكَ ٱلْخِزْىُ ٱلْعَظِيمُ ﴿٦٣﴾ ﴾

"Tidaklah mereka (orang-orang munafik itu) mengetahui bahwasanya barangsiapa menentang Allah dan Rasul-Nya, maka sesungguhnya neraka Jahannamlah baginya, kekal mereka di dalamnya. Itu adalah kehinaan yang besar." (QS. At-Taubah: 63)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ ثُمَّ قِيلَ لِلَّذِينَ ظَلَمُوا۟ ذُوقُوا۟ عَذَابَ ٱلْخُلْدِ هَلْ تُجْزَوْنَ إِلَّا بِمَا كُنتُمْ تَكْسِبُونَ ﴿٥٢﴾ ﴾

"Kemudian dikatakan kepada orang-orang yang zhalim (musyrik) itu: "Rasakanlah olehmu siksaan yang kekal; kamu tidak diberi balasan melainkan dengan apa yang telah kamu kerjakan." (QS. Yunus: 52)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ لَوْ كَانَ هَٰٓؤُلَآءِ ءَالِهَةً مَّا وَرَدُوهَا ۖ وَكُلٌّ فِيهَا خَٰلِدُونَ ﴿٩٩﴾ ﴾

"Andaikata berhala-berhala itu Tuhan, tentulah mereka tidak masuk neraka. Dan semuanya akan kekal di dalam-nya." (QS. Al-Anbiya`: 99)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَالَّذِينَ كَفَرُوا لَهُمْ نَارُ جَهَنَّمَ لَا يُقْضَىٰ عَلَيْهِمْ فَيَمُوتُوا وَلَا يُخَفَّفُ عَنْهُم مِّنْ عَذَابِهَا ۚ كَذَٰلِكَ نَجْزِي كُلَّ كَفُورٍ ﴿٣٦﴾ ﴾

"Dan orang-orang kafir bagi mereka neraka jahannam. Mereka tidak dibinasakan sehingga mereka mati dan tidak (pula) diringankan dari mereka azabnya. Demikianlah Kami membalas setiap orang yang sangat kafir." (QS. Fathir: 36)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ إِنَّ الْمُجْرِمِينَ فِي عَذَابِ جَهَنَّمَ خَالِدُونَ ﴿٧٤﴾ ﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang berdosa kekal di dalam azab neraka jahannam." (QS. Az-Zukhruf: 74)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا أَفَلَمْ تَكُنْ آيَاتِي تُتْلَىٰ عَلَيْكُمْ فَاسْتَكْبَرْتُمْ وَكُنتُمْ قَوْمًا مُّجْرِمِينَ ﴿٣١﴾ وَإِذَا قِيلَ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ وَالسَّاعَةُ لَا رَيْبَ فِيهَا قُلْتُم مَّا نَدْرِي مَا السَّاعَةُ إِن نَّظُنُّ إِلَّا ظَنًّا وَمَا نَحْنُ بِمُسْتَيْقِنِينَ ﴿٣٢﴾ وَبَدَا لَهُمْ سَيِّئَاتُ مَا عَمِلُوا وَحَاقَ بِهِم مَّا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ ﴿٣٣﴾ وَقِيلَ الْيَوْمَ نَنسَاكُمْ كَمَا نَسِيتُمْ لِقَاءَ يَوْمِكُمْ هَٰذَا وَمَأْوَاكُمُ النَّارُ وَمَا لَكُم مِّن نَّاصِرِينَ ﴿٣٤﴾ ذَٰلِكُم بِأَنَّكُمُ اتَّخَذْتُمْ آيَاتِ اللَّهِ هُزُوًا وَغَرَّتْكُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا ۚ فَالْيَوْمَ لَا يُخْرَجُونَ مِنْهَا وَلَا هُمْ يُسْتَعْتَبُونَ ﴿٣٥﴾ ﴾

"Dan adapun orang-orang yang kafir (kepada mereka dikatakan): "Maka apakah belum ada ayat-ayat Ku yang dibacakan kepadamu lalu kamu menyombongkan diri dan kamu jadi kaum yang berbuat dosa?" Dan apabila dikatakan (kepadamu): "Sesungguhnya janji Allah itu adalah benar dan hari berbangkit itu tidak ada keraguan padanya," niscaya kamu menjawab: "Kami tidak tahu apakah hari kiamat itu, kami sekali-kali tidak lain hanyalah menduga-duga saja dan kami sekali-kali tidak meyakini(nya)." Dan nyatalah bagi mereka keburukan-keburukan dari apa yang mereka kerjakan dan mereka diliputi oleh (azab) yang mereka selalu memperolok-olokkannya. Dan dikatakan (kepada mereka): "Pada hari ini Kami melupakan kamu sebagaimana kamu telah melupakan pertemuan (dengan) harimu ini dan tempat kembalimu ialah neraka dan kamu sekali-kali tidak memperoleh penolong." Yang demikian itu, karena sesungguhnya kamu menjadikan ayat-ayat Allah sebagai olok-olokan dan kamu telah ditipu oleh kehidupan dunia, maka pada hari Ini mereka tidak dikeluarkan dari neraka dan tidak pula mereka diberi kesempatan untuk bertaubat." (QS. Al-Jatsiyah: 31-35)

2. Dalil sunnah

Diriwayatkan dari Ibnu Umar ﷺ ,dari nabi ﷺ, beliau bersabda:

يَدْخُلُ أَهْلُ الْجَنَّةِ الْجَنَّةَ وَأَهْلُ النَّارِ النَّارَ، ثُمَّ يَقُومُ مُؤَذِّنٌ بَيْنَهُمْ
يَا أَهْلَ النَّارِ لَا مَوْتَ وَيَا أَهْلَ الْجَنَّةِ لَا مَوْتَ خُلُودٌ

"Penghuni surga masuk surga dan penghuni neraka masuk neraka, kemudian penyeru berdiri di antara mereka seraya menyampaikan: Wahai penghuni surga, tidak ada

kematian dan wahai penghuni neraka, tidak ada kematian, (kalian) kekal."

Diriwayatkan dari Abu Sa'id al-Khudri ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

يُجَاءُ بِالْمَوْتِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ كَأَنَّهُ كَبْشٌ أَمْلَحُ زَادَ أَبُو كُرَيْبٍ فَيُوقَفُ بَيْنَ الْجَنَّةِ وَالنَّارِ، وَاتَّفَقَا فِي بَاقِي الْحَدِيثِ فَيُقَالُ : يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ هَلْ تَعْرِفُونَ هَذَا؟ فَيَشْرَئِبُّونَ وَيَنْظُرُونَ وَيَقُولُونَ : نَعَمْ هَذَا الْمَوْتُ، قَالَ وَيُقَالُ : يَا أَهْلَ النَّارِ هَلْ تَعْرِفُونَ هَذَا؟ قَالَ فَيَشْرَئِبُّونَ وَيَنْظُرُونَ وَيَقُولُونَ : نَعَمْ هَذَا الْمَوْتُ، قَالَ فَيُؤْمَرُ بِهِ فَيُذْبَحُ، قَالَ ثُمَّ يُقَالُ : يَا أَهْلَ الْجَنَّةِ خُلُودٌ فَلَا مَوْتَ وَيَا أَهْلَ النَّارِ خُلُودٌ فَلَا مَوْتَ، قَالَ ثُمَّ قَرَأَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنْذِرْهُمْ يَوْمَ الْحَسْرَةِ إِذْ قُضِيَ الْأَمْرُ وَهُمْ فِي غَفْلَةٍ وَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ

Kematian didatangkan dalam wujud domba kelabu kemudian ditempatkan antara surga dan neraka, kemudian dikatakan: Wahai penghuni surga! Mereka melihat seraya merasa iba, dan dikatakan: Wahai penghuni neraka! Mereka melihat dengan mendongakkan kepala, setelah itu dikatakan: Kalian tahu apa ini? Mereka semua menjawab: Ya, itu kematian. Kemudian dikatakan: Wahai penghuni neraka! Mereka melihat seraya merasa iba, dan dikatakan: Wahai penghuni neraka! Mereka melihat dengan mendongakkan kepala, setelah itu dikatakan: Kalian tahu apa ini? Mereka semua menjawab: Ya, itu kematian. Kemudian kematian disembelih di antara surga dan neraka, setelah itu dikata-

kan: Wahai penghuni surga! Kalian kekal, tidak mati, dan wahai penghuni neraka! Kalian kekal, tidak mati. Setelah itu Rasulullah membaca: "*Dan berilah mereka peringatan tentang hari penyesalan, (yaitu) ketika segala perkara telah diputus. dan mereka dalam kelalaian dan mereka tidak (pula) beriman.*" (QS. Maryam: 39)[332]

MAYORITAS PENGHUNI NERAKA ADALAH KAUM WANITA

Diriwayatkan dari Ibnu Umar ﷺ, bahwa nabi ﷺ bersabda:

يَا مَعْشَرَ النِّسَاءِ تَصَدَّقْنَ وَأَكْثِرْنَ الاسْتِغْفَارَ فَإِنِّي رَأَيْتُكُنَّ أَكْثَرَ أَهْلِ النَّارِ، فَقَالَتْ : امْرَأَةٌ مِنْهُنَّ جَزْلَةٌ وَمَا لَنَا يَا رَسُولَ اللهِ أَكْثَرَ أَهْلِ النَّارِ، قَالَ : تُكْثِرْنَ اللَّعْنَ وَتَكْفُرْنَ الْعَشِيرَ، وَمَا رَأَيْتُ مِنْ نَاقِصَاتِ عَقْلٍ وَدِينٍ أَغْلَبَ لِذِي لُبٍّ مِنْكُنَّ، قَالَتْ : يَا رَسُولَ اللهِ وَمَا نُقْصَانُ الْعَقْلِ وَالدِّينِ؟ قَالَ : أَمَّا نُقْصَانُ الْعَقْلِ فَشَهَادَةُ امْرَأَتَيْنِ تَعْدِلُ شَهَادَةَ رَجُلٍ فَهَذَا نُقْصَانُ الْعَقْلِ وَتَمْكُثُ اللَّيَالِي مَا تُصَلِّي وَتُفْطِرُ فِي رَمَضَانَ فَهَذَا نُقْصَانُ الدِّينِ

"Wahai kaum wanita, bersedekahlah dan perbanyaklah istighfar karena aku melihat penghuni neraka yang paling banyak adalah (kaum) kalian. Kemudian di antara mereka ada seorang wanita berpantat besar bertanya: Kenapa (kaum) kami menghuni sebagian besar neraka? Beliau menjawab: Karena kalian sering melaknat dan menging-

---

[332] Al-Bukhari, *Fathul Bari*, 11/406.

kari (kebaikan) suami. Aku tidak mengetahui kaum yang agama dan akalnya kurang menguasai orang yang berakal melebihi kalian. Wanita itu bertanya: Wahai Rasulullah, apa itu kurang agama dan akal? Beliau menjawab: Kurang akal adalah karena kesaksian dua wanita sama seperti kesaksian seorang lelaki, ini berarti akalnya kurang. Dan wanita diam selama beberapa hari tidak shalat dan tidak puasa, ini berarti agamanya kurang."[333]

ORANG TERAKHIR YANG KELUAR DARI NERAKA

Diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنِّي لَأَعْلَمُ آخِرَ أَهْلِ النَّارِ خُرُوجًا مِنْهَا وَآخِرَ أَهْلِ الْجَنَّةِ دُخُولًا، رَجُلٌ يَخْرُجُ مِنَ النَّارِ حَبْوًا فَيَقُولُ اللهُ : اذْهَبْ فَادْخُلِ الْجَنَّةَ، فَيَأْتِيهَا فَيُخَيَّلُ إِلَيْهِ أَنَّهَا مَلْأَى فَيَرْجِعُ فَيَقُولُ : يَا رَبِّ وَجَدْتُهَا مَلْأَى فَيَقُولُ : اذْهَبْ فَادْخُلِ الْجَنَّةَ، فَيَأْتِيهَا فَيُخَيَّلُ إِلَيْهِ أَنَّهَا مَلْأَى فَيَرْجِعُ فَيَقُولُ : يَا رَبِّ وَجَدْتُهَا مَلْأَى، فَيَقُولُ : اذْهَبْ فَادْخُلِ الْجَنَّةَ فَإِنَّ لَكَ مِثْلَ الدُّنْيَا وَعَشَرَةَ أَمْثَالِهَا أَوْ إِنَّ لَكَ مِثْلَ عَشَرَةِ أَمْثَالِ الدُّنْيَا، فَيَقُولُ تَسْخَرُ مِنِّي أَوْ تَضْحَكُ مِنِّي وَأَنْتَ الْمَلِكُ فَلَقَدْ رَأَيْتُ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

[333] Riwayat Al-Bukhari, Kitab: Tafsir, Bab: *"Dan berilah mereka peringatan tentang hari penyesalan."* (QS. Maryam: 39), hadits nomor 4730, Muslim, Kitab: Surga, gambaran kenikmatan dan penghuninya, Bab: *Neraka dimasuki orang-orang lalim, sementara surga dimasuki orang-orang lemah*, hadits nomor 2849, dari hadits Abu Sa'id al-Khudri.

ضَحِكَ حَتَّى بَدَتْ نَوَاجِذُهُ وَكَانَ يَقُولُ ذَاكَ أَدْنَى أَهْلِ الْجَنَّةِ مَنْزِلَةً

"Sungguh aku tahu penghuni neraka terakhir yang keluar dari sana dan penghuni surga terakhir yang masuk ke sana; seseorang keluar dari neraka dengan merangkak lalu Allah berfirman kepadanya: Pergilah lalu masuklah ke surga. Ia menghampiri kemudian terlihat olehnya seolah-olah surga sudah penuh, ia kembali lalu mengadu: Ya Rabb, aku lihat surga sudah terisi penuh. Allah berfirman kepadanya: Pergilah lalu masuklah ke surga. Ia menghampiri kemudian terlihat olehnya seolah-olah surga sudah penuh, ia kembali lalu mengadu: Ya Rabb, aku lihat surga sudah terisi penuh. Allah berfirman kepadanya: Pergilah lalu masuklah ke surga, kau mendapat seperti dunia dan sepuluh kali sepertinya, atau engkau mendapat sepuluh kali seperti dunia. Ia berkata: Apa Engkau menghinaku, menertawakanku, Engkaulah Yang Maha Raja? Ibnu Mas'ud berkata: Aku lihat Rasulullah tertawa hingga gigi geraham beliau terlihat. Beliau bersabda: Itulah penghuni surga yang paling rendah kedudukannya."[334]

CIRI FISIK PENGHUNI NERAKA

Fisik penghuni neraka membesar di sana, bahkan jarak antara dua pundak salah seorang penghuninya sejauh perjalanan tiga hari, gigi geraham salah seorang di antara mereka laksana gunung Uhud, kulitnya setebal perjalanan tiga hari, tempatnya di neraka sejauh perjalanan tiga hari, lututnya seperti gunung, jarak

---

[334] Riwayat Muslim, Kitab; Iman, Bab: *Iman tidak sempurna (kurang),* hadits nomor 79, Abu Dawud, Kitab: sunnah, Bab: *Bukti iman bisa bertambah dan berkurang,* hadits nomor 4679, Ibnu Majah, Kitab: Fitnah, Bab: *Fitnah kaum wanita,* hadits nomor 4003, dari hadits Ibnu Umar.

antara daun telinga salah seorang dari mereka hingga leher sejauh perjalanan tujuh ratus tahun.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, dari Rasulullah ﷺ, beliau bersabda:

مَا بَيْنَ مَنْكِبَيْ الْكَافِرِ مَسِيرَةُ ثَلَاثَةِ أَيَّامٍ لِلرَّاكِبِ الْمُسْرِعِ

"Jarak antara dua pundak orang kafir di neraka (sejauh) perjalanan tiga hari bagi penunggang yang mempercepat (perjalanan)."[335]

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

ضِرْسُ الْكَافِرِ أَوْ نَابُ الْكَافِرِ مِثْلُ أُحُدٍ وَغِلَظُ جِلْدِهِ مَسِيرَةُ ثَلَاثٍ

"Gigi geraham atau cakar orang kafir laksana gunung Uhud dan kulitnya setebal perjalanan tiga (hari)."[336]

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ غِلَظَ جِلْدِ الْكَافِرِ اثْنَانِ وَأَرْبَعُونَ ذِرَاعًا وَإِنَّ ضِرْسَهُ مِثْلُ أُحُدٍ وَإِنَّ مَجْلِسَهُ مِنْ جَهَنَّمَ كَمَا بَيْنَ مَكَّةَ وَالْمَدِينَةِ

---

335 Riwayat Al-Bukhari, Kitab: Budi pekerti baik, Bab: *Gambaran surga dan neraka,* hadits nomor 6571, Muslim, Kitab: Iman, Bab: *Penghuni neraka yang terakhir keluar,* hadits nomor 186, dari hadits Abdullah bin Mas'ud.

336 Al-Bukhari, 11/386, Muslim, hadits nomor 186.

"Sungguh kulit orang kafir (di neraka) setebal empat puluh hasta, gigi taringnya seperti Uhud dan tempatnya di neraka Jahanam seperti (jarak) antara Makkah dan Madinah."[337]

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ﷺ, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

ضِرْسُ الْكَافِرِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِثْلُ أُحُدٍ وَعَرْضُ جِلْدِهِ سَبْعُونَ ذِرَاعًا وَ عَضُدُهُ مِثْلُ الْبَيْضَاءِ وَفَخِذُهُ مِثْلُ وَرِقَانَ وَمَقْعَدُهُ مِنَ النَّارِ مَا بَيْنِي وَبَيْنَ الرَّبَذَةِ

"Gigi geraham orang kafir pada hari kiamat seperti Uhud, kulitnya setebal tujuh puluh hasta, lengannya seperti gunung, lututnya seperti kertas, tempatnya di neraka seperti antara aku (Madinah) dan Rabdzah."[338]

Diriwayatkan dari Ibnu Umar ﷺ dari nabi ﷺ, beliau bersabda:

يَعْظُمُ أَهْلُ النَّارِ فِي النَّارِ حَتَّى إِنَّ بَيْنَ شَحْمَةِ أُذُنِ أَحَدِهِمْ إِلَى عَاتِقِهِ مَسِيرَةَ سَبْعِ مِائَةِ عَامٍ، وَإِنَّ غِلَظَ جِلْدِهِ سَبْعُونَ ذِرَاعًا وَإِنَّ ضِرْسَهُ مِثْلُ أُحُدٍ

"Penghuni neraka membesar di neraka hingga jarak antara kedua daun telinga hingga lehernya sejauh perjalanan tujuh

---

337 Muslim, 4/2189.

338 Shahih, riwayat Tirmidzi, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Misykat al-Mashahbih*, 3/103.

ratus tahun, kulitnya setebal tujuh puluh hasta dan gigi gerahamnya seperti (gunung) Uhud."[339]

MAKANAN PENDUDUK NERAKA

Makanan penghuni neraka adalah zaqqum, pohon berduri, darah bercampur nanah dan api neraka.

1. Zaqqum

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَمَا جَعَلْنَا ٱلرُّءْيَا ٱلَّتِىٓ أَرَيْنَٰكَ إِلَّا فِتْنَةً لِّلنَّاسِ وَٱلشَّجَرَةَ ٱلْمَلْعُونَةَ فِى ٱلْقُرْءَانِ ۚ وَنُخَوِّفُهُمْ فَمَا يَزِيدُهُمْ إِلَّا طُغْيَٰنًا كَبِيرًا ﴿٦٠﴾ ﴾

*"Dan kami tidak menjadikan mimpi yang telah kami perlihatkan kepadamu, melainkan sebagai ujian bagi manusia dan (begitu pula) pohon kayu yang terkutuk dalam Al-Qur`an. Dan Kami menakut-nakuti mereka, tetapi yang demikian itu hanyalah menambah besar kedurhakaan mereka."* (QS. Al-Isra`: 60)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ ثُمَّ إِنَّكُمْ أَيُّهَا ٱلضَّآلُّونَ ٱلْمُكَذِّبُونَ ﴿٥١﴾ لَءَاكِلُونَ مِن شَجَرٍ مِّن زَقُّومٍ ﴿٥٢﴾ فَمَالِـُٔونَ مِنْهَا ٱلْبُطُونَ ﴿٥٣﴾ فَشَٰرِبُونَ عَلَيْهِ مِنَ ٱلْحَمِيمِ ﴿٥٤﴾ فَشَٰرِبُونَ شُرْبَ ٱلْهِيمِ ﴿٥٥﴾ هَٰذَا نُزُلُهُمْ يَوْمَ ٱلدِّينِ ﴿٥٦﴾ ﴾

"Kemudian sesungguhnya kamu hai orang-orang yang sesat lagi mendustakan. Benar-benar akan memakan pohon

[339] *Ash-Shahihah*, 3/94. Hadits Shahih dengan semua riwayat-riwayat lain yang memperkuat.

zaqqum. Dan akan memenuhi perutmu dengannya. Sesudah itu kamu akan meminum air yang sangat panas. Maka kamu minum seperti unta yang sangat haus minum. Itulah hidangan untuk mereka pada hari pembalasan." (QS. Al-Waqi'ah: 51-56)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ أَذَٰلِكَ خَيْرٌ نُّزُلًا أَمْ شَجَرَةُ ٱلزَّقُّومِ ﴿٦٢﴾ إِنَّا جَعَلْنَٰهَا فِتْنَةً لِّلظَّٰلِمِينَ ﴿٦٣﴾ إِنَّهَا شَجَرَةٌ تَخْرُجُ فِىٓ أَصْلِ ٱلْجَحِيمِ ﴿٦٤﴾ طَلْعُهَا كَأَنَّهُۥ رُءُوسُ ٱلشَّيَٰطِينِ ﴿٦٥﴾ فَإِنَّهُمْ لَءَاكِلُونَ مِنْهَا فَمَالِـُٔونَ مِنْهَا ٱلْبُطُونَ ﴿٦٦﴾ ثُمَّ إِنَّ لَهُمْ عَلَيْهَا لَشَوْبًا مِّنْ حَمِيمٍ ﴿٦٧﴾ ثُمَّ إِنَّ مَرْجِعَهُمْ لَإِلَى ٱلْجَحِيمِ ﴿٦٨﴾ ﴾

"(Makanan surga) itukah hidangan yang lebih baik ataukah pohon zaqqum? Sesungguhnya Kami menjadikan pohon zaqqum itu sebagai siksaan bagi orang-orang yang zhalim. Sesungguhnya dia adalah sebatang pohon yang keluar dan dasar neraka yang menyala. Mayangnya seperti kepala syaitan-syaitan. Maka sesungguhnya mereka benar-benar memakan sebagian dari buah pohon itu, maka mereka memenuhi perutnya dengan buah zaqqum itu. Kemudian sesudah makan buah pohon zaqqum itu pasti mereka mendapat minuman yang bercampur dengan air yang sangat panas. Kemudian sesungguhnya tempat kembali mereka benar-benar ke neraka Jahim." (QS. Ash-Shaffat: 62-68)

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas رضي الله عنه , dari nabi ﷺ;

أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَرَأَ هَذِهِ الْآيَةَ، اتَّقُوا اللهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ، قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى

اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : لَوْ أَنَّ قَطْرَةً مِنَ الزَّقُّومِ قُطِرَتْ فِي دَارِ الدُّنْيَا لَأَفْسَدَتْ عَلَى أَهْلِ الدُّنْيَا مَعَايِشَهُمْ فَكَيْفَ بِمَنْ يَكُونُ طَعَامَهُ

"Beliau membaca ayat ini: "*Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.*" (QS. Ali 'Imran: 102) Kemudian Rasulullah bersabda: Andai setetes dari zaqqum menetes ke dunia niscaya akan merusak penghidupan penghuni dunia, lantas bagaimana dengan orang yang memakannya?!"[340]

2. Pohon berduri

Allah ﷻ berfirman:

﴿لَّيْسَ لَهُمْ طَعَامٌ إِلَّا مِن ضَرِيعٍ ۝٦ لَّا يُسْمِنُ وَلَا يُغْنِي مِن جُوعٍ ۝٧﴾

"*Mereka tiada memperoleh makanan selain dari pohon yang berduri, yang tidak menggemukkan dan tidak pula menghilangkan lapar.*" (QS. Al-Ghasyiyah: 6-7)

Imam Ibnu Katsir رحمه الله menafsirkan, Ibnu Abbas رضي الله عنه menjelaskan, *dhari'* adalah pohon neraka.

Sa'ad bin Jabir رضي الله عنه menyatakan, *dhari'* adalah pohon zaqqum. Riwayat lain dari Sa'id bin Jabir mengartikannya sebagai batu.

Imam Bukhari رحمه الله meriwayatkan, ia berkata: Mujahid menyatakan, *dhari'* adalah sebuah tanaman yang disebut *syubruq*, oleh penduduk Hijaz disebut *dhari'* ketika sudah kering, tanaman ini beracun.

---

[340] Ahmad, 2/26, dihasankan oleh Syaikh Ahmad Syakir, 7/18.

Qatadah رحمه الله menyatakan, "*Mereka tiada memperoleh makanan selain dari pohon yang berduri,*" makanan yang paling buruk, jelek dan keji.

Firman Allah ﷻ: "*Yang tidak menggemukkan dan tidak pula menghilangkan lapar,*" Ibnu Katsir menafsirkan, maksudnya yang diinginkan tidak didapatkan dan yang ditakutkan tidak ter-tolak.[341]

3. Darah bercampur nanah

Allah ﷻ berfirman:

﴿ إِنَّهُۥ كَانَ لَا يُؤْمِنُ بِٱللَّهِ ٱلْعَظِيمِ ﴿٣٣﴾ وَلَا يَحُضُّ عَلَىٰ طَعَامِ ٱلْمِسْكِينِ ﴿٣٤﴾ فَلَيْسَ لَهُ ٱلْيَوْمَ هَٰهُنَا حَمِيمٌ ﴿٣٥﴾ وَلَا طَعَامٌ إِلَّا مِنْ غِسْلِينٍ ﴿٣٦﴾ لَّا يَأْكُلُهُۥٓ إِلَّا ٱلْخَٰطِـُٔونَ ﴿٣٧﴾ ﴾

"*Sesungguhnya dia dahulu tidak beriman kepada Allah yang Maha Besar. Dan juga dia tidak mendorong (orang lain) untuk memberi makan orang miskin. Maka tiada seorang temanpun baginya pada hari ini di sini. Dan tiada (pula) makanan sedikitpun (baginya) kecuali dari darah dan nanah. Tidak ada yang memakannya kecuali orang-orang yang berdosa.*" (QS. Al-Haqqah: 33-37)

Imam Ibnu Katsir رحمه الله menafsirkan, Qatadah menjelaskan, inilah makanan penghuni neraka yang paling buruk.

Rabi' dan Dhahhak menyatakan, *ghislin* adalah sebuah pohon di neraka.

---

[341] Tirmidzi, hadits nomor 2585, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Al-Misykat*, 3/105, Ahmad Syakir dalam ulasannnya atas *Musnad Ahmad*, 4/259.

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas ﷺ, ia berkata: Aku tidak tahu apa itu *ghislin*, namun menurutku itu adalah zaqqum. Riwayat lain dari Ibnu Abbas menyebutkan, *ghislin* adalah darah dan air yang mengalir dari tubuh penghuni neraka. Riwayat lain menafsirkan, *ghislin* adalah nanah bercampur darah yang keluar dari penghuni neraka.[342]

4. Api neraka

Allah ﷻ berfirman:

﴿ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَكْتُمُونَ مَآ أَنزَلَ ٱللَّهُ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَيَشْتَرُونَ بِهِۦ ثَمَنًا قَلِيلًا ۙ أُو۟لَٰٓئِكَ مَا يَأْكُلُونَ فِى بُطُونِهِمْ إِلَّا ٱلنَّارَ وَلَا يُكَلِّمُهُمُ ٱللَّهُ يَوْمَ ٱلْقِيَٰمَةِ وَلَا يُزَكِّيهِمْ وَلَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿١٧٤﴾ ﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah diturunkan Allah, yaitu Al-Kitab dan menjualnya dengan harga yang sedikit (murah), mereka itu sebenarnya tidak memakan (tidak menelan) ke dalam perutnya melainkan api, dan Allah tidak akan berbicara kepada mereka pada hari kiamat dan tidak menyucikan mereka dan bagi mereka siksa yang amat pedih." (QS. Al-Baqarah: 174)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ إِنَّ ٱلَّذِينَ يَأْكُلُونَ أَمْوَٰلَ ٱلْيَتَٰمَىٰ ظُلْمًا إِنَّمَا يَأْكُلُونَ فِى بُطُونِهِمْ نَارًا ۖ وَسَيَصْلَوْنَ سَعِيرًا ﴿١٠﴾ ﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zhalim, sebenarnya mereka itu menelan api sepenuh

[342] *Mukhtashar Tafsir Ibni Katsir*, 3/675.

perutnya dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala (neraka)" (QS. An-Nisa`: 10)

JAMUAN PENGHUNI NERAKA SAAT MASUK NERAKA

Allah ﷻ berfirman:

"Kemudian sesungguhnya kamu hai orang-orang yang sesat lagi mendustakan, benar-benar akan memakan pohon zaqqum, dan akan memenuhi perutmu dengannya. Sesudah itu kamu akan meminum air yang sangat panas. Maka kamu minum seperti unta yang sangat haus minum. Itulah hidangan untuk mereka pada hari pembalasan." (QS. Al-Waqi'ah: 51-56)

Imam Ibnu Rajab رحمه الله menjelaskan, hidangan disediakan untuk tamu saat datang. Ayat-ayat di atas menunjukkan, para penghuni neraka saat masuk neraka disuguhi makanan berupa pohon zaqqum dan minuman air yang sangat panas.[343]

PENGHUNI NERAKA DAHAGA

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَنَادَىٰٓ أَصۡحَٰبُ ٱلنَّارِ أَصۡحَٰبَ ٱلۡجَنَّةِ أَنۡ أَفِيضُواْ عَلَيۡنَا مِنَ ٱلۡمَآءِ أَوۡ مِمَّا رَزَقَكُمُ ٱللَّهُۚ قَالُوٓاْ إِنَّ ٱللَّهَ حَرَّمَهُمَا عَلَى ٱلۡكَٰفِرِينَ ٥٠ ﴾

---

343 Ibid, 3/589.

"Dan penghuni neraka menyeru penghuni surga: "Limpahkanlah kepada kami sedikit air atau makanan yang telah dirizkikan Allah kepadamu." Mereka (penghuni surga) menjawab: "Sesungguhnya Allah telah mengharamkan keduanya itu atas orang-orang kafir." (QS. Al-A'raf: 50)

Allah ﷻ berfirman:

﴿وَإِن يَسْتَغِيثُوا۟ يُغَاثُوا۟ بِمَآءٍ كَٱلْمُهْلِ يَشْوِى ٱلْوُجُوهَ ۚ بِئْسَ ٱلشَّرَابُ وَسَآءَتْ مُرْتَفَقًا ﴿٢٩﴾﴾

"Dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek." (QS. Al-Kahfi: 29)

Allah ﷻ berfirman:

﴿وَنَسُوقُ ٱلْمُجْرِمِينَ إِلَىٰ جَهَنَّمَ وِرْدًا ﴿٨٦﴾﴾

"Dan Kami akan menghalau orang-orang yang durhaka ke neraka Jahannam dalam keadaan dahaga." (QS. Maryam: 86)

Imam Ibnu Katsir رحمه الله menafsirkan, yaitu dalam keadaan haus. Disebutkan dalam hadits riwayat Bukhari dan Muslim, Rasulullah ﷺ bersabda:

فَيُدْعَى الْيَهُودُ فَيُقَالُ لَهُمْ : مَا كُنْتُمْ تَعْبُدُونَ ؟ قَالُوا : كُنَّا نَعْبُدُ عُزَيْرَ ابْنَ اللهِ، فَيُقَالُ : كَذَبْتُمْ مَا اتَّخَذَ اللهُ مِنْ صَاحِبَةٍ وَلَا وَلَدٍ

فَمَاذَا تَبْغُونَ ؟ قَالُوا : عَطِشْنَا يَا رَبَّنَا فَاسْقِنَا فَيُشَارُ إِلَيْهِمْ أَلَا تَرِدُونَ فَيُحْشَرُونَ إِلَى النَّارِ كَأَنَّهَا سَرَابٌ يَحْطِمُ بَعْضُهَا بَعْضًا فَيَتَسَاقَطُونَ فِي النَّارِ، ثُمَّ يُدْعَى النَّصَارَى فَيُقَالُ : لَهُمْ مَا كُنْتُمْ تَعْبُدُونَ ؟ قَالُوا : كُنَّا نَعْبُدُ الْمَسِيحَ ابْنَ اللهِ، فَيُقَالُ لَهُمْ : كَذَبْتُمْ مَا اتَّخَذَ اللهُ مِنْ صَاحِبَةٍ وَلَا وَلَدٍ، فَيُقَالُ لَهُمْ مَاذَا تَبْغُونَ ؟ فَيَقُولُونَ : عَطِشْنَا يَا رَبَّنَا فَاسْقِنَا قَالَ فَيُشَارُ إِلَيْهِمْ أَلَا تَرِدُونَ فَيُحْشَرُونَ إِلَى جَهَنَّمَ كَأَنَّهَا سَرَابٌ يَحْطِمُ بَعْضُهَا بَعْضًا فَيَتَسَاقَطُونَ فِي النَّارِ

"Kemudian orang-orang yahudi dipanggil, mereka ditanya: Apa yang dulu kalian sembah? Mereka menjawab: Kami dulu menyembah Uzair putra Allah. Dikatakan kepada mereka: Kalian dusta, Allah tidak memiliki istri maupun anak. Apa yang kalian inginkan? Mereka menjawab: Kami haus, berilah kami minum. Mereka diberi isyarat agar tidak diberi minum, mereka kemudian dikumpulkan ke neraka, mereka seperti fatamorgana, saling membentur satu sama lain, mereka saling berjatuhan ke neraka. Setelah itu kaum nasrani dipanggil, mereka ditanya: Apa yang dulu kalian sembah? Mereka menjawab: Dulu kami menyembah Al-Masih putra Allah. Dikatakan kepada mereka: Kalian dusta, Allah tidak memiliki istri maupun anak. Mereka ditanya: Apa yang kalian inginkan? Mereka menjawab: Kami haus, berilah kami minum. Mereka diberi isyarat agar tidak diberi minum, mereka kemudian dikumpulkan ke neraka, mereka seperti fatamorgana, saling

membentur satu sama lain, lalu mereka berjatuhan ke neraka."[344]

MINUMAN PENGHUNI NERAKA

Minuman penghuni neraka di sana adalah air yang sangat panas, air yang sangat dingin, nanah dan air seperti besi mendidih.

1-2. Air yang sangat panas dan air yang sangat dingin

Allah ﷻ berfirman:

﴿ هَٰذَا فَلْيَذُوقُوهُ حَمِيمٌ وَغَسَّاقٌ ﴿٥٧﴾ وَءَاخَرُ مِن شَكْلِهِۦٓ أَزْوَٰجٌ ﴿٥٨﴾ ﴾

"Inilah (azab neraka), biarlah mereka merasakannya, (minuman mereka) air yang sangat panas dan air yang sangat dingin. Dan azab yang lain yang serupa itu berbagai macam." (QS. Shad: 57-58)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَسُقُوا۟ مَآءً حَمِيمًا فَقَطَّعَ أَمْعَآءَهُمْ ﴿١٥﴾ ﴾

"Dan diberi minuman dengan air yang mendidih sehingga memotong ususnya?" (QS. Muhammad: 15)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ فَشَٰرِبُونَ عَلَيْهِ مِنَ ٱلْحَمِيمِ ﴿٥٤﴾ فَشَٰرِبُونَ شُرْبَ ٱلْهِيمِ ﴿٥٥﴾ هَٰذَا نُزُلُهُمْ يَوْمَ ٱلدِّينِ ﴿٥٦﴾ ﴾

---

[344] *At-Takhwif,* hal: 190.

"Sesudah itu kamu akan meminum air yang sangat panas. Maka kamu minum seperti unta yang sangat haus minum. Itulah hidangan untuk mereka pada hari pembalasan." (QS. Al-Waqi'ah: 54-56)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ لَّا يَذُوقُونَ فِيهَا بَرْدًا وَلَا شَرَابًا ﴿٢٤﴾ إِلَّا حَمِيمًا وَغَسَّاقًا ﴿٢٥﴾ ﴾

"Mereka tidak merasakan kesejukan di dalamnya dan tidak (pula mendapat) minuman. Selain air yang mendidih dan nanah." (QS. An-Naba': 24-25)

Imam Ibnu Katsir رحمه الله menafsirkan, *hamim* adalah air dengan tingkat didih mencapai puncak, *ghassaq* adalah kebalikannya, yaitu air yang tidak bisa diminum karena sangat dingin.[345]

Abu Aliyah رحمه الله menjelaskan, dari air dingin dikecualikan *hamim* dan dari minuman dikecualikan *ghassaq*. Demikian juga penjelasan yang dikemukakan Rabi' bin Anas. *Hamim* adalah panas yang mencapai titik puncak. *Ghassaq* adalah kumpulan darah, nanah, keringat, air mata dan luka penghuni neraka yang sangat dingin sekali hingga tidak bisa diminum dan sangat bau sekali tidak kuat untuk dicium.[346]

3. Nanah

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَاسْتَفْتَحُوا وَخَابَ كُلُّ جَبَّارٍ عَنِيدٍ ﴿١٥﴾ مِّن وَرَائِهِ جَهَنَّمُ وَيُسْقَىٰ مِن مَّاءٍ صَدِيدٍ ﴿١٦﴾ يَتَجَرَّعُهُ وَلَا يَكَادُ يُسِيغُهُ

---

[345] Muttafaq 'alaih.

[346] *Mukhtashar Tafsir Ibni Katsir*, 3/242.

وَيَأْتِيهِ ٱلْمَوْتُ مِن كُلِّ مَكَانٍ وَمَا هُوَ بِمَيِّتٍ وَمِن وَرَآئِهِۦ
عَذَابٌ غَلِيظٌ ﴿١٧﴾

"Dan mereka memohon kemenangan (atas musuh-musuh mereka) dan binasalah semua orang yang berlaku sewenang-wenang lagi keras kepala. Di hadapannya ada Jahannam dan dia akan diberi minuman dengan air nanah. Diminumnya air nanah itu dan hampir dia tidak bisa menelannya dan datanglah (bahaya) maut kepadanya dari segenap penjuru, tetapi dia tidak juga mati, dan dihadapannya masih ada azab yang berat." (QS. Ibrahim: 15-17)

Imam Ibnu Katsir ﷺ menafsirkan, Mujahid dan Ikrimah menjelaskan, *shadid* adalah muntah dan darah.

Qatadah ﷺ menjelaskan, *shadid* adalah cairan yang berasal dari daging dan kulit penghuni neraka.

Firman Allah ﷻ: *"Diminumnnya air nanah itu,"* yaitu ditenggak namun tidak disukai, maksudnya penghuni neraka meminumnya dengan dipaksa namun tidak juga didekatkan ke mulutnya hingga dipukul oleh Malik dengan palu besi, seperti yang Allah sampaikan dalam ayat berbeda: *"Dan untuk mereka palu-palu dari besi."* (QS. Al-Hajj: 21)

Diriwayatkan dari Jabir ﷺ dari nabi ﷺ, beliau bersabda:

إِنَّ عَلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ عَهْدًا لِمَنْ يَشْرَبُ الْمُسْكِرَ أَنْ يَسْقِيَهُ مِنْ طِينَةِ الْخَبَالِ، قَالُوا : يَا رَسُولَ اللهِ وَمَا طِينَةُ الْخَبَالِ ؟ قَالَ : عَرَقُ أَهْلِ النَّارِ أَوْ عُصَارَةُ أَهْلِ النَّارِ

"Allah memiliki janji untuk orang yang meminum minuman yang membaukkan untuk memberinya minum *thinatul khabal*. Para sahabat bertanya: Wahai Rasulullah, apa itu *thinatul khabal*? Beliau menjawab: Keringat penghuni neraka atau perasan mereka."[347]

4. Air seperti besi mendidih

Allah ﷻ berfirman:

﴿وَإِن يَسْتَغِيثُوا۟ يُغَاثُوا۟ بِمَآءٍ كَٱلْمُهْلِ يَشْوِى ٱلْوُجُوهَ ۚ بِئْسَ ٱلشَّرَابُ وَسَآءَتْ مُرْتَفَقًا ﴿٢٩﴾﴾

"Dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek." (QS. Al-Kahfi: 29)

Imam Ibnu Katsir رحمه الله menafsirkan, Ibnu Abbas رضي الله عنه menjelaskan, *muhl* adalah air mendidih seperti endapan minyak.

Mujahid رحمه الله menjelaskan, *muhl* adalah air seperti darah dan nanah.

Ikrimah رحمه الله menjelaskan, *muhl* adalah sesuatu yang mencapai puncak titik panas.

Qatadah رحمه الله menyatakan, suatu ketika Ibnu Mas'ud melelehkan emas di dalam periuk, kemudian setelah emas membeku ia berkata: "Ini mirip sekali dengan *muhl*."

Dhahhak رحمه الله menjelaskan, air neraka jahanam warnanya hitam, *muhl* warnanya hitam, dan para penghuninya menghitam.

---

[347] Ibid, 3/637.

Imam Ibnu Katsir رحمه الله menafsirkan, semua perkataan di atas tidak saling menafikan satu sama lain, sebab *muhl* memiliki semua ciri di atas yang menghinakan. *Muhl* berwarna hitam, berbau busuk dan sangat panas, karena itu Allah berfirman: "*Yang menghanguskan muka,*" karena sangat panas hingga menghanguskan muka. Ketika orang kafir hendak meminumnya dan mendekatkan ke wajahnya, air tersebut menghanguskan mukanya hingga kulitnya meleleh dan berjatuhan.[348]

TIKAR DAN SELIMUT PENGHUNI NERAKA

Hamparan penghuni neraka adalah api neraka, penutup mereka juga api neraka. Neraka jahanam dijadikan sebagai hamparan untuk mereka, tidak ada seorang pun yang membela dan menolong mereka.

Allah سبحانه وتعالى berfirman:

﴿ لَهُم مِّن جَهَنَّمَ مِهَادٌ وَمِن فَوْقِهِمْ غَوَاشٍ ۚ وَكَذَٰلِكَ نَجْزِي الظَّالِمِينَ ﴿٤١﴾ ﴾

"Mereka mempunyai tikar tidur dari api neraka dan di atas mereka ada selimut (api neraka). Demikianlah kami memberi balasan kepada orang-orang yang zhalim." (QS. Al-A'raf: 41)

Imam Ibnu Katsir رحمه الله menafsirkan, Muhammad bin Ka'ab رحمه الله menjelaskan, "*Mereka mempunyai tikar tidur dari api neraka,*" yaitu hamparan, "*Dan di atas mereka ada selimut (api neraka),*" sebagai selimut.

Hal senada juga disebutkan oleh Dhahhak dan As-Suddi.[349]

---

[348] Muslim.

[349] *Mukhtashar Tafsir Ibni Katsir*, 1/510.

GAMBARAN SIKSA PENGHUNI NERAKA

1. Siksa penghuni neraka berbeda-beda berdasarkan tingkat dosa

Diriwayatkan dari Samurah bin Jundub ﷺ dari nabi ﷺ, beliau bersabda:

مِنْهُمْ مَنْ تَأْخُذُهُ النَّارُ إِلَى كَعْبَيْهِ وَمِنْهُمْ مَنْ تَأْخُذُهُ النَّارُ إِلَى رُكْبَتَيْهِ وَمِنْهُمْ مَنْ تَأْخُذُهُ النَّارُ إِلَى حُجْزَتِهِ وَمِنْهُمْ مَنْ تَأْخُذُهُ النَّارُ إِلَى تَرْقُوَتِهِ

"Di antara mereka ada yang dibakar api neraka hingga kedua mata kaki, ada yang dibakar api neraka hingga kedua lutut, ada yang dibakar api neraka hingga kerongkongan dan ada yang dibakar api neraka hingga tulang selangka."[350]

2. Penghuni neraka paling ringan siksanya pada hari kiamat

Diriwayatkan dari Nu'man bin Basyir ﷺ dari nabi ﷺ, beliau bersabda:

إِنَّ أَهْوَنَ أَهْلِ النَّارِ عَذَابًا، رَجُلٌ فِي أَخْمَصِ قَدَمَيْهِ جَمْرَتَانِ يَغْلِي مِنْهُمَا دِمَاغُهُ، كَمَا يَغْلِي الْمِرْجَلُ مَا يَرَى أَنَّ أَحَدًا أَشَدُّ مِنْهُ عَذَابًا وَإِنَّهُ لَأَهْوَنُهُمْ عَذَابًا

"Sungguh penghuni neraka yang paling ringan siksanya adalah seseorang yang dilekukan kakinya diberi dua bara api neraka, otaknya mendidih karenanya seperti periuk mendidih, menurutnya tidak ada seorang pun yang lebih

---

[350] Ibid.

berat siksanya melebihi dia, padahal ia adalah penduduk neraka yang paling ringan siksanya."[351]

Diriwayatkan dari Abu Sa'id al-Khudri ﷺ, nabi ﷺ bersabda: "Sungguh penghuni neraka paling ringan siksanya adalah (orang) yang mengenakan dua sandal dari api neraka, otaknya mendidih karena panasnya kedua sandal."[352]

3. Api neraka meliputi orang-orang kafir

Allah ﷻ berfirman:

﴿ لَهُم مِّن جَهَنَّمَ مِهَادٌ وَمِن فَوْقِهِمْ غَوَاشٍ ۚ وَكَذَٰلِكَ نَجْزِي الظَّالِمِينَ ﴿٤١﴾ ﴾

"Mereka mempunyai tikar tidur dari api neraka dan di atas mereka ada selimut (api neraka). Demikianlah kami memberi balasan kepada orang-orang yang zhalim." (QS. Al-A'raf: 41)

Mihad adalah hamparan yang ada di bawah, dan *ghawasy* adalah jamak *ghasyiyah*, yaitu sesuatu yang meliputi dari atas. Maksudnya, api neraka meliputi mereka dari atas dan bawah. Sebagian mufassir menjelaskan, *mihad* artinya tikar sedangkan *ghawasy* artinya selimut.

Allah ﷻ berfirman: "*Dan sesungguhnya Jahannam itu benar-benar meliputi orang-orang yang kafir.*" (QS. At-Taubah: 49)

Allah ﷻ berfirman: "*Dan jika mereka meminta minum, niscaya mereka akan diberi minum dengan air seperti besi yang mendidih yang menghanguskan muka. Itulah minuman yang paling buruk dan tempat istirahat yang paling jelek.*" (QS. Al-Kahfi: 29)

351 Muslim, 4/2185.

352 Al-Bukhari, *Fathul Bari*, 11/417, Muslim, hadits nomor 363.

Allah ﷻ berfirman: "*Pada hari mereka ditutup oleh azab dari atas mereka dan dari bawah kaki mereka dan Allah berfirman (kepada mereka): "Rasailah (pembalasan dari) apa yang telah kamu kerjakan.*" (QS. Al-'Ankabut: 55)

Allah ﷻ berfirman: "*Bagi mereka lapisan-lapisan dari api di atas mereka dan di bawah merekapun lapisan-lapisan (dari api). Demikianlah Allah mempertakuti hamba-hamba-Nya dengan adzab itu. Maka bertakwalah kepada-Ku hai hamba-hamba-Ku.*" (QS. Az-Zumar: 16)

4. Api yang membakar hingga ke hati

Allah ﷻ berfirman:

﴿ سَأُصْلِيهِ سَقَرَ ﴿٢٦﴾ وَمَا أَدْرَاكَ مَا سَقَرُ ﴿٢٧﴾ لَا تُبْقِي وَلَا تَذَرُ ﴿٢٨﴾ لَوَّاحَةٌ لِّلْبَشَرِ ﴿٢٩﴾ ﴾

"*Aku akan memasukkannya ke dalam (neraka) Saqar. Tahukah kamu apakah (neraka) Saqar itu? Saqar itu tidak meninggalkan dan tidak membiarkan. (Neraka Saqar) adalah pembakar kulit manusia.*" (QS. Al-Muddatstsir: 26-29)

Imam Ibnu Katsir رحمه الله menafsirkan, "*Saqar itu tidak meninggalkan dan tidak membiarkan,*" yaitu melahap daging, urat dan kulit mereka, setelah itu diganti lagi dengan yang baru, di sana mereka tidak mati dan tidak pula hidup. Demikian yang dijelaskan Ibnu Buraidah, Ibnu Sinan dan lainnya.

Firman Allah ﷻ: "*(Neraka Saqar) adalah pembakar kulit manusia,*" Mujahid menyatakan, membakar kulit.

Abu Razin رحمه الله menyatakan, membakar kulit hingga menghitam, lebih hitam dari pekatnya malam.

Zaid bin Aslam ﷺ menyatakan, jasad mereka (terbakar hingga) terlihat.

Qatadah ﷺ menyatakan, maksudnya sangat membakar kulit.

Ibnu Abbas ﷺ menyatakan, membakar kulit manusia.[353]

Allah ﷻ berfirman:

﴿ كَلَّا ۖ لَيُنۢبَذَنَّ فِى ٱلْحُطَمَةِ ۝٤ وَمَآ أَدْرَىٰكَ مَا ٱلْحُطَمَةُ ۝٥ نَارُ ٱللَّهِ ٱلْمُوقَدَةُ ۝٦ ٱلَّتِى تَطَّلِعُ عَلَى ٱلْأَفْـِٔدَةِ ۝٧ ﴾

"Sekali-kali tidak! Sesungguhnya dia benar-benar akan dilemparkan ke dalam Huthamah. Dan tahukah kamu apa Huthamah itu? (Yaitu) api (yang disediakan) Allah yang dinyalakan, yang (membakar) sampai ke hati." (QS. Al-Humazah: 4-7)

Imam Ibnu Katsir ﷺ menafsirkan, Tsabit al-Bannani ﷺ menjelaskan, mereka dibakar hingga ke hati dalam kondisi hidup. Setelah itu ia menyatakan, siksa mereka telah mencapai puncak. Setelah itu ia menangis.

Muhammad bin Ka'ab ﷺ menjelaskan, api neraka melahap apa pun yang ada di badan penghuni neraka hingga mencapai hati melalui kerongkongan lalu kembali ke badan.[354]

5. Wajah penghuni neraka menghitam

Allah ﷻ berfirman:

---

[353] Muslim, hadits nomor 361.

[354] Ibid, 3/717.

﴿ يَوْمَ تَبْيَضُّ وُجُوهٌ وَتَسْوَدُّ وُجُوهٌ ۚ فَأَمَّا الَّذِينَ اسْوَدَّتْ وُجُوهُهُمْ
أَكَفَرْتُم بَعْدَ إِيمَانِكُمْ فَذُوقُوا الْعَذَابَ بِمَا كُنتُمْ تَكْفُرُونَ ﴿١٠٦﴾ ﴾

"Pada hari yang di waktu itu ada muka yang putih berseri, dan ada pula muka yang hitam muram. Adapun orang-orang yang hitam muram mukanya (kepada mereka dikatakan): "Kenapa kamu kafir sesudah kamu beriman? Karena itu rasakanlah azab disebabkan kekafiranmu itu." (QS. Ali 'Imran: 106)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَالَّذِينَ كَسَبُوا السَّيِّئَاتِ جَزَاءُ سَيِّئَةٍ بِمِثْلِهَا وَتَرْهَقُهُمْ ذِلَّةٌ ۖ مَّا لَهُم
مِّنَ اللَّهِ مِنْ عَاصِمٍ ۖ كَأَنَّمَا أُغْشِيَتْ وُجُوهُهُمْ قِطَعًا مِّنَ اللَّيْلِ مُظْلِمًا ۚ أُولَٰئِكَ
أَصْحَابُ النَّارِ ۖ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧﴾ ﴾

"Dan orang-orang yang mengerjakan kejahatan (mendapat) balasan yang setimpal dan mereka ditutupi kehinaan. Tidak ada bagi mereka seorang pelindungpun dari (adzab) Allah, seakan-akan muka mereka ditutupi dengan kepingan-kepingan malam yang gelap gelita. Mereka itulah penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya." (QS. Yunus: 27)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ تَرَى الَّذِينَ كَذَبُوا عَلَى اللَّهِ وُجُوهُهُم مُّسْوَدَّةٌ ۚ
أَلَيْسَ فِي جَهَنَّمَ مَثْوًى لِّلْمُتَكَبِّرِينَ ﴿٦٠﴾ ﴾

"Dan pada hari kiamat kamu akan melihat orang-orang yang berbuat dusta terhadap Allah, mukanya menjadi hitam. Bukankah dalam neraka Jahannam itu ada tempat bagi orang-orang yang menyombongkan diri?" (QS. Az-Zumar: 60)

6. Neraka menghimpit manusia yang ada di sana

Allah ﷻ berfirman:

﴿إِذَا رَأَتْهُم مِّن مَّكَانٍۭ بَعِيدٍ سَمِعُوا۟ لَهَا تَغَيُّظًا وَزَفِيرًا ﴿١٢﴾ وَإِذَآ أُلْقُوا۟ مِنْهَا مَكَانًا ضَيِّقًا مُّقَرَّنِينَ دَعَوْا۟ هُنَالِكَ ثُبُورًا ﴿١٣﴾ لَّا تَدْعُوا۟ ٱلْيَوْمَ ثُبُورًا وَٰحِدًا وَٱدْعُوا۟ ثُبُورًا كَثِيرًا ﴿١٤﴾﴾

"Apabila neraka itu melihat mereka dari tempat yang jauh, mereka mendengar kegeramannya dan suara nyalanya. Dan apabila mereka dilemparkan ke tempat yang sempit di neraka itu dengan dibelenggu, mereka di sana mengharapkan kebinasaan. (Akan dikatakan kepada mereka): "Jangan kamu sekalian mengharapkan satu kebinasaan, melainkan harapkanlah kebinasaan yang banyak." (QS. Al-Furqan: 12-14)

Imam Ibnu Katsir رحمه الله menafsirkan, firman Allah ﷻ: "*Dan apabila mereka dilemparkan ke tempat yang sempit di neraka itu dengan dibelenggu,*" Abdullah bin Amr رضي الله عنه menyatakan, seperti mata tombak dalam tombak, maksudnya karena sangat sempit.[355]

7. Beragam siksa di neraka

- **Kulit dibakar di dalam neraka**

---

355 Ibid, 3/717.

Setiap kali kulit para penghuni neraka terbakar hangus, kulit mereka diganti dengan yang baru untuk merasakan siksa. Allah ﷻ berfirman:

﴿ إِنَّ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ بِـَٔايَـٰتِنَا سَوْفَ نُصْلِيهِمْ نَارًا كُلَّمَا نَضِجَتْ جُلُودُهُم بَدَّلْنَـٰهُمْ جُلُودًا غَيْرَهَا لِيَذُوقُوا۟ ٱلْعَذَابَ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَزِيزًا حَكِيمًا ﴿٥٦﴾ ﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada ayat-ayat Kami, kelak akan Kami masukkan mereka ke dalam neraka. Setiap kali kulit mereka hangus, Kami ganti kulit mereka dengan kulit yang lain, supaya mereka merasakan adzab. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." (QS. An-Nisa`: 56)

- **Celupan di neraka**

Penduduk dunia paling hidup enak dicelupkan di neraka yang membuatnya lupa seluruh kenikmatan yang pernah ia lihat di dunia. Kita memohon kepada Allah semoga berkenan menyelamatkan kita semua.

Rasulullah ﷺ bersabda: Diriwayatkan dari Rabbul 'Izzah:

يُؤْتَى بِأَنْعَمِ أَهْلِ الدُّنْيَا مِنْ أَهْلِ النَّارِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيُصْبَغُ فِي النَّارِ صَبْغَةً، ثُمَّ يُقَالُ : يَا ابْنَ آدَمَ هَلْ رَأَيْتَ خَيْرًا قَطُّ هَلْ مَرَّ بِكَ نَعِيمٌ قَطُّ فَيَقُولُ لَا وَاللهِ يَا رَبِّ

"Penduduk dunia paling (hidup) enak di antara penghuni neraka didatangkan pada hari kiamat kemudian dicelup

di dalam neraka, setelah itu ia ditanya: Wahai keturunan Adam, apa kau pernah melihat kebaikan sedikit pun? Pernahkah kau merasakan kenikmatan sedikit pun? Ia menjawab: Tidak demi Allah Ya Rabb."[356]

- **Api neraka membakar wajah dan wajah para penghuni neraka di bolak-balik di sana**

Allah ﷻ berfirman:

﴿ لَوْ يَعْلَمُ ٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ حِينَ لَا يَكُفُّونَ عَن وُجُوهِهِمُ ٱلنَّارَ وَلَا عَن ظُهُورِهِمْ وَلَا هُمْ يُنصَرُونَ ﴿٣٩﴾ ﴾

"Andaikata orang-orang kafir itu mengetahui, waktu (di mana) mereka itu tidak mampu mengelakkan api neraka dari muka mereka dan (tidak pula) dari punggung mereka, sedang mereka (tidak pula) mendapat pertolongan, (tentulah mereka tiada meminta disegerakan)." (QS. Al-Anbiya`: 39)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَمَنْ خَفَّتْ مَوَٰزِينُهُۥ فَأُو۟لَٰٓئِكَ ٱلَّذِينَ خَسِرُوٓا۟ أَنفُسَهُمْ فِى جَهَنَّمَ خَٰلِدُونَ ﴿١٠٣﴾ تَلْفَحُ وُجُوهَهُمُ ٱلنَّارُ وَهُمْ فِيهَا كَٰلِحُونَ ﴿١٠٤﴾ ﴾

"Dan barangsiapa yang ringan timbangannya, maka mereka itulah orang-orang yang merugikan dirinya sendiri, mereka kekal di dalam neraka jahannam. Muka mereka dibakar api neraka, dan mereka di dalam neraka itu dalam keadaan cacat." (QS. Al-Mu`minun: 103-104)

---

356 *Mukhtashar Tafsir Ibni Katsir*, 2/760.

Allah ﷻ berfirman:

﴿ أَفَمَن يَتَّقِى بِوَجْهِهِۦ سُوٓءَ ٱلْعَذَابِ يَوْمَ ٱلْقِيَـٰمَةِ ۚ وَقِيلَ لِلظَّـٰلِمِينَ ذُوقُوا۟ مَا كُنتُمْ تَكْسِبُونَ ﴿٢٤﴾ ﴾

"Maka apakah orang-orang yang menoleh dengan mukan-ya menghindari azab yang buruk pada hari kiamat (sama dengan orang mukmin yang tidak kena azab)? Dan dikatakan kepada orang-orang yang zhalim: "Rasakanlah olehmu balasan apa yang telah kamu kerjakan." (QS. Az-Zumar: 24)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ يَوْمَ تُقَلَّبُ وُجُوهُهُمْ فِى ٱلنَّارِ يَقُولُونَ يَـٰلَيْتَنَآ أَطَعْنَا ٱللَّهَ وَأَطَعْنَا ٱلرَّسُولَا۠ ﴿٦٦﴾ ﴾

"Pada hari ketika muka mereka dibolak-balikan dalam neraka, mereka berkata: "Alangkah baiknya, andaikata kami taat kepada Allah dan taat (pula) kepada Rasul." (QS. Al-Ahzab: 66)

- **Perut hancur luluh**

Saat api yang sangat panas disiramkan di atas kepala penghuni neraka, seluruh isi perut dan kulit mereka hancur luluh, isi perut mengalir keluar hingga membasahi kaki. Kita berlindung kepada Allah dari siksa-Nya. Allah ﷻ berfirman:

﴿ ۞ هَـٰذَانِ خَصْمَانِ ٱخْتَصَمُوا۟ فِى رَبِّهِمْ ۖ فَٱلَّذِينَ كَفَرُوا۟ قُطِّعَتْ لَهُمْ ثِيَابٌ مِّن نَّارٍ يُصَبُّ مِن فَوْقِ رُءُوسِهِمُ ٱلْحَمِيمُ ﴿١٩﴾ يُصْهَرُ بِهِۦ مَا فِى بُطُونِهِمْ وَٱلْجُلُودُ ﴿٢٠﴾ وَلَهُم مَّقَـٰمِعُ مِنْ حَدِيدٍ ﴿٢١﴾ ﴾

"Inilah dua golongan (golongan mukmin dan golongan kafir) yang bertengkar, mereka saling bertengkar mengenai Tuhan mereka. Maka orang kafir akan dibuatkan untuk mereka pakaian-pakaian dari api neraka. Disiramkan air yang sedang mendidih ke atas kepala mereka. Dengan air itu dihancur luluhkan segala apa yang ada dalam perut mereka dan juga kulit (mereka). Dan untuk mereka cambuk-cambuk dari besi." (QS. Al-Hajj: 19-21)

Imam Ibnu Katsir ﷺ menafsirkan, yaitu ketika air panas disiramkan di atas kepala mereka dan air tersebut mencapai titik panas.

Sa'id bin Jabir ﷺ menyatakan, itu adalah tembaga yang meleleh, cairan tembaga itu melelehkan seluruh isi perut mereka, seperti usus dan lemak. Demikian yang dijelaskan oleh Ibnu Abbas, Mujahid, Sa'id bin Jabir dan lainnya.

Kulit mereka juga meleleh. Ibnu Abbas dan Sa'id ﷺ menyatakan, kulit mereka berjatuhan.[357]

- **Diseret di neraka dengan tertelungkup (kepala di bawah)**

Para penghuni neraka diseret dengan tertelungkup di dalam api yang sangat panas, setelah itu mereka dirantai dan dibelenggu di dalam neraka, tidak ada tempat berlindung dan tempat untuk mencari selamat bagi mereka dari siksa Allah. Allah ﷻ berfirman:

﴿ إِذِ ٱلْأَغْلَٰلُ فِىٓ أَعْنَٰقِهِمْ وَٱلسَّلَٰسِلُ يُسْحَبُونَ ﴿٧١﴾ فِى ٱلْحَمِيمِ ثُمَّ فِى ٱلنَّارِ يُسْجَرُونَ ﴿٧٢﴾ ﴾

---

357 Al-Bukhari, *Fathul Bari*, 11/416.

"Ketika belenggu dan rantai dipasang di leher mereka, seraya mereka diseret, ke dalam air yang sangat panas, Kemudian mereka dibakar dalam api." (QS. Al-Mukmin: 71-72)

Allah ﷻ berfirman:

﴿ إِنَّ ٱلْمُجْرِمِينَ فِى ضَلَٰلٍ وَسُعُرٍ ﴿٤٧﴾ يَوْمَ يُسْحَبُونَ فِى ٱلنَّارِ عَلَىٰ وُجُوهِهِمْ ذُوقُوا۟ مَسَّ سَقَرَ ﴿٤٨﴾ ﴾

"Sesungguhnya orang-orang yang berdosa berada dalam kesesatan (di dunia) dan dalam neraka. (Ingatlah) pada hari mereka diseret ke neraka atas muka mereka. (Dikatakan kepada mereka): "Rasakanlah sentuhan api neraka!" (QS. Al-Qamar: 47-48)

Qatadah رحمه الله menafsirkan ayat pertama; mereka diseret dengan muka berada di bawah di dalam neraka, setelah itu diseret dengan posisi yang sama di dalam api yang sangat panas.[358]

- **Diseret di neraka seperti keledai**

Di antara siksa penghuni neraka, usus-ususnya diseret seperti keledai. Diriwayatkan dari Usamah bin Zaid رضي الله عنه dari nabi ﷺ, beliau bersabda:

يُجَاءُ بِالرَّجُلِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيُلْقَى فِي النَّارِ فَتَنْدَلِقُ أَقْتَابُهُ فِي النَّارِ فَيَدُورُ كَمَا يَدُورُ الْحِمَارُ بِرَحَاهُ، فَيَجْتَمِعُ أَهْلُ النَّارِ عَلَيْهِ فَيَقُولُونَ : أَيْ فُلَانُ مَا شَأْنُكَ أَلَيْسَ كُنْتَ تَأْمُرُنَا بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَانَا عَنْ

---

358 *Mukhtashar Tafsir Ibni Katsir*, 2/652.

الْمُنْكَرِ ؟ قَالَ : كُنْتُ آمُرُكُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَلَا آتِيهِ وَأَنْهَاكُمْ عَنْ الْمُنْكَرِ وَآتِيهِ

"Seseorang didatangkan pada hari kiamat kemudian dilemparkan ke neraka, usus-ususnya terburai di sana, ia diseret memutar di sana laksana keledai memutar batu penggiling, kemudian penduduk neraka mengerumuninya, mereka bertanya: Hai Fulan, kau kenapa? Bukankah dulu kau memerintahkan kami kebaikan dan mencegah kami dari kemungkaran? Ia menjawab: Aku (memang) memerintahkan kebaikan pada kalian tapi tidak aku lakukan dan aku melarang kalian dari kemungkaran tapi aku lakukan." Riwayat lain menyebutkan;

يُجَاءُ بِالرَّجُلِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَيُلْقَى فِي النَّارِ، فَتَنْدَلِقُ أَقْتَابُهُ فِي النَّارِ فَيَطْحَنُ فِيهَا كَطَحْنِ الْحِمَارِ بِرَحَاهُ فَيَجْتَمِعُ أَهْلُ النَّارِ عَلَيْهِ، فَيَقُولُونَ : أَيْ فُلَانُ مَا شَأْنُكَ أَلَيْسَ كُنْتَ تَأْمُرُنَا بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَانَا عَنْ الْمُنْكَرِ ؟ قَالَ : كُنْتُ آمُرُكُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَلَا آتِيهِ وَأَنْهَاكُمْ عَنْ الْمُنْكَرِ وَآتِيهِ

"Seseorang didatangkan pada hari kiamat kemudian dilemparkan ke neraka, usus-ususnya terburai di sana, ia berputar-putar dengan usus itu laksana keledai memutar batu penggiling, kemudian penduduk neraka mengerumuninya, mereka bertanya: Hai Fulan, kau kenapa? Bukankah dulu kau memerintahkan kami kebaikan dan mencegah kami dari kemungkaran? Ia menjawab: Aku (memang) memerintahkan kebaikan pada kalian tapi tidak aku lakukan

dan aku melarang kalian dari kemungkaran tapi aku lakukan."[359]

Rasulullah ﷺ melihat Amr bin Luhai menyeret usus-ususnya di neraka. Diriwayatkan dari Jabir bin Abdullah, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

رَأَيْتُ عَمْرَو بْنَ عَامِرِ بْنِ لُحَيٍّ الْخُزَاعِيَّ يَجُرُّ قُصْبَهُ فِي النَّارِ وَكَانَ أَوَّلَ مَنْ سَيَّبَ السَّوَائِبَ

"Aku melihat Amr bin Luhai menyeret usunya di neraka. Ia adalah orang pertama yang membuat berbagai peraturan (bagi bangsa arab)."[360] *Taswib sawa`ib* artinya memberlakukan berbagai aturan untuk bangsa arab seperti yang dilakukan Amr bin Luhai. Ia mengharamkan yang dihalalkan Allah dan mengharamkan berbagai jenis binatang ternak yang dihalalkan Allah. *La'natullah 'alaih.*

- **Menjatuhkan diri dari tempat tinggi, menusuk-nusukkan potongan besi ke perut dan menenggak racun**

Diriwayatkan dari Abu Hurairah ؓ dari nabi ﷺ, beliau bersabda:

مَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِحَدِيدَةٍ فَحَدِيدَتُهُ فِي يَدِهِ يَتَوَجَّأُ بِهَا فِي بَطْنِهِ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا، وَمَنْ شَرِبَ سَمًّا فَقَتَلَ نَفْسَهُ فَهُوَ يَتَحَسَّاهُ فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا، وَمَنْ تَرَدَّى مِنْ جَبَلٍ فَقَتَلَ نَفْسَهُ فَهُوَ يَتَرَدَّى فِي نَارِ جَهَنَّمَ خَالِدًا مُخَلَّدًا فِيهَا أَبَدًا

---

359 *At-Takhwif*, hal: 147.

360 Al-Bukhari, 6/238, Muslim, hadits nomor 29891.

"Barangsiapa bunuh diri dengan potongan besi, potongan besi itu berada di tangannya, ia tusuk-tusukkan ke perutnya di neraka jahanam, ia kekal selamanya di sana. Barangsiapa bunuh diri dengan racun, racunnya ada di tangannya, ia minum racun itu di neraka jahanam, ia kekal selamanya di sana, dan barangsiapa menjatuhkan diri dari atas gunung hingga mati, di neraka jahanam ia menjatuh-jatuhkan dirinya, ia kekal selamanya di sana."[361]

TANGISAN DAN TERIAKAN PENGHUNI NERAKA

Penghuni neraka menangis dengan berteriak kencang, namun tidak ada yang menanggapi. Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَهُمْ يَصْطَرِخُونَ فِيهَا رَبَّنَآ أَخْرِجْنَا نَعْمَلْ صَٰلِحًا غَيْرَ ٱلَّذِى كُنَّا نَعْمَلُ ۚ أَوَلَمْ نُعَمِّرْكُم مَّا يَتَذَكَّرُ فِيهِ مَن تَذَكَّرَ وَجَآءَكُمُ ٱلنَّذِيرُ ۖ فَذُوقُوا۟ فَمَا لِلظَّٰلِمِينَ مِن نَّصِيرٍ ﴿٣٧﴾ ﴾

"Dan mereka berteriak di dalam neraka itu: "Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami niscaya kami akan mengerjakan amal yang saleh berlainan dengan yang telah kami kerjakan." Dan apakah Kami tidak memanjangkan umurmu dalam masa yang cukup untuk berfikir bagi orang yang mau berfikir, dan (apakah tidak) datang kepada kamu pemberi peringatan? Maka rasakanlah (azab Kami) dan tidak ada bagi orang-orang yang zhalim seorang penolongpun." (QS. Fathir: 37)

Diriwayatkan dari Anas رضي الله عنه dari nabi ﷺ, beliau bersabda:

يُرْسَلُ الْبُكَاءُ عَلَى أَهْلِ النَّارِ فَيَبْكُونَ حَتَّى يَنْقَطِعَ الدُّمُوعُ

[361] Shahih, lihat: *Al-Misykat*, 3/688.

أُرْسِلَتْ فِيهَا السُّفُنُ لَجَرَتْ

"Tangisan dilemparkan pada penghuni neraka, mereka pun menangis hingga air mata mereka habis, andai perahu-perahu dijalankan di sana pasti berlabuh."[362]

PENGHUNI NERAKA MEMOHON PERTOLONGAN

Karena sangat panas, siksa yang menyakitkan, makanan dan minuman yang buruk, para penghuni neraka memanggil-manggil malaikat Malik seraya berkata: "*Hai Malik biarlah Tuhanmu membunuh kami saja.*" Ibnu Abbas ﷺ menyatakan, Malik, penjaga neraka, tinggal di sana selama seribu tahun, setelah itu ia berkata: *Kamu akan tetap tinggal (di neraka ini).*" (QS. Az-Zukhruf: 77) Yaitu, kalian tidak akan keluar dari neraka, tidak ada tempat bagi kalian untuk melarikan diri.[363]

Para penghuni neraka memohon pertolongan kepada para malaikat penjaga neraka:

﴿ وَقَالَ ٱلَّذِينَ فِى ٱلنَّارِ لِخَزَنَةِ جَهَنَّمَ ٱدْعُوا۟ رَبَّكُمْ يُخَفِّفْ عَنَّا يَوْمًا مِّنَ ٱلْعَذَابِ ﴿٤٩﴾ قَالُوٓا۟ أَوَلَمْ تَكُ تَأْتِيكُمْ رُسُلُكُم بِٱلْبَيِّنَٰتِ ۖ قَالُوا۟ بَلَىٰ ۚ قَالُوا۟ فَٱدْعُوا۟ ۗ وَمَا دُعَٰٓؤُا۟ ٱلْكَٰفِرِينَ إِلَّا فِى ضَلَٰلٍ ﴿٥٠﴾ ﴾

"Dan orang-orang yang berada dalam neraka berkata kepada penjaga-penjaga neraka Jahannam: "Mohonkanlah kepada Tuhanmu supaya Dia meringankan azab dari kami

---

[362] Ibnu Majah, hadits nomor 4323, dishahihkan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih Ibni Majah*, hadits nomor 4232 dan *Ash-Shahihah*, hadits nomor 1679.

[363] *Mukhtashar Tafsir Ibni Katsir*, 3/333.

barang sehari. Penjaga Jahannam berkata: "Dan apakah belum datang kepada kamu rasul-rasulmu dengan membawa keterangan-keterangan?" mereka menjawab: "Benar, sudah datang." Penjaga-penjaga Jahannam berkata: "Berdoalah kamu." Dan doa orang-orang kafir itu hanyalah sia-sia belaka." (QS. Ghafir: 49-50)

Imam Ibnu Katsir ﷺ menafsirkan, saat mereka tahu Allah tidak menggubris dan mendengarkan permintaan mereka, bahkan Allah ﷻ berfirman: "*Tinggallah dengan hina di dalamnya, dan janganlah kamu berbicara dengan Aku.*" (QS. Al-Mukminun: 108) Akhirnya mereka meminta para malaikat penjaga neraka agar meminta kepada Allah agar siksa mereka diringankan barang sehari.

Muhammad bin Ka'ab ﷺ menyampaikan tentang para penghuni neraka meminta pertolongan kepada Rabb, para penghuni neraka menyampaikan lima permohonan, empat di antaranya mereka dijawab dan satu sisanya tidak dijawab.

Mereka berkata: "*Ya Tuhan kami Engkau telah mematikan kami dua kali dan telah menghidupkan kami dua kali (pula), lalu kami mengakui dosa-dosa kami. Maka Adakah sesuatu jalan (bagi kami) untuk keluar (dari neraka)?*" (QS. Ghafir: 11)

Mereka dijawab: "*Yang demikian itu adalah karena kamu kafir apabila Allah saja disembah. Dan kamu percaya apabila Allah dipersekutukan. Maka putusan (sekarang ini) adalah pada Allah yang Maha Tinggi lagi Maha besar.*" (QS. Ghafir: 12)

Setelah itu mereka berkata: "*Ya Tuhan kami, kami telah melihat dan mendengar, maka kembalikanlah kami (ke dunia), kami akan mengerjakan amal saleh, sesungguhnya kami adalah orang-orang yang yakin.*" (QS. As-Sajdah)

Mereka dijawab: "*Dan kalau Kami menghendaki niscaya Kami akan berikan kepada tiap-tiap jiwa petunjuk, akan tetapi telah tetaplah perkataan dari pada-Ku: "Sesungguhnya akan Aku penuhi neraka Jahannam itu dengan jin dan manusia bersama-sama.*" (QS. As-Sajdah: 13)

Selanjutnya mereka berkata: "*Ya Tuhan kami, beri tangguhlah kami (kembalikanlah kami ke dunia) walaupun dalam waktu yang sedikit, niscaya kami akan mematuhi seruan Engkau dan akan mengikuti rasul-rasul.*" (QS. Ibrahim: 44)

Mereka dijawab: "*Bukankah kamu telah bersumpah dahulu (di dunia) bahwa sekali-kali kamu tidak akan binasa?*" (QS. Ibrahim: 44)

Setelah itu mereka berkata: "*Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami niscaya kami akan mengerjakan amal yang saleh berlainan dengan yang telah kami kerjakan.*" (QS. Fathir: 37)

Mereka dijawab: "*Dan apakah Kami tidak memanjangkan umurmu dalam masa yang cukup untuk berfikir bagi orang yang mau berfikir, dan (apakah tidak) datang kepada kamu pemberi peringatan? Maka rasakanlah (azab Kami) dan tidak ada bagi orang-orang yang zhalim seorang penolongpun.*" (QS. Fathir: 37)

Setelah itu mereka berkata: "*Ya Tuhan kami, kami telah dikuasai oleh kejahatan kami, dan adalah kami orang-orang yang sesat. Ya Tuhan kami, keluarkanlah kami daripadanya (dan kembalikanlah kami ke dunia), maka jika kami kembali (juga kepada kekafiran), sesungguhnya kami adalah orang-orang yang zhalim.*" (QS. Al-Mukminun: 106-107)

Mereka dijawab: "*Tinggallah dengan hina di dalamnya, dan janganlah kamu berbicara dengan Aku. Sesungguhnya, ada segolongan dari hamba-hamba-Ku berdoa (di dunia): "Ya Tuhan*

kami, kami telah beriman, maka ampunilah kami dan berilah kami rahmat dan Engkau adalah pemberi rahmat yang paling baik. Lalu kamu menjadikan mereka buah ejekan, sehingga (kesibukan) kamu mengejek mereka, menjadikan kamu lupa mengingat aku, dan adalah kamu selalu mentertawakan mereka." (QS. Al-Mukminun: 108-110) Setelah itu mereka tidak berbicara lagi.

Neraka dan Takut Neraka (Kisah dan Teladan)

1. Jibril عليه السلام

Diriwayatkan dari Jabir رضي الله عنه, ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda:

مَرَرْتُ لَيْلَةَ أُسْرِيَ بِي بِالْمَلَإِ الأَعْلَى وَ جِبْرِيلُ كَالْحِلْسِ الْبَالِي مِنْ خَشْيَةِ اللهِ تَعَالَى

"Di malam isra` aku melintasi golongan para nabi sementara Jibril laksana alas pelana basah karena takut kepada Allah."[364]

2. Ibrahim عليه السلام

Ka'ab رضي الله عنه berkata berkenaan dengan firman Allah ﷻ:

﴿إِنَّ إِبْرَٰهِيمَ لَحَلِيمٌ أَوَّٰهٌ مُّنِيبٌ ۝٧٥﴾

"Sesungguhnya Ibrahim itu benar-benar seorang yang Penyantun lagi penghiba dan suka kembali kepada Allah." (QS. Hud: 75)

---

[364] Riwayat Thabrani dalam *Al-Mu'jam al-Awsath*, dihasankan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 5864.

Ia berkata: Saat neraka disebut, ia mengucapkan: Auh.

Syaukani menjelaskan, makna *awwah* yang tepat secara bahasa adalah, seseorang sering mengucapkan kata-kata yang timbul karena sakit disebabkan dosa.[365]

3. Muhammad ﷺ

Diriwayatkan dari Abu Musa رضي الله عنه, ia berkata:

خَسَفَتْ الشَّمْسُ فِي زَمَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَامَ فَزِعًا يَخْشَى أَنْ تَكُونَ السَّاعَةُ حَتَّى أَتَى الْمَسْجِدَ، فَقَامَ يُصَلِّي بِأَطْوَلِ قِيَامٍ وَرُكُوعٍ وَسُجُودٍ مَا رَأَيْتُهُ يَفْعَلُهُ فِي صَلَاةٍ قَطُّ، ثُمَّ قَالَ: إِنَّ هَذِهِ الْآيَاتِ الَّتِي يُرْسِلُ اللهُ لَا تَكُونُ لِمَوْتِ أَحَدٍ وَلَا لِحَيَاتِهِ وَلَكِنَّ اللهَ يُرْسِلُهَا يُخَوِّفُ بِهَا عِبَادَهُ فَإِذَا رَأَيْتُمْ مِنْهَا شَيْئًا فَافْزَعُوا إِلَى ذِكْرِهِ وَدُعَائِهِ وَاسْتِغْفَارِهِ

"Terjadi gerhana matahari di masa nabi kemudian beliau berdiri bergegas karena khawatir kiamat terjadi, beliau menghampiri masjid lalu shalat dengan berdiri, rukuk dan sujud yang sangat lama, aku tidak pernah melihat beliau melakukan (shalat) seperti itu sebelumnya. Setelah itu beliau bersabda: Sungguh, (gerhana) ini adalah tanda-tanda kebesaran yang Allah kirim, bukan karena kematian atau hidupnya seseorang, tapi Allah mengirimnya untuk menakut-nakuti para hamba. Bila kalian melihat sedikit pun dari hal itu, segeralah berdzikir, berdoa dan memohon ampunan."[366]

---

365 *Fathul Qadir*, 2/411.

366 Riwayat Al-Bukhari, *Fathul Bari*, 2/1059, Muslim, hadits nomor 912, lafadz hadits milik Muslim.

Diriwayatkan dari Kharijah bin Zaid bin Tsabit ﷺ :

أَنَّ أُمَّ الْعَلَاءِ امْرَأَةً مِنْ الْأَنْصَارِ بَايَعَتْ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَخْبَرَتْهُ أَنَّهُ اقْتُسِمَ الْمُهَاجِرُونَ قُرْعَةً، فَطَارَ لَنَا عُثْمَانُ بْنُ مَظْعُونٍ فَأَنْزَلْنَاهُ فِي أَبْيَاتِنَا فَوَجِعَ وَجَعَهُ الَّذِي تُوُفِّيَ فِيهِ، فَلَمَّا تُوُفِّيَ وَغُسِّلَ وَكُفِّنَ فِي أَثْوَابِهِ دَخَلَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقُلْتُ : رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْكَ أَبَا السَّائِبِ فَشَهَادَتِي عَلَيْكَ لَقَدْ أَكْرَمَكَ اللهُ، فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : وَمَا يُدْرِيكِ أَنَّ اللهَ قَدْ أَكْرَمَهُ، فَقُلْتُ : بِأَبِي أَنْتَ يَا رَسُولَ اللهِ فَمَنْ يُكْرِمُهُ اللهُ، فَقَالَ : أَمَّا هُوَ فَقَدْ جَاءَهُ الْيَقِينُ وَاللهِ إِنِّي لَأَرْجُو لَهُ الْخَيْرَ وَاللهِ مَا أَدْرِي وَأَنَا رَسُولُ اللهِ مَا يُفْعَلُ بِي، قَالَتْ : فَوَاللهِ لَا أُزَكِّي أَحَدًا بَعْدَهُ أَبَدًا

"Ummu Alla`, seorang wanita dari kaum Anshar membaiat Rasulullah dan memberitahukan bahwa kaum Anshar membuat undian (untuk menempatkan) kaum Muhajirin (saat mereka tiba di Madinah). Kemudian Utsman bin Madz'un berkeliling, kami mempersilahkan dia untuk tinggal di rumah-rumah kami, setelah itu ia sakit lalu meninggal. Saat meninggal, ia dimandikan dan dikafani dengan baju-bajunya. Saat Rasulullah masuk, Ummu Alla` berkata: Semoga Allah merahmatimu. Wahai Abu Sa`ib aku bersaksi padamu bahwa Allah telah memuliakanmu. Rasulullah bertanya: Bagaimana kau tahu Allah telah memuliakannya? Ummu Alla` menjawab: Ayahku sebagai tebusan untukmu wahai Rasulullah, lalu kapan

lagi Allah memuliakannya? Rasulullah bersabda: Demi Allah kematian telah mendatanginya, dan aku sungguh mengharapkan kebaikan untuknya. Demi Allah aku sendiri tidak tahu -meski aku utusan Allah- apa gerangan yang akan diperlakukan terhadapku? Ummu Alla' berkata: Demi Allah aku tidak akan menggap suci seorang pun setelah dia (utsman bin Madz'un) selamanya."[367]

Diriwayatkan dari Abdullah bin Amr ﷺ :

أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَلَا قَوْلَ اللهِ عَزَّ وَجَلَّ فِي إِبْرَاهِيمَ، رَبِّ إِنَّهُنَّ أَضْلَلْنَ كَثِيرًا مِنَ النَّاسِ فَمَنْ تَبِعَنِي فَإِنَّهُ مِنِّي الْآيَةَ، وَقَالَ عِيسَى عَلَيْهِ السَّلَام : إِنْ تُعَذِّبْهُمْ فَإِنَّهُمْ عِبَادُكَ وَإِنْ تَغْفِرْ لَهُمْ فَإِنَّكَ أَنْتَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ، فَرَفَعَ يَدَيْهِ وَقَالَ : اللَّهُمَّ أُمَّتِي أُمَّتِي وَبَكَى، فَقَالَ اللهُ عَزَّ وَجَلَّ : يَا جِبْرِيلُ اذْهَبْ إِلَى مُحَمَّدٍ وَرَبُّكَ أَعْلَمُ فَسَلْهُ مَا يُبْكِيكَ، فَأَتَاهُ جِبْرِيلُ عَلَيْهِ السَّلَام فَسَأَلَهُ فَأَخْبَرَهُ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَا قَالَ وَهُوَ أَعْلَمُ، فَقَالَ اللهُ يَا جِبْرِيلُ اذْهَبْ إِلَى مُحَمَّدٍ فَقُلْ : إِنَّا سَنُرْضِيكَ فِي أُمَّتِكَ وَلَا نَسُوءُكَ

"Nabi ﷺ membaca firman Allah 'Azza wa Jalla tentang Ibrahim: "*Ya Tuhanku, sesungguhnya berhala-berhala itu telah menyesatkan kebanyakan daripada manusia, maka barangsiapa yang mengikutiku, maka sesungguhnya orang itu termasuk golonganku, dan barangsiapa yang men-*

---

[367] Al-Bukhari, *Fathul Bari*, 12/7003-7004.

durhakai aku, maka sesungguhnya Engkau, Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (QS. Ibrahim: 36) Isa berkata: *"Jika Engkau menyiksa mereka, maka sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba Engkau, dan jika Engkau mengampuni mereka, maka sesungguhnya Engkaulah yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."* (QS. Al-Ma`idah: 118) Setelah itu beliau mengangkat kedua tangan (seraya berdoa): Ya Allah, umatku, umatku. Beliau menangis. Kemudian Allah 'Azza wa Jalla berfirman: Wahai Jibril, pergilah ke Muhammad, Rabmu lebih tahu lalu tanyakan padanya kenapa ia menangis? Jibril mendatangi beliau lalu bertanya, Jibril memberitahukan firman Allah -dan Ia lebih tahu- lalu Ia berfirman: Wahai Jibril, pergilah ke Muhammad dan sampaikan: Aku akan membuatmu ridha terhadap umatmu, Aku tidak akan memperlakukanmu secara tidak baik."[368]

Suatu ketika Rasulullah ﷺ melintasi para sahabat, saat itu beliau berada di dekat makam, mereka tengah mengubur, beliau segera menghampiri dan menghadap kubur hingga tanah basah oleh air mata beliau, beliau bersabda: "Wahai saudara-saudaraku, untuk seperti inilah hendaknya kalian mempersiapkan (diri)."[369]

4. Abu Bakar Ash-Shiddiq رضي الله عنه

Diriwayatkan dari Aun ats-Tsaqafi dari Urfujah as-Sulami, ia berkata: Abu Bakar رضي الله عنه berkata: "Menangislah, bila tidak pura-puralah menangis."[370]

Diriwayatkan dari Ja'far, ia berkata: Aku mendengar Abu Umran al-Jauni berkata: Abu Bakar ash-Shiddiq رضي الله عنه berkata:

---

[368] Muslim, hadits nomor 202.

[369] Ahmad dalam *Musnad*, Ibnu Majah dari Barra`, dihasankan oleh Syaikh Al-Albani dalam *Shahih al-Jami'*, hadits nomor 2659.

[370] *Az-Zuhd*, Ahmad, hal: 135.

"Aku berharap andai saja aku hanya sehelai bulu di lambung seorang hamba yang beriman."[371]

Diriwayatkan dari Zaid bin Aslam dari ayahnya, ia berkata: "Aku melihat Abu Bakar menarik lidahnya seraya berkata: Inilah yang membuatku mendatangi berbagai tempat di hari kiamat."

Diriwayatkan dari Hisyam bin Hasan, ia berkata: Abu Bakar berkata: "Demi Allah andai saja aku adalah pohon ini, dimakan kemudian ditebang."

Diriwayatkan dari Hisyam bin Abu Abdullah dari Qatadah, ia berkata: "Aku dengar Abu Bakar berkata: Demi Allah andai saja aku sayuran yang dimakan hewan."[372]

5. Umar bin Khaththab ﷺ

Diriwayatkan dari Ishaq bin Abdullah dari Abu Thalhah bahwa Anas bin Malik ﷺ berkata: "Aku mendengar Umar bin Khaththab ﷺ berkata pada suatu hari, saat itu aku tengah bepergian bersamanya, saat antara aku dan dia terhalang oleh sebuah kebun, saat itu ia berada di dalam kebun, ia berkata: Umar, Amirul Mukminin, bagus, bagus, demi Allah wahai Ibnu Khaththab, yakinlah kepada Allah atau Ia akan menyiksamu."[373]

Diriwayatkan dari Yahya bin Ja'dah, ia berkata: Umar ﷺ berkata: "Andai bukan karena tiga hal, tentu aku senang untuk bertemu Allah (mati); andai saja aku tidak meletakkan dahiku untuk Allah *'Azza wa Jalla*, duduk di majlis dengan tutur kata baik yang dipilih seperti halnya buah-buahan terbaik dipilih, dan andai saja aku tidak berjalan (berperang) di jalan Allah *'Azza wa Jalla*."

---

[371] Ibid.

[372] *Az-Zuhd*, Ibnu Hambal, hal: 139.

[373] Ibid, hal: 144.

Diriwayatkan dari Hafsh bin Yaghats, ia berkata: Aku mendengar A'masy meriwayatkan dari sebagian sahabatnya, ia berkata: "Suatu ketika Jabir bin Abdullah tengah berpapasan dengan Umar, saat itu Jabir menggotong daging, Umar berkata: Wahai Jabir, apa itu? Jabir menjawab: Ini daging, aku membelinya. Umar berkata: Apakah setiap kali kau menginginkan sesuatu kau membelinya, apa kau tidak takut termasuk dalam golongan yang disebut dalam ayat:

"Kamu telah menghabiskan rezkimu yang baik dalam kehidupan duniawimu (saja)." (QS. Al-Ahqaf: 20)[374]

Diriwayatkan dari Masruq bin Simak al-Hanafi, ia berkata: Aku mendengar Ibnu Abbas berkata: "Aku berkata kepada Umar: Karenamu Allah memakmurkan berbagai negeri, menaklukkan berbagai wilayah dan banyak prestasi lain. Umar berkata: Aku (hanya) ingin selamat, tanpa pahala tanpa dosa."

Diriwayatkan dari Amr bin Dinar, ia berkata: Aku mendengar Abban bin Utsman berkata: Utsman bin Affan berkata: "Suatu ketika aku bertamu ke kediaman Umar bin Khaththab saat ia terkena tikam, aku melihatnya berada di lantai tanah, aku mengangkatnya lalu ia berkata: Celakalah aku, celakalah ibuku jika aku tidak diampuni, celakalah aku, celakalah ibuku jika aku tidak diampuni."[375]

6. Utsman bin Affan رضي الله عنه

Diriwayatkan dari Hani`, budak milik Utsman رضي الله عنه, ia berkata: "Saat berhenti di suatu makam, Utsman رضي الله عنه menangis

---

374 Ibid, hal: 153.

375 Ibid, hal: 155.

hingga jenggotnya basah, ada yang berkata padanya: Kau ingat surga tapi kau tidak menangis, sementara kau menangis karena melihat makam?

Ia berkata: Rasulullah ﷺ bersabda: Kubur adalah tempat akhirat pertama, bila seseorang selamat dari kubur, setelah itu lebih mudah dan jika tidak selamat darinya, setelahnya lebih sulit."[376]

Diriwayatkan dari Abdullah ar-Rumi, ia berkata: Aku dengar Utsman رضي الله عنه berkata: "Andai aku berada di antara surga dan neraka dan aku tidak tahu hendak dibawa kemana, tentu aku lebih memilih untuk menjadi reruntuhan sebelum aku tahu hendak dibawa kemana."[377]

7. Ali bin Abi Thalib رضي الله عنه

Ali bin Abi Thalib رضي الله عنه berkata pada suatu hari seusai shalat shubuh, kala itu ia tengah sakit: "Dulu aku melihat sahabat-sahabat Muhammad tidak seperti pada saat ini, dulu mereka berada di pagi hari dalam kondisi rambut kusut, berdebu, di antara dua mata mereka terdapat sesuatu seperti kumpulan kambing karena mereka bermalam dengan sujud dan berdiri untuk Allah, membaca kitab Allah, secara bergantian mereka menundukkan dahi dan kaki, kemudian ketika pada pagi hari mereka mengingat Allah, mereka berdiri dengan tegak seperti pohon kala angin berhembus kencang, air mata mereka berderaian hingga membasahi pakaian. Demi Allah, saat ini sepertinya aku berada di tengah-tengah kaum yang lalai." Setelah itu Ali رضي الله عنه tidak pernah terlihat tertawa hingga ditikam Ibnu Muljim.

---

[376] Ibid, hal: 160.

[377] Ibid.

8. Abdullah bin Abbas ﵄

Di bawah kedua mata Ibnu Abbas ﵄ terdapat sesuatu seperti tali usang karena sering menangis.

9. Abdullah bin Mas'ud ﵁

Abdullah bin Mas'ud ﵁ berkata: "Demi Allah aku sangat menginginkan Allah *'Azza wa Jalla* mengampuni satu dari sekian dosa-dosaku lalu aku dipanggil Abdullah bin Rautsah (kotoran). Demi Allah yang tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain-Nya, andai saja aku berubah menjadi kotoran lalu aku dipanggil Abdullah bin Rautsah (kotoran) dan Allah mengampuni satu dari sekian dosa-dosaku."[378]

10. Abu Ubaidah bin Jarrah ﵁

Qatadah berkata: Abu Ubaidah bin Jarrah ﵁ berkata: "Andai saja aku ini kambing yang disembelih oleh pemiliknya, mereka memakan dagingku dan kuahku."[379]

11. Syaddad bin Aus ﵁

Saat merebah di tempat tidur, ia berbolak-balik ke sana kemari laksana gandum di tempat pembakaran, ia pun berkata: "Ya Allah, sungguh neraka melenyapkan kantukku," ia pun berdiri lalu shalat hingga shubuh.

12. Rabi' bin Khutsaim ﵁

Putri Rabi' bin Khutsaim berkata: "Suatu ketika aku berkata kepada ayah: Ayah, tidurlah. Ayah bilang: Putriku, bagaimana bisa tidur orang yang takut diserang tiba-tiba."

Diriwayatkan dari Malik bin Dinar, ia berkata: "Putri Rabi' bin Khutsaim berkata: Ayah, aku lihat orang-orang tidur,

---

[378] Baihaqi, *Syu'abul Iman*.

[379] *As-Siyar*, 1/18.

sementara ayah tidak? Rabi' berkata: Putriku, ayahmu takut diserang tiba-tiba."[380]

13. Thawus al-Yamani ﷺ

Hurr bin Abu Hushain al-'Anbari berkata: "Thawus melintasi Rawwas yang tengah mengeluarkan kepala hewan yang dipanggang, ia pun pingsan."

Abdullah bin Bisyr ar-Raqi berkata: "Thawus ketika melihat kepala-kepala hewan yang dipanggang, ia tidak bisa tidur pada malam itu."

Saat berbaring di tempat tidur, Thawus berbolak-balik di tempat tidur itu laksana biji di tempat pembakaran, setelah itu ia bangun dan menghadap kiblat hingga shubuh. Ia berkata: "Mengingat neraka jahanam melenyapkan kantuk orang-orang yang takut."[381]

14. Hasan al-Bashri ﷺ

Yunus bin Ubaidullah berkata: "Aku tidak melihat seorang pun yang paling lama bersedih melebihi Hasan, ia pernah berkata: Patutkah kita tertawa, bisa jadi Allah memperlihatkan amal-amal kita lalu Allah berfirman: Aku tidak terima amal-amalmu sedikitpun."

Hasan al-Bashri ﷺ berkata: "Orang mukmin itu pada pagi dan sore hari selalu sedih, tidak ada yang bisa diperbuat selain itu karena orang mukmin berada di antara dua ketakutan; antara dosa yang telah berlalu sementara ia tidak tahu apa yang hendak Allah lakukan kepadanya, dan antara ajal, ia tidak tahu petaka apa yang akan menimpanya."

---

[380] *Al-Hulyah*, 2/114.

[381] *Al-Ihya'*, 4/198.

Hasan al-Bashri ﷺ diberi segelas air untuk berbuka, setelah ia mendekatkan gelas ke mulut, ia menangis dan berkata: Aku teringat keinginan dan perkataan penghuni neraka:

﴿أَنْ أَفِيضُوا عَلَيْنَا مِنَ الْمَاءِ أَوْ مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ قَالُوا إِنَّ اللَّهَ حَرَّمَهُمَا عَلَى الْكَافِرِينَ ۝٥٠﴾

"Limpahkanlah kepada kami sedikit air atau makanan yang telah dirizkikan Allah kepadamu." Mereka menjawab: "Sesungguhnya Allah telah mengharamkan keduanya itu atas orang-orang kafir." (QS. Al-A'raf: 50)

Hasan al-Bashri ﷺ berkata: "Bagi yang tahu kematian pasti akan tiba, hari kiamat adalah janji untuknya dan berdiri di hadapan Allah adalah pemandangannya, laik baginya untuk lama bersedih."

15. Mus'ir bin Kidam ﷺ

Diriwayatkan dari Yahya bin Adam: "Saat Mus'ir sekarat, Sufyan ats-Tsauri datang menjenguk, ia melihatnya tengah sedih, Sufyan bertanya: Kenapa kau sedih, demi Allah aku berharap mati pada saat ini? Setelah itu Mus'ir berkata: Tolong dudukkan aku. Sufyan mengulang kata-katanya lalu Mus'ir berkata: Kalau begitu kau percaya pada ilmumu, hanya saja aku demi Allah sepertinya berada di puncak gunung, aku tidak tahu kemana aku akan dijatuhkan. Sufyan pun menangis lalu berkata: Kau lebih takut kepada Allah melebihiku."[382]

16. Yazid bin Murtsid ﷺ

Diriwayatkan dari Abdurrahman bin Yazid bin Jabir, ia berkata: "Aku bertanya kepada Yazid bin Murtsid: Kenapa aku

[382] *Raudhatuz Zahidin,* Abdul Malik al-Kulaib, hal: 32.

tidak pernah melihat matamu kering. Yazid berkata: Apa masalahmu? Aku berkata: Semoga Allah memberiku manfaat dari pertanyaanku itu. Yazid menjawab: Allah mengancamku akan memenjaranku di neraka.[383] Demi Allah andai Allah mengancamku untuk memenjarakanku di tempat pemandian, tentu aku tidak akan berderaian air mata. Aku bertanya: Seperti itukah saat kau menyepi? Yazid menjawab: Demi Allah piring makanan diletakkan di hadapan kami lalu aku menangis, istriku pun menangis, begitu juga anak-anakku, mereka tidak tahu apa yang membuat mereka menangis. Demi Allah aku mendekati istriku lalu ia berpaling, keinginanku pun terhalang lalu istriku berkata: Kasihan sekali, apa gerangan kesedihan panjang yang kau rasa itu, mata ini tiada pernah teduh bersamamu."[384]

17. Malik bin Dinar ﷺ

Malik bin Dinar ﷺ berkata: "Saat aku berthawaf di Ka'bah, aku melihat seorang wanita kecil yang tengah beribadah, ia bergantungan di kain Ka'bah seraya berkata: Ya Rabb, berapa banyak keinginan yang telah lenyap kenikmatannya dan yang tersisa hanya keletihan. Ya Rabb, apa Engkau tidak punya pelajaran dan hukuman selain neraka?![385] Ia pun menangis. Ia terus seperti itu hingga fajar terbit. Malik berkata: Melihat hal itu, aku meletakkan

---

[383] Maksudnya secara eksplisit, seperti yang Allah sampaikan: "*Dan barangsiapa yang mendurhakai Allah dan rasul-Nya maka sesungguhnya baginyalah neraka Jahannam, mereka kekal di dalamnya selama-lamanya.*" (QS. Al-Jinn: 23) dan firman Allah ﷻ: "*Setiap kali mereka hendak ke luar dari neraka lantaran kesengsaraan mereka, niscaya mereka dikembalikan ke dalamnya. (Kepada mereka dikatakan), "Rasailah azab yang membakar ini.*" (QS. Al-Hajj: 22)

[384] *Al-Hulyah*, 5/164.

[385] Pertanyaan sebagai penegasan dan rasa heran, bukan sebagai pengin - karan, karena hal itu tidak boleh seperti yang Allah sampaikan: "*Dia tidak ditanya tentang apa yang diperbuat-Nya dan merekalah yang akan ditanyai.*" (QS. Al-Anbiya': 23)

tangan di kepala dan dengan suara keras aku berkata: Ibunya Malik telah kehilangan Malik."[386]

Malik bin Dinar ﷺ berkata: "Andai aku bisa tidak tidur tentu aku tidak tidur karena takut siksa turun saat aku tidur, andai aku punya banyak bawahah, pasti aku sebarkan mereka semua ke seluruh penjuru dunia untuk mengingatkan: Wahai seluruh manusia, takutlah neraka, takutlah neraka."

Ia berkata: "Aku ingin saat aku mati nantinya untuk memerintahkan mereka mengikat dan merantaiku kemudian mereka membawaku ke hadapan Rabb, seperti budak melarikan diri yang dibawa kembali ke hadapan tuannya."[387]

18. Malik bin Maghul ﷺ

Diriwayatkan dari Ibnu Zaham, ia berkata: "Sufyan ats-Tsauri dan Malik bin Maghul duduk, keduanya berbicang-bincang hingga menangis, Sufyan berkata: Andai saja aku tidak berdiri dari tempat ini hingga aku mati. Malik berkata: Aku tidak menginginkan hal itu karena malu dilihat para malaikat. Setelah itu ia berdiri dengan menangis dan berlalu.[388]

19. Muthraf bin Abdullah ﷺ

Muthraf bin Abdullah ﷺ berkata: "Andai (malaikat) utusan Rabb mendatangiku lalu memberiku pilihan antara berada di surga, neraka ataukah menjadi tanah, tentu aku lebih memilih untuk menjadi tanah."

Ia berkata: "Takut neraka menghalangiku untuk memohon surga kepada Rabb."

---

[386] *Al-Ihya'*, 4/194.

[387] Ibid, 4/195.

[388] *Raudhatuz Zahidin*, hal: 32.

20. Hisyam ad-Dustuwa`i ﷺ

Abdullah al-Aisyi berkata: "Hisyam ad-Dustuwa`i ﷺ ketika lampu di rumahnya padam, ia meliuk-liuk di tempat tidur kemudian istrinya memberinya lampu, istrinya bertanya kenapa seperti itu?

Hisyam menjawab: Saat lampu padam, aku teringat akan gelapnya kubur."[389]

Syaddad bin Fayyadh berkata: "Hisyam ad-Dustuwa`i ﷺ menangis hingga kedua matanya rusak, meski melek namun ia hampir tidak bisa melihat."[390]

21. Fudhail bin Iyadh ﷺ ﷺ

Diriwayatkan dari Ibrahim bin Asy'ats, ia berkata: "Ketika kami berpergian bersama Fudhail mengantarkan jenazah, ia terus memberikan nasehat kepada kami, mengingatkan kami dan menangis hingga ia seolah-olah pamitan hendak menuju akhirat, setelah sampai di pemakaman, ia duduk, sepertinya ia tengah duduk di antara jenazah karena sedih dan tangisan, saat bergegas ia seolah-olah pulang dari akhirat seraya memberitahukan tentang akhirat."[391]

Yahya bin Ayyub berkata: "Suatu ketika aku bersama Zafir bin Sulaiman menjenguk Fudhail bin Iyadh di Kufah, di sana ada Fudhail dan seseorang yang sudah berusia lanjut, Zafir masuk dan mempersilahkan aku duduk di dekat pintu. Zafir berkata: Fudhail menatapku, ia kemudian berkata: Wahai Abu Sulaiman, mereka adalah para ahli hadits, tidak ada sesuatu pun yang lebih mereka suka melebihi mendekati sanad. Maukah aku beritahukan sanad yang tidak diragukan? Rasulullah meriwayatkan dari Jibril dari Allah: "*Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu*

---

389 *As-Siyar*, 7/152.

390 Ibid, 7/152.

391 *Raudhatuz Zahidin*, hal: 38.

dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (QS. At-Tahrim: 6) Aku dan juga engkau, wahai Abu Sulaiman termasuk manusia. Setelah itu ia pingsan, seperti itu orang tua tadi. Zafir melihat keduanya, setelah itu Fudhail bergerak lalu Zafir keluar, aku keluar bersamanya sementara orang itu masih belum sadar."[392]

22. Atha` as-Sulaimi رحمه الله

Atha` رحمه الله berkata: "Aku menangisi suatu dosa selama empat puluh tahun, aku memburu seekor burung merpati, aku memuji Allah untuk kalian lalu aku sedekahkan harga merpati itu untuk orang-orang miskin."

Imam Baihaqi رحمه الله menjelaskan, sepertinya Atha` ragu apakah burung termasuk ada yang punya atau tidak.

Diriwayatkan dari Ja'far bin Sulaiman, ia berkata: "Tsabit al-Bannani dan Atha` bertemu, setelah itu berpisah. Pada siang harinya Atha` datang, seorang budak wanita datang menghampiri, budak itu masuk setelah itu ingin istirahat siang, ia berkata: Saudaramu, Atha`. Ia pun pergi menghampiri Atha` lalu berkata: Wahai saudaraku, kenapa kau mendatangiku di siang yang terik ini? Tsabit berkata: Aku masih puasa lalu udara terik kian menyengat. Aku pun teringat panasnya neraka jahanam, aku ingin kau menolongku untuk menangis. Keduanya pun menangis hingga jatuh pingsan.

Saat sakit ada yang berkata padanya: Apa kau ingin sesuatu? Ia menjawab: Rasa takut pada neraka Jahanam tidak menyisakan tempat di hatiku untuk menginginkan apa pun.

---

[392] *Syu'abul Iman*, 1/260.

Shalih al-Marri berkata: Wahai Syaikh, Iblis telah memperdayamu, minumlah agar kau kuat untuk shalat dan wudhu.

Ia kemudian memberiku tiga dirham dan berkata: Berjanjilah padaku untuk minum tepung bercampur kurma. Ia minum selama dua hari saja, setelah itu tidak. Ia berkata: Wahai Shalih, saat ingat Jahanam, aku tidak bisa makan dan minum."[393]

23. Ali bin Fudhail ﷺ

Fudhail ﷺ berkata: "Pada suatu malam, aku melihat Ali, saat itu ia berada di halaman rumahnya, ia berkata: Neraka, kapan kiranya selamat dari neraka? Ia berkata kepadaku: Ayah, mintalah kepada Dzat yang mengaruniakanku padamu di dunia agar Ia mengaruniakanku padamu di akhirat. Setelah itu ia berkata: Ia terus bersedih, setelah itu Fudhail menangis dan berkata: Ia membantuku untuk bersedih dan menangis. Wahai buah hatiku, semoga Allah berterimakasih kepadamu karena mengetahui apa yang ada pada dirimu."[394]

Fudhail ﷺ berkata: "Ibnu Mubarak berkata kepadaku: Wahai Abu Ali, alangkah indahnya kondisi orang yang beribadah untuk Allah sepenuh waktu. Ali, putranya mendengar hal itu lalu ia jatuh pingsan."

Muhammad bin Najih berkata: "Aku shalat shubuh diimami Fudhail, ia membaca surat Al-Haqqah, saat sampai ayat:
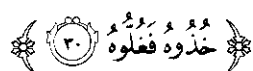
"Peganglah dia lalu belenggulah tangannya ke lehernya." (QS. Al-Haqqah: 30)

---

[393] *As-Siyar*, 6/87.

[394] Ibid, 8/444-445.

Ia terus menangis lalu putranya, Ali jatuh pingsan."

Muhammad bin Bisyr al-Makki berkata: "Pada suatu hari, kami bepergian bersama Ali bin Fudhail, kami melintasi suatu majelis milik Bani Harits al-Makhzumi, di sana terdapat seorang guru yang mengajari anak-anak, ia membacakan ayat:

﴿ وَلِلَّهِ مَا فِى ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَمَا فِى ٱلْأَرْضِ لِيَجْزِىَ ٱلَّذِينَ أَسَٰٓـُٔوا۟ بِمَا عَمِلُوا۟ وَيَجْزِىَ ٱلَّذِينَ أَحْسَنُوا۟ بِٱلْحُسْنَى ﴿٣١﴾ ﴾

"Dan hanya kepunyaan Allah-lah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi supaya Dia memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat terhadap apa yang telah mereka kerjakan dan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan pahala yang lebih baik (surga)." (QS. An-Najm: 31)

Ibnu Fudhail berteriak kencang lalu jatuh pingsan. Fudhail datang lalu berkata: Sungguh, ia korban Al-Qur`an. Setelah itu ia digotong. Sebagian orang yang menggotongnya bercerita kepadaku bahwa Fudhail memberitahukan kepadanya, Ali putranya pada hari itu Ali tidak shalat dzuhur, ashar, maghrib dan isya`, dan baru sadar di tengah malam."

Abu Bakar bin Iyasy berkata: "Aku shalat maghrib diimami Fudhail bin Iyadh, di sebelahku ada Ali, putranya. Fudhail membaca surat At-Takatsur, kemudian saat bacaannya sampai pada ayat:

"Niscaya kamu benar-benar akan melihat neraka Jahim." (QS. At-Takatsur: 6)

Ia jatuh pingsan. Fudhail tidak mampu meneruskan bacaannya. Setelah itu ia meneruskan shalat, aku memegangi Ali, dan ia baru sadar di tengah malam."[395]

24. Abdullah bin Mubarak ﷺ

Abdullah bin Mubarak ﷺ berkata: "Alangkah besar musibah yang menimpa seseorang, ia tahu dirinya lalai tapi tidak perduli dan tidak sedih karena hal itu."

Ia berkata: "Manusia tidak aman dari empat hal; dosa yang telah berlalu, ia tidak tahu apa yang akan Rabb perlakukan kepadanya karena dosa itu. Usia yang masih ada, ia tidak tahu kehancuran apa yang ada di sisa usianya. Karunia yang diberikan untuk suatu hal dan istidraj. Kesesatan yang dibuat seolah-olah indah hingga menurutnya itu adalah petunjuk. Kelalaian hati sesaat demi sesaat yang lebih cepat dari kedipan mata yang kadang menarik agamanya tanpa ia sadari."

Abdullah bin Mubarak ﷺ tidak bisa tidur dengan nyenyak, ia berkata: "Siapa yang sabar menahan siksa Allah?! Sungguh siksa-Nya sakit dan keras."

Na'im bin Hammad berkata: "Ibnu Mubarak saat membaca ayat-ayat siksa, ia berubah hingga seperti lembu atau sapi yang disembelih karena tangisan. Tidak seorang pun di antara kami yang berani mendekat atau bertanya apa pun melainkan pasti ditolak."[396]

25. Ali bin Bakkar ﷺ

Diriwayatkan dari Abu Zakariya al-Halqani al-Hamdani: "Suatu ketika kami berada di dekat Ali bin Bakkar, segumpal awan melintas lalu aku bertanya tentang sesuatu kepadanya, ia

---

[395] *As-Siyar*, 8/445.

[396] *Tarikh Baghdad*, 10/166.

berkata: Diamlah hingga awan ini berlalu, tidakkah kau khawatir bila dalam awan itu ada bebatuan yang dilemparkan?"[397]

Yusuf bin Muslim berkata: "Ali bin Bakkar terus menangis hingga buta. Air matanya meninggalkan bekas di kedua pipinya."

26. Wasim al-Balkhi ﷺ

Khalid bin Khaddasy berkata: "Suatu ketika aku duduk di dekat Wasim Al-Balkhi, paman Qutaibah bin Sa'ad, ia buta, ia berkata: Aduh, kuburan dan kegelapannya. Liang lahat dan kesempitannya. Apa yang harus aku perbuat?! Setelah itu ia jatuh pingsan.

27. Alla` bin Ziyad ﷺ

Qatadah berkata: "Alla` terus menangis hingga pandangannya hilang (buta). Saat ingin membaca Al-Qur`an atau berbicara, ia menangis. Ayahnya juga terus menangis hingga buta."[398]

28. Hasan bin Shalih bin Huyai ﷺ

Shalt bin Mas'ud berkata: "Hasan bin Shalih pada suatu hari pergi dari rumahku, ia melihat belalang-belalang beterbangan, ia membaca:

﴿خُشَّعًا أَبْصَٰرُهُمْ يَخْرُجُونَ مِنَ ٱلْأَجْدَاثِ كَأَنَّهُمْ جَرَادٌ مُّنتَشِرٌ ۝٧﴾

"Sambil menundukkan pandangan-pandangan mereka keluar dari kuburan seakan-akan mereka belalang yang beterbangan." (QS. Al-Qamar: 7) Ia pun jatuh pingsan.

Yahya bin Abu Bukair berkata: "Aku berkata kepada Hasan bin Shalih: Tolong jelaskan kepada kami cara memandikan jenazah! Ia tidak mampu berkata sepatah kata pun karena terus menangis."

---

[397] As-Siyar, 9/584.

[398] *As-Siyar*, 4/202-203.

29. Abdullah bin Wahab ﷺ

Khalid bin Khaddasy berkata: "Kitab tentang huru hara hari kiamat dibacakan untuk Abdullah bin Wahab ﷺ, ia pun terjatuh pingsan. Setelah itu ia tidak mengeluarkan sepatah kata pun hingga meninggal dunia beberapa hari setelahnya.[399]

30. Tirmidzi ﷺ

Umar bin Allak berkata: "Bukhari meninggal dunia, di Khurasan tidak ada yang menggantikan Bukhari selain Abu Isa dalam ilmu, hafalan, sikap wara' dan zuhud. Ia terus menangis hingga buta. Ia buta selama beberapa tahun.[400]

31. Zurarah bin Abu Aufa ﷺ

Bahz bin Hakim berkata: "Zurarah bin Aufa mengimami kami di Masjid Bani Qusyair, ia membaca surat Al-Muddatstsir, saat sampai ayat: "*Apabila ditiup sangkakala.*" (QS. Al-Muddatstsir: 8) Ia jatuh dan meninggal dunia. Bahz berkata: Aku menyaksikan hal itu."[401]

32. Abu Jahts Mas'ud, si buta ﷺ

Diriwayatkan dari Ismail bin Nashr al-Abidi, ia berkata: "Seseorang menyerukan di majelis Shalih al-Marri: Silahkan berdiri Anda semua yang menangis dan merindukan surga. Abu Jahts kemudian berdiri lalu berkata: Wahai Shalih, bacalah:

"Dan Kami hadapi segala amal yang mereka kerjakan, lalu Kami jadikan amal itu (bagaikan) debu yang berterbangan.

[399] Ibid, 9/266.
[400] Ibid, 13/273.
[401] Ibid, 4/516.

Penghuni-penghuni surga pada hari itu paling baik tempat tinggalnya dan paling indah tempat istirahatnya." (QS. Al-Furqan: 23-24)

Abu Jahts berkata: Bacalah berulang-ulang wahai Shalih. Belum juga ia usai membaca ayat hingga Abu Jahts meninggal dunia."[402]

33. Umar bin Abdul Aziz ﷺ

Diriwayatkan dari Abdussalam, budak milik Maslamah bin Abdul Malik, ia berkata: "Umar bin Abdul Aziz menangis, Fathimah istrinya pun turut menangis, hingga seluruh yang ada di rumah menangis, setelah kesedihan hilang, Fathimah bertanya: Ayahku sebagai tebusan bagimu, wahai Amirul Mukminin apa gerangan yang membuatmu menangis? Umar bin Abdul Aziz menjawab: Wahai Fathimah, aku teringat manusia digiring ke hadapan Allah, kemudian segolongan berada di surga dan golongan lain berada di neraka. Setelah itu ia teriak kencang dan pingsan."[403]

Diriwayatkan dari Mughirah bin Hakim, ia berkata: "Fathimah binti Abdul Malik, istri Umar bin Abdul Aziz berkata kepadaku: Wahai Mughirah, memang banyak orang yang lebih banyak shalat dan puasanya melebihi Umar bin Abdul Aziz, namun aku tidak pernah melihat seorang pun yang paling takut kepada Allah melebihi Umar bin Abdul Aziz. Setelah shalat isya' ia duduk di masjid, setelah itu ia mengangkat kedua tangan, ia terus menangis hingga tertidur, saat bangun ia kembali mengangkat kedua tangan seraya menangis hingga tertidur."[404]

Diriwayatkan dari Maimun bin Mahran, suatu ketika Umar bin Abdul Aziz diberi ubi dan roti, ia makan, setelah itu ia

---

[402] *Shifatus Shafwah*, 3/333.

[403] *Raudhatuz Zahidin*, hal: 36.

[404] *As-Siyar*, 5/137.

tidur, ia menutup wajah dengan selimut lalu menangis, ia berkata: "Hamba tukang makan yang lamban beribadah namun berangan-angan mendapatkan tempat orang-orang shalih?!"[405]

34. Sa'id bin Abdul Aziz ﷺ

Abu Abdurrahman al-Asadi bertanya: "Aku bertanya kepada Sa'id bin Abdul Aziz: Kenapa kau menangis saat shalat? Ia menjawab: 'Nak, kenapa kau bertanya seperti itu? Aku menjawab: Mudah-mudahan Allah memberiku manfaat dari pertanyaan itu. Sa'id menjawab: Tidaklah aku berdiri untuk shalat melainkan neraka jahanam terbayang olehku."[406]

35. Manshur bin Mu'tamir ﷺ

Za`idah bin Qudamah berkata: "Saat melihat Manshur bin Mu'tamir, aku berkata: Ia adalah seseorang yang tertimpa suatu musibah. Ibunya pernah berkata kepadanya: Apa gerangan yang kau lakukan pada dirimu itu? Kau menangis sepanjang malam, hampir tidak berhenti. Sepertinya kau telah membunuh seseorang? Ia berkata: 'Bu, aku lebih tahu apa yang aku lakukan pada diriku."[407]

36. Muhammad bin Ka'ab al-Qaradzi ﷺ

Ibu Muhammad bin Ka'ad al-Qaradzi berkata padanya: "Nak, andai saja aku tidak mengenalimu sebagai orang baik sejak kecil hingga kau dewasa, pastilah aku akan bilang bahwa kau telah melakukan suatu dosa yang membinasakan amal karena yang aku lihat dari perlakuanmu terhadap dirimu sendiri. Ia berkata: 'Bu, tidak ada yang menjamin jika Allah melihatku saat aku melakukan suatu dosa lalu Ia murka padaku dan berfirman: Pergilah, Aku tidak akan mengampunimu."[408]

---

[405] *Syu'abul Iman*, 1/267.
[406] *As-Siyar*, 8/34.
[407] Ibid, 5/406.
[408] Ibid, 5/65-66.

37. Muhammad bin Munkadir ﷺ

Yahya bin Fudhail al-Unaisi berkata: "Aku mendengar sebagian orang yang menuturkan kisah tentang Muhammad bin Munkadir; pada suatu malam ia shalat, ia terus menangis hingga keluarganya takut. Mereka bertanya namun ia tidak menjawab, ia terus saja menangis. Mereka mendatangi Abu Hazim, Abu Hazim pun datang lalu bertanya kepada Muhammad bin Munkadir: Apa yang membuatmu menangis? Ia menjawab: Aku membaca suatu ayat. Abu Hazim bertanya: Ayat apa? Ia menjawab: "*Dan jelaslah bagi mereka azab dari Allah yang belum pernah mereka perkirakan.*" (QS. Az-Zumar: 47) Abu Hazim pun menangis, keduanya menangis tersedu-sedu.[409]

38. Ahmad bin Hanbal ﷺ

Marwadzi berkata: "Abu Abdullah saat mengingat kematian, ia tercekik oleh rasa sedih. Ia berkata: Rasa takut menghalangiku untuk makan dan minum, dan ketika aku ingat kematian, semua urusan dunia terasa ringan bagiku. Dunia tidak lain hanyalah makanan yang kurang nikmat, pakaian yang tidak indah, dunia hanya beberapa hari saja, tidak setara dengan kemiskinan sedikit pun, andai aku menemukan jalan, pasti aku keluar meninggalkan dunia ini agar aku tidak disebut-sebut."[410]

39. Dhahhak bin Muzahim ﷺ

Qais bin Muslim berkata: "Saat sore, Dhahhak menangis, ada yang bertanya padanya: Kenapa kau menangis? Ia menjawab: Aku tidak tahu apa yang aku kerjakan pada hari ini."

40. Hassan bin Abu Sinan ﷺ

Hammad bin Zaid berkata: "Saat melihat Hassan bin Abu Sinan, sepertinya ia terus sakit-sakitan."

---

[409] Ibid, 5/355.

[410] Ibid, 11/215-216.

Abu Ja'far berkata: "Aku sampaikan hal itu kepada Mukhallad bin Husain, ia berkata: Memang seperti itulah dia, saat melihatnya, ia seolah-olah seperti unta selamanya."[411]

41. Yazid bin Harun رحمه الله

Hasan bin Arafah al-Abdi berkata: "Suatu ketika aku melihat Yazid bin Harun di Wasith, ia memiliki dua mata yang sangat bagus, selanjutnya pada lain waktu aku melihat ia hanya memiliki satu mata, selang berapa lama setelah itu aku melihat kedua matanya buta. Aku bertanya kepadanya: Wahai Abu Khalid, kemana dua mata yang indah dulu itu? Ia menjawab: Tangisan di waktu sahur telah melenyapkan keduanya."[412]

42. Sahal bin Ali al-Marwadzi رحمه الله

Hafsh bin Hamid berkata: "Suatu ketika aku melihat Sahal bin Ali di masjid, ia berjalan seperti tengah bingung karena takut, ia mengucapkan: Neraka, neraka. Badannya menggigil ketakutan hingga ia menangis."

43. Hammad bin Abdu Rabbih رحمه الله

Saat duduk, ia duduk dengan dua kaki gelisah dan tidak tenang, ada yang berkata padanya: "Duduklah dengan tenang. Ia menyahut: Duduk yang tenang adalah duduknya orang yang aman, sementara aku tidak aman jika aku mendurhakai Allah."

44. Ziyad bin Jarir رحمه الله

Diriwayatkan dari Hafsh bin Hamid, ia berkata: "Ziyad bin Jarir berkata kepadaku: Bacalah Al-Qur`an untukku. Aku membacakan:

---

411 *Raudhatuz Zahidin*, hal: 35.

412 *Tarikh Baghdad*, 14/341.

﴿أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ۝١ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ۝٢ ٱلَّذِىٓ أَنقَضَ ظَهْرَكَ ۝٣﴾

"Bukankah Kami telah melapangkan untukmu dadamu?, Dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu, yang memberatkan punggungmu." (QS. Asy-Syarh: 1-3)

Ziyad kemudian berkata: Wahai Ibnu Ummi Ziyad Rasulullah diberi beban berat di punggungnya. Setelah itu ia menangis seperti anak kecil.

45. As-Sarri as-Saqathi رحمه الله

Junaid berkata: "Aku mendengar As-Sarri berkata: Setiap hari aku melihat hidungku berkali-kali karena khawatir jangan-jangan wajahku menghitam."[413]

Junaid berkata: "Aku mendengar As-Sarri berkata: Aku tidak ingin mati dalam kondisi yang dikenali. Ada yang bertanya: Kenapa seperti itu, Abu Hasan? Ia menjawab: Aku takut kuburan tidak mau menerima jenazahku, lalu aibku pun terbongkar."

46. Muhammad bin Wasi' رحمه الله

Muhammad bin Wasi' berkata: "Wahai saudara-saudaraku, tahukah kalian hendak dibawa kemanakah aku nantinya? Demi Allah yang tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain-Nya, aku dibawa ke neraka atau Allah mengampuniku."

Ja'far berkata: "Saat hatiku mengeras, aku melihat wajah Muhammad bin Wasi' sesaat. Saat melihat wajah Muhammad bin Wasi', menurutku wajahnya seperti wajah orang mati."

---

413 *As-Siyar*, 12/187.

47. Fath al-Mushili ﷺ

Di waktu dhuha, Fath al-Mushili pergi ke masjid. Saat pulang ia mencium bau masakan, ia pun menengadahkan pandangan ke langit lalu berkata: "Tuhanku, orang-orang mendekatkan diri kepada-Mu dengan hewan kurban, sementara aku mendekatkan diri kepada-Mu dengan lamanya kesedihanku, wahai Yang Maha dicintai." Setelah itu ia jatuh pingsan.[414]

48. Bisyr bin Manshur ﷺ

Abdurrahman bin Mahdi berkata: Bisyr bin Manshur berkata: "Sungguh jika aku mengingat suatu hal tentang dunia, hal itu membuatku lalai untuk mengingat akhirat, aku mengkhawatirkan akalku."[415]

49. Sufyan ats-Tsauri ﷺ

Ibnu Mahdi berkata: "Pada malam hari, aku sering melihat Sufyan duduk menyebut-nyebut: Neraka, neraka. Ingat akan neraka membuatku lupa tidur dan segala keinginan."[416]

Diriwayatkan dari Usamah, ia berkata: "Siapapun yang melihat Ats-Tsauri, ia pasti melihat seolah-olah berada di atas perahu seraya takut tenggelam. Kata-kata yang paling engkau dengar dari Ats-Tsauri adalah: Ya Rabb, selamatkanlah, selamatkanlah."

50. Amr bin Qais al-Mala`i ﷺ

Hafsh bin Ghiyats berkata: "Saat Amr bin Qais al-Mala`i sekarat, ia menangis. Teman-temannya bertanya: Apa yang kau tangisi? Demi Allah semasa hidup kau enak. Ia menjawab: Demi

---

[414] *Shifatus Shafwah*, 4/188.

[415] *Raudhatuz Zahidin*, hal: 32.

[416] *As-Siyar*, 7/276.

Allah bukan dunia yang aku tangisi, tapi aku menangis karena takut terhalang dari kebaikan akhirat."[417]

51. Dawud ath-Tha`i رحمه الله

Dawud ath-Tha`i suatu ketika melihat seorang wanita menangis di atas makam ayahnya, ia berkata: "Wahai ayahku, apa yang harus aku katakan, mana di antara kedua pipi ayah yang dimakan cacing terlebih dahulu?" Dawud ath-Tha`i jatuh pingsan di tempatnya.[418]

52. Yahya, si tukang nangis رحمه الله

Ayat berikut dibacakan di dekat Yahya رحمه الله, si tukang nangis:

﴿ وَلَوْ تَرَىٰٓ إِذْ وُقِفُوا۟ عَلَىٰ رَبِّهِمْ ۚ قَالَ أَلَيْسَ هَٰذَا بِٱلْحَقِّ ۚ قَالُوا۟ بَلَىٰ وَرَبِّنَا ۚ قَالَ فَذُوقُوا۟ ٱلْعَذَابَ بِمَا كُنتُمْ تَكْفُرُونَ ﴿٣٠﴾ ﴾

"Dan seandainya kamu melihat ketika mereka dihadapkan kepada Tuhannya (tentulah kamu melihat peristiwa yang mengharukan). Allah berfirman: "Bukankah (kebangkitan ini benar?" Mereka menjawab: "Sungguh benar, demi Tuhan kami." Allah berfirman: "Karena itu rasakanlah adzab ini, disebabkan kamu mengingkari(nya)." (QS. Al-An'am: 30)

Ia pun berteriak kencang kemudian sakit selama empat bulan lamanya, ia dijenguk oleh banyak orang dari berbagai penjuru Bashrah.[419]

53. Seorang shalih

Seorang shalih berkata: "Aku membacakan ayat berikut untuk salah seorang ahli ibadah:

---

417 *Shifatus Shafwah*, 3/125.

418 *Al-Ihya`*, 4/196.

419 Ibid, 4/194.

﴿ يَوْمَ تُقَلَّبُ وُجُوهُهُمْ فِي ٱلنَّارِ يَقُولُونَ يَٰلَيْتَنَآ أَطَعْنَا ٱللَّهَ وَأَطَعْنَا ٱلرَّسُولَا۠ ﴿٦٦﴾ ﴾

"Pada hari ketika muka mereka dibolak-balikan dalam neraka, mereka berkata: "Alangkah baiknya, andaikata kami taat kepada Allah dan taat (pula) kepada Rasul." (QS. Al-Ahzab: 66)

Ia pun pingsan, setelah itu sadar dan berkata lagi: Bacalah lagi wahai orang shalih, aku tengah sedih. Aku lalu membacakan:

﴿ وَأَمَّا ٱلَّذِينَ فَسَقُوا۟ فَمَأْوَىٰهُمُ ٱلنَّارُ ۖ كُلَّمَآ أَرَادُوٓا۟ أَن يَخْرُجُوا۟ مِنْهَآ أُعِيدُوا۟ فِيهَا وَقِيلَ لَهُمْ ذُوقُوا۟ عَذَابَ ٱلنَّارِ ٱلَّذِى كُنتُم بِهِۦ تُكَذِّبُونَ ﴿٢٠﴾ ﴾

"Dan adapun orang-orang yang fasik (kafir) maka tempat mereka adalah jahannam. Setiap kali mereka hendak keluar daripadanya, mereka dikembalikan ke dalamnya dan dikatakan kepada mereka: "Rasakanlah siksa neraka yang dahulu kamu mendustakannya." (QS. As-Sajdah: 20)

Ia tersungkur dalam keadaan sudah tidak bernyawa lagi."

54. Seorang ahli ibadah

Ibnu Simak berkata: "Aku mendengar kisah seseorang di kawasan Ibadan, ia mengabaikan dunia dan menghadap ke akhirat dengan sungguh-sungguh, kemudian aku pergi ke Ibadan, aku bertanya tentang orang itu, aku ditunjukkan di mana rumah orang itu. Aku memasuki rumah itu, di sana ada seseorang yang kurus bukan karena penyakit, ia menggali kubur di dekat kedua

kakinya dengan menjulurkan kedua kaki ke liang kubur tersebut, di tangannya ia menggenggam daun kurma yang ia belah, ia membaca ayat ini:

﴿ أَمۡ حَسِبَ ٱلَّذِينَ ٱجۡتَرَحُواْ ٱلسَّيِّـَٔاتِ أَن نَّجۡعَلَهُمۡ كَٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ سَوَآءٗ مَّحۡيَاهُمۡ وَمَمَاتُهُمۡۚ سَآءَ مَا يَحۡكُمُونَ ٢١ ﴾

"Apakah orang-orang yang membuat kejahatan itu menyangka bahwa Kami akan menjadikan mereka seperti orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, yaitu sama antara kehidupan dan kematian mereka? Amat buruklah apa yang mereka sangka itu." (QS. Al-Jatsiyah: 21)

Ia membaca ayat ini dengan nada sedih. Aku mengucapkan salam kepadaya, ia menjawab salamku, ia bertanya: Apakah kau termasuk saudaraku? Aku menjawab: Ya, tapi bukan dari penduduk Bashrah ataupun Ibadan. Ia bertanya: Lantas dari mana asalmu? Aku menjawab: Dari Kufah. Ia bertanya: Siapa namamu? Aku menjawab: Muhammad bin Simak. Ia bertanya: Sepertinya kau seorang penasehat? Aku menjawab: Ya.

Ia meraih kedua tanganku lalu berkata kepadaku: Selamat datang, semoga Allah melimpahkan kesejahteraan kepadamu, semoga Allah memberikan kesenangan kepada kami dan juga Anda di dunia dan di akhirat bersama para saudara.

Saudaraku! Dari dulu aku selalu berharap untuk bertemu denganmu, aku ingin memberitahukan penyakitku agar bisa kau obati. Aku beritahukan kepadamu wahai saudaraku, aku memiliki luka lama, semua tabib sebelumnya tidak mampu mengobati

lukaku, aku pun menginginkan untuk berada di dekatmu karena aku tahu obatmu cocok untukku.

Ibnu Simak ﷺ berkata: Aku tahu orang itu ingin aku nasehati. Aku pun bertanya: Saudaraku, apakah orang sepertiku bisa mengobati orang sepertimu sementara lukaku lebih parah dari lukamu, dosaku lebih besar dari dosamu.

Ia berkata: Aku memintamu atas nama Allah, berilah aku nasehat.

Aku berkata kepadanya: Saudaraku, kau tahu dosa yang kau lakukan itu tidaklah terhapus, kenikmatan yang kau dapat sudah lenyap, kematian terus mencarimu pada pagi dan sore, kelak kau akan dibawa ke sempitnya liang lahat, kegelapan kubur, ditanya Munkar dan Nakir.

Saat aku sampaikan hal itu, ia menarik nafas dalam-dalam lalu tersungkur jatuh ke liang kubur yang ia buat, berteriak laksana lembu saat hendak disembelih.

Istri dan putrinya datang di balik tirai, keduanya menangis dan berkata: Kami memohon kepadamu atas nama Allah, jangan berkata apa pun lagi kepadanya karena kau akan membunuhnya.

Setelah itu ia sadar dan berkata: Saudaraku! Obatmu manjur untuk penyakitku, salepmu cocok untuk lukaku. Saudaraku, Ibnu Simak, teruslah memberiku nasehat.

Aku berkata kepadanya: Saudaraku! Istri dan putrimu bersumpah kepadaku agar aku tidak meneruskan apa pun. Karena itu temuilah mereka. Ia berkata: Wahai saudaraku, tidak ada seorang pun yang lebih berat petakanya dan lebih besar dosanya terhadapku saat aku berdiri di hadapan Rabbku melebihi istri dan anakku.

Aku berkata: Saudaraku, setelah gelapnya kubur, sempitnya liang lahat dan pertanyaan Munkar Nakir tidak lain adalah bencana. Ia bertanya: Apa itu wahai Ibnu Simak? Aku menjawab: Saat Israfil meniup sangkakala, semua yang ada dikubur dibangkitkan kemudian kita datang dengan membawa dosa-dosa di punggung, saat itu berapa banyaknya wahai saudara manusia yang menyerukan kebinasaan. Lebih dari itu adalah celaan Rabb saat membaca keburukan-keburukan yang dicatat dariku dan juga Anda, tidak ada sesuatu sekecil apa pun yang tidak tercatat, para malaikat mengenakan kain sarung neraka, mereka marah karena murka Ar-Rahman, mereka menantikan perintah yang disampaikan dengan marah: "*Peganglah dia lalu belenggulah tangannya ke lehernya.*" (QS. Al-Haqqah: 30)

Ia pun berteriak kencang dan tersungkur ke dalam liang kuburnya, ia seperti sapi dituntun menuju tempat penyembelihan. Karena ia mengeluarkan air seni, aku pun tahu akal orang itu hilang. Putrinya menghampiri, menarik dan menyandarkannya di dada, mengusap wajahnya dan menyuruhnya diam, ia berkata: Dua mata yang selalu begadang dalam ibadah, dua mata yang terpejam dari larangan-larangan Allah. Ia pun sadar lalu berkata kepadaku: Semoga Allah melimpahkan kesejahteraan kepadamu, wahai Ibnu Simak. Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Allah dan Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya. Ia menarik nafas dalam-dalam untuk kali ketiga, aku kira sama seperti sebelum-sebelumnya. Aku menggerak-gerakkan dia, ternyata ia telah meninggal dunia.[420]

55. Ahli ibadah lain

Di Bashrah ada seorang ahli ibadah, rasa takut membuatnya letih, tangisan membuatnya sakit dan kurus, kemudian saat sekarat, keluarganya duduk di sekitar menangisi.

---

420 *Syu'abul Iman*, 1/237-24[illegible]

Ia berkata kepada mereka: Dudukkan aku. Mereka mendudukkannya, ia menoleh ke arah ibunya dan berkata: Ibu, apa gerangan yang membuatmu menangis? Ibunya menjawab: Karena kau tengah menenggak pahitnya kematian. Ia menoleh ke arah istrinya lalu bertanya: Apa yang membuatmu menangis? Aku akan kehilangan baktimu dan kebutuhanku kepada selainmu. Ia menoleh ke arah anak-anaknya lalu bertanya: Apa yang membuat kalian menangis? Mereka menjawab: Karena hinanya ditinggal orang tua dan kerendahan sepeninggalmu. Saat itu ia menatap ke arah mereka semua dan menangis. Keluarganya bertanya: Apa yang membuatmu menangis? Ia menjawab: Aku menangis karena kalian semua menangis untuk diri sendiri, bukan menangisiku. Tidak adakah di antara kalian yang menangis karena perjalanan jauhku, tidak adakah di antara kalian yang menangis karena minimnya perbekalanku, tidak adakah di antara kalian yang menangis karena aku akan diletakkan di tanah, tidak adakah di antara kalian yang menangis karena buruknya hisab yang akan aku hadapi, tidak adakah di antara kalian yang menangis karena aku akan dihadapkan pada Rabb seluruh penguasa?! Setelah itu ia jatuh tertelungkup, mereka menggerak-gerakkannya, ternyata ia sudah tidak bernyawa.

GUNUNG-GUNUNG ADALAH SEPERTI BULU YANG DIHAMBUR-HAMBURKAN

Wahai yang terpedaya oleh amalnya, wahai yang menghiasi sisi dzhair dengan ukiran, yang menjadi ukuran adalah sisi batin bukan sisi hiasan. Ingatlah keranda mayat saat kau hendak mengerjakan kemaksiatan, seperti apa Anda diusung menuju kuburan dan terhampar tanah. Ingatlah pada suatu hari semua jin, manusia dan binatang buas dikumpulkan, ingatlah pada suatu hari di mana orang yang berdosa bangkit dari kubur dengan bimbang dan tercengang, ingatlah pada suatu hari kala semua manusia lalim terbelenggu dengan hina dina, ingatlah pada suatu hari kala shirath

dibentangkan, berapa banyaknya manusia terluka dan terkena sabitan pengait, kala itu tebusan dan suap tiada lagi berguna, saat itu penghuni neraka ditelungkupkan wajahnya di sana dengan udara laksana tempat pembuangan kotoran, selimut mereka terbuat dari api neraka, seperti itu juga dengan tikar, dan gunung-gunung adalah seperti bulu yang dihambur-hamburkan.[421]

API YANG SANGAT PANAS

Wahai yang tiang-tiang keikhlasannya lemah, wahai yang angan-angannya terhalang oleh akal, sampai kapan kiranya kau terus lalai, kagum terhadap dunia nan berkilau, membangga-banggakan diri terhadap sesama? Neraka ada di hadapanmu dan itu sudah cukup sebagai petaka. Tahukah kamu apa itu? Itu adalah **Neraka yang sangat panas!**

Kau bangkit dari kubur dengan hati lemah, hati yang ada di dalam ragamu sedih dan gelisah, air mata berderaian hingga mengalahkan percikan air. Tahukah engkau apa yang akan didapatkan orang yang dahaga kehausan? **Neraka yang sangat panas!**

Kemana gerangan orang yang angkuh dan lalim, kemana gerangan orang yang tinggi hati dan sombong, kemana gerangan orang yang merencanakan kezhaliman terhadap berbagai negara, apa gerangan yang telah ia sediakan untuk masa depan yang luhur? **Neraka yang sangat panas!**

Andai engkau melihat pendosa yang tengah sengsara, ia berteriak-teriak kencang dan resah di mauqif, ia begitu kehausan sekali namun tiada diberi minum jua, manusia paling buruk datang menghampirinya, lantas siapa yang bisa menjaga diri dari siksa yang tepat mengenai sasaran itu? **Neraka yang sangat panas!**

421 *At-Tabshirah*, 1/360-361.